

PT KIMIA FARMA (PERSERO) TBK
(d/h PT KIMIA FARMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA

Laporan Keuangan Konsolidasian tanggal 30 September 2026 dan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut

PT KIMIA FARMA (PERSERO) TBK (formerly PT KIMIA FARMA TBK) AND ITS SUBSIDIARIES

Consolidated financial statements as of September 30, 2026 and for the Nine-Month Periods Then Ended

Kantor
Pusat

kimia farma
Member of Biofarma Group

SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 September 2026
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT KIMIA FARMA (PERSERO) TBK DAN ENTITAS ANAKNYA/
BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF September 30, 2026
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
PT KIMIA FARMA (PERSERO) TBK AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertandatangan di bawah ini/ *We, the undersigned below*:

Nama	:	Djagad Prakasa Dwialam	:	*Name*
Alamat Kantor	:	Jl. Veteran No. 009, Jakarta Pusat	:	*Office Address*
Alamat Rumah	:	Jl. Bukit Golf Utara No. 66, Lengkong Karya, Kec. Serpong Utara, Tangerang Selatan.	:	*Domicile Address*
Nomor Telepon	:	021-345-7708	:	*Telephone Number*
Jabatan	:	Direktur Utama/ *President Director*	:	*Position*
Nama	:	Willy Meridian	:	*Name*
Alamat Kantor	:	Jl. Veteran No. 009, Jakarta Pusat	:	*Office Address*
Alamat Rumah	:	Jl. IR. H. Juanda No. 362 Rt. 002 Rw. 002 Kel. Dago, Kec. Coblong	:	*Domicilie Address*
Nomor Telepon	:	021-345-7708	:	*Telephone Number*
Jabatan	:	Direktur Keuangan & Manajemen Risiko/ *Finance & Risk Management Director*	:	*Position*

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Kimia Farma (Persero) Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya ("Grup");
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 30 September 2026 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
   b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup.

Demikian pernyataan in dibuat dengan sebenarnya.

State that:

1. *We are responsible in the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Kimia Farma (Persero) Tbk (the "Company") and its subsidiaries (the "Group");*
2. *The Group's consolidated financial statements as of September 30, 2026 and for the year then ended have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.*
3. *a. All information in the Group's consolidated financial statements has been fully disclosed in a complete and truthful manner; and*
   b. The Group's consolidated financial statements do not contain any incorrect material information or facts, nor do they omit any material information or facts;
4. *We are responsible for the Group's internal control system.*

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 Oktober 2026/*October 30, 2026*



Djagad Prakasa Dwialam
Direktur Utama/
President Director

Willy Meridian
Direktur Keuangan & Manajemen Risiko/
Finance & Risk Management Director

Jl. Veteran No.9
Jakarta 10110, Indonesia
POBox 1204/JKT
Telp. 62 21 3847709
Fax 62 21 3814441

Email : corsec@kimiafarma.co.id
Website: www.kimiafarma.co.id

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT KIMIA FARMA (PERSERO) TBK
(d/h PT KIMIA FARMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2026 dan 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KIMIA FARMA (PERSERO) TBK
(formerly PT KIMIA FARMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2026 and December 31, 2025
And For The Nine-Month Periods
Ended September 30,2026 and 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Daftar Isi

Halaman/ *Page*

Table of Contents

Surat Pernyataan Dewan Direksi		*Board of Directors' Statement Letter*
Daftar Isi		*Table of Contents*
Laporan Posisi Keuangan	1 - 3	*Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	4	*Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	5	*Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	6	*Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan	7 - 189	*Notes to the Financial Statements*

PT KIMIA FARMA (PERSERO) TBK
(d/h PT KIMIA FARMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KIMIA FARMA (PERSERO) TBK
(formerly PT KIMIA FARMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2026 and December 31, 2025
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
ASET				***ASSETS***
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan Setara Kas	2h, 2l, 4, 41, 44	467.616.955	377.088.595	*Cash and Cash Equivalents*
Piutang Usaha:				*Accounts Receivables:*
Pihak Berelasi	2h, 2n, 2ae, 5, 42, 44	88.185.020	213.564.975	*Related Parties*
Pihak Ketiga	2h, 2n, 5, 44	1.178.728.938	890.989.068	*Third Parties*
Piutang Lain-lain	2h, 2n, 6, 44	138.680.857	101.248.863	*Other Receivables*
Persediaan	2o, 7	1.517.041.082	1.286.207.058	*Inventories*
Pajak Dibayar di Muka	20a	657.966.754	366.439.098	*Prepaid Tax*
Uang Muka	2p, 8	232.167.549	89.003.316	*Advances*
Biaya Dibayar di Muka	2p, 9	48.204.248	39.625.776	*Prepaid Expenses*
Kas yang Dibatasi Penggunaannya	2m, 10	117.570.824	276.493.626	*Restricted Cash*
Aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual	12	339.058.149	339.058.149	
Aset Lancar Lainnya		2.543.084	-	*Right of Return Assets*
Jumlah Aset Lancar		**4.787.763.458**	**3.979.718.524**	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar				***Non-Current Assets***
Aset Keuangan Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain	2h, 11, 44	19.418.181	19.418.181	*Financial Asset At Fair Value Through Other Comprehensive Income*
Piutang Lain-lain	2h, 2n, 6	352.407	252.504	*Other Receivables*
Aset Tetap	2r, 13	8.139.882.427	8.398.801.727	*Fixed Assets*
Aset Hak Guna	2z, 14	256.046.272	253.107.199	*Right-of-Use Assets*
Properti Investasi	2s, 15	1.175.268.809	1.106.321.600	*Investment Properties*
Aset Takberwujud	2t,16	44.290.977	48.770.400	*Intangible Assets*
Taksiran Tagihan Pajak	20a	1.845	147.315.862	*Estimated Claims for Tax Refund*
Goodwill	17	53.677.824	53.677.824	*Goodwill*
Aset Pajak Tangguhan	2ad, 20e	155.053.015	172.232.522	*Deferred Tax Assets*
Aset Tidak Lancar Lainnya	18	1.114.532	3.562.047	*Other Non-Current Assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		**9.845.106.288**	**10.203.459.866**	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET		**14.632.869.746**	**14.183.178.390**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT KIMIA FARMA (PERSERO) TBK
(d/h PT KIMIA FARMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KIMIA FARMA (PERSERO) TBK
(formerly PT KIMIA FARMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2026 and December 31, 2025
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas Jangka Pendek				***Current Liabilities***
Utang Bank Jangka Pendek	2h, 21, 42, 44	72.166.263	1.096.107.675	*Short-Term Bank Loans*
Utang Usaha:				*Accounts Payable:*
Pihak Berelasi	2h, 2v, 2ae, 22, 42, 44	211.290.262	180.086.939	*Related Parties*
Pihak Ketiga	2h, 2v, 22, 44	1.742.108.843	1.409.535.687	*Third Parties*
Utang Lain-lain Pihak Ketiga	2h, 23, 44	725.452.763	612.810.248	*Other Payable to Related Parties*
Utang Pajak	20b	105.511.188	124.590.516	*Taxes Payable*
Beban Akrual	2h, 24, 44	1.037.955.468	1.059.773.740	*Accrued Expenses*
Kewajiban Kontrak	25	21.799.350	27.380.657	*Refund Liabilities*
Provisi Kewajiban Likuidasi	19, 44	35.660.307	35.660.307	*Liquidation Liability Provision*
Pinjaman Pemegang Saham	2w, 2x, 2ae, 27, 42	246.401.823	246.401.823	*Shareholders Loan*
Utang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:				*Current Portion of Long-Term Liabilities:*
Utang Bank	2h, 2w, 2x, 26, 44	101.940.601	2.008.378.724	*Bank Loans*
Pinjaman Pemegang Saham		219.618.564	154.688.449	*Shareholders Loan*
Liabilitas Imbalan Kerja	2aa, 28	59.265.400	64.011.360	*Employee Benefits Liabilities*
Liabilitas Sewa	2z, 14, 44	9.333.230	41.128.364	*Lease Liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		**4.588.504.060**	**7.060.554.489**	***Total Current Liabilities***
Liabilitas Jangka Panjang				***Non-Current Liabilities***
Utang Jangka Panjang-Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun				*Long-Term Liabilities-Net of Current Maturities*
Utang Bank	2h, 2w, 2x, 26, 44	6.232.408.673	3.363.922.570	*Bank Loans*
Liabilitas Sewa	2z, 14, 44	97.951.552	48.111.623	*Lease Liabilities*
Liabilitas Imbalan Kerja	2aa, 28	823.847.643	887.356.033	*Employee Benefits Liabilities*
Pinjaman Kepada Pemegang Saham	2w, 2x, 2ae, 27, 42, 44	84.693.610	-	*Shareholders Loan*
Obligasi Wajib Konversi	2z, 29, 44	6.556.548	20.080.091	*Mandatory Convertible Bond*
Liabilitas Pajak Tangguhan	2ad, 20e	67.504.310	67.504.310	*Deferred Tax Liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		**7.312.962.335**	**4.386.974.627**	***Total Non-Current Liabilities***
JUMLAH LIABILITAS		**11.901.466.396**	**11.447.529.116**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT KIMIA FARMA (PERSERO) TBK
(d/h PT KIMIA FARMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT KIMIA FARMA (PERSERO) TBK
(formerly PT KIMIA FARMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2026 and December 31, 2025
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
EKUITAS				***EQUITY***
Modal Saham - Nilai Nominal Rp100 (angka penuh)				*Share Capital - Par Value Rp100 (full amount)*
Modal Dasar - 20.000.000.000 saham terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 19.999.999.999 saham Seri B				*Authorized Capital - 20,000,000,000 shares consist of 1 share of Serie A Dwiwarna and 19,999,999,999 shares of Serie B*
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh 30 September 2026 5.566.589.677 saham yang terbagi atas 1 saham Seri A Dwiwarna dan 5.566.588.406 saham seri B 31 Desember 2025 5.566.588.407 saham yang terbagi atas 1 saham seri A Dwiwarna dan 5.566.588.406 saham seri B	2ag, 30	556.653.968	556.658.841	*Issued and Fully Paid - September 30, 2026 5,566,589,677 shares consist of 1 share of Serie A Dwiwarna and 5,566,588,406 shares of Series B December 31, 2025 5,566,588,407 shares consist of 1 share of Series A Dwiwarna and 5,566,588,406 shares of Serie B*
Tambahan Modal Disetor - Neto	2ag, 31	(878.521.546)	(882.526.274)	*Additional Paid-In Capital - Net*
Transaksi dengan Kepentingan Non-Pengendali	32	1.133.271.045	1.133.271.045	*Transaction with Non-Controlling Interest*
Komponen Ekuitas Lainnya	33	5.296.935.021	5.294.670.184	*Other Componen Equity*
Cadangan Khusus		8.013.326	8.013.327	*Appropriate Reserve*
Obligasi Wajib Konversi	2y, 29	225.866.702	225.868.004	*Mandatory Convertible Bond*
Saldo Laba/(Defisit):				*Retained Earnings/(Deficits):*
Telah Ditentukan Penggunaannya		2.024.733.103	2.022.339.544	*Appropriated*
Belum Ditentukan Penggunaannya		(5.534.632.080)	(5.472.622.373)	*Unappropriated*
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		2.832.319.539	2.885.672.298	*Total Equity Attributable to Owners of The Parent Entity*
Kepentingan Nonpengendali	34	(100.916.188)	(150.023.024)	*Non-controlling Interest*
JUMLAH EKUITAS		**2.731.403.350**	**2.735.649.274**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**14.632.869.746**	**14.183.178.390**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT KIMIA FARMA (PERSERO) TBK
(d/h PT KIMIA FARMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 30 September 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KIMIA FARMA (PERSERO) TBK
(formerly PT KIMIA FARMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Year Ended September 30, 2026 and September 30, 2025
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 September 2026/ *September 30, 2026*	30 September 2025/ *September 30, 2025*	
PENJUALAN NETO	2ab, 36	7.075.624.039	7.008.211.313	***NET SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	37	(4.554.987.242)	(4.563.131.727)	***COST OF GOODS SOLD***
LABA BRUTO		**2.520.636.797**	**2.445.079.586**	***GROSS PROFIT***
Beban Usaha	38	(2.339.817.897)	(2.407.118.425)	*Operating Expenses*
Pendapatan/(Beban) Lain-lain - Neto	39	47.683.593	62.826.762	*Other Income/(Expenses) - Net*
Selisih Kurs Mata Uang Asing - Neto		(1.149.063)	(1.640.403)	*Foreign Exchange Difference - Net*
LABA (RUGI) USAHA		**227.353.430**	**99.147.520**	***OPERATING GAIN (LOSS)***
Beban Keuangan	40	(357.652.482)	(364.796.740)	*Finance Cost*
Penghasilan Keuangan	40	140.572.734	51.307.934	*Finance Income*
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		**10.273.682**	**(214.341.286)**	***GAIN (LOSS) BEFORE TAX***
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				***INCOME TAX BENEFITS (EXPENSES)***
Pajak Kini	20c, 20d	(6.641.147)	(8.156.260)	*Current Tax*
Pajak Tangguhan	20c	(16.540.406)	(11.616.082)	*Deferred Tax*
Total Pajak Penghasilan		(23.181.553)	(19.772.342)	*Total Income Tax*
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		**(12.907.871)**	**(234.113.628)**	***GAIN (LOSS) FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:				***Item that Will Not be Reclassified to Profit or Loss:***
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	28	--	--	*Remeasurement on Defined Benefits Plan*
Selisih Revaluasi Aset Tetap Tanah		--	--	*Asset Revaluation Reserve*
Selisih Penilaian Investasi Saham		--	--	*Share Valuation Difference*
Pajak Penghasilan Terkait		--	--	*Related Income Tax*
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**(12.907.871)**	**(234.113.628)**	***TOTAL COMPREHENSIVE GAIN (LOSS) FOR THE YEAR***
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:				***Total Gain (Loss) for the Year Attributable to:***
Pemilik Entitas Induk		(62.009.710)	(179.731.982)	*Owners of the Parent*
Kepentingan Nonpengendali	34	49.101.837	(54.381.646)	*Non-Controlling Interest*
		(12.907.872)	**(234.113.628)**	
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:				***Total Comprehensive Gain (Loss) for the Year Attributable to:***
Pemilik Entitas Induk		(62.009.710)	(179.731.982)	*Owners of the Parent*
Kepentingan Nonpengendali	34	49.101.837	(54.381.646)	*Non-Controlling Interest*
		(12.907.872)	**(234.113.628)**	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT KIMIA FARMA (PERSERO) TBK
(d/h PT KIMIA FARMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KIMIA FARMA (PERSERO) TBK
(formerly PT KIMIA FARMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
Ended September 30, 2026 and December 31, 2025
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid-in Capital*	Tambahan Modal Disetor/ *Additonal Paid-in Capital*	Transaksi dengan Kepentingan Non-Pengendali/ *Transaction with Non-Controlling Interest*	Obligasi Wajib Konversi/ *Mandatory Convertible Bond*	Komponen *Ekuitas* Lainnya/ *Other Equity Components*	Saldo Laba/(Akumulasi Defisit)/ *Retained Earnings/(Accumulated Deficit)* Telah Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Saldo Laba/(Akumulasi Defisit)/ *Retained Earnings/(Accumulated Deficit)* Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*	Cadangan Khusus/ *Appropriation Reserve*	Jumlah/ *Total*	Kepentingan Non-Pengendali/ *Non-Controlling Interest*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
SALDO PER 31 DESEMBER 2023		**556.649.035**	**(882.616.976)**	**1.248.945.045**	**225.968.511**	**5.598.449.346**	**2.022.339.544**	**(4.342.653.464)**	**-**	**4.427.081.041**	**351.159.294**	**4.778.240.335**	***BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2023***
Cadangan Khusus													*Appropiate Reserve*
(Utang Dividen >5th)		-	-	-	-	-	-	-	5.089.783	5.089.783	-	5.089.783	*(Dividend payable >5 years)*
Penyesuaian *Earnout*	6b, 32	-	-	(115.674.000)	-	-	-	-	-	(115.674.000)	-	(115.674.000)	*Adjustment for Earnou*
Selisih Penilaian Investasi Saham	33	-	-	-	-	(48.847.000)	-	48.847.000	-	-	-	-	*Share Valuation Difference*
Rugi Tahun Berjalan		-	-	-	-	-	-	(842.272.199)	-	(842.272.199)	(365.900.344)	(1.208.172.543)	*Loss For The Yea*
Penghasilan Komprehensif Lain	33	-	-	-	-	86.491.880	-	-	-	86.491.880	16.810.716	103.302.596	*Other Comprehensive Income*
Pinjaman Pemegang Saham tanpa Bunga	33	-	-	-	-	(133.975.728)	-	-	-	(133.975.728)	-	(133.975.728)	*Loan from Shareholder Exclude Interest*
Laba Ditahan Ditentukan Penggunaannya		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Appropriated Retained Earnings*
Penerbitan Obligasi Wajib Konversi	29	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Issuance of Mandatory Convertible Bond*
Penambahan Modal Melalui Konversi										-			*Increase Capital through the Conversion o*
Obligasi Wajib Konversi	29	9.476	87.649	-	(97.125)	-	-	-	-	-	-	-	*Mandatory Convertible Bond*
Pembagian Dividen dari Entitas Anak untuk													*Dividend Distribution from Subsidiaries*
Kepentingan Non-Pengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	-	(1.899)	(1.899)	*for Non-Controlling Interest*
SALDO PER 31 DESEMBER 2024		**556.658.511**	**(882.529.326)**	**1.133.271.045**	**225.871.385**	**5.502.118.498**	**2.022.339.544**	**(5.136.078.666)**	**5.089.784**	**3.426.740.775**	**2.067.767**	**3.428.808.544**	***BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2024***
Cadangan Khusus													*Appropiate Reserve*
(Utang Dividen >5th)		-	-	-	-	-	-	(1.584.374)	2.923.543	1.339.169	-	1.339.169	*(Dividend payable >5 years)*
Penyesuaian *Earnout*	6b, 32	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Adjustment for Earnou*
Selisih Penilaian Investasi Saham	33	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Share Valuation Difference*
Rugi Tahun Berjalan		-	-	-	-	-	-	(334.959.333)	-	(334.959.333)	(108.397.815)	(443.357.148)	*Loss For The Yea*
Penghasilan Komprehensif Lain	33	-	-0,280819336	-	-	(207.448.314)	-	-	-	(207.448.314)	- 43.692.978	- 251.141.292	*Other Comprehensive Income*
Pinjaman Pemegang Saham tanpa Bunga	33	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Loan from Shareholder Exclude Interest*
Laba Ditahan Ditentukan Penggunaannya		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Appropriated Retained Earnings*
Revaluasi Aset Tetap													*Revaluation of Fixed Assets*
PSAK 219		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*PSAK 219*
Penerbitan Obligasi Wajib Konversi	29	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Issuance of Mandatory Convertible Bond*
Penambahan Modal Melalui Konversi										-			*Increase Capital through the Conversion o*
Obligasi Wajib Konversi	29	330	3.053	-	(3.383)	-	-	-	-	-	-	-	*Mandatory Convertible Bond*
Pembagian Dividen dari Entitas Anak untuk													*Dividend Distribution from Subsidiaries*
Kepentingan Non-Pengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*for Non-Controlling Interest*
SALDO PER 31 DESEMBER 2025		**556.658.841**	**(882.526.274)**	**1.133.271.045**	**225.868.003**	**5.294.670.184**	**2.022.339.544**	**(5.472.622.373)**	**8.013.327**	**2.885.672.297**	**(150.023.026)**	**2.735.649.273**	***BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2025***
Cadangan Khusus													*Appropiate Reserve*
(Utang Dividen >5th)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*(Dividend payable >5 years)*
Penyesuaian *Earnout*	6b, 32	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Adjustment for Earnou*
Selisih Penilaian Investasi Saham	33	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Share Valuation Difference*
Agio Saham		-	4.003.554	-	-	-	-	-	-	4.003.554	-	4.003.554	*Additional Paid-in Capita*
Laba (Rugi) Tahun Berjalan		-	-	-	-	2.264.836	-	(62.009.710)	-	(59.744.874)	49.101.838	(10.643.035)	*Gain (Loss) For The Yea*
Penghasilan Komprehensif Lain	33	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Other Comprehensive Income*
Pinjaman Pemegang Saham tanpa Bunga	33	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Loan from Shareholder Exclude Interest*
Laba Ditahan Ditentukan Penggunaannya		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Appropriated Retained Earnings*
Revaluasi Aset Tetap													*Revaluation of Fixed Assets*
PSAK 219		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*PSAK 219*
Penerbitan Obligasi Wajib Konversi	29	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Issuance of Mandatory Convertible Bond*
Penambahan Modal Melalui Konversi													*Increase Capital through the Conversion o*
Obligasi Wajib Konversi	29	127	1.175	-	(1.302)	-	-	-	-	-	-	-	*Mandatory Convertible Bond*
Penyesuaian dan Selisih Transaksi		(5.000)	-	-	-	-	-	-	-	(5.000)	5.000	-	*Adjustments and Transaction Differences*
Pembagian Dividen dari Entitas Anak untuk													*Dividend Distribution from Subsidiaries*
Kepentingan Non-Pengendali		-	-	-	-	-	2.393.559	-	-	2.393.559	-	2.393.559	*for Non-Controlling Interest*
SALDO PER 30 SEPTEMBER 2026		**556.653.968**	**(878.521.546)**	**1.133.271.045**	**225.866.702**	**5.296.935.021**	**2.024.733.103**	**(5.534.632.080)**	**8.013.326**	**2.832.319.539**	**(100.916.188)**	**2.731.403.350**	***BALANCE AS OF SEPTEMBER 30, 2026***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT KIMIA FARMA (PERSERO) TBK
(d/h PT KIMIA FARMA TBK)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada 30 September 2026
dan 30 September 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT KIMIA FARMA (PERSERO) TBK
(formerly PT KIMIA FARMA TBK)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
Year Ended September 30, 2026
and September 30, 2025
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 September 2026/ *September 30, 2026*	30 September 2025/ *September 30, 2025*	
ARUS KAS DARI				***CASH FLOW FROM***
AKTIVITAS OPERASI				***OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan Kas dari Pelanggan		7.761.589.304	7.760.674.976	*Cash Received from Customers*
Pembayaran Kas kepada Pemasok dan Pihak Ketiga		(5.158.993.347)	(5.589.685.431)	*Cash Paid to Suppliers and Third Parties*
Kas yang Dihasilkan dari Aktivitas Operasi		**2.602.595.957**	**2.170.989.545**	*Cash Provided from Operating Activities*
Penghasilan Bunga		14.121.536	6.893.690	*Interest Received*
Pembayaran Bunga		(139.276.989)	(98.833.010)	*Payment of Interest*
Penerimaan Pajak		155.984.100	234.480.417	*Receipt of Tax*
Pembayaran Pajak Penghasilan		(397.798.909)	(193.647.710)	*Payment of Income Tax*
Pembayaran Kepada Karyawan		(1.376.396.334)	(1.228.521.204)	*Payment to Employee*
Pembayaran Beban Usaha		(849.311.972)	(785.877.205)	*Payment of Other Operating Expenses*
Uang Jaminan		-	10.330.559	*Deposits*
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		**9.917.388**	**115.815.080**	***Net Cash Flows Provided by (Used in) Operating Activities***
ARUS KAS DARI				***CASH FLOW FROM***
AKTIVITAS INVESTASI				***INVESTING ACTIVITIES***
Hasil Pelepasan Aset Tetap	13	39.140	-	*Proceeds from Disposal of Fixed Assets*
Penambahan Aset Tetap	13	(37.996.669)	(118.834.114)	*Acquisitions of Fixed Assets*
Penambahan Properti Investasi		-	-	*Addition of Investment Property*
Penambahan Aset Lainnya		(8.114.466)	(678.319)	*Addition of Other Assets*
Penambahan Aset Takberwujud	16	(4.112.741)	(858.750)	*Addition of Intangible Assets*
Penerimaan Dividen		-	1.191.922	*Receipt of Dividend Income*
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		**(50.184.736)**	**(119.179.261)**	***Net Cash Flows Used in Investing Activities***
ARUS KAS DARI				***CASH FLOW FROM***
AKTIVITAS PENDANAAN				***FINANCING ACTIVITIES***
Pencairan Utang Bank Jangka Pendek		41.796.738	10.197.274	*Drawdown of Short Term Bank Loans*
Pembayaran Utang Bank Jangka Pendek		(29.931.480)	(1.673.658)	*Payment of Short Term Bank Loans*
Pembayaran Utang Bank Jangka Panjang		(166.995.929)	(22.483.948)	*Payment of Long Term Bank Loans*
Pembayaran Utang Sewa Pembiayaan		(2.263.578)	(4.374.169)	*Payment of Finance Lease Payables*
Penempatan Dana yang Dibatasi Penggunaannya		160.278.182	-	*Restricted Funds Placement*
Pembagian Dividen dari Entitas Anak untuk Kepentingan Nonpengendali		(1.709.764)	(8.565)	*Dividend Distribution from Subsidiaries for Non-Controlling Interest*
Pinjaman Pemegang Saham		130.271.881	-	*Shareholder Loan*
Penerimaan (Pembayaran) Anjak Piutang		-	(25.880.616)	*Proceed of Receivable Factoring*
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		**131.446.050**	**(44.223.683)**	***Net Cash Flows Used in Financing Activities***
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS		**91.178.702**	**(47.587.865)**	***NET DECREASE IN CASH AND AND CASH EQUIVALENTS***
DAMPAK DARI PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		**(650.343)**	**(583.972)**	***EXCHANGE RATES FLUCTUATION EFFECTS ON CASH AND CASH EQUIVALENTS***
DAMPAK DARI PEMULIHAN PENURUNAN NILAI				***RECOVERY OF IMPAIRMENT EFFECTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		**377.088.595**	**437.589.060**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	**467.616.955**	**389.417.224**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Kimia Farma (Persero) Tbk (d/h PT Kimia Farma Tbk) ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 18 tanggal 16 Agustus 1971 dari Soeleman Ardjasasmita, S.H., Notaris di Jakarta, yang diubah dengan Akta No. 18 tanggal 11 Oktober 1971 dari Notaris yang sama. Akta pendirian beserta perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/184/21 tanggal 14 Oktober 1971, yang didaftarkan pada buku registrasi No. 2888 dan No. 2889 tanggal 20 Oktober 1971 di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 90, tambahan No. 508 tanggal 9 November 1971. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 07 tanggal 8 Januari 2026 *jo* Akta No. 31 tanggal 26 Mei 2026 dari Dewantari Handayani, S.H., MPA Notaris di Jakarta mengenai:

a. Perubahan hak-hak istimewa pemegang saham Seri A Dwiwarna

b. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka penyesuaian dengan ketentuan:

   i) Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara sebagaimana terakhir diubah dengan Undang-Undang No. 16 Tahun 2025 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (UU BUMN);
   ii) Surat Kepala Badan Pengaturan Badan Usaha Milik Negara (BP-BUMN) No. S-23/BPU/10/2025 tanggal 28 Oktober 2025 perihal Perubahan Anggaran Dasar; dan iii) Peraturan Perundang-Undangan di Bidang Pasar Modal. Perubahan Anggaran Dasar ini antara lain mencakup perubahan nama Perusahaan untuk mengembalikan nomenklatur Perusahaan Perseroan

c. Perubahan peningkatan modal di tempatkan/disetor

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Kimia Farma (Persero) Tbk (formerly PT Kimia Farma Tbk) (the "Company") was established on the Deed No. 18 dated August 16, 1971 of Soeleman Ardjasasmita S.H., Notary in Jakarta, which subsequently was amended by Deed No. 18 dated October 11, 1971 from the same Notary. The deed of establishment and its amendment have been approved by the Minister of Justice of Republic of Indonesia in his decree No. J.A.5/184/21 dated October 14, 1971, which was registered at the registration book at the Jakarta District Court No. 2888 and No. 2889 dated October 20, 1971 and published in the State Gazette No. 90 Supplement No. 508 dated November 9, 1971. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 07 dated January 8, 2026 in conjunction with Deed No. 31 dated 26 May 2026, drawn up before Dewantari Handayani, S.H., MPA, Notary in Jakarta, concerning:

a. Changes to the special rights of Series A Dwiwarna shareholders.

b. Amendments to the Company's Articles of Association in order to align with the following regulations:

   i) Law No. 19 of 2003 concerning State-Owned Enterprises, as most recently amended by Law No. 16 of 2025 concerning the Fourth Amendment to Law No. 19 of 2003 on State-Owned Enterprises (the "UU BUMN");

   ii) Letter of the Head of the State-Owned Enterprises Regulatory Agency (BP-BUMN) No. S-23/BPU/10/2025 dated October 28, 2025 regarding Amendments to the Articles of Association; and (iii) prevailing laws and regulations in the Capital Market sector. These amendments to the Articles of Association include, among others, changes to the Company's name to reinstate its nomenclature as a Persero Company.

c. Increase in issued and paid-up capital

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Keputusan pemegang saham ini telah disetujui dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia masing-masing berdasarkan Surat Keputusan No. AHU0006647.AH.01.02.TAHUN 2026 tanggal 6 Februari 2026 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0034397 tanggal 6 Februari 2026 dan No AHU-AH.01,03-0153115 tanggal 29 Mei 2026.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1817 yang pada saat itu bergerak dalam bidang distribusi obat dan bahan baku obat. Pada tahun 1958, pada saat Pemerintah Indonesia menasionalisasikan semua perusahaan Belanda, status Perusahaan diubah menjadi beberapa Perusahaan Negara. Pada tahun 1969, beberapa Perusahaan Negara tersebut diubah menjadi satu Perusahaan yaitu Perusahaan Negara Farmasi dan Alat Kesehatan Bhinneka Kimia Farma disingkat PN Farmasi Kimia Farma. Pada tahun 1971, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 1971, status Perusahaan Negara tersebut diubah menjadi Persero dengan nama PT Kimia Farma (Persero). Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik dengan nama PT Kimia Farma (Persero) Tbk.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Jakarta, Bandung (Banjaran), Semarang, Watudakon (Mojokerto), dan Bali. Perusahaan juga memiliki satu unit distribusi yang berlokasi di Jakarta. Kantor Pusat Perusahaan beralamat di Jl. Veteran No. 9, Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang industri pengolahan, pertambangan dan penggalian, perdagangan besar dan eceran, aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial, penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum, pendidikan, aktivitas profesional, ilmiah dan teknis, aktivitas keuangan dan asuransi, pertanian, kehutanan dan perikanan, informasi dan komunikasi dan aktivitas jasa lainnya.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information (continued)

These shareholders' resolutions have been approved and recorded in the Legal Entity Administration System database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, as evidenced by Decree No. AHU-0006647.AH.01.02.TAHUN 2026 dated February 6, 2026 and the Acknowledgement of Receipt of Notification of Amendments to the Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0034397 dated February 6, 2026 and No AHU-AH.01,03-0153115 dated May 29, 2026.

The Company started its commercial operations in 1817, at that time the Company was engaged in the distribution of medicines and raw pharmaceutical materials. In 1958, the Government of the Republic of Indonesia nationalized all Dutch companies and converted those companies into state-owned companies. In 1969, state owned companies merged into one company named Perusahaan Negara Farmasi dan Alat Kesehatan Bhinneka Kimia Farma or simply PN Farmasi Kimia Farma. In 1971, based on Government Regulation No. 16 of 1971, the status of the State-Owned Company was changed to a limited liability company (Persero) under the name PT Kimia Farma (Persero). On July 4, 2001, PT Kimia Farma (Persero) subsequently changed its status to a public company under the name PT Kimia Farma (Persero) Tbk.

The Company is domiciled at Jakarta with its factories located at Jakarta, Bandung (Banjaran), Semarang, Watudakon (Mojokerto), and Bali. The Company also has one distribution unit located in Jakarta. The Company's head office is located at Jl. Veteran No. 9, Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities mainly covers the processing industry, mining and quarrying, wholesale and retail trade, human health activities and social activities, provision of accommodation and provision of food and beverages, education, professional, scientific and technical activities, financial and insurance activities, agriculture, forestry and fisheries, information and communications and other service activities.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh Grup sampai dengan 30 September 2026 adalah memproduksi, mendistribusikan, dan memasarkan produk bidang industri kimia, BBO dan HFC, ekspor, impor, agen, distributor, pemasok obat-obatan, bahan baku obat, alat alat kesehatan, kosmetika, makanan dan minuman, pelayanan kesehatan, pengelolaan apotek, toko obat, toko optik, klinik, rumah sakit, dan jasa kesehatan lainnya.

Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri, yaitu ke Asia, Eropa, Australia, Afrika, dan Amerika.

PT Bio Farma (Persero) adalah pemegang saham utama dari Grup, dengan kepemilikan 89,82%.

Pemerintah Negara Republik Indonesia adalah induk terakhir dari Perusahaan.

b. Dewan komisaris, direksi, komite audit dan karyawan

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat pada Akta No. 25 tanggal 17 Juni 2026 oleh Notaris Dewantari Handayani, S.H., MPA., yang pemberitahuan perubahannya telah diterima oleh Kementerian Hukum melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0334441 pada tanggal 18 Juni 2026.

Susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information (continued)

The Group's scope of business through September 30, 2026 are producing, distributing, and marketing chemical industry product, BBO and HFC, export, import, agent, distributor, supplier of goods and medicines, cosmetics, food and beverages, health services, pharmacy management, medicine store, optics, clinic, hospital, and other health services.

The Company's products are distributed domestically and exported to Asia, Europe, Australia, Africa, and America.

PT Bio Farma (Persero) is the majority shareholder of the Group, with 89.82% ownership.

The Government of the Republic of Indonesia is the Company's ultimate parent.

b. Boards of commissioners, directors, audit committee and employees

Based on the Statement of Meeting Resolutions in Deed No. 25 dated June 17, 2026 by Notary Dewantari Handayani, S.H., MPA., which amendment notification has been received by the Ministry of Law through Decree No. AHU-AH.01.09-0334441 on June 18, 2026.

The composition of the Company's Board of Management is as follows:

	2026	2025	
Komisaris Utama / Komisaris Independen	Stefan Looho	Stefan Looho	*President Commissioner/ Independent Commisioner*
Komisaris	Sumarjati Arjoso	Sumarjati Arjoso	*Commissioner*
Komisaris	Suprianto	Suprianto	*Commissioner*
Komisaris	Bonanza Perwira Taihitu	-	
Komisaris Independen	Fachmi Idris	Fachmi Idris	*Commissioner Independent*
Komisaris Independen	Diah Kusumawardani	Diah Kusumawardani	*Commissioner Independent*
Direktur Utama	Djagad Prakasa Dwialam	Djagad Prakasa Dwialam	*President Director*
Direktur Sumber Daya Manusia	Disril Revolin Putra	Disril Revolin Putra	*Human Resource Director*
Direktur Produksi dan Supply Chain	Hadi Kardoko	Hadi Kardoko	*Production and Supply Chain Director*
Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko	Willy Meridian	Willy Meridian	*Finance and Risk Management Director*
Direktur Portofolio Produk dan Layanan	-	Jasmine Kamiasti Karsono	*Product and Service Portfolio Director*
Direktur Komersial	Hanadi Setiarto	Hanadi Setiarto	*Commercial Director*

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan komisaris, direksi, komite audit dan karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 jumlah karyawan tetap adalah masing-masing 9.218 dan 9.838 (tidak diaudit).

Manajemen kunci meliputi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

b. Boards of commissioners, directors, audit committee and employees (continued)

As of September 30, 2026 and December 31, 2025 total permanent employees are 9.218 and 9,838 respectively (unaudited).

Key management personnel include Boards of Commissioners and Directors of the Company.

	2026	2025	
Ketua Komite Audit	Fachmi Idris	Fachmi Idris	*Chief of Audit Committee*
Anggota Komite Audit	Stefan Looho	Stefan Looho	*Audit Committee Member*
Anggota Komite Audit	-	Syaiful	*Audit Committee Member*
Anggota Komite Audit	Rini Yulius	Rini Yulius	*Audit Committee Member*
Ketua Komite GCG & PMR	Diah Kusumawardani	Diah Kusumawardani	*Chief of GCG & PMR Committee*
Anggota Komite GCG & PMR	Sumarjati Arjoso	Sumarjati Arjoso	*GCG & PMR Committee Member*
Anggota Komite GCG & PMR	-	Suprianto	*GCG & PMR Committee Member*
Anggota Komite GCG & PMR	Bonanza Perwira Taihitu	-	*GCG & PMR Committee Member*
Anggota Komite GCG & PMR	Hafied Nur Siddiqi	Hafied Nur Siddiqi	*GCG & PMR Committee Member*
Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi	Stefan Looho	Stefan Looho	*Chief of Nomination and Remuneration Committee*
Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi	Sumarjati Arjoso	Sumarjati Arjoso	*Nomination and Remuneration Committee Member*
Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi	-	Muntaha	*Nomination and Remuneration Committee Member*
Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi	Suprianto	Suprianto	*Nomination and Remuneration Committee Member*
Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi	Agus Suprayogi	Agus Suprayogi	*Nomination and Remuneration Committee Member*
Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi	Hendra Farma Johar	Hendra Farma Johar	*Nomination and Remuneration Committee Member*
Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi	Stefan Looho	Stefan Looho	*Chief of the Integrated Governance Committee*
Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi	Sumarjati Arjoso	Sumarjati Arjoso	*Integrated Governance Committee Member*
Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi	Fachmi Idris	Fachmi Idris	*Integrated Governance Committee Member*
Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi	Diah Kusumawardani	Diah Kusumawardani	*Integrated Governance Committee Member*
Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi	Suprianto	Suprianto	*Integrated Governance Committee Member*
Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi	Bonanza Perwira Taihitu	-	*Integrated Governance Committee Member*
Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi	I Wayan Subagia	I Wayan Subagia	*Integrated Governance Committee Member*
Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi	Mira Dyah Wahyuni	Mira Dyah Wahyuni	*Integrated Governance Committee Member*
Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi	Susan Gracia Arpan	Susan Gracia Arpan	*Integrated Governance Committee Member*
Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi	M. Taufik	M. Taufik	*Integrated Governance Committee Member*
Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi	Nurjayanto Kusumawardhono	Chrisma Aryani Albandjar	*Integrated Governance Committee Member*
Koordinator Komite Tata Kelola Terintegrasi (Tim Pendukung)	Hafied Nur Siddiqi	Hafied Nur Siddiqi	*Coordinator of the Integrated Governace Committee (Support Team)*
Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi (Tim Pendukung)	Rini Yulius	Rini Yulius	*Integrated Governance Committee Member (Support Team)*
Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi (Tim Pendukung)	Agus Suprayogi	Agus Suprayogi	*Integrated Governance Committee Member (Support Team)*
Sekretaris Perusahaan	Ida Rasita	Ida Rasita	*Corporate Secretary*
Kepala Internal Audit	Budi Her Utomo	Budi Her Utomo	*Head of Internal Audit*

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan komisaris, direksi, komite audit dan karyawan (lanjutan)

Susunan kepengurusan Komite Audit Perusahaan, Komite GCG dan Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi dan Komite Tata Kelola Terintegrasi berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris PT Kimia Farma (Persero) Tbk No. KEP-008/KOM-KF/VI/2026 tanggal 30 Juni 2026, KEP-007/KOM-KF/VI/2026 tanggal 15 Juni 2026, KEP-004/KOM-KF/V/2026 tanggal 29 Mei 2026 dan KEP-009/KOM-KF/VIII/2026 tanggal 18 Agustus 2026.

Sekretaris Perusahaan adalah Ida Rasita, yang diangkat berdasarkan surat No. KEP.0003/DIR-SDM/HR-KP/I/2026 tanggal 31 Desember 2025.

c. Komite audit, Komite GCG & PMR, Komite nominasi dan remunerasi, Sekretaris perusahaan dan internal audit perusahaan

Kepala Internal Audit Perusahaan pada 30 September 2026 dijabat oleh Budi Her Utomo S.H., M.Kn., M.M., CLA., QIA., CPIA yang diangkat berdasarkan surat No. KEP/046/DIRUM/HC-KP/X/2020 tanggal 9 November 2020.

1. GENERAL (continued)

b. Boards of commissioners, directors, audit committee and employees (continued)

The composition of the Company's Audit Committee, GCG and Risk Monitor Committee, Nomination and Remuneration Committee and Integrated Governance Committee according to Decision of the Board of Commissioners PT Kimia Farma (Persero) Tbk No. KEP-008/KOM-KF/VI/2026 dated June 30, 2026, KEP-007/KOM-KF/VI/2026 dated June 15, 2026, KEP-004/KOM-KF/V/2026 dated Mei 29, 2026 and KEP-009/KOM-KF/VIII/2026 dated August 18, 2026.

The Corporate Secretary is Ida Rasita, who was appointed based on letter No. KEP.0003/DIR_SDM/HR-KP/I/2026 dated December 31, 2025.

c. Audit committee, GCG & PMR, Committee nomination and remuneration committee, Corporate secretary and internal audit

Head of Internal Audit as of September 30, 2026 is Budi Her Utomo S.H., M.Kn., M.M., CLA., QIA., CPIA who was appointed based on letter No. KEP/046/DIRUM/HC-KP/X/2020 dated November 9, 2020.

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Struktur Entitas anak

d. Subsidiaries' Structure

Perusahaan memiliki pengendalian atas entitas anak yang dikonsolidasi sebagai berikut:

The Company has control over the consolidated subsidiaries as follows:

Entitas Anak / *Subsidiaries*	Domisili / Domicile	Kegiatan Usaha / Core Business	Mulai Beroperasi / *Start Operation*	Persentase Kepemilikan/ *% of Ownership*		Total Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*	
				30 September 2026	31 Desember 2025	30 September 2026	31 Desember 2025
PT Kimia Farma Apotek (KFA)	Jakarta	Apotek (Ritel)/ Pharmacy	4 Januari 2003 / January 4, 2003	59,99%	59,99%	2.160.767.203	2.249.399.297
PT Kimia Farma Trading & Distribution (KFTD)	Jakarta	Distribusi Obat-obatan/ Medicine Distribution	4 Januari 2003 / January 4, 2003	99,99%	99,99%	2.696.065.755	2.173.405.482
PT Sinkona Indonesia Lestari (SIL)	Subang	Pabrik Kina/ Quinine Factory	25 Oktober 1986 / October 25, 1986	51,00%	51,00%	210.662.315	214.833.610
PT Kimia Farma Sungwun Pharmacopia (KFSP)	Cikarang	Pabrik Bahan Baku Obat/ Drug Materials Plant	25 Januari 2016 / January 25, 2016	80,67%	80,67%	175.892.142	163.133.911
PT Phapros Tbk (PEHA)	Semarang	Pabrik Obat-Obatan/ Drug Plant	Tahun 1957 / 1957	56,77%	56,77%	1.452.963.873	1.387.691.766
Pemilikan Tidak Langsung melalui KFA/ *Indirect Ownership through KFA*							
PT Kimia Farma Diagnostika (KFD)	Jakarta	Lab Klinik/Clinical Lab	1 Januari 2010/ *January 1, 2021*	99,99%	99,99%	388.774.928	432.783.716
Pemilikan Tidak Langsung melalui PEHA/ *Indirect Ownership through PEHA*							
PT Lucas Djaja	Bandung	Industri Farmas/ *Pharmaceutical Industry*	Tahun 1968/ *1968*	90,22%	90,22%	290.945.401	292.965.587
PT Marin Liza	Bandung	Industri Farmas/ *Pharmaceutical Industry*	Tahun 1973/ *1973*	99,91%	99,91%	92.948.750	87.371.448

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas anak (lanjutan)

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan entitas anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

PT Kimia Farma Apotek (KFA)

Berdasarkan Akta No. 6 tanggal 4 Januari 2003 dari Ny. Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan mendirikan dan memiliki penyertaan saham pada KFA sebesar 99,99% dari modal ditempatkan dan disetor KFA, dengan jumlah investasi sebesar Rp139.999.999.900 atau 1.399.999.999 lembar saham.

Berdasarkan Akta No. 43 dari Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., tanggal 27 Desember 2022, Perusahaan melepaskan sebagian kepemilikan sahamnya di KFA, sehingga menjadi sebesar 59,99%.

Entitas anak yang berada di bawah KFA:

PT Kimia Farma Diagnostika (KFD)

Berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT Kimia Farma Diagnostika No. 01 tanggal 2 Desember 2008 yang dibuat di hadapan Notaris Amsal Sulaeman, S.H., di Jakarta. PT Kimia Farma Apotek (KFA) selaku entitas anak, mendirikan PT Kimia Farma Diagnostika (KFD) dan memiliki penyertaan saham sebesar 99,96% dari modal ditempatkan dan disetor KFD, dengan biaya perolehan sebesar Rp12.495.000.000.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Kimia Farma Diagnostika No. 19 tanggal 29 April 2019 yang dibuat di hadapan Ida Farida, S.H., Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar KFD dari Rp50.000.000.000 menjadi Rp250.000.000.000, serta peningkatan modal ditempatkan dan disetor KFD dari Rp12.500.000.000 menjadi Rp62.500.000.000, dimana tambahan modal disetor tersebut seluruhnya ditempatkan oleh PT Kimia Farma Apotek selaku pemegang saham mayoritas KFD.

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries' Structure (continued)

In these consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred to as "the Group".

PT Kimia Farma Apotek (KFA)

Based on Notarial Deed No. 6 dated January 4, 2003 from Mrs. Imas Fatimah, S.H., Notary in Jakarta, the Company established and has an investment in KFA for 99.99% of the issued and paid-up capital of KFA, with a total investment of Rp139,999,999,900 or 1,399,999,999 shares.

Based on Notarial Deed No. 43 from Notary M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., dated December 27, 2022, the Company relinquished part of its shares ownership in KFA, so that it became 59.99%.

Subsidiaries under KFA:

PT Kimia Farma Diagnostika (KFD)

Based on the Deed of Incorporation of the Limited Liability Company PT Kimia Farma Diagnostika No. 01 dated December 2, 2008, drawn up by Notary Amsal Sulaeman, S.H., in Jakarta, PT Kimia Farma Apotek (KFA), as a subsidiary, established PT Kimia Farma Diagnostika (KFD) and holds a 99.96% shareholding of KFD's issued and paid-up capital, with an acquisition cost of Rp12,495,000,000.

Based on the Deed of Statement of Meeting Resolutions of PT Kimia Farma Diagnostika No. 19 dated April 29, 2019, drawn up by Ida Farida, S.H., Notary in Jakarta, the shareholders approved an increase in the KFD's authorized capital from Rp50,000,000,000 to Rp250,000,000,000, as well as an increase in the KFD's issued and paid-up capital from Rp12,500,000,000 to Rp62,500,000,000, in which the additional paid-up capital was entirely subscribed by PT Kimia Farma Apotek as the majority shareholder of KFD.

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas anak (lanjutan)

PT Kimia Farma Diagnostika (KFD) (lanjutan)

Dengan demikian, persentase kepemilikan dan hak suara PT Kimia Farma Apotek pada PT Kimia Farma Diagnostika meningkat menjadi sebesar 99,99%.

PT Kimia Farma Trading & Distribution (KFTD)

Berdasarkan Akta No. 7 tanggal 4 Januari 2003 dari Ny. Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan mendirikan dan memiliki penyertaan saham pada KFTD sebesar 99,99% dari modal ditempatkan dan disetor KFTD, dengan jumlah investasi sebesar Rp124.999.999.900 atau 1.249.999.999 lembar saham.

PT Sinkona Indonesia Lestari (SIL)

Didirikan Berdasarkan Akta No. 33 tanggal 25 Oktober 1986, dibuat di hadapan Irene Ratnaningsih Notaris Pengganti Komar Andasasmita, S.H., Notaris di Bandung yang perubahan anggaran dasarnya telah memperoleh persetujuan dan telah diterima oleh yang berwenang.

Sebagaimana tersebut dalam Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 06 tanggal 12 Maret 2025 berdasarkan Keputusan Menteri Hukum Republik Indonesia
Nomor: AHU-0018955.AH.01.02. Tahun 2025 tanggal 17 Maret 2025.

PT Kimia Farma (Persero) Tbk saat ini memiliki penyertaan saham pada SIL sebesar 51% dari modal ditempatkan dan disetor, dengan jumlah investasi sebesar Rp25.967.270.000, yang merepresentasikan 10.376 lembar saham.

PT Kimia Farma Sungwun Pharmacopia (KFSP)

Berdasarkan Akta No. 11 tanggal 25 Januari 2016 dari Windalina, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan mendirikan dan memiliki penyertaan saham pada KFSP sebesar 75% dari modal ditempatkan dan disetor KFSP, dengan jumlah investasi sebesar Rp20.625.000.000 atau 206.250 lembar saham.

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries' Structure (continued)

PT Kimia Farma Diagnostika (KFD) (continued)

As a result, PT Kimia Farma Apotek's ownership stake and voting rights in PT Kimia Farma Diagnostika have increased to 99.99%.

PT Kimia Farma Trading & Distribution (KFTD)

Based on Notarial Deed No. 7 dated January 4, 2003 from Mrs. Imas Fatimah, S.H., Notary in Jakarta, the Company established and has an investment in KFTD for 99.99% of the issued and paid-up capital of KFTD, with a total investment of Rp124,999,999,900 or 1,249,999,999 shares.

PT Sinkona Indonesia Lestari (SIL)

Established pursuant to Deed No. 33 dated October 25, 1986, executed before Irene Ratnaningsih, Deputy Notary Komar Andasasmita, S.H., a Notary in Bandung, which amendments to the Articles of Association have been approved and accepted by the competent authorities.

*As stated in Deed of Amendment to the Articles of Association No. 06 dated March 12, 2025, based on the Decree of the Minister of Law of the Republic of Indonesia
Number: AHU-0018955.AH.01.02. Year 2025 dated March 17, 2025.*

PT Kimia Farma (Persero) Tbk currently holds a 51% shareholding in SIL based on paid-in capital, with a total investment of Rp25,967,270,000, representing 10,376 shares.

PT Kimia Farma Sungwun Pharmacopia (KFSP)

Based on Notarial Deed No. 11 dated January 25, 2016 from Windalina, S.H., Notary in Jakarta, the Company established and has an investment in KFSP for 75% of the issued and paid-up capital of KFSP, with a total investment of Rp20,625,000,000 or 206,250 shares.

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas anak (lanjutan)

PT Kimia Farma Sungwun Pharmacopia (KFSP) (lanjutan)

Perubahan terakhir anggaran dasar berdasarkan Akta No. 40 tanggal 12 Agustus 2020 dari Notaris Kezia Janty Lega, S.H., M.Kn., Modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp171.400.000.000, dengan persentase kepemilikan dan hak suara Perusahaan menjadi 80,67% dari modal ditempatkan dan disetor KFSP.

Kimia Farma Dawaa Co., Ltd. (Dawaa)

Dawaa adalah perseroan terbatas campuran, beroperasi di Makkah, Arab Saudi, dengan No. Pendaftaran Komersial 4031090062 tanggal 3 Februari 2015.

Perusahaan memiliki penyertaan saham pada Dawaa sebesar 60%, dengan jumlah investasi sebesar Rp140.132.107.590 atau 38.001 lembar saham.
Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun buku 2021 tanggal 10 Oktober 2022, pemegang saham memutuskan untuk menghentikan aktivitas operasi KF Dawaa dan merencanakan untuk melakukan likuidasi Perusahaan.

Pada tanggal tersebut, Grup melalui keputusan para pemegang saham telah menunjuk likuidator independen untuk melaksanakan proses likuidasi atas entitas anaknya, Kimia Farma Dawaa Company Limited. Likuidator secara efektif memulai proses likuidasi pada tahun 2023 dan telah menyampaikan laporan keuangan Kimia Farma Dawaa dalam status likuidasi per 31 Desember 2023. Pada tanggal pelaporan, proses likuidasi atas Kimia Farma Dawaa masih berlangsung. Likuidator yang ditunjuk masih melakukan penyelesaian atas aset dan liabilitas yang tersisa dari entitas anak tersebut (Catatan 19).

PT Phapros Tbk (PEHA)

PT Phapros Tbk didirikan dengan nama N.V. Pharmaceutical Processing Industries, disingkat N.V. Phapros, berdasarkan Akta Notaris Tan A Sioe No. 54 tanggal 21 Juni 1954.

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries' Structure (continued)

PT Kimia Farma Sungwun Pharmacopia (KFSP) (continued)

The latest amendment to the articles of association based on Deed No. 40 dated August 12, 2020 from Notary Kezia Janty Lega, S.H., M.Kn., Issued and paid-up capital of Rp171,400,000,000, with the Company's percentage of ownership and voting rights being 80.67% of the issued and paid-up capital of KFSP.

Kimia Farma Dawaa Co., Ltd. (Dawaa)

Dawaa is a mixed limited liability company, operating in Makkah, Saudi Arabia, under Commercial Registration No. 4031090062 dated February 3, 2015.

The Company has a 60% equity investment in Dawaa, with a total investment of Rp140,132,107,590 or 38,001 shares.

Based on the Minutes of Meeting General Meeting of Shareholders (GMS) for fiscal year 2021 dated October 10, 2022, the shareholders decided to stop KF Dawaa's operational activities and plan to liquidate the Company.

On that date, the Group, through a resolution of its shareholders, appointed an independent liquidator to undertake the liquidation process of its subsidiary, Kimia Farma Dawaa Company Limited. The liquidator effectively commenced the liquidation process in 2023 and has submitted the liquidation financial statements of Kimia Farma Dawaa as of December 31, 2023. As of the reporting date, the liquidation process of Kimia Farma Dawaa remained ongoing. The appointed liquidator continues to carry out the settlement of the subsidiary's remaining assets and liabilities (Note 19).

PT Phapros Tbk (PEHA)

PT Phapros Tbk was established under the name of N.V. Pharmaceutical Processing Industries, in short N.V. Phapros, based on Notarial Deed of Tan A Sioe No. 54 dated June 21, 1954.

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Phapros Tbk (PEHA) (lanjutan)

Kemudian berubah menjadi PT Pharmaceutical Processing Industries Tbk, disingkat PT Phapros berdasarkan Akta Notaris J. Moeljani No. 34 tanggal 11 Juni 1984, yang kemudian akhirnya berubah menjadi PT Pharmaceutical Processing Industries Tbk, disingkat PT Phapros Tbk berdasarkan Akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 21 tanggal 11 September 2000. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Penetapan Menteri Kehakiman No. J.A.5/92/20 tanggal 15 Oktober 1954 dan telah didaftarkan dalam Buku Register pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Semarang No. 404 dan 405 tanggal 29 Oktober 1954.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas PT Phapros Tbk, tanggal 23 Juni 2022 Nomor 19, yang dibuat di hadapan Utiek R. Abdurachman, S.H., MLI., MKn., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar di antaranya guna pemenuhan dan penyesuaian terhadap Peraturan Badan Pusat Statistik Nomor 2 Tahun 2020 tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI 2020). Perubahan mana telah diberitahukan, diterima, dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, sebagaimana ternyata dalam surat perihal Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan PT Phapros Tbk, tanggal 5 Juli 2022 Nomor AHU-0046213.AH.01.02.TAHUN 2022.

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries' Structure (continued)

PT Phapros Tbk (PEHA) (continued)

Which later became PT Pharmaceutical Processing Industries Tbk, in short PT Phapros based on Notarial Deed of J. Moeljani No. 34, dated June 11, 1984, which finally became PT Pharmaceutical Processing Industries Tbk, in short PT Phapros Tbk based on Notarial Deed of Sutjipto, S.H., No. 21 dated September 11, 2000. The Deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. J.A.5/92/20 dated October 15, 1954 and was registered at Semarang Court Office with a Registration Book No. 404 and 405 dated October 29, 1954.

The Company's Articles of Association have undergone several changes, most recently with the Deed of Statement of the Annual General Meeting of Shareholders of PT Phapros Tbk, dated June 23, 2022, Number 19, made before Utiek R. Abdurachman, S.H., MLI., MKn., Notary in Jakarta, regarding amendments to the Articles of Association, among others, to comply with and adjust to the Bureau Central Statistics Regulation Number 2 of 2020 concerning the Indonesian Standard Industrial Classification (KBLI 2020). These changes have been notified, received, and recorded in the database of the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, as evidenced by the letter regarding the Approval of the Amendment to the Articles of Association of PT Phapros Tbk, dated July 5, 2022, Number AHU-0046213.AH.01.02.TAHUN 2022.

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Phapros Tbk (PEHA) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 31 tanggal 27 Maret 2019 di hadapan Notaris Utiek R. Abdurachman S.H., M.Li., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi PEHA dengan harga pembelian sejumlah Rp1.361.000.000.000 (satu triliun tiga ratus enam puluh satu miliar Rupiah), dengan persentase kepemilikan Perusahaan sebesar 56,77%.

Entitas anak yang berada di bawah PEHA:

PT Lucas Djaja (LD)

LD didirikan berdasarkan Akta No. 13 dari Notaris Komar Andasasmita, S.H., tanggal 4 Mei 1968. Akta pendirian ini telah mendapat persetujuan dari Kementerian Kehakiman Republik Indonesia melalui suratnya No. J.A.5/3/14 tanggal 9 Januari 1970.

Berdasarkan Akta Notaris Boy Budiman Iskandar, S.H., M.Hum., No. 56 pada tanggal 29 September 2018, Perusahaan mengakuisisi 55% saham PT Lucas Djaja dan entitas anak yang bergerak dalam bidang industri farmasi dengan jumlah imbalan yang dialihkan sebesar Rp192.500.000.

Berdasarkan Akta Notaris Boy Budiman Iskandar, S.H., M.Hum., No. 44 pada tanggal 30 November 2018, Perusahaan meningkatkan kepemilikan sahamnya di LD dari 55% menjadi 90,22% dengan nilai sebesar Rp315.754.548.

PT Marin Liza Farmasi (MLF)

MLF didirikan berdasarkan Akta No. 55 dari Notaris Koswara tanggal 18 Januari 1973. Akta pendirian ini telah mendapat persetujuan dari Kementerian Kehakiman Republik Indonesia melalui suratnya No. Y.A.5/94/7 tanggal 6 April 1973.

Berdasarkan Akta Notaris Boy Budiman Iskandar, S.H., M.Hum., No. 25 pada tanggal 23 Oktober 2015, PT Lucas Djaja mengakuisisi 99,91% saham PT Marin Liza Farmasi yang bergerak dalam bidang industri farmasi dengan nilai investasi saham sebesar Rp3.497.000.

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries' Structure (continued)

PT Phapros Tbk (PEHA) (continued)

Based on Notarial Deed of Share Purchase Agreement No. 31 dated March 27, 2019 of Utiek R. Abdurachman, S.H., M.Li., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company acquired PEHA for a purchase price of Rp1,361,000,000,000 (one trillion three hundred sixty-one billion Rupiah), with the Company holding a 56.77% ownership stake.

Subsidiaries under PEHA:

PT Lucas Djaja (LD)

LD was established based on Notarial Deed No. 13 from Notary Komar Andasasmita, S.H., dated May 4, 1968. The deed has been approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its decree No. J.A.5/3/14 dated January 9, 1970.

Based on Notarial Deed No. 56 of Boy Budiman Iskandar, S.H., M.Hum., dated September 29, 2018, the Company acquired 55% of the share capital of PT Lucas Djaja and its subsidiary which operates in pharmaceutical industry with total consideration amounted to Rp192,500,000.

Based on Notarial Deed No. 44 of Boy Budiman Iskandar, S.H., M.Hum., dated November 30, 2018, the Company increased its share ownership in LD from 55% to 90.22% with a value amounting to Rp315,754,548.

PT Marin Liza Farmasi (MLF)

MLF was established based on Notarial Deed No. 55 from Notary Koswara dated January 18, 1973. The Deed has been approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its decree No. Y.A.5/94/7 dated April 6, 1973.

Based on Notarial Deed No. 25 of Boy Budiman Iskandar, S.H., M.Hum., dated October 23, 2015, PT Lucas Djaja acquired 99.91% of the share capital of PT Marin Liza Farmasi which operates in pharmaceutical industry with stock investment of Rp3,497,000.

1. UMUM (lanjutan)

e. Penawaran umum saham perdana

Jumlah saham Perusahaan sebelum penawaran umum perdana adalah sejumlah 3.000.000.000 lembar, terdiri dari 2.999.999.999 saham seri B dan 1 saham seri A Dwiwarna yang seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Pada tanggal 14 Juni 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan suratnya No. S-1415/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum atas 500.000.000 saham seri B kepada masyarakat dan 54.000.000 saham seri B kepada karyawan dan manajemen. Pada tanggal 4 Juli 2001, seluruh saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

e. Initial public offering

The total number of the Company's shares before initial public offering was 3,000,000,000 shares, consist of 2,999,999,999 series B shares and 1 series A Dwiwarna share, which were held by the Government of the Republic of Indonesia.

On June 14, 2001, the Company obtained the notice of effectiveness from the Chairman of the Capital Market Supervisory Board (BAPEPAM) in its letter No. S-1415/PM/2001 for its public offering of 500,000,000 series B shares to the public and 54,000,000 series B shares to employees and management stock option. On July 4, 2001, all shares were listed at the Indonesia Stock Exchange.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Kepatuhan terhadap standar akuntansi keuangan ("SAK")

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK–IAI"), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian dan pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian PT Kimia Farma (Persero) Tbk dan entitas anak disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan.
Laporan arus kas konsolidasian dengan menyajikan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance to the financial accounting standards ("SAK")

The consolidated financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board – Institute of Indonesia Chartered Accountants ("DSAK - IAI"), and regulations in the Capital Market No. VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosure of Financial Statements of the Issuer or Public Company.

b. Basis of preparation of the consolidated financial statements and statement of compliance

The consolidated financial statements of PT Kimia Farma (Persero) Tbk and subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis.
The consolidated cash flow is presented by presenting cash flows into operating, investing and financing activities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian dan pernyataan kepatuhan (lanjutan)

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, dibulatkan dan disajikan dalam ribuan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

Kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2025 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut mengharuskan manajemen membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di (Catatan 3).

c. Perubahan kebijakan akuntansi

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") telah menerbitkan amendemen dan interpretasi yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025 sebagai berikut:

- PSAK 117 "Kontrak Asuransi";
- Amendemen PSAK 117: "Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 – Informasi Komparatif"; dan;
- Amendemen PSAK 221: "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

Amendemen PSAK No. 221: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing tentang Kekurangan Ketertukaran

PSAK No. 221 menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi dalam valuta asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan entitas dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of preparation of the consolidated financial statements and statement of compliance (continued)

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in thousands of Rupiah ("Rp"), unless otherwise specified.

The accounting policies applied are consistent with those of the annual financial statements for the period ended December 31, 2025 which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in (Note 3).

c. Changes in accounting principles

The Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia of Accountants ("DSAK-IAI") has issued amendments and interpretations that are effective from January 1, 2025 as follows:

- *PSAK 117 "Insurance Contracts";*
- *Amendment to PSAK 117: "Insurance Contracts on Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 – Comparative Information"; and;*
- *Amendment to PSAK 221: "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates".*

Amendments to PSAK No. 221: The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates regarding Lack of Exchangeability

PSAK No. 221 explains how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and how to translate financial statements into a presentation currency.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Amendemen PSAK No. 221 merujuk pada amendemen IAS 21 tentang Lack of Exchangeability. Amendemen ini mensyaratkan entitas menerapkan pendekatan yang konsisten dalam menilai apakah suatu mata uang dapat dipertukarkan ke mata uang lain, dan, jika tidak, menentukan kurs yang digunakan serta pengungkapan yang diberikan.

Standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif.

Berlaku efektif 1 Januari 2026

Amendemen PSAK 109, Instrumen Keuangan, dan PSAK 107, Instrumen Keuangan, Pengungkapan

Amendemen ini menjelaskan terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan dengan kas menggunakan sistem pembayaran elektronik, klasifikasi aset keuangan, pengungkapan terkait investasi pada instrumen ekuitas ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan pengungkapan terkait persyaratan kontraktual yang mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual.

Amendemen ini mengatur pertimbangan sebagai pembeli neto dalam menerapkan ketentuan 'penggunaan sendiri'. Amendemen ini menjelaskan penerapan akuntansi lindung nilai jika kontrak yang mengacu pada listrik bergantung alam ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai serta amendemen ini mensyaratkan pengungkapan agar pengguna dapat memahami risiko dari kontrak yang mengacu pada listrik bergantung alam.

PSAK No. 338 (Revisi 2025): Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Revisi ini mencakup ruang lingkup dan penerapan dari metode penyatuan kepemilikan (pooling of interest) dan pelepasan di ekuitas (disposal in equity) sebagai konsep akuntansi yang digunakan dalam PSAK No. 338.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Changes in accounting principles (continued)

The amendments to PSAK No. 221 refer to the amendments to IAS 21: Lack of Exchangeability. These amendments require an entity to apply a consistent approach in assessing whether a currency is exchangeable into another currency, and, when it is not, to determine the exchange rate to be used and the disclosures to be provided.

Accounting standards issued but not yet effective.

Effective January 1, 2026

Amendments to PSAK 109, Financial Instruments, and PSAK 107, Financial Instruments: Disclosures

These amendments provide clarifications regarding derecognition of financial liabilities settled through electronic payment systems, classification of financial assets, disclosures related to investments in equity instruments designated to be measured at fair value through other comprehensive income, and disclosures related to contractual requirements that modify the timing or amount of contractual cash flows.

This amendment regulates the consideration as a net buyer in applying the provisions of "own use". This amendment explains the application of hedge accounting if a contract that refers to weather-dependent electricity is designated as a hedging instrument, and this amendment requires disclosures so that users can understand the risks from contracts that refer to weather-dependent electricity.

PSAK No. 338 (Revised 2025): Business Combinations of Entities Under Common Control

This revision encompasses the scope and application of the pooling of interests method and disposal in equity as accounting concepts utilized in PSAK No.338.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

PSAK No. 338 (Revisi 2025): Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (lanjutan)

Perubahan utama dalam revisi ini mencakup pengecualian entitas investasi dari ruang lingkup PSAK No. 338, serta tambahan definisi bisnis alihan, entitas penerima, dan entitas pengalih. Revisi ini juga mencakup rujukan jumlah tercatat bisnis alihan dan penyajian informasi prakombinasi bisnis ketika terjadi ketidakpraktisan dalam penerapan metode penyatuan kepemilikan.

PSAK 118, Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

DSAK IAI telah mengesahkan PSAK 118, Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan. PSAK 118 akan menggantikan PSAK 201, Penyajian Laporan Keuangan. PSAK 118 memberikan persyaratan untuk penyajian subtotal laba (rugi) operasi, laba (rugi) sebelum pendanaan dan pajak penghasilan, serta laba (rugi).

Selain itu, PSAK 118 juga mensyaratkan penghasilan dan beban untuk diklasifikasikan ke dalam kategori operasi, investasi, dan pendanaan, serta pajak penghasilan dan operasi yang dihentikan.

PSAK 118 juga mengatur mengenai pengungkapan Ukuran Kinerja Tetapan Manajemen ("UKTM") dengan tujuan mengomunikasikan pandangan manajemen atas aspek kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. PSAK 118 menjelaskan mengenai peran laporan keuangan utama dan catatan atas laporan keuangan serta prinsip dan persyaratan mengenai agregasi dan disagregasi informasi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Changes in accounting principles (continued)

PSAK No. 338 (Revised 2025): Business Combinations of Entities Under Common Control (continued)

Key amendments in this revision include the exclusion of investment entities from the scope of PSAK No.338, as well as the addition of definitions for transferred business, receiving entity, and transferring entity. This revision also addresses references to the carrying amount of the transferred business and the presentation of pre-business combination information in instances where the application of the pooling of interests method is deemed impractical.

PSAK 118, Presentation and Disclosures in Financial Statements

DSAK IAI has issued PSAK 118, Presentation and Disclosures in Financial Statements, which supersedes PSAK 201, Presentation of Financial Statements. PSAK 118 introduces requirements for the presentation of key subtotals, including operating profit or loss, profit or loss before financing and income taxes, and net profit or loss.

In addition, PSAK 118 requires that income and expenses be classified into the following categories: operating, investing, and financing, along with income taxes and discontinued operations.

PSAK 118 also addresses the disclosure of Management-defined Performance Measures ("MPM"), which are intended to communicate management's perspective on the entity's overall financial performance. The standard elaborates on the role of the primary financial statements and the notes to the financial statements, and sets out principles and requirements related to the aggregation and disaggregation of information.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Prinsip atas Akuntansi Konsolidasi dan Ekuitas

a. Entitas anak

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan entitas lain ketika Grup terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal dimana pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana Perusahaan kehilangan pengendalian.

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi.

Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Grup mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Principles of Consolidation and Equity Accounting

a. Subsidiaries

Subsidiaries are all entities (including structured entities) over which the Group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and had the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are de-consolidated from the date on which that control ceases.

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement.

Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

The Group recognises any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition-by acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non-controlling interest is reported as equity in the consolidated statement of financial position, separate from the owner of the parent's equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Prinsip atas Akuntansi Konsolidasi dan Ekuitas (lanjutan)

a. Entitas anak (lanjutan)

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai goodwill. Jika jumlah tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset bersih teridentifikasi atas bisnis yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi. Pihak pengakuisisi mungkin telah mengakui perubahan nilai wajar atas kepentingan ekuitasnya dalam penghasilan komprehensif lain.

Jika demikian, jumlah yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui dengan dasar yang sama sebagaimana dipersyaratkan jika pihak pengakuisisi telah melepas secara langsung kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Principles of Consolidation and Equity Accounting (continued)

a. Subsidiaries (continued)

The excess of the consideration transferred plus the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the net identifiable assets acquired is recorded as goodwill. If those amounts are less than the fair value of the net identifiable assets of the business acquired, in the case of a bargain purchase, the difference is recognized directly in the income statement.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date carrying value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss. The acquirer may have recognized changes in the value of its equity interest in other comprehensive income.

If so, the amount that was recognized in other comprehensive income shall be recognized on the same basis as would be required if the acquirer has disposed directly of the previously held equity interest.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Prinsip atas Akuntansi Konsolidasi dan Ekuitas (lanjutan)

a. Entitas anak (lanjutan)

Transaksi, saldo dan keuntungan antarentitas dalam Grup yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Jika diperlukan, nilai yang dilaporkan oleh entitas anak telah diubah untuk menyesuaikan dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Grup.

Grup memperlakukan transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya kontrol sebagai transaksi dengan pemilik ekuitas Grup. Perubahan dalam kepemilikan menghasilkan penyesuaian antara nilai tercatat dari kepentingan pengendali dan nonpengendali untuk mencerminkan kepentingan relatifnya di anak perusahaan. Selisih antara jumlah penyesuaian untuk kepentingan nonpengendali dan pertimbangan yang dibayarkan atau diterima diakui dalam cadangan terpisah dalam ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Grup.

b. Perubahan kepemilikan

Ketika Grup tidak lagi mengonsolidasikan atau mencatat menggunakan metode ekuitas untuk investasi karena hilangnya pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan, maka kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi. Nilai tercatat awal adalah sebesar nilai wajar untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Principles of Consolidation and Equity Accounting (continued)

a. Subsidiaries (continued)

Inter-company transactions, balances and unrealised gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. When necessary amounts reported by subsidiaries have been adjusted to conform to the Group's accounting policies.

The Group treats transactions with non-controlling interests that do not result in a loss of control as transactions with equity owners of the Group. A change in ownership interest results in an adjustment between the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests to reflect their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount of the adjustment to non-controlling interests and any consideration paid or received is recognized in a separate reserve within equity attributable to owners of the Group.

b. Changes in ownership interests

When the Group ceases to consolidate or equity account for an investment because of a loss of control, joint control or significant influence, any retained interest in the entity is remeasured to its fair value at the date when the control is lost, with the change in carrying amount recognized in profit or loss. The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Prinsip atas Akuntansi Konsolidasi dan Ekuitas (lanjutan)

b. Perubahan kepemilikan (lanjutan)

Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Grup telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi.

Jika kepemilikan saham pada ventura bersama atau perusahaan asosiasi berkurang namun pengendalian bersama atau pengaruh signifikan dipertahankan, hanya sebagian proporsional dari jumlah yang telah diakui sebelumnya dalam pendapatan komprehensif lain yang direklasifikasi ke laba atau rugi jika diperlukan.

Berdasarkan PSAK 110 - PP.37 seorang investor tidak memiliki kekuasaan atas investee, meskipun investor memegang mayoritas hak suara di investee, ketika hak suara tersebut tidak substantif. Misalnya, investor yang memiliki lebih dari setengah hak suara di investee tidak dapat memiliki kekuasaan jika aktivitas yang relevan tunduk pada arahan oleh pemerintah, pengadilan, administrator, kurator, likuidator, atau regulator.

e. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis adalah suatu transaksi atau peristiwa lain dimana pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas satu atau lebih bisnis. Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui sebagai beban pada periode saat biaya tersebut terjadi dan jasa diterima.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Principles of Consolidation and Equity Accounting (continued)

b. Changes in ownership interests (continued)

In addition, any amounts previously recognized in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

If the ownership interest in a joint venture or an associate is reduced but joint control or significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where appropriate.

Based on PSAK 110 – PP.37, an investor does not have power over an investee, even though the investor holds the majority of the voting rights in the investee, when those voting rights are not substantive. For example, an investor that has more than half of the voting rights in an investee cannot have power if the relevant activities are subject to direction by a government, court, administrator, receiver, liquidator or regulator.

e. Business combinations

Business combination is a transaction or other event in which an acquirer obtains control of one or more businesses. Business combination is accounted for by applying the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized as expenses in the periods in which the costs are incurred and the services are received.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Komponen kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional instrumen kepemilikan yang ada dalam jumlah yang diakui atas aset neto teridentifikasi dari pihak diakuisisi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Apabila pada periode sebelumnya, perubahan nilai wajar yang berasal dari kepentingan ekuitasnya sebelum tanggal akuisisi telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain, jumlah tersebut diakui dengan dasar yang sama sebagaimana dipersyaratkan jika Grup telah melepas secara langsung kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya.

Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berakibat terhadap pengakuan aset dan liabilitas dimaksud pada tanggal tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Business combinations (continued)

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Component of non-controlling interests are measured either at fair value or at the present ownership instruments' proportionate share in the recognized amounts of the acquiree's identifiable net assets.

When a business combination is achieve in stages, the Group's previously held equity interest in the acquire is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. When in prior periods, a changes in the value of its equity interest in the acquiree prior to the acquisition date had been recognized in other comprehensive income date amount shall be recognized on the same basis as would be required if the Group had disposed directly of the previously held equity interest.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete in its financial statements.

During the measurement period, the acquirer adjusts the provisional amounts recognized, or recognizes additional assets or liabilities, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and that, if known, would have affected the recognition of those assets and liabilities at that date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, goodwill diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih antara (a) nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap kepentingan nonpengendali, atas (b) jumlah neto teridentifikasi dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan dari akuisisi entitas anak setelah sebelumnya manajemen menilai kembali apakah telah mengidentifikasi dengan tepat seluruh aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih serta mengakui setiap aset atau liabilitas tambahan yang dapat diidentifikasi dalam penelaahan tersebut.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas dari Grup yang diperkirakan akan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditempatkan dalam Unit Penghasil Kas tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu Unit Penghasil Kas dan operasi tertentu atas Unit Penghasil Kas tersebut dilepaskan, maka goodwill yang terkait dengan operasi yang dilepaskan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi Unit Penghasil Kas yang ditahan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Business combinations (continued)

At acquisition date, goodwill is measured at its cost being the excess of (a) the aggregate of the consideration transferred and the amount of any non-controlling interest, over (b) the net of identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously the management reassesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and all of the liabilities assumed and recognize any additional assets or liabilities that are identified in that review.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination, from the acquisition date, be allocated to each of the Group's Cash Generating Units that is expected to benefit from the synergies of the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those Cash Generating Units.

If goodwill has been allocated to Cash Generating Units and certain operations on the Cash Generating Units is disposed, the goodwill associated with the operation disposed is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or losses on disposal. Disposed goodwill is measured on the basis of relative values of the operation disposed of and the portion of the Cash Generating Units retained.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Grup tersebut.

Karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atau bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Entitas yang menerima bisnis, dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali di ekuitas dalam akun tambahan modal disetor.

g. Penjabaran mata uang asing

a. Mata uang fungsional dan penyajian

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup.

b. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Business combination entities under common control

Business combination of entities under common control transactions, such as transfers of business conducted within the framework of the reorganization of the entities that are in the same group, not a change of ownership in terms of economic substance, so that the transaction cannot result in a gain or loss for the Group as a whole or the individual entity within the Group.

Due to business combination transactions of entities under common control does not lead to changes in economic substance or business ownership being exchanged, then the transaction is recognized in the carrying amount based on the pooling of interest method.

An entity that receives the business, in a business combination of entities under common control, recognize the difference between the amount of the consideration transferred and the carrying amount of transaction is a business combination of entities under common control in equities as part of additional paid-in capital.

g. Foreign currency translation

a. Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency").

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Group.

b. Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

b. Transaksi dan saldo (lanjutan)

Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing secara umum diakui di dalam laporan laba rugi.

Keuntungan atau kerugian ini ditangguhkan di dalam ekuitas jika terkait dengan lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat atau disebabkan oleh sebagian investasi bersih dalam operasi asing.

Akun aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dilaporkan ke dalam mata uang Rupiah dengan mempergunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal laporan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Foreign currency translation (continued)

b. Transactions and balances (continued)

At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah using the closing exchange rate. Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are generally recognized in the profit or loss

They are deferred in equity if they relate to qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges or are attributable to part of the net investment in a foreign operation.

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies at the reporting period are translated into Rupiah using the middle rates of Bank Indonesia at the reporting date.

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
1 Poundsterling	23.818	22.666	*1 Poundsterling*
1 Euro	20.427	19.753	*1 Euro*
1 Dolar Amerika Serikat	17.998	16.782	*1 United States Dollar*
1 Dolar Singapura	14.072	13.069	*1 Singapore Dollar*
1 Riyad	4.794	4.474	*1 Riyad*
1 Yuan	2.685	2.401	*1 Yuan*
1 Dolar Hong Kong	2.294	2.157	*1 Hong Kong Dollar*
1 Rupee	186	186	*1 Rupee*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

b. Transaksi dan saldo (lanjutan)

Laba atau rugi kurs yang timbul akibat penjabaran pos aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi pada periode berjalan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan pinjaman, serta kas dan setara kas disajikan pada laporan laba rugi sebagai "penghasilan atau biaya keuangan". Keuntungan atau kerugian neto selisih kurs lainnya disajikan pada laporan laba rugi sebagai "(kerugian)/keuntungan lain-lain – neto".

h. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan kenaikan nilai aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lainnya.

Sesuai dengan PSAK 109, terdapat 3 (tiga) klasifikasi pengukuran aset keuangan:

1. Biaya perolehan diamortisasi;
2. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI);
3. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

1. Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset Keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (held to collect); dan Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI);
2. Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Foreign currency translation (continued)

b. Transactions and balances (continued)

Gains or losses arising from foreign exchange transactions are credited or charged to the statements of profit or loss in the current period.

Foreign exchange gains and losses that relate to borrowings and cash and cash equivalents are presented in the profit or loss within "finance income or costs". All other net foreign exchange gains and losses are presented in the profit or loss within "other (losses)/gains - net".

h. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

In accordance with PSAK 109, there are 3 (three) measurement classifications for financial assets:

1. *Amortized acquisition cost;*
2. *Measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI);*
3. *Measured at fair value through profit or loss (FVTPL).*

Financial assets can be measured at amortized cost only if they meet both of the following conditions and are not designated as FVTPL:

1. *Financial assets are managed in a business model that aims to hold financial assets for the purpose of obtaining contractual cash flows (held to collect); and measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI);*
2. *Contractual basis of a financial asset that generates cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

Aset dapat dijual dari portofolio hold to collect ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Laba rugi yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVOCI ditangguhkan di pendapatan komprehensif lain sampai aset tersebut dihentikan.

Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai FVTPL hanya jika ini dapat mengeliminasi atau mengurangi accounting mismatch.

Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini:

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Klasifikasi ini tergantung pada model bisnis Grup dan persyaratan kontraktual arus kas yaitu apakah penentuan arus kasnya semata dari pembayaran pokok dan bunga.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

Financial assets can be measured at amortized cost only if they meet both of the following conditions and are not designated as FVTPL:

All financial assets not classified as measured at amortized cost or FVOCI as stipulated above are measured at FVTPL.

Assets may be sold from a hold to collect portfolio when there is an increase in credit risk. Termination for other reasons is permitted but such sales should be insignificant in amount or infrequent.

Unrealized gains and losses on financial assets classified as FVOCI are deferred in other comprehensive income until the asset is retired.

Financial assets may be designated as FVTPL only if this eliminates or reduces an accounting mismatch.

Classification

The Group classifies its financial assets into the following categories:

- *Financial assets measured at amortised costs; and*
- *Financial assets measured at fair value through profit or loss or through other comprehensive income.*

The classification depends on the Group's business model and the contractual terms of the cash flows when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah Grup telah melakukan pemilihan takterbatalkan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Grup mereklasifikasi investasi utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

Pengukuran

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

Instrumen utang

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Grup dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

Classification (continued)

For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in profit or loss or other comprehensive income. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Group has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at fair value through other comprehensive income.

The Group reclassifies debt investments when and only when its business model for managing those assets changes.

Measurement

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.

Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

Debt instrument

Subsequent measurement of debt instruments depends on the Group's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen utang (lanjutan)

Grup mengklasifikasikan instrumen utangnya pada biaya perolehan diamortisasi: Aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual di mana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau penurunan nilainya. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Instrumen ekuitas

Grup selanjutnya mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Jika manajemen Grup telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar atas investasi ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi tersebut. Dividen dari investasi semacam itu tetap diakui dalam laba rugi sebagai pendapatan lainnya ketika hak Grup untuk menerima pembayaran ditetapkan

Perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui dalam keuntungan/(kerugian) lain-lain dalam laporan laba rugi sebagaimana berlaku. Kerugian penurunan nilai (dan pemulihan kerugian penurunan nilai) atas investasi ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak dilaporkan secara terpisah dari perubahan nilai wajar lainnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

Debt instrument (continued)

The Group classifies its debt instruments as amortised cost: Assets that are held for collection of contractual cash flows where those cash flows represent solely payments of principal and interest are measured at amortised cost. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at amortised cost and is not part of a hedging relationship is recognized in profit or loss when the asset is derecognized or impaired. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method.

Equity instrument

The Group subsequently measures all equity investments at fair value. Where the Group's management has elected to present fair value gains and losses on equity investments in other comprehensive income, there is no subsequent reclassification of fair value gains and losses to profit or loss following the derecognition of the investment. Dividends from such investments continue to be recognized in profit or loss as other income when the Group's right to receive payments is established.

Changes in the fair value of financial assets at fair value through profit or loss are recognized in other gain/ (losses) in the statement of profit or loss as applicable. Impairment losses (and reversal of impairment losses) on equity investments measured at fair value through other comprehensive income are not reported separately from other changes in fair value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan:

1) imbalan kontinjen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis,

2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau

3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either financial liabilities "at FVTPL" or "at amortized cost" using the effective interest method.

Financial liabilities at amortized cost.

Financial liabilities that are not:

1) contingent consideration of an acquirer in a business combination,

2) held-for- trading, or

3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengukuran (lanjutan)

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Perusahaan mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur leverage;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Perusahaan atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman non-recourse); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penempatan ulang suku bunga berkala).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

Measurement (continued)

Assessing whether contractual cash flows are only principal and interest payments

For the purposes of this assessment, principal is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding over a period of time and for other underlying borrowing risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as a profit margin.

In assessing whether a contractual cash flow is an SPPI, the Company considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains contractual provisions that could change the timing or amount of the contractual cash flows so that it does not satisfy this condition. In making this assessment, the Company considers:

- *Contingent events that will change the amount and timing of cash flows;*
- *Leverage feature;*
- *Accelerated repayment requirements and facility extension;*
- *Provisions that limit the Company's claims on cash flows from certain assets (such as non-recourse loans); and*
- *Features that modify the time value of money (such as periodic re-adjustment of interest rates).*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Perusahaan. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Perusahaan menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, pada lini bisnis produk atau pada tingkat desk yang lebih granular (misalnya subportofolio atau sublini bisnis).

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

Pengukuran

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata

- Bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi PSAK 109 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

Business model assessment

A business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Company. Cash flows may be generated by receiving contractual cash flows, selling financial assets or both. A business model is determined at the aggregate level where a group of assets are managed together to achieve a particular objective and is independent of management's intent on the individual instruments.

Firms assesses the business model of financial assets at least at the line of business level or where there are variations in mandate/objectives within a line of business, at the product line of business or at a more granular desk level (e.g. sub-portfolio or sub-line of business).

The determination of the business model is done by considering all relevant evidence available at the assessment date. This includes, but is not limited to:

Measurement

Assessing whether contractual cash flows are only principal and interest payments

- *How the performance of the business and financial assets within the business unit is evaluated and reported to management. The level of segregation identified in PSAK 109 should be consistent with how the asset portfolio is segregated and reported to management;*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengukuran (lanjutan)

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (lanjutan)

- Risiko yang memengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- Bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

Penilaian model bisnis

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Perusahaan dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau kondisi terburuk.

Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Perusahaan untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

Grup dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

Measurement (continued)

Assessing whether contractual cash flows are only principal and interest payments (continued)

- *The risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular how those risks are managed; and*
- *How business unit managers are compensated (e.g., whether compensation is based on the fair value of assets under management or on contractual cash flows collected).*

Business model assessment

The determination of the business model is based on the scenario that is expected to occur by the Company and not in a very stressed or worst-case condition.

If an asset is sold under conditions that the Company did not expect to apply when the asset was recognized, the classification of the financial assets in the portfolio is not presented inaccurately, but such conditions must be considered for assets acquired in the future.

Changes to the business model or the introduction of new business models are determined through a new business unit approval process.

The Group may reclassify all affected financial assets if, and only if, the business model for managing the financial assets changes.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan
Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal pengakuan di mana Perusahaan menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk item yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi. Aset keuangan tersedia untuk dijual, FVOCI dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya dicatat sebagai nilai wajar.

Untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga.

Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

Recognition
All other financial assets and liabilities are initially recognized on the recognition date on which the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

At initial recognition, a financial asset or financial liability is measured at fair value plus/minus (for items not measured at fair value through profit or loss after initial recognition) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset or the issuance of the financial liability.

The measurement of financial assets and financial liabilities after initial recognition depends on the classification of the financial assets and financial liabilities.

Financial assets at fair value through profit or loss are initially recorded at fair value and transaction costs are charged to profit or loss. Available-for-sale financial assets, FVOCI and financial assets at fair value through profit or loss are subsequently recorded at fair value.

For financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized at the initial recognition of the liability. These transaction costs are amortized over the life of the instrument using the effective interest rate method and are recorded as part of interest expense.

Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount of the financial asset or liability measured at initial recognition, less principal payments, plus or minus cumulative amortization using the effective interest rate method calculated from the difference between the initial amount and its maturity amount and minus any allowance for impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengukuran biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi, dan diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai kerugian penurunan nilai aset keuangan.

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode lain yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut.

Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur *(orderly transaction)* antara pelaku pasar *(market participants)* pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Grup memiliki akses pada tanggal tersebut.

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

Amortized cost measurement (continued)

Impairment losses are reported as a reduction to the carrying amount of financial assets within the amortized cost category and are recognized in the consolidated statement of income as an impairment loss on financial assets.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount at initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Company estimates the future cash flows taking into account all the contractual terms of the financial instrument.

Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Group has access at that date.

Where available, the Group measures the fair value of a financial instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is considered active if transactions for assets and liabilities occur with a frequency and a continuous availability of pricing information.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Grup menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menangguhkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Penghentian pengakuan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kedaluwarsa atau Grup mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Grup secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Grup diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

Fair value measurement (continued)

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, which is the fair value of the consideration given or received. If the Group determines that the fair value at initial recognition is different from the transaction price and the fair value cannot be evidenced by quoted prices in an active market for an identical asset or liability or by a valuation technique that uses only observable market data, the fair value of the financial instrument at initial recognition is adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequent to initial recognition, the difference is recognized in profit or loss over the life of the instrument but not later than when the valuation is fully supported by an observable market or when the transaction is closed.

Termination of recognition

The Group derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or the Group transfers all the rights to receive the contractual cash flows from the financial asset in a transaction in which the Group has transferred substantially all the risks and rewards of ownership of the transferred financial asset. Any rights or obligations on the transferred financial asset that have arisen or are still held by the Group are recognized as separate assets or liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Dalam transaksi dimana Grup secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Grup menghentikan pengakuan aset tersebut jika Grup tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Grup tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan keberlanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Grup dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Grup menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Grup menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih seluruhnya.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontinjensi atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perusahaan atau pihak lawan.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikelompokkan dalam hierarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

Termination of recognition (continued)

In transactions in which the Group neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Group derecognizes the asset when the Group does not retain control of the asset. Any rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets or liabilities. In transfers in which control is retained, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement, where the extent of the Group continuing involvement in the transferred asset is equal to the change in value of the transferred asset.

The Group writes off financial assets and the related allowance for impairment losses when the Group determines that the financial asset is not collectible in full.

Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position when there is a legally enforceable right to set off the recognized amounts and there is an intention to settle the liabilities simultaneously. The right of offset is not contingent on future events and is legally enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Company or its counterparty.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Saling hapus (lanjutan)

1. Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.

2. Teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

3. Teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara level dalam hierarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan level masukan (input) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai secara individual

a. Estimasi jumlah kerugian aset keuangan didasarkan pada seluruh informasi yang tersedia, experienced credit judgement dan forward-looking information, serta memperhatikan berbagai faktor seperti:

- Kekuatan finansial dan kemampuan Debitur untuk membayar kembali kewajiban (*repayment capacity*);
- Jenis dan jumlah agunan;
- Ketersediaan garansi; dan
- Prospek usaha Debitur di masa datang.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

Offsetting (continued)

1. Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.

2. A valuation technique in which the lowest level of input that is significant to the fair value measurement can be observed either directly or indirectly

3. Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

Revenues and expenses are presented at net amounts only when permitted by accounting standards.

Identification and measurement of impairment losses individually

a. The estimation of the amount of financial asset loss is based on all available information, experienced credit judgment and looking forward information, and takes into account various factors such as:

- *Financial strength and ability of the Debtor to repay obligations (repayment capacity);*
- *Type and amount of collateral;*
- *Availability of warranty; and*
- *Debtor's business prospects in the future.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai secara individual (lanjutan)

b. Estimasi jumlah dan waktu arus kas yang akan diterima, yang terdiri dari: (lanjutan)

- Discounted Cash Flow: Estimasi jumlah dan waktu yang akan diterima didasarkan pada identifikasi arus kas masa datang dan estimasi nilai kini dari arus kas tersebut.
- Fair Value of Collateral: Pengukuran aset keuangan yang mengalami penurunan nilai mencerminkan nilai wajar agunannya. Agunan tersebut tidak diakui sebagai aset secara terpisah dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai.
- Observable Market Price: Dalam kondisi di mana jumlah dan periode arus kas masa datang tidak dapat dipastikan dan kuotasi harga aset keuangan di pasar aktif dapat diobservasi melalui informasi dan data pasar, maka harga pasar tersebut dapat digunakan sebagai nilai wajar aset keuangan dengan memperhitungkan perkiraan waktu realisasi atau penjualan aset keuangan tersebut.

Perusahaan mengukur kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dalam suatu cara yang mencerminkan:

1. Jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
2. Nilai waktu uang; dan
3. Informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

Identification and measurement of impairment losses individually (continued)

b. Estimate of the amount and timing of cash flows to be received, consisting of: (continued)

- *Discounted Cash Flow: An estimate of the amount and timing of cash flows based on identifying future cash flows and estimating the present value of those cash flows.*
- *Fair Value of Collateral: The measurement of an impaired financial asset reflects the fair value of the collateral. The collateral is not recognized as an asset separately from the impaired financial asset.*
- *Observable Market Price: In conditions where the amount and period of future cash flows cannot be ascertained and the price quotation of financial assets in an active market can be observed through market information and data, then the market price can be used as the fair value of financial assets by taking into account the estimated time of realization or sale of the financial assets.*

The Company measures expected credit losses from financial instruments in a manner that reflects:

1. *An unbiased sum and weighted average of probabilities determined by evaluating a range of possible outcomes;*
2. *Time value of money; and*
3. *Reasonable and supportable information available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions, and estimates of future economic conditions.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Penurunan nilai aset keuangan

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") yang menggunakan cadangan KKE seumur hidup berdasarkan basis *forward-looking* untuk seluruh saldo piutang usaha dan kontrak aset tanpa komponen pendanaan yang signifikan. Selain untuk piutang usaha dan kontrak aset tanpa komponen pendanaan yang signifikan, Grup menerapkan pendekatan umum untuk mengukur KKE.
Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian.

Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Untuk kas dan setara kas, Grup menerapkan penyederhanaan risiko kredit rendah. Kemungkinan gagal bayar dan kerugian karena gagal bayar tersedia untuk umum dan dianggap sebagai investasi berisiko kredit rendah. Merupakan kebijakan Grup untuk mengukur KKE pada instrumen tersebut dalam basis 12 bulan. Namun, jika terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak origination, penyisihan akan didasarkan pada KKE seumur hidup. Grup menggunakan peringkat dari lembaga pemeringkat kredit terkemuka untuk menentukan apakah instrumen utang memiliki SICR dan untuk memperkirakan KKE.

Definisi gagal bayar
Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Impairment of financial assets

The Group applies the "simplified approach" to measure the Expected Credit Loss ("ECL") which uses a lifetime expected loss allowance on a forward-looking basis for all account receivable and contract assets without significant financing component. Other than trade receivables and contract assets without significant financing component, the Group applies general model to measure ECL.

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group use the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses.

When making the assessment, the Group consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

For cash and cash equivalents, the Group applies the low credit risk simplification. Default possibilities and losses due to default are publicly available and are considered low credit risk investments. It is the Group's policy to measure ECL on these instruments on a 12 months basis. However, if there has been a significant increase in credit risk since origination, the allowance will be based on ECL for life. The Group use ratings from leading credit rating agencies to determine whether a debt instrument has an SICR and to estimate ECL.

Definition of default
The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Definisi gagal bayar (lanjutan)

- Ketika terdapat pelanggaran persyaratan covenant oleh debitur; atau
- Informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar krediturnya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Grup menilai dengan basis forward-looking kerugian kredit ekspektasian terkait dengan instrumen utangnya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Metodologi penurunan nilai yang diterapkan tergantung pada apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih dari 120 hari tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas penagihan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Impairment of financial assets (continued)

Definition of default (continued)

- *When there is a breach of financial covenants by the debtor; or*
- *Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).*

Irrespective of the analysis above, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criteria is more appropriate.

The Group assesses on a forward-looking basis the expected credit losses associated with its debt instruments carried at amortized cost and fair value through other comprehensive income. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of account receivable, when the amounts are over 120 days past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

k. Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kedaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Ketika Grup bertukar dengan pemberi pinjaman, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan berbeda secara substansial pertukaran dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

k. Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

When the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Penghentian pengakuan liabilitas keuangan (lanjutan)

Demikian pula, Grup memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas baru.

Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai kini arus kas yang didiskonto berdasarkan persyaratan yang baru, termasuk setiap fee (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi setiap fee (imbalan) yang diterima dan didiskonto menggunakan suku bunga efektif orisinal, berbeda sedikitnya 10% dari nilai kini sisa arus kas yang didiskonto yang berasal dari liabilitas keuangan orisinal. Jika modifikasi tidak substansial, maka perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini dari arus kas setelah modifikasi, diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

l. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak saat penempatan dan tidak dijaminkan, serta tidak dibatasi penggunaannya.

m. Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya merupakan rekening koran untuk transaksi tertentu dan deposito berjangka yang dijadikan jaminan dan atau dibatasi penggunaannya, yang diklasifikasikan sebagai aset lancar atau pun aset tidak lancar sesuai jangka waktu pembatasan.

n. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang dagangan atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Derecognition of financial liabilities (continued)

Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability.

It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10% different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

l. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 months or less at the time of placement and not pledged as collateral and not restricted to use.

m. Restricted cash and cash equivalent

Restricted cash and cash equivalents are current account for specific transaction and time deposits that are pledged as collateral and as restricted in use which classified as either current or non-current assets depending on the term of the restriction.

n. Account and other receivable

Accounts receivable are amounts due from customers for merchandise sold or services performed in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Piutang usaha dan piutang lain-lain (lanjutan)

Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang lain-lain dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Grup.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

o. Persediaan

Persediaan dinyatakan menurut nilai yang terendah antara harga perolehan dengan nilai bersih yang dapat direalisasi.

Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto merupakan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

p. Biaya dibayar di muka dan uang muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method).

Uang muka adalah bagian dari kontrak yang dibayarkan atau diterima di muka untuk barang atau jasa. Uang muka dicatat sebagai aset pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Account and other receivables (continued)

If not, they are presented as non-current assets.

Other receivables from related parties are receivables balance reflecting loan given to related parties of the Group.

Account and other receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

o. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value.

Cost is determined using weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The amount of any write-down of inventories to net realizable value and all losses of inventories shall be recognized as an expense in the period the write-down or loss occurs. The amount of any reversal of any write-down of inventories, arising from an increase in net realizable value, is recognized as a reduction in the amount of inventories recognized as an expense in the period in which the reversal occurs.

p. Prepaid expenses and advances

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

Advances is part of contractually due that is paid or received in advance for goods or services. Advances are recorded as asset on the consolidated statements of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan

Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual ketika nilai tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi. Aset ini dicatat pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual, kecuali untuk aset-aset seperti aset pajak tangguhan, aset yang terkait dengan imbalan kerja, aset keuangan dan properti investasi yang dicatat pada nilai wajar, yang secara khusus dikecualikan dari persyaratan ini.

Kerugian penurunan nilai awal atau selanjutnya diakui atas penurunan nilai aset (atau kelompok lepasan) ke nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual aset. Keuntungan diakui atas peningkatan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset (atau kelompok lepasan), tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya tidak diakui pada tanggal penjualan aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diakui pada tanggal penghentian pengakuan.

Aset tidak lancar (termasuk yang merupakan bagian dari kelompok lepasan) tidak boleh disusutkan atau diamortisasi selama diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual. Bunga dan beban lainnya yang dapat diatribusikan pada liabilitas dari kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual tetap diakui.

Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan aset dalam kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan. Liabilitas dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Non-current assets (or disposal groups) held for sale and discontinued operations

Non-current assets (or disposal groups) are classified as assets held for sale when their carrying amount is to be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use and a sale is considered highly probable. They are stated at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell, except for assets such as deferred tax assets, assets arising from employee benefits, financial assets and investment property that are carried at fair value, which are specifically exempt from this requirement.

An impairment loss is recognized for any initial or subsequent write-down of the asset (or disposal group) to fair value less costs to sell. A gain is recognized for any subsequent increases in fair value less costs to sell of an asset (or disposal group), but not in excess of any cumulative impairment loss previously recognized. Gain or loss not previously recognized by the date of the sale of the non-current asset (or disposal group) is recognized at the date of derecognition.

Non-current assets (including those that are part of a disposal group) are not depreciated or amortized while they are classified as held for sale. Interest and other expenses attributable to the liabilities of a disposal group classified as held for sale continue to be recognized.

Non-current assets classified as held for sale and the assets of a disposal group classified as held for sale are presented separately from the other assets in the statements of financial position. The liabilities of a disposal group classified as held for sale are presented separately from other liabilities in the statements of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan (lanjutan)

Operasi yang dihentikan adalah komponen entitas yang telah dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan mewakili lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah, merupakan bagian dari suatu rencana tunggal terkoordinasi untuk melepaskan lini usaha atau area operasi, atau merupakan suatu entitas anak yang diperoleh secara khusus dengan tujuan dijual kembali. Hasil dari operasi yang dihentikan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif.

Suatu komponen entitas diklasifikasikan sebagai operasi yang dihentikan pada tanggal:

a) Ketika entitas telah benar-benar menghentikan operasinya.

b) Ketika operasi memenuhi kriteria untuk diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual.

r. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Setelah pengakuan awal aset tetap kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.
Ketika suatu aset tetap direvaluasi, maka jumlah tercatat dari aset tetap tersebut disesuaikan pada jumlah revaluasiannya. Pada tanggal revaluasi, aset diperlakukan dengan salah satu cara berikut ini:

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Non-current assets (or disposal groups) held for sale and discontinued operations (continued)

A discontinued operation is a component of the entity that has been disposed of or is classified as held for sale and that represents a separate major line of business or geographical area of operations, is part of a single co-ordinated plan to dispose of such a line of business or area of operations, or is a subsidiary acquired exclusively with a view to resale. The results of discontinued operations are presented separately in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

A component of an entity is classified as discontinued operation at the date:

a) When the entity has actually stopped the operations.

b) When the operation meets the criteria to be classified as held for sale.

r. Fixed assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

When applicable, the cost may also comprise the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

After initial recognition fixed assets except land are carried at its cost less any accumulated depreciation and accumulated impairment losses.
When an item of fixed assets is revalued, the carrying amount of that asset is adjusted to the revalued amount. At the date of the revaluation, the asset is treated in one of the following ways:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Aset tetap (lanjutan)

a) jumlah tercatat bruto disesuaikan secara konsisten dengan revaluasi jumlah tercatat aset. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi disesuaikan untuk menyamakan perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset setelah memperhitungkan akumulasi rugi penurunan nilai; atau

b) akumulasi penyusutan dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto aset.

Jumlah penyesuaian akumulasi penyusutan tersebut membentuk bagian kenaikan atau penurunan dalam jumlah tercatat yang ditentukan sebagaimana dinyatakan dalam kebijakan berikut ini.

Jika jumlah tercatat aset meningkat akibat revaluasi, maka kenaikan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Akan tetapi, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laba rugi.

Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan. Grup melakukan penilaian kembali aset maksimal setiap tiga tahun.

Penyusutan terhadap aset tetap dihitung dengan metode garis lurus (straight-line method) dan saldo menurun ganda (double declining balance), berdasarkan taksiran manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Fixed assets (continued)

a) the gross carrying amount is adjusted in a manner that is consistent with the revaluation of the carrying amount of the asset. The accumulated depreciation at the date of the revaluation is adjusted to equal the difference between the gross carrying amount and the carrying amount of the asset after taking into account accumulated impairment losses; or

b) the accumulated depreciation is eliminated against the gross carrying amount of the assets.

The amount of the adjustment of accumulated depreciation forms part of the increase or decrease in carrying amount that is accounted for in accordance with the following policy.

If an asset's carrying amount is increased as a result of a revaluation, the increase is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus. However, the increase is recognized in profit or loss to the extent that it reverses a revaluation decrease of the same asset previously recognized in profit or loss.

Revaluations are performed with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the end of the reporting period. The Group reassesses its assets maximum of every three years.

Depreciation of fixed assets has been computed on a straight-line method and a double declining balance, based on the estimated useful lives of the related assets, as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Aset tetap (lanjutan)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Fixed assets (continued)

Aset Tetap/ *Fixed Assets*	Metode Penyusutan/ *Depreciation Method*	Tarif Penyusutan per Tahun/ *Annual Rate Depreciation*
Bangunan dan Prasarana/ *Building and Infrastucture*	Garis Lurus/ *Straight Line*	5%
Mesin dan Instalasi, Perabot dan Peralatan/ *Machinery and Installation, Furniture and Fixtures*	Garis Lurus/ *Straight Line* & Saldo Menurun Ganda/ *Double Declining Balance*	12,5% - 25%
Instalasi Sumur Yodium dan Instalasi Limbah/ *Iodine Plant and Waste Treatment Installation*	Saldo Menurun Ganda/ *Double Declining Balance*	25%
Kendaraan, Perabot dan Peralatan Kantor/ *Vehicles, Office Furniture and Equipment*	Saldo Menurun Ganda/ *Double Declining Balance*	25% - 50%
Tanaman Menghasilkan/ *Mature Plantation*	Garis Lurus/ *Straight Line*	2% - 85%
Renovasi Bangunan dan Biaya Sewa IKS KSO/ *Leasehold Improvement and IKS Joint Operation Rental Fees*	Garis Lurus/ *Straight Line*	10% - 30%

Aset tetap yang dikonstruksi sendiri disajikan sebagai bagian aset tetap sebagai "Aset dalam Penyelesaian" dan dinyatakan sebesar biaya perolehannya. Semua biaya, termasuk biaya pinjaman, yang terjadi sehubungan dengan konstruksi aset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dalam konstruksi. Biaya perolehan aset tetap dalam konstruksi tidak termasuk setiap laba internal, jumlah tidak normal dari biaya pemborosan yang terjadi dalam pemakaian bahan baku, tenaga kerja atau sumber daya lain.

Self-constructed fixed assets are presented as part of the fixed assets under "Construction in Progress" and are stated at its cost. All costs, including borrowing costs, incurred in relation with the construction of these assets are capitalized as part of the cost of assets in construction. Cost of assets in construction shall exclude any internal profits, cost of abnormal amounts of wasted material, labour, or other resources incurred.

Akumulasi biaya perolehan yang akan dipindahkan ke masing-masing pos aset tetap yang sesuai pada saat aset tersebut selesai dikerjakan atau siap digunakan dan disusutkan sejak beroperasi.

The accumulated costs will be transferred to the respective fixed assets items at the time the asset is completed or ready for use and are depreciated since the operation.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition (that determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss when item is derecognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Aset tetap (lanjutan)

Produk agrikultur yang dipanen dari tanaman produktif milik Grup diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual pada titik panen. Nilai wajar produk agrikultur berdasarkan harga pasar dikurangi dengan biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan sampai dipanen dan biaya untuk menjual.

Pada akhir periode pelaporan, Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

s. Properti investasi

Properti yang dimiliki untuk disewakan dalam jangka panjang atau untuk kenaikan harga atau keduanya, dan yang tidak ditempati oleh perusahaan-perusahaan di Grup konsolidasian diklasifikasikan sebagai properti investasi. Properti investasi juga mencakup properti yang sedang dikonstruksi atau dikembangkan untuk digunakan sebagai properti investasi di masa depan.

Properti investasi awalnya diukur berdasarkan biayanya, termasuk biaya transaksi yang terkait dan biaya pinjaman yang berlaku.

Setelah pengakuan awal, properti investasi dicatat sebesar nilai wajarnya. Properti investasi yang sedang dalam pengembangan ulang untuk penggunaan lebih lanjut sebagai properti investasi atau ketika pasar menjadi kurang aktif tetap dicatat sebesar nilai wajarnya. Properti investasi dalam konstruksi diukur menggunakan nilai wajar jika nilai wajar dianggap dapat diukur secara andal. Properti investasi dalam konstruksi yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, tetapi Grup mengharapkan nilai wajarnya dapat diukur secara andal ketika konstruksi selesai, diukur senilai biaya dikurangi penurunan nilai sampai nilai wajarnya dapat diukur secara andal atau konstruksi diselesaikan – yang mana yang lebih awal.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Fixed assets (continued)

Agricultural produce harvested from bearer plants owned by Group are measured at fair value less costs to sell harvest point. The fair value of agricultural produce is determined based on market value less cost incurred during growing period until harvested and cost to sell.

At the end of each reporting period, the Group made regular review of the useful lives, residual values, depreciation method and residual life based on the technical conditions.

s. Investment properties

Property that is held for long-term rental yields or for capital appreciation or both, and that is not occupied by the companies in the consolidated Group, is classified as investment property. Investment properties also includes property that is being constructed or developed for future use as investment property.

Investment property is measured initially at its cost, including related transaction costs and where applicable borrowing costs.

After initial recognition, investment property is carried at fair value. Investment properties that is being redeveloped for continuing use as investment property or for which the market has become less active continues to be measured at fair value. Investment properties under construction is measured at fair value if the fair value is considered to be reliably determinable. Investment properties under construction for which the fair value cannot be determined reliably, but for which the Group expects that the fair value of the property will be reliably determinable when construction is completed, are measured at cost less impairment until the fair value becomes reliably determinable or construction is completed - whichever is earlier.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Properti investasi (lanjutan)

Terkadang sulit untuk mengukur secara andal nilai wajar dari properti investasi dalam konstruksi. Untuk mengevaluasi apakah nilai wajar dari properti investasi dalam konstruksi dapat diukur secara andal, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor berikut, antara lain, provisi dari kontrak konstruksi, tahap penyelesaian, apabila properti standar (umum di pasaran) atau tidak standar, tingkat keandalan arus kas masuk setelah penyelesaian, risiko pengembangan spesifik atas properti, pengalaman terdahulu dengan konstruksi serupa, dan status izin konstruksi.

Nilai wajar didasarkan kepada harga pasar aktif, disesuaikan, jika perlu, dengan perbedaan alam, lokasi atau kondisi dari aset tersebut. Jika informasi tersebut tidak tersedia, Grup menggunakan metode penilaian alternatif, seperti harga terbaru di pasar yang kurang aktif atau proyeksi arus kas yang didiskontokan. Penilaian dilakukan pada tanggal neraca oleh penilai ahli dengan kualifikasi yang diakui dan relevan dan memiliki pengalaman terbaru atas lokasi dan kategori dari properti investasi dinilai. Penilaian ini membentuk dasar untuk nilai tercatat pada laporan keuangan konsolidasian.

Penambahan selanjutnya dikapitalisasi ke nilai tercatat aset hanya ketika ada keuntungan ekonomi di masa yang akan datang dapat dinikmati oleh Grup dari penambahan tersebut dan hal tersebut dapat diukur secara andal. Biaya perbaikan dan perawatan lainnya akan menjadi biaya saat terjadi. Ketika bagian dari properti investasi digantikan, nilai tercatat dari bagian yang digantikan tersebut akan dihapus.

Perubahan nilai wajar diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Properti investasi tidak diakui ketika dilepas.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Investment properties (continued)

It may sometimes be difficult to determine reliably the fair value of the investment property under construction. In order to evaluate whether the fair value of an investment property under construction can be determined reliably, management considers the following factors, among others, the provisions of the construction contract, the stage of completion, whether the project/property is standard (typical for the market) or non-standard, the level of reliability of cash inflows after completion, and the development risk specific to the property, past experience with similar constructions, and status of construction permits.

Fair value is based on active market prices, adjusted, if necessary, for differences in the nature, location or condition of the specific asset. If this information is not available, the Group uses alternative valuation methods, such as recent prices on less active markets or discounted cash flow projections. Valuations are performed as of the financial position date by professional valuers who hold recognized and relevant professional qualifications and have recent experience in the location and category of the investment property being valued. These valuations form the basis for the carrying amounts in the consolidated financial statements.

Subsequent expenditure is capitalized to the asset's carrying amount only when it is probable that future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. All other repairs and maintenance costs are expensed when incurred. When part of an investment property is replaced, the carrying amount of the replaced part is derecognized.

Changes in fair values are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Investment properties are derecognized when they have been disposed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Aset takberwujud

a. *Goodwill*
Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai *goodwill*.

Goodwill yang muncul atas akuisisi entitas anak disertakan dalam aset takberwujud.

Peninjauan atas penurunan nilai pada goodwill dilakukan setahun sekali atau dapat lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya potensi penurunan nilai. Goodwill dinyatakan sebesar nilai perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai.

Untuk pengujian penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap unit penghasil kas, atau kelompok unit penghasil kas, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi goodwill menunjukkan tingkat terendah dalam entitas yang goodwill-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal. Goodwill dipantau pada level segmen operasi.

b. Merek dan lisensi

Merek dan lisensi yang diperoleh secara terpisah disajikan sebesar harga perolehan. Merek dan lisensi yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya. Merek dan lisensi memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan merek dan lisensi selama estimasi masa manfaatnya antara 15 sampai 20 tahun.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Intangible asset

a. Goodwill
The excess of the consideration transferred the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the net identifiable assets acquired is recorded as goodwill.

Goodwill on acquisitions of subsidiaries is included in intangible assets.

Goodwill impairment reviews are undertaken annually or more frequently if events or changes in circumstances indicate a potential impairment. Goodwill is carried at cost less accumulated impairment losses.

For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated to each of the Cash-Generating Units ("CGU"), or groups of CGUs, that is expected to benefit from the synergies of the combination. Each unit or group of units to which the goodwill is allocated represents the lowest level within the entity at which the goodwill is monitored for internal management purposes. Goodwill is monitored at the operating segment level.

b. Trademarks and licences

Separately acquired trademarks and licences are shown at historical cost. Trademarks and licences acquired in a business combination are recognized at fair value at the acquisition date. Trademarks and licences have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method to allocate the cost of trademarks and licences over their estimated useful lives of 15 to 20 years.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Aset takberwujud (lanjutan)

c. Piranti lunak komputer

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program piranti lunak komputer diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk piranti lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Grup diakui sebagai aset takberwujud.

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dikapitalisasi sebagai bagian produk piranti lunak mencakup beban pekerja pengembang piranti lunak dan bagian overhead yang relevan.

Pengeluaran pengembangan yang lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya.

Biaya pengembangan piranti lunak komputer diakui sebagai aset yang diamortisasi selama estimasi masa manfaat, yang tidak lebih dari lima tahun.

d. Biaya pengembangan

Pengeluaran untuk penelitian diakui beban pada saat terjadinya. Pengeluaran dari pengembangan diakui sebagai aset takberwujud.

Aset takberwujud yang timbul dari pengembangan (atau dari tahap pengembangan proyek internal) harus diakui jika, dan hanya jika, entitas dapat menunjukkan hal-hal berikut:

a. Kelayakan teknis untuk menyelesaikan aset takberwujud sehingga akan tersedia untuk penggunaan atau penjualan,

b. Niatnya untuk melengkapi aset takberwujud dan menggunakan atau menjualnya,

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Intangible asset (continued)

c. Computer software

Costs associated with maintaining computer software programs are recognized as an expense as incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Group are recognized as intangible assets.

Directly attributable costs that are capitalized as part of the software product include the software development employee costs and an appropriate portion of relevant overheads.

Other development expenditures that do not meet these criteria are recognized as an expense as incurred. Development costs previously recognized as an expense are not recognized as an asset in a subsequent period.

Computer software development costs recognized as assets are amortized over their estimated useful lives, which does not exceed five years.

d. Development cost

Expenditures for research expenses are recognized when incurred. Expenditures from development phase is recognized as an intangible asset.

An intangible asset arising from development (or from the development phase of an internal project) shall be recognized if, and only if, an entity can demonstrate all of the following:

a. The technical feasibility of completing the intangible asset so that it will be available for use or sale,

b. Its intention to complete the intangible asset and use or sell it,

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Aset takberwujud (lanjutan)

d. Biaya pengembangan (lanjutan)

c. Kemampuannya untuk menggunakan atau menjual aset takberwujud,

d. Kelayakan teknis untuk menyelesaikan aset takberwujud sehingga akan tersedia untuk penggunaan atau penjualan,

e. Niatnya untuk melengkapi aset takberwujud dan menggunakan atau menjualnya,

f. Kemampuannya untuk menggunakan atau menjual aset takberwujud

Bagaimana aset takberwujud akan menghasilkan kemungkinan manfaat ekonomi masa depan. Antara lain, entitas dapat menunjukkan adanya pasar untuk keluaran aset takberwujud atau aset takberwujud itu sendiri atau, jika digunakan secara internal, kegunaan aset takberwujud, Aset takberwujud yang timbul dari pengembangan (atau dari tahap pengembangan proyek internal) harus diakui jika, dan hanya jika, entitas dapat menunjukkan hal-hal berikut:

a. Tersedianya sumber daya teknis, keuangan dan sumber daya yang memadai untuk menyelesaikan pembangunan dan untuk menggunakan atau menjual aset takberwujud,

b. Kemampuannya untuk mengukur andal pengeluaran yang dapat diatribusikan

Dalam tahap pengembangan proyek internal, suatu entitas dapat, dalam beberapa kasus, mengidentifikasi aset takberwujud dan menunjukkan bahwa aset tersebut akan menghasilkan kemungkinan manfaat ekonomi masa depan. Ini karena fase pengembangan sebuah proyek lebih maju daripada fase penelitian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Intangible asset (continued)

d. Development cost (continued)

c. Its ability to use or sell the intangible asset,

d. The technical feasibility of completing the intangible asset so that it will be available for use or sale,

e. Its intention to complete the intangible asset and use or sell it,

f. Its ability to use or sell the intangible asset,

How the intangible asset will generate probable future economic benefits. Among other things, the entity can demonstrate the existence of market for the output of the intangible asset or the intangible asset itself or, if it is to be used internally, the usefulness of the intangible asset, An intangible asset arising from development (or from the development phase of an internal project) shall be recognized if, and only if, an entity can demonstrate all of the following:

a. The availability of adequate technical, financial and other resources to complete the development and to use or sell the intangible asset

b. Its ability to measure reliably the expenditure attributable.

The development phase of an internal project, an entity can, in some instances, identify an intangible asset and demonstrate that the asset will generate probable future economic benefits. This is because the development phase of a project is further advanced than the research phase.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Aset takberwujud (lanjutan)

d. Biaya pengembangan (lanjutan)

Amortisasi takberwujud dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaat yang diestimasi, sebagai berikut:

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Intangible asset (continued)

d. Development cost (continued)

Amortization on intangible assets is calculated using the straight-line method over their estimated useful lives, as follows:

	Tahun/ *Years*	
Lisensi	10	*License*
Hak atas Tanah	30	*Land Right*
Pengembangan Piranti Lunak	5	*Software Development*
Pengembangan Produk	3	*Product Development*

Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Cost related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

u. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset nonkeuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset Grup juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di mana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

Aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas dan aset takberwujud yang belum tersedia untuk digunakan diuji penurunan nilainya setiap tahun dan ketika terdapat indikasi penurunan nilai.

u. Impairment of non-financial assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where the asset does not generate cash flows that are independent from other assets, the Group estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, Group assets are also allocated to individual cash generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.
Intangible assets with indefinite useful lives and intangible assets not yet available for use are tested for impairment annually, and whenever there is an indication that the asset maybe impaired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Penurunan nilai aset nonkeuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset dengan estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset nonkeuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasian, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasian, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi.

v. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.
Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Impairment of non-financial assets (continued)

Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase.

v. Account payable

Account payable are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Accounts payable are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

Account payable are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Biaya pinjaman akan dihentikan pengakuannya dari laporan posisi keuangan ketika kewajiban yang tertulis pada kontrak dibatalkan, atau sudah tidak berlaku. Selisih antara nilai tercatat dari liabilitas keuangan yang sudah berakhir atau dialihkan ke pihak lain, dan imbalan yang dibayarkan, termasuk aset nonkas yang dialihkan atau liabilitas yang ditanggung, diakui dalam laba rugi sebagai pendapatan lain-lain atau biaya keuangan.

Ketika liabilitas keuangan dinegosiasikan kembali dan entitas mengeluarkan instrumen ekuitas kepada kreditur untuk menyelesaikan seluruh atau sebagian liabilitas (debt for equity swap), keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi yang dicatat sebagai selisih antara jumlah tercatat dari liabilitas keuangan dan nilai wajar ekuitas yang diterbitkan.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Borrowing

Borrowings are recognized initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortized cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognized in the profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognized as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalized as a pre-payment for liquidity services and amortized over the period of the facility to which it relates.

Borrowings are removed from the statement of financial position when the obligation specified in the contract is discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of a financial liability that has been extinguished or transferred to another party and the consideration paid, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, is recognized in profit or loss as other income or finance costs.

Where the terms of a financial liability are renegotiated and the entity issues equity instruments to a creditor to extinguish all or part of the liability (debt for equity swap), a gain or loss is recognized in profit or loss, which is measured as the difference between the carrying amount of the financial liability and the fair value of the equity instruments issued.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

x. Biaya pinjaman

Biaya bunga dan biaya pinjaman lainnya, seperti biaya diskonto pinjaman baik yang secara langsung atau tidak langsung digunakan untuk pendanaan konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai dikonstruksi. Untuk biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung pada aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dari biaya pinjaman aktual yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi penghasilan yang diperoleh dari investasi sementara atas dana hasil pinjaman tersebut.

Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh aset kualifikasian. Tingkat kapitalisasi dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang biaya pinjaman yang dibagi dengan jumlah pinjaman yang tersedia selama periode, selain pinjaman yang secara spesifik diambil untuk tujuan memperoleh suatu aset kualifikasian.

y. Obligasi wajib konversi

Komponen liabilitas pada obligasi wajib konversi diakui pada awalnya sebesar nilai wajar liabilitas yang serupa yang tidak memiliki opsi konversi ekuitas. Komponen ekuitas diakui pada awalnya sebesar selisih antara nilai wajar obligasi wajib konversi secara keseluruhan dan nilai wajar komponen liabilitas. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dialokasikan pada komponen liabilitas dan ekuitas sesuai dengan proporsi nilai tercatat awalnya.

Setelah pengakuan awal, komponen liabilitas dari obligasi wajib konversi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif. Komponen ekuitas dari obligasi wajib konversi tidak diukur kembali setelah pengakuan awal.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Borrowing cost

Interest and other borrowing costs, such as discount fees on loans either directly or indirectly used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalized up to the date when construction is complete. For borrowings that are directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined as the actual borrowing cost incurred during the period, less any income earned on the temporary investment of such borrowings.

For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined by applying a capitalisation rate to the amount expended on the qualifying assets. The capitalization rate is the weighted average of the total borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, other than borrowings made specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset.

y. Mandatory convertible bonds

The liability component of the mandatory convertible bonds is recognized initially at the fair value of a similar liability that does not have an equity conversion option. The equity component is recognized initially as the difference between the fair value of the mandatory convertible bonds as a whole and the fair value of the liability component. Any directly attributable transaction costs are allocated to the liability and equity components in proportion to their initial carrying amounts.

Subsequent to initial recognition, the liability component of the mandatory convertible bonds instrument is measured at amortized cost using the effective interest method. The equity component of the mandatory convertible bonds is not remeasured subsequent to initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

z. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Grup menyewa berbagai aset tetap. Kontrak sewa biasanya dibuat untuk periode tetap dari 6 bulan hingga 5 tahun tetapi mungkin memiliki opsi ekstensi.

Kontrak dapat berisi komponen sewa dan nonsewa berdasarkan harga relatif yang berdiri sendiri. Namun, untuk sewa real estat di mana Perusahaan merupakan penyewa, Perusahaan telah memilih untuk tidak memisahkan komponen sewa dan nonsewa dan sebagai gantinya memperhitungkannya sebagai komponen sewa tunggal.

Persyaratan sewa dinegosiasikan secara individual dan berisi berbagai persyaratan dan ketentuan yang berbeda. Perjanjian sewa tidak memberlakukan perjanjian apa pun selain jaminan untuk tujuan peminjaman.

Sewa diakui sebagai aset hak guna dan liabilitas terkait pada tanggal di mana aset sewaan tersedia untuk digunakan oleh Grup. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa untuk setiap periode. Aset hak guna didepresiasi selama periode yang lebih pendek antara masa manfaat aset dengan masa sewa dengan metode garis lurus.

Aset dan liabilitas yang timbul dari sewa pada awalnya diukur dengan basis nilai kini. Liabilitas sewa termasuk nilai bersih sekarang dari pembayaran sewa berikut:

1. Pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi piutang insentif sewa;

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Leases

Determining whether an agreement is, or contains, a lease is based on the substance of the agreement itself and assessing whether fulfillment of the agreement depends on the use of certain assets or assets, and whether the agreement conveys the right to use the assets.

The Group leases certains property, plant and equipments. Rental contracts are typically made for fixed periods of 6 months to 5 years but may have extension.

The contract may contain both lease and non-lease components based on stand-alone relative prices. However, for real estate leases in which the Company is the lessee, it has chosen not to separate the lease and non-lease components and counts them instead as the single rental component.

Lease terms are negotiated individually and contain a variety of different terms and conditions. The lease agreement does not impose any agreement other than collateral for borrowing purposes.

Leases are recognized as a right-of-use asset and a corresponding liability at the date at which the leased asset is available for use by the Group. Each lease payment is allocated between the liability and finance costs. Finance costs are recognized in profit or loss over the lease term, so as to produce a constant periodic interest rate on the remaining liability for each period. The right-of-use asset is depreciated over the shorter of the asset's useful life and the lease term, using the straight-line method.

Assets and liabilities arising from leases are initially measured on the present value basis. Lease liabilities include the net present value of the following lease payments:

1. Fixed payments (including fixed payments in substance), less lease incentive receivables;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

z. Sewa (lanjutan)

Aset dan liabilitas yang timbul dari sewa pada awalnya diukur dengan basis nilai kini. Liabilitas sewa termasuk nilai bersih sekarang dari pembayaran sewa berikut: (lanjutan)

2. Pembayaran sewa variabel yang didasarkan pada indeks atau tingkat, pada awalnya diukur menggunakan indeks atau tingkat pada tanggal mulai;
3. Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa berdasarkan jaminan nilai residu;
4. Harga pelaksanaan dari opsi pembelian jika penyewa cukup yakin untuk menggunakan opsi tersebut, dan
5. Pembayaran penalti untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan penyewa yang melaksanakan opsi tersebut.

Pembayaran sewa yang harus dilakukan berdasarkan opsi perpanjangan tertentu juga termasuk dalam pengukuran liabilitas.

Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika tarif tidak dapat segera ditentukan, di mana hal tersebut secara umum terjadi pada sewa dalam Perusahaan, suku bunga pinjaman inkremental penyewa digunakan, yaitu tarif yang harus dibayar oleh penyewa untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi serupa dengan syarat dan ketentuan yang serupa.

Untuk menentukan suku bunga pinjaman tambahan, Grup:

1. Jika memungkinkan, menggunakan pembiayaan pihak ketiga terkini yang diterima oleh penyewa individu sebagai titik awal, disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kondisi pembiayaan pihak ketiga diterima;
2. Menggunakan pendekatan *build-up* yang dimulai dengan suku bunga bebas risiko yang disesuaikan dengan risiko kredit; dan
3. Membuat penyesuaian spesifik untuk sewa, misalnya jangka waktu, negara, mata uang, dan keama

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Leases (continued)

Assets and liabilities arising from leases are initially measured on the present value basis. Lease liabilities include the net present value of the following lease payments: (continued)

2. Variable lease payments, which are based on an index or rate, are initially measured using an index or rate at the start date;

3. The amount that the lessee is expected to pay based on a guaranteed residual value;

4. The exercise price of the purchase option if the lessee is confident enough to exercise the option, and
5. Payment of penalty for terminating the lease, if the lease term reflects the lessee exercising the option.

Lease payments to be made under reasonably certain extension options are also included in the measurement of the liability.

Lease payments are discounted using the interest rate implicit in the lease. If the rate cannot be immediately determined, which is generally the case with leases in the Company, the incremental loan interest rate of the lessee is used, namely the rate that must be paid by the lessee to borrow the funds needed to acquire an asset with a value equal to the asset used in similar economic environment with similar terms and conditions.

To determine the incremental loan interest rate, the Group:

1. Where possible, use the most recent third party financing received by the individual lessee as a starting point, adjusted to reflect changes in financing conditions since third party financing was received;
2. Uses a build-up approach that starts with a risk-free interest rate adjusted for credit risk; and
3. Make specific adjustments to leases, such as term, country, currency, and security.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

z. Sewa (lanjutan)

Grup dihadapkan pada potensi kenaikan di masa depan dalam pembayaran sewa variabel berdasarkan indeks atau tarif, yang tidak termasuk dalam liabilitas sewa sampai diberlakukan. Ketika penyesuaian pembayaran sewa berdasarkan indeks atau suku bunga mulai berlaku, liabilitas sewa dinilai kembali dan disesuaikan dengan aset hak guna.

Pembayaran sewa dialokasikan antara biaya pokok dan keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo liabilitas untuk setiap periode.

Aset hak guna diukur pada biaya perolehan yang terdiri dari berikut ini:

1. Jumlah pengukuran awal liabilitas sewa;
2. Pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya dikurangi insentif sewa yang diterima;
3. Biaya langsung awal; dan
4. Biaya restorasi.

Aset hak guna umumnya disusutkan sepanjang waktu yang lebih pendek antara lama masa manfaat aset dan jangka waktu sewa menggunakan metode garis lurus. Jika Grup cukup yakin untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak guna disusutkan selama masa manfaat aset yang mendasarinya. Sementara Grup menilai kembali tanah dan bangunannya yang ada di dalam properti, gedung, dan peralatan, Grup memilih untuk tidak melakukannya untuk bangunan hak guna yang dimiliki oleh Grup.

Pembayaran terkait dengan sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui atas dasar garis lurus sebagai beban dalam laporan laba rugi. Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa 12 bulan atau kurang.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Leases (continued)

The Group is exposed to potential future increases in variable lease payments based on an index or rate, which are not included in the lease liability until they take effect. When adjustments to lease payments based on an index or rate take effect, the lease liability is reassessed and adjusted against the right-of-use asset.

Lease payments are allocated between principal and finance costs. Finance costs are charged to the income statement over the lease term so as to produce a constant periodic interest rate on the remaining balance of the liability for each period.

Right of use assets are measured at cost, which consists of the following:

1. *The amount of the initial measurement of the lease liability;*
2. *Rental payments made on or before the commencement date are less rental incentives received;*
3. *Initial direct costs; and*
4. *Restoration costs.*

Right of use assets are generally depreciated over the shorter of the useful lives of the assets and the lease terms using the straight-line method. If the Group is confident enough to exercise the purchase option, the rights of use assets are depreciated over the useful life of the underlying asset. While the Group reassesses its land and buildings in the property, buildings and equipment, the Group chooses not to do so for the rights of use buildings owned by the Group.

Payments associated with short-term leases and leases of low-value assets are recognized on a straight-line basis as an expense in profit or loss. Short-term leases are leases with a lease term of 12 months or less.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

z. Sewa (lanjutan)

Opsi ekstensi dan terminasi

Opsi ekstensi dan terminasi termasuk dalam sejumlah sewa properti dan peralatan di seluruh Perusahaan. Istilah-istilah ini digunakan untuk memaksimalkan fleksibilitas operasional dalam hal pengelolaan kontrak. Mayoritas opsi ekstensi dan terminasi yang dimiliki hanya dapat dilaksanakan oleh Perusahaan dan bukan oleh pemberi sewa masing-masing.

Jaminan nilai residu

Untuk mengoptimalkan biaya sewa selama periode kontrak, Perusahaan terkadang memberikan jaminan nilai residu sehubungan dengan sewa peralatan.

Pendapatan sewa guna usaha dari kegiatan operasi sewa di mana Perusahaan bertindak sebagai pemberi sewa diakui sebagai pendapatan secara garis lurus selama masa sewa.

aa. Imbalan kerja

a. Kewajiban jangka pendek

Liabilitas untuk upah dan gaji, termasuk imbalan nonmoneter dan akumulasi cuti sakit yang akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan setelah akhir dari periode ketika pekerja memberikan jasa yang berhubungan diakui hingga jasa yang diberikan hingga akhir dari periode pelaporan dan dihitung pada jumlah yang diperkirakan akan dibayar ketika liabilitas diselesaikan. Liabilitas dipresentasikan sebagai kewajiban imbalan kerja masa kini pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Leases (continued)

Extension and termination options

Extension and termination options are included in a number of property and equipment leases throughout the Company. These terms are used to maximize operational flexibility in terms of contract management. The majority of extension and termination options that are owned can only be exercised by the Company and not by the respective lessees.

Guaranteed residual value

To optimize rental costs during the contract period, the Company sometimes guarantees a residual value in connection with equipment leases.

Lease income from leasing operations wherein the Company acts as the lessee is recognized as income on a straight-line basis over the lease term.

aa. Employee benefits

a. Short-term obligations

Liabilities for wages and salaries, including non-monetary benefits and accumulating sick leave that are expected to be settled wholly within 12 months after the end of the period in which the employees render the related service are recognized in respect of employees' services up to the end of the reporting period and are measured at the amounts expected to be paid when the liabilities are settled. The liabilities are presented as current employee benefit obligations in the consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

aa. Imbalan kerja (lanjutan)

b. Kewajiban pensiun

Sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (“UU 13/2003”) sebagaimana diubah melalui Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (“UU 11/2020”), Grup disyaratkan untuk memberikan imbalan pensiun sekurang-kurangnya seperti imbalan pensiun yang diatur dalam UU 11/2020, yang pada dasarnya adalah program imbalan pasti. Jika imbalan pensiun sesuai UU lebih besar dari program pensiun yang ada, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pensiun.

Pada bulan April 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (“DSAK-IAI”) – menerbitkan siaran pers mengenai “Pengatribusian imbalan pada periode jasa” dan oleh karena itu, Grup mengubah kebijakan terkait dengan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 219 “Imbalan Kerja” mengikuti pola fakta umum program pensiun berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021. Dampak dari perubahan perhitungan tersebut material terhadap Grup, Grup mencatat dampak dari perubahan tersebut secara keseluruhan sebagai penyesuaian terhadap saldo awal dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan perubahan ekuitas konsolidasi pada tahun 2022.

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Pada umumnya, program imbalan pasti ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Employee benefits (continued)

b. Pension obligations

In accordance with the Manpower Act No. 13/2003 ("Law 13/2003") as amended through Law Number 11 of 2020 regarding Job Creation ("Law 11/2020"), the Group is required to provide pension benefits at least as regulated in Law 11 /2020, which is basically a defined benefit plan. If the pension benefit under the Law is greater than the existing pension plan, the difference is recognized as part of the pension benefit liability.

In April 2022, Financial Accounting Standard Boards of Institute of Indonesia Chartered Accountants (“DSAK-IAI”) published a press release regarding “Attributing benefit to periods of service”, and accordingly the Group changed the policy related to attributing benefit to periods of service in accordance with the provisions in PSAK No. 219 “Employee Benefit” following the general fact pattern of pension programs based on the Labor Law No. 11/2020 and Government Regulation No.35/2021. The impact of the changes in calculation is material to the Group, therefore the Group recorded the impact of the changes entirety as an adjustment to the beginning balance in the consolidated financial statements and consolidated statement of changes in equity for 2022.

A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

aa. Imbalan kerja (lanjutan)

b. Kewajiban pensiun

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang di mana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lain pada saat terjadinya. Keuntungan dan kerugian ini termasuk di dalam laba ditahan pada laporan perubahan ekuitas dan pada neraca.

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amendemen rencana atau pembatasan langsung diakui dalam laporan laba rugi sebagai biaya jasa lalu.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Employee benefits (continued)

b. Pension obligations

The liability recognized in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

The net interest cost is calculated by applying the discount rate to the net balance of the defined benefit obligation and the fair value of plan assets. This cost is included in employee benefit expense in the statement of profit or loss.

Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise. They are included in retained earnings in the statement of changes in equity and in the balance sheet.

Changes in the present value of the defined benefit obligation resulting from plan amendments or curtailments are recognized immediately in a profit or loss as past service costs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

aa. Imbalan kerja (lanjutan)

b. Kewajiban pensiun (lanjutan)

Untuk program iuran pasti, Grup membayar iuran program pensiun baik karena diwajibkan, berdasarkan kontrak atau sukarela. Namun, karena Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 mengharuskan entitas membayar jumlah tertentu kepada para pekerja yang telah memasuki usia pensiun yang ditentukan berdasarkan masa kerja, Grup rentan terhadap kemungkinan untuk membayar kekurangan apabila iuran kumulatif kurang dari jumlah tertentu.

Sebagai akibatnya untuk tujuan pelaporan keuangan, program iuran pasti secara efektif diberlakukan seolah-olah sebagai program imbalan pasti.

Grup menyajikan kembali laporan keuangan dengan disertai perubahan maupun tambahan pengungkapan pada laporan keuangan sehubungan dengan adanya koreksi yang dilakukan oleh manajemen atas perhitungan PSAK 219 "Imbalan Kerja".

Grup diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU Cipta Kerja ("UUCK") No. 11/2020, yang merupakan kewajiban imbalan kerja. Jika imbalan pensiun sesuai dengan UUCK No. 11/2020 lebih besar dari program pensiun yang ada, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari kewajiban imbalan pensiun.

aa. Imbalan kerja (lanjutan)

c. Kewajiban pascakerja lain-lain

Beberapa entitas di dalam Grup memberikan imbalan kesehatan pascakerja untuk pensiunannya. Imbalan ini biasanya diberikan kepada pekerja yang tetap bekerja sampai usia pensiun dan memenuhi masa kerja minimum.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Employee benefits (continued)

b. Pension obligations (continued)

For defined benefit plans, the Group pays contributions to pension plans on a mandatory, contractual or voluntary basis. However, since Labour Law No. 13 of 2003 requires an entity to pay to a worker entering into pension age a certain amount based on, the worker's length of service, the Group is exposed to the possibility of having to make further payments to reach that certain amount in particular when the cumulative contributions are less than that amount.

Consequently for financial reporting purposes, defined contribution plans are effectively treated as if they were defined benefit plans.

The Group's restate its financial statements with changes in or additional disclosure on the financial statements in relation with correction due to error by management for calculation of PSAK 219 "Employee Benefit".

The Group are required to provide a minimum pension benefit as stipulated in the Job Creation Act No. 11/2020, which represents an underlying defined benefit obligation. If the pension benefits based on Job Creation Act No. 11/2020 are higher than those based on the existing pension plan, the difference is recorded as part of the pension benefits obligation.

aa. Employee benefits (continued)

c. Other post-employment obligations

Some Group companies provide post retirement healthcare benefits to their retirees. The entitlement to these benefits is usually conditional on the employee remaining in service up to retirement age and the completion of a minimum service period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

aa. Imbalan kerja (lanjutan)

c. Kewajiban pascakerja lain-lain (lanjutan)

Biaya yang diharapkan timbul atas imbalan ini diakru selama masa kerja dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang memenuhi syarat.

d. Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Grup memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon.

Grup mengakui pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 237 dan melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

ab. Pengakuan pendapatan dan beban

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Grup melakukan analisis transaksi melalui pendekatan 5 (lima) langkah berikut:

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Employee benefits (continued)

c. Other post-employment obligations (continued)

The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment using projected unit credit method. These obligations are valued annually by independent qualified actuaries

d. Termination benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Group before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits.

The Group recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the entity recognises costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 237 and involves the payment of termination benefits. In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

ab. Revenues and expenses recognition

In determining revenues recognition, the Group performs analysis transaction through the following 5 (five) steps of assessment:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ab. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut:
   - Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak;
   - Grup bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan;
   - Kontrak memiliki substansi komersial;
   - Besar kemungkinan entitas akan menerima imbalan atas barang atau jasa yang dialihkan.
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak, untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik yang berbeda ke pelanggan.
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi potongan penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan.
4. Mengalokasikan harga transaksi kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi yaitu dengan metode sepanjang waktu atau dengan metode pada suatu waktu tertentu.

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dalam kondisi sebagai berikut:

a. Pada waktu tertentu (biasanya untuk janji dalam memindahkan barang ke pelanggan); atau
b. Sepanjang waktu (biasanya untuk janji dalam memberikan layanan pada pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Perusahaan memilih ukuran kemajuan yang sesuai untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus diakui ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Revenues and expenses recognition (continued)

1. *Identify contracts with customers with certain criteria as follows:*
   - *The contract has been agreed by the parties involved in the contract;*
   - *The Group can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods or services to be transferred;*
   - *The contract has commercial substance;*
   - *It is probable that the Group will receive benefits for the goods or services transferred.*
2. *Identify the performance obligations in the contract, to transfer distinctive goods or services to the customer.*
3. *Determine the transaction price, net of sales discounts and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to customer.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the selling prices of each good or services promised in the contract.*
5. *Recognize revenues when performance obligations is satisfied non-distinct method or distinct method.*

A performance obligation may be satisfied at the following:

a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or

b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenues that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ab. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Liabilitas kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Penjualan barang

Grup memproduksi dan menjual berbagai macam obat-obatan, alat kesehatan dan kosmetik.

Grup memproduksi dan memperdagangkan meliputi ekspor, impor, agen, distributor, pemasok, barang- barang di antaranya obat-obatan, bahan baku obat, alat-alat kesehatan, barang dan obat-obatan, kosmetika, makanan dan minuman, serta mendirikan sarana pelayanan kesehatan umum lainnya.

Grup melakukan beberapa jenis perjanjian pekerjaan dengan pihak lain, yaitu perjanjian toll-out, dimana pihak ketiga memproduksi obat Grup, perjanjian toll-in dimana pihak ketiga memproduksi obat pihak ketiga, perjanjian distribusi obat dimana pihak berelasi maupun pihak ketiga menjadi distributor dari obat Grup. Pendapatan diakui pada suatu waktu atau setelah dikirimkan ke pelanggannya.

Barang umum

Pendapatan diakui pada suatu waktu atau setelah dikirimkan ke pelanggannya. Pelanggan memperoleh kendali atas aset yang dijanjikan dan kewajiban kinerja Grup. Indikator kontrol yang dialihkan ke pelanggan termasuk tetapi tidak terbatas pada hal-hal berikut:

a. Grup memiliki hak saat ini untuk pembayaran aset;

b. Pelanggan memiliki hak legal atas aset tersebut;

c. Grup telah mengalihkan kepemilikan fisik aset;

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Revenues and expenses recognition (continued)

Payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.

Sales of goods

The Group manufactures and sells a range of medicines, medical devices and cosmetics.

The Group producing and trading including export, import, and an agent, distributor, supplier, goods including medicines, raw material of medicines, health instruments, veterinary goods and medicines, cosmetics, food and beverages, and building other public health service facilities.

The Group's revenues comes from several types, namely manufacturing by producing the Group's own medicines (toll-out), producing third-party medicines (toll-in). The Group also enters into distribution partnerships with customers for these revenues which are recognized at the time or after delivery to the customers.

For general goods

Revenues is recognized at point in time or upon delivery to its customer. The customer obtain control of a promised asset and the Group performance obligation. Indicators of control is transferred to customer include but not limited to the following:

a. The Group has a present right to payment of the asset;

b. The Customer has legal title to the asset;

c. The Group has transferred physical ownership of the assets;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ab. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Barang umum (lanjutan)

Pendapatan diakui pada suatu waktu atau setelah dikirimkan ke pelanggannya. Pelanggan memperoleh kendali atas aset yang dijanjikan dan kewajiban kinerja Grup. Indikator kontrol yang dialihkan ke pelanggan termasuk tetapi tidak terbatas pada hal-hal berikut: (lanjutan)

d. Pelanggan memiliki risiko dan manfaat yang signifikan atas kepemilikan aset; dan

e. Pelanggan telah menerima aset tersebut.

Sebagai principal

Pendapatan dari penjualan konsinyasi dibukukan sebesar jumlah penjualan barang konsinyasi kepada pelanggan dikurangi jumlah yang terutang kepada pemilik (*consignors*) saat barang konsinyasi terjual kepada pelanggan.

Sebagai agen

Grup juga mengakui pendapatan dari jasa laboratorium saat jasa diberikan kepada pelanggan pada waktu tertentu. Pendapatan klinik dimana pendapatan diakui saat jasa telah dilaksanakan pada suatu periode waktu.

Komponen pembiayaan

Grup tidak memperkirakan adanya kontrak di mana jangka waktu antara pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dan pembayaran oleh pelanggan melebihi satu tahun. Akibatnya, Grup tidak menyesuaikan harga transaksi apa pun dengan nilai waktu uang.

Hak pengembalian

Untuk memperhitungkan pengalihan produk dengan hak pengembalian, entitas harus mengakui semua hal berikut:

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Revenues and expenses recognition (continued)

For general goods (continued)

Revenues is recognized at point in time or upon delivery to its customer. The customer obtain control of a promised asset and the Group performance obligation. Indicators of control is transferred to customer include but not limited to the following: (continued)

d. The Customer has the significant risks and rewards of ownership of the asset; and

e. The Customer has accepted the asset.

As principal

Revenues from consignment sales are recorded at the amount of sales of consigned goods to the customers less amounts payable to consignors when the consigned goods are sold to the customers.

As agent

The Group also recognised revenues from laboratory when the service is rendered to customer at point in time. Clinic services revenues for which the performance obligation is satisfied when the service is rendered as those services are performed over time.

Financing component

The Group does not expect to have any contracts where the period between the transfer of the promised goods or services to the customer and payment by the customer exceeds one year. As a consequence, the Group does not adjust any of the transaction prices for the time value of money.

Right of return

To account for the transfer of products with a right of return, an entity shall recognize all of the following:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ab. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Hak pengembalian (lanjutan)

Untuk memperhitungkan pengalihan produk dengan hak pengembalian, entitas harus mengakui semua hal berikut: (lanjutan)

a. Pendapatan untuk produk yang ditransfer dalam jumlah imbalan yang diharapkan entitas akan menjadi haknya (oleh karena itu pendapatan tidak akan diakui untuk produk yang diharapkan dikembalikan;

b. Kewajiban pengembalian dana; dan

c. Produk lain sebagai gantinya.

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

ac. Penghasilan bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan pada FVTPL dimasukkan dalam keuntungan/(kerugian) nilai wajar bersih atas aset tersebut. Pendapatan bunga dari aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan pada FVOCI yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari pendapatan lain.

Pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit, suku bunga efektif diterapkan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan (setelah dikurangi penyisihan kerugian).

Pendapatan bunga disajikan sebagai pendapatan keuangan yang diperoleh dari aset keuangan yang dimiliki untuk tujuan pengelolaan kas. Pendapatan bunga lainnya dimasukkan ke dalam pendapatan lain.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Revenues and expenses recognition (continued)

Right of return (continued)

To account for the transfer of products with a right of return, an entity shall recognize all of the following: (continued)

a. Revenues for the transferred products in the amount of consideration to which the entity expects to be entitled (therefore revenues would not be recognized for the products expected to be returned;

b. A refund liability; and

c. Another product in exchange.

Expenses recognition

Expenses are recognised when incurred on an accrual basis.

ac. Interest income

Interest income from financial assets at FVTPL is included in the net fair value gains/(losses) on these assets. Interest income on financial assets at amortised cost and financial assets at FVOCI calculated using the effective interest method is recognized in the statement of profit or loss as part of other income.

Interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset except for financial assets that subsequently become credit impaired. For credit-impaired financial assets the effective interest rate is applied to the net carrying amount of the financial asset (after deduction of the loss allowance).

Interest income is presented as finance income where it is earned from financial assets that are held for cash management purposes. Any other interest income is included in other income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ad. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Pajak kini

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan profesional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak memengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

ad. Current and deferred income tax

Current tax

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Group supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Deferred tax

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized.

Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ad. Pajak penghasilan kini dan tangguhan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

ae. Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
   ii. Memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
   iii. Merupakan personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b) Suatu entitas berelasi entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya yang berelasi dengan entitas lainnya).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

ad. Current and deferred income tax (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

ae. Transaction and balances with related parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

a) A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
   i. Has control or joint control over the reporting entity;
   ii. Has significant influence over the reporting entity; or
   iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
   i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ae. Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi (lanjutan)

b) Suatu entitas berelasi entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)

ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

ae. Transaction and balances with related parties (continued)

b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)

ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ae. Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi (lanjutan)

b) Satu entitas berelasi dengan Perusahaan pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

Entitas yang berelasi dengan pemerintah adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi oleh pemerintah. Pemerintah mengacu kepada pemerintah, instansi pemerintah, dan badan yang serupa baik lokal, nasional, maupun internasional.

Entitas yang berelasi dengan Pemerintah dapat berupa entitas yang dikendalikan atau dipengaruhi secara signifikan oleh Kementerian Keuangan yang merupakan Pemegang Saham Entitas, atau entitas yang dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian BUMN sebagai kuasa pemegang saham.

af. Segmen operasi

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasi utama. Pengambil keputusan operasi utama, yang bertanggung jawab mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai komite pengarah yang mengambil keputusan strategis.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:
- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

ae. Transaction and balances with related parties (continued)

b) An entity is related to the reporting Company if any of the following conditions applies: (continued)

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes herein.

Government-related entity is an entity that is controlled, jointly controlled or significant influence by a government. Government refers to government, government agencies, and similar bodies whether local, national, or international.

Government related entity can be an entity which controlled or significantly influenced by the Ministry of Finance that representing as the shareholders of the entity or an entity controlled by the Government of Republic of Indonesia, represented by the SOE's Ministry as a shareholder's representative.

af. Operating segment

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments, has been identified as the steering committee that makes strategic decisions.

An operating segment is a component of entity which:
- *that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components with the same entity);*
- *whose operating results are reviewed regularly by chief operating decision maker to make decisions regarding the resources to be allocated to the segment and assesses its performance; and*
- *for which discrete financial information is available.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

af. Segmen operasi

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja terfokus pada kategori pada setiap produk, yang menyerupai informasi segmen yang dilaporkan di periode sebelumnya. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

ag. Modal saham

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

Ketika Grup membeli modal saham ekuitas entitas (saham treasuri), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas.

ah. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode berjalan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan menyesuaikan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif yang dimiliki Perusahaan, yaitu obligasi wajib konversi dan opsi saham.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

af. Operating segment

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and performance assessment is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment reported in the prior period. All transactions between segments have been eliminated.

ag. Share capital

Incremental costs directly attributable to the issue of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

Where any Group purchases the company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary share are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the company's equity holders.

ah. Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing the profit attributable to the equity holders of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is calculated by adjusting the weighted average number of ordinary shares outstanding to assume conversion of all dilutive potential ordinary shares owned by Company, which are mandatory convertible bonds and stock option.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ah. Laba per saham (lanjutan)

Untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian, entitas menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Perusahaan dengan efek setelah pajak bunga yang diakui dalam periode tersebut terkait dengan obligasi konversi.

Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian, Grup menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari seluruh instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

ai. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian. Namun, pengungkapan tidak diperlukan jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika adanya kemungkinan arus masuk dari manfaat ekonomi.

aj. Distribusi dividen

Distribusi dividen kepada pemilik Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan Grup pada periode di mana dividen telah disetujui oleh pemegang saham entitas dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan.

ak. Cadangan khusus

Sesuai ketentuan yang tertuang di pasal 73 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dividen yang tidak diambil setelah 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal yang ditetapkan untuk pembayaran dividen lampau, dimasukkan ke dalam cadangan khusus.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

ah. Earnings per Share (continued)

For the purposes of calculating diluted earnings per share, the profit or loss attributable to the Company's ordinary equity holders will be adjusted for the after-tax effects of interest recognized during the period on convertible bonds.

For the purpose of calculation of diluted earnings per share, the Group shall adjust profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity and the weighted average number of shares outstanding, for the effect of all dilutive potential ordinary shares.

ai. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements. Unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

aj. Dividend distribution

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the Group's financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders in the General Meeting of Shareholders.

ak. Appropriate reserve

In accordance with the provisions contained in Article 73 of Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, dividends that are not taken after 5 (five) years from the date set for payment of past dividends are included in a special reserve.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ak. Cadangan khusus (lanjutan)

Apabila dividen dalam cadangan khusus tersebut tidak diambil dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun, maka jumlah dividen yang tidak diambil tersebut akan menjadi hak Perusahaan, sebagaimana yang akan dibukukan dalam pos pendapatan lain-lain dari Perusahaan.

al. Provisi

Provisi, termasuk yang terkait dengan tuntutan hukum, diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas (ketika pengaruh nilai waktu uang bersifat material).

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

Ketika terdapat beberapa kewajiban yang serupa, kemungkinan penyelesaian mengakibatkan arus keluar ditentukan dengan mempertimbangkan kelas kewajiban secara keseluruhan. Provisi diakui walaupun kemungkinan adanya arus keluar sehubungan dengan item manapun yang termasuk dalam kelas kewajiban yang sama mungkin kecil.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

ak. Appropriate reserve (continued)

If dividends in the special reserve are not taken within a period of 10 (ten) years, then the amount of dividends that are not taken will become the Company's right, as will be recorded in the Company's other income item.

al. Provision

Provisions, including those related with legal claims, are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows (when the effect of time value of money is material).

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

Where there are a number of similar obligations, the likelihood that an outflow will be required in settlement is determined by considering the class of obligations as a whole. A provision is recognised even if the likelihood of an outflow with respect to any one item included in the same class of obligations may be small.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

al. Provisi (lanjutan)

Garansi

Provisi untuk biaya ekspektasian atas kewajiban garansi berdasarkan ketentuan penjualan barang lokal diakui pada tanggal penjualan barang tersebut, sebesar estimasi terbaik direktur atas pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban Grup.

am. Peristiwa setelah tanggal neraca

Peristiwa setelah tanggal neraca yang menyediakan informasi tambahan tentang posisi Grup pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian) disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian jika material. Peristiwa setelah tanggal neraca yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila material.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

al. Provision (continued)

Assurance-type warranties

Provisions for the expected cost of warranty obligations under local sale of goods legislation are recognized at the date of sale of the relevant products, at the directors' best estimate of the expenditure required to settle the Group's obligation.

am. Events after the reporting period

Post year-end events that provide additional information about the Group positions at the reporting date (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements when material. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting

Grup membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, akan jarang sekali sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama 12 bulan ke depan dipaparkan di bawah ini.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS

Estimates and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

Critical accounting estimates and assumptions

The Group makes estimates and assumptions concerning the future. The resulting accounting estimates will, by definition, seldom equal the related actual results. The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 months are addressed below.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting (lanjutan)

a. Penggunaan Asumsi Kelangsungan Usaha

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup, selain yang melibatkan estimasi, manajemen telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan asumsi bahwa Grup akan dapat mempertahankan kelangsungan usaha dalam operasinya di tahun mendatang, yang merupakan pertimbangan penting yang berdampak paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Penilaian asumsi kelangsungan usaha melibatkan pengambilan keputusan oleh manajemen, pada titik waktu tertentu, tentang hasil masa depan dari peristiwa atau kondisi yang secara inheren tidak pasti. Manajemen Grup mempertimbangkan bahwa Grup memiliki kemampuan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan peristiwa atau kondisi utama, yang dapat menimbulkan risiko bisnis, yang secara individual atau kolektif dapat menimbulkan keraguan signifikan atas asumsi kelangsungan usaha.

b. Estimasi penurunan nilai *goodwill*

Grup melakukan pengujian setiap tahun atas goodwill yang telah mengalami penurunan nilai, sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dinyatakan di atas. Tidak ada indikator penurunan nilai yang diamati dalam goodwill Perusahaan (Catatan 17).

c. Nilai wajar pada properti investasi dan tanah

Nilai wajar dari properti investasi ditentukan menggunakan teknik valuasi. Valuasi properti investasi milik Grup dilakukan valuasi oleh penilai independen profesional yang memiliki kualifikasi yang relevan dan memiliki pengalaman yang berhubungan dengan segmen properti investasi yang akan dinilai untuk semua properti investasi dan tanah, penggunaan saat ini setara dengan penggunaan tertinggi dan terbaik. Nilai wajar untuk semua properti investasi dan tanah ditentukan menggunakan pendekatan perbandingan nilai jual. Pendekatan ini membandingkan properti dalam jarak yang berdekatan.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Critical accounting estimates and assumptions (continued)

a. The Use of Going Concern Assumption

In the process of applying the Group's accounting policies, apart from those involving estimations, management has prepared the consolidated financial statements on the assumption that the Group will be able to operate as a going concern in the coming years, which is a critical judgement that has the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements. The assessment of the going concern assumption involves making a judgement by the management, at a particular point of time, about the future outcome of events or conditions which are inherently uncertain. The Group's management considers that the Group has the capability to continue as a going concern and the major events or conditions, which may give rise to business risks, that individually or collectively may cast significant doubt upon the going concern.

b. Estimated impairment of goodwill

The Group tests annually whether goodwill has suffered any impairment, in accordance with the accounting policy stated above. There were no impairment indicators observed in Company's goodwill (Note 17).

c. Fair value in investment property and land

The fair value of investment property and land is determined by using valuation techniques. The Group's investment properties and land were valued by independent professionally qualified valuers who hold a recognized relevant professional qualification and have recent experience in the locations and segment of the investment properties and land valued. For all investment properties and land, their current use equates to the highest and best use. The fair value for all investment properties and land was determined using sales comparison approach. This approach takes into account comparable properties in close proximity.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting (lanjutan)

c. Nilai wajar pada properti investasi dan tanah (lanjutan)

Nilai ini ditentukan berdasarkan beberapa pertimbangan seperti ukuran properti, lokasi, akses menuju lokasi dan kualitas dari interior properti. Hal yang paling signifikan dalam valuasi ini adalah harga per meter persegi.

d. Imbalan pensiun

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya/(penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa mendatang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan memengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

Grup menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait.

Pertimbangan penting dalam penentuan kebijakan akuntansi entitas

e. Pengakuan pendapatan

Grup mengakui pendapatan sebesar Rp4.701.690.596 atas penjualan selama periode berjalan. Pembeli memiliki hak untuk mengembalikan produk jika pelanggan merasa tidak puas. Berdasarkan pengalaman masa lampau atas penjualan yang serupa, Grup yakin bahwa tingkat ketidakpuasan tidak akan lebih dari 3%. Oleh karena itu, Grup mengakui pendapatan dikurangi dengan provisi atas estimasi retur.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Critical accounting estimates and assumptions (continued)

c. Fair value in investment property and land (continued)

These values are adjusted for differences in key attributes such as property size, location, accessibility and quality of interior fittings. The most significant input into this valuation approach is price per square metre

d. Pension benefits

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate and future salary increase. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of pension obligations.

The Group determines the appropriate discount rate and future salary increase at the end of each reporting period. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

Critical judgements in applying the entity's accounting policies

e. Revenues recognition

The Group has recognized revenues amounting to Rp4,701,690,596 during the period. The buyer has the right to return the goods if their customers are dissatisfied. Based on past experiences with similar sales, the Group believes that the dissatisfaction rate will not exceed 3%. The Group has, therefore, recognized revenues on this transaction with a corresponding provision against revenues for estimated returns.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan penting dalam penentuan kebijakan akuntansi entitas (lanjutan)

f. Estimasi masa sewa

Dalam mengestimasi masa sewa dari masing-masing perjanjian sewa, manajemen mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomik untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, atau untuk tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk perubahan fakta atau keadaan yang diekspektasi dari tanggal permulaan hingga tanggal eksekusi opsi. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya diperhitungkan dalam masa sewa jika sewa cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

g. Mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi.

Perusahaan mempertimbangkan beberapa faktor dalam menentukan mata uang fungsionalnya seperti mata uang yang memengaruhi pendapatan, biaya dan aktivitas pendanaan serta mata uang yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya dipertahankan.

Berdasarkan substansi ekonomis dari kondisi yang sesuai dengan Perusahaan, mata uang fungsional telah ditentukan berupa Rupiah Indonesia (Rp), karena hal ini berkaitan dengan fakta bahwa mayoritas bisnis Perusahaan dipengaruhi oleh penetapan harga dengan lingkungan ekonomis lokal.

h. Estimasi penyisihan atas penurunan nilai dari piutang

Penerapan PSAK 109 mengakibatkan perubahan penilaian atas estimasi akuntansi yang signifikan dan pertimbangan terkait dengan cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian ekspektasian seumur hidup untuk semua piutang usaha.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Critical judgements in applying the entity's accounting policies (continued)

f. Estimation of lease term

When estimating the lease term of the respective lease arrangement, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not to exercise a termination option, including any expected changes in facts and circumstances from the commencement date until the exercise date of the option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

g. Functional currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which each entity operates.

The Company considers some factors in determining its functional currency, among others, the currency that mainly influences the revenues, cost and financing activities, and the currency in which receipts from operating activities are usually retained.

Based on the economic substance of the underlying circumstances relevant to the Company, the functional currency has been determined to be Indonesian Rupiah (Rp), as this reflected the fact that majority of the Company's operational businesses are influenced by pricing in local economic environment.

h. Estimating allowance for impairment losses on receivables

The implementation of PSAK 109 resulted in a change to the assessment of the significant accounting estimates and judgements related to provision for loss impairment of receivables. The Group applies a simplified approach to measure expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan penting dalam penentuan kebijakan akuntansi entitas (lanjutan)

h. Estimasi penyisihan atas penurunan nilai dari piutang (lanjutan)

Dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk melakukan pertimbangan dalam menentukan apa yang dianggap sebagai peningkatan risiko kredit yang signifikan dan dalam membuat asumsi dan estimasi untuk memasukkan informasi yang relevan tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini dan prakiraan kondisi ekonomi. Pertimbangan telah diterapkan dalam menentukan umur dan titik pengakuan awal piutang.

Tingkat penyisihan tertentu dievaluasi oleh manajemen berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi kolektibilitas akun. Dalam kasus ini, Grup menggunakan penilaian berdasarkan fakta dan keadaan terbaik yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, lamanya hubungan Grup dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan kredit pihak ketiga dan faktor pasar yang diketahui, untuk mencatat cadangan khusus untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk mengurangi piutang Grup menjadi jumlah yang diharapkan dapat ditagih.

Cadangan spesifik ini dievaluasi ulang dan disesuaikan karena informasi tambahan yang diterima memengaruhi jumlah yang diestimasi. Selain penyisihan khusus atas piutang yang signifikan secara individual, Grup juga mengakui penyisihan penurunan nilai kolektif terhadap eksposur kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang umum, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasikan memerlukan penyisihan khusus, memiliki risiko gagal bayar yang lebih besar dibandingkan saat piutang pada awalnya diberikan kepada debitur.

Pada tanggal 30 September 2026, penyisihan penurunan nilai piutang usaha dan lain-lain Grup adalah sebesar Rp365.964.351 (Catatan 5 dan 6).

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Critical judgements in applying the entity's accounting policies (continued)

h. Estimating allowance for impairment losses on receivables (continued)

In determining expected credit losses, management is required to exercise judgement in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgement has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables.

The level of specific provision is evaluated by management in the basis of factors that affect the collectibility of the accounts. In these cases, the Group uses judgement based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Group's relationship with the customer and customer's credits status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Group's receivables to amounts that it expects to collect.

These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated. In addition to specific provision against individually significant receivables, the Group also recognises a collective impairment provisions against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific provision, have a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.

As of September 30, 2026, allowance for impairment on the Group receivables is amounting to Rp365,964,351 (Note 5 and 6).

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan penting dalam penentuan kebijakan akuntansi entitas (lanjutan)

i. Penurunan nilai persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan memengaruhi hasil usaha Grup.

Nilai tercatat cadangan penurunan nilai persediaan Grup pada tanggal 30 September 2026 adalah sebesar Rp370.001.415 Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 7.

j. Masa manfaat aset nonkeuangan

PSAK mensyaratkan bahwa penelaahan atas penurunan nilai atas aset tetap dan aset tidak berwujud harus dilakukan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Penentuan jumlah yang dapat diperoleh kembali membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan, yang akan dihasilkan dari penggunaan secara berkelanjutan dan hasil akhir dari aset tersebut. Sementara itu, manajemen yakin bahwa asumsi yang digunakan dalam menghitung estimasi nilai wajar yang tercermin di dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sudah sesuai dan wajar. Maka perubahan yang signifikan dalam asumsi ini dapat secara material memengaruhi penilaian atas jumlah yang dapat diperoleh kembali dan kerugian atas penurunan nilai yang dihasilkan bisa memiliki dampak yang material terhadap hasil usaha.

Pada tanggal 30 September 2026, terdapat penurunan nilai yang diakui dalam aset tetap, properti investasi, dan aset takberwujud Grup (Catatan 13, 15, dan 16).

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Critical judgements in applying the entity's accounting policies (continued)

i. Allowance for decline in value of inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on future estimated inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations.

The carrying amount of the Group's allowance for impairment inventory as of September 30, 2026 amounted to Rp370.001.415 Further details are disclosed in Note 7.

j. Impairment of non - financial assets

PSAK requires that an impairment review be performed on property, plant and equipment and intangible assets when events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. Determining the net recoverable amount of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. While it is believed that the assumptions used in the estimation of fair values reflected in the financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable amounts and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

As of September 30, 2026, there was allowance for impairment losses recognized on the Group fixed assets, investment property and intangible assets (Note 13, 15, and 16).

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan penting dalam penentuan kebijakan akuntansi entitas (lanjutan)

k. Masa manfaat aset nonkeuangan

Selain itu, tidak terdapat penurunan nilai *goodwill* dari yang telah dilakukan pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 (Catatan 17).

Masa manfaat setiap aset tetap ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun, terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat memengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 13.

l. Penentuan nilai wajar atas instrumen keuangan

Manajemen menggunakan teknik penilaian, termasuk model diskonto arus kas dalam mengukur nilai wajar dari instrumen keuangan di mana penawaran pasar aktif tidak tersedia.

Dalam menerapkan teknik penilaian. manajemen memanfaatkan input pasar semaksimal mungkin, dan menggunakan estimasi dan asumsi, yang sejauh mungkin, sesuai dengan data yang dapat diobservasi oleh pelaku pasar akan digunakan di dalam penentuan harga instrumen.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Critical judgements in applying the entity's accounting policies (continued)

k. Impairment of non - financial assets

Additionally, there has been no impairment of goodwill from the assessments conducted as of September 30, 2026 and December 31, 2025 (Note 17).

The useful life of each item of the Company's fixed assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the useful life of any item of fixed assets would affect the recorded depreciation and amortization expense, and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying values of fixed assets are disclosed in Note 13.

l. Determining fair value of financial instruments

Management uses valuation techniques, including the discounted cash flow model in measuring the fair value of financial instruments where active market quotes are not available.

In applying the valuation techniques, management makes maximum use of market inputs, and uses estimates and assumptions that are, as far as possible, consistent with observable data that market participants would use in pricing the instrument.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan penting dalam penentuan kebijakan akuntansi entitas (lanjutan)

m. Penentuan nilai wajar atas instrumen keuangan (lanjutan)

Dalam hal data yang berlaku tidak dapat dicermati, maka manajemen akan menggunakan estimasi terbaik dimana asumsi akan digunakan oleh pelaku pasar. Perkiraan ini mungkin berbeda dengan harga sebenarnya yang akan dicapai dalam transaksi wajar pada tanggal pelaporan.

n. Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penentuan provisi untuk pajak penghasilan badan memerlukan pertimbangan yang signifikan dari manajemen. Ada transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti selama kegiatan usaha biasa. Perusahaan mengakui liabilitas atas masalah pajak penghasilan badan yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah tambahan pajak penghasilan badan akan terutang. Jika hasil pajak final dari hal-hal tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dibuat.

Realisasi dari aset pajak tangguhan

Perusahaan melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai aset tersebut sebesar mungkin yang tidak dapat direalisasikan, di mana ketersediaan penghasilan kena pajak memungkinkan untuk menggunakan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Critical judgements in applying the entity's accounting policies (continued)

m. Determining fair value of financial instruments (continued)

Where applicable data is not observable, management uses its best estimate about the assumptions that market participants would make. These estimates may vary from the actual prices that would be achieved in an arm's length transaction at the reporting date.

n. Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Determining provision for corporate income tax requires significant judgment by management. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amount that are initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Realization of deferred tax assets

The Company conducted a review of the carrying amount of deferred tax assets at each end of reporting period and reduce the value of such assets by as much as possible which cannot be realized, where the availability of taxable income allows to use all or part of the deferred tax assets.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan penting dalam penentuan kebijakan akuntansi entitas (lanjutan)

o. Pajak penghasilan (lanjutan)

Realisasi dari aset pajak tangguhan (lanjutan)

Penelaahan Perusahaan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dikurangkan berdasarkan tingkat dan waktu dari taksiran penghasilan kena pajak untuk periode pelaporan berikutnya. Estimasi tersebut didasarkan pada pencapaian Perusahaan di masa lalu dan ekspektasi masa depan terhadap pendapatan dan beban, serta dengan strategi perencanaan pajak di masa depan. Namun, tidak ada kepastian bahwa Perusahaan dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

p. Provisi dan kontinjensi

Grup, dalam kegiatan usaha normal, menjalankan sesuai ketentuan untuk kewajiban hukum maupun konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan pada ketentuan dan kontinjensi. Dalam pengakuan dan pengukuran ketentuan, manajemen mengambil pertimbangan risiko dan ketidakpastian.

Grup mencatat provisi kewajiban likuidasi Dawaa sebesar Rp35.660.307 dan Rp32.247.319 pada 31 Desember 2025 dan 2024. (Catatan 19)

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Critical judgements in applying the entity's accounting policies (continued)

o. Income tax (continued)

Realization of deferred tax assets (continued)

The Company's review on the recognition of deferred tax assets for deductible temporary difference can be deductible based on the level and timing from the estimated taxable income for the next reporting period. The estimation is based on the achievement of the Company in the past and future expectation toward income and expenses, as well as with the tax planning strategies in the future. But there is no certainty that the Company can generate sufficient taxable income to allow to use part or all of these deferred tax assets.

p. Provisions and contingencies

The Group, in the ordinary course of business, sets up appropriate provisions for its present legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and contingencies. In recognizing and measuring provisions, management takes risk and uncertainties into account.

The Group recorded a provision for Dawaa's liquidation obligations of Rp35,660,307 Rp32,247,319 as of December 31 2025 and 2024. (note 19)

4. KAS DAN SETARA KAS - NETO / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS - NET*

	30 September 2026/ ***September 30, 2026***	**31 Desember 2025/** ***December 31, 2025***	
Kas			***Cash***
Rupiah	10.403.843	7.550.477	*Rupiah*
Uang Elektronik	32.947	--	*e-Money*
Rupee	8.210	8.256	*Rupee*
Dolar Amerika Serikat	3.710	23.094	*United States Dollar*
Dolar Hong Kong	596	561	*Hong Kong Dollar*
Euro	460	444	*Euro*
Poundsterling	357	340	*Poundsterling*
Yuan China	1	25	*Chinese Yuan*
Jumlah	**10.450.124**	**7.583.197**	*Total*
Bank			***Bank***
Pihak Berelasi (Catatan 43)			***Related Parties (Note 43)***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	134.626.099	136.804.347	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	37.814.653	15.463.042	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	33.638.986	54.111.201	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	22.724.040	12.086.209	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.550.695	425.767	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Bank Syariah Nasional	8.477	--	*PT Bank Syariah Nasional*
PT Pos Indonesia (Persero)	5.109	--	*PT Pos Indonesia (Persero)*
PT Bank Raya Indonesia Tbk	330	208.005	*PT Bank Raya Indonesia Tbk*
Subjumlah	**230.368.388**	**219.098.571**	***Subtotal***
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	39.096.409	12.717.543	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	28.064.663	3.402.577	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	98.138	92.181	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Euro			*Euro*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.342.915	1.657.936	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Subjumlah	**77.602.125**	**17.870.237**	***Subtotal***
Jumlah Saldo Pihak Berelasi	**307.970.513**	**236.968.808**	

4. KAS DAN SETARA KAS - NETO (lanjutan) / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS - NET (continued)*

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Pihak Ketiga			***Third Parties***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Pembangunan Daerah	25.098.040	23.742.349	*PT Bank Pembangunan Daerah*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	16.343.915	5.606.009	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	7.693.464	--	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	3.641.468	8.128.396	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Muamalat Indonesia	2.384.634	2.257.987	*PT Bank Muamalat Indonesia*
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	1.429.779	--	*PT Bank Maybank Syariah Indonesia*
PT Bank Jakarta	866.340	356.512	*PT Bank Jakarta*
PT Bank Jakarta Syariah	166.003	339.496	*PT Bank Jakarta Syariah*
PT Bank QNB Indonesia Tbk	139.879	--	*PT Bank QNB Indonesia Tbk*
PT Bank KEB Hana Indonesia	96.546	--	*PT Bank KEB Hana Indonesia*
PT Bank Nationalnobu Tbk	33.190	--	*PT Bank Nationalnobu Tbk*
PT Bank Permata Tbk	24.228	11.685	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	9.891	--	*PT Bank Mayapada Internasional Tbk*
PT Krom Bank Indonesia Tbk	9.839	--	*PT Krom Bank Indonesia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.203	116.088	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Sinarmas Syariah	1.100	--	*PT Bank Sinarmas Syariah*
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	977	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
Lainnya	-	7.832.455	*Others*
Subjumlah	**57.941.520**	**48.391.954**	***Subtotal***
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank Central Asia Tbk	2.930.673	19.838	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1.404.173	26.210	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah	180.620	--	*PT Bank Pembangunan Daerah*
PT Bank Permata Tbk	171.925	161.279	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	49.296	12.754.288	*PT Bank Mayapada Internasional Tbk*
Euro			*Euro*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	333.190	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
China Yuan			*Chienese Yuan*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	702	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
Dolar Singapura			*Singapore Dollar*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	479.701	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
Subjumlah	**4.736.686**	**13.775.208**	***Subtotal***
Jumlah saldo pihak ketiga	**62.678.206**	**62.167.162**	***Total balance of third-party***

4. KAS DAN SETARA KAS - NETO (lanjutan) / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS - NET (continued)*

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Deposito Jangka Pendek			***Short Term Deposit***
Pihak Berelasi			***Related Parties***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	23.800.000	400.000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	15.000.000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	-	15.000.000	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk*
Subjumlah	**23.800.000**	**30.400.000**	***Subtotal***
Pihak Ketiga			***Third Parties***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	15.000.000	20.000.000	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank BJB	20.000.000	--	*PT Bank BJB*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	20.718.698	--	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	-	20.000.000	*PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT Bank Mega Tbk	2.000.000	--	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank Muamalat	5.000.000	--	*PT Bank Muamalat*
Subjumlah	**62.718.698**	**40.000.000**	***Subtotal***
Jumlah Deposito	**86.518.698**	**70.400.000**	
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(587)	(30.572)	*Allowance for Impairment Loss*
Jumlah kas dan setara kas	**467.616.955**	**377.088.595**	***Total cash and cash equivalents***

Suku bunga per tahun untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

Interest rates per annum on call and time deposits are as follows:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Tingkat Bunga Deposito	2,85% - 4,5%	2,85% - 4,5%	*Deposit Interest Rate*
Jangka Waktu	*7-30 Hari/ Days*	*7-30 Hari/ Days*	*Maturity Period*

Tidak ada saldo kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan.

There is no cash and cash equivalents balance that were utilized as collateral.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas kas dan setara kas sebagaimana yang diungkapkan di Catatan 44.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of cash and cash equivalents is disclosed in Note 44.

5. PIUTANG USAHA - NETO / *5. ACCOUNT RECEIVABLES – NET*

a. Berdasarkan pelanggan / *a. By customer*

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Pihak berelasi (Catatan 41)	129.456.143	254.107.266	*Related parties (Note 41)*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(41.271.123)	(40.542.291)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah pihak berelasi	**88.185.020**	**213.564.975**	***Total related parties***
Pihak ketiga	1.456.345.621	1.212.450.871	*Third parties*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(277.616.683)	(321.461.803)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah pihak ketiga	**1.178.728.938**	**890.989.068**	***Total related parties***

b. Berdasarkan umur / *b. By aging categories*

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
0-60 Hari	1.064.746.086	779.282.207	*0-60 Days*
61-90 Hari	187.065.063	125.716.161	*61-90 Days*
Lebih dari 90 Hari	333.990.615	561.559.769	*More than 90 Days*
Subjumlah	**1.585.801.763**	**1.466.558.137**	***Subtotal***
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(318.887.806)	(362.004.094)	*Allowance for Impairment Losses*
Jumlah	**1.266.913.958**	**1.104.554.043**	***Total***

c. Berdasarkan mata uang / *c. By Currency*

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Rupiah	1.549.520.987	1.422.748.270	***Indonesian Rupiah***
Mata Uang Asing			***Foreign Currency***
Dolar AS (2026: 3.029.908 2025: 2.610.527)	36.280.776	43.809.867	*Dolar AS (2026: 3.029.908 2025: 2.610.527)*
Subjumlah	**1.585.801.763**	**1.466.558.137**	***Subtotal***
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(318.887.806)	(362.004.094)	*Allowance for Impairment Losses*
Jumlah	**1.266.913.958**	**1.104.554.043**	***Total***

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai / *d. Movements in allowance for impairment losses*

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Saldo Awal	362.004.094	312.169.394	*Beginning Balance*
Penambahan (Catatan 38)	13.715.074	57.721.429	*Addition (Notes 38)*
Pemulihan	(56.831.363)	(7.886.729)	*Recovery*
Saldo Akhir	**318.887.806**	**362.004.094**	***Ending Balance***

5. PIUTANG USAHA - NETO (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang di atas cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha di kemudian hari.
Sebagian piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang Grup (Catatan 21 dan 26).

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas piutang usaha sebagaimana yang diungkapkan di Catatan 45.

5. ACCOUNT RECEIVABLES - NET (continued)

Management believes that the above allowances impairment losses are adequate to cover any possible losses that may arise from uncollectible account receivables in the future.
Some account receivables are used as collateral for the Group's short-term and long-term loans (Notes 21 and 26).

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of trade receivables is disclosed in Note 45.

6. PIUTANG LAIN-LAIN - NETO / *6. OTHER RECEIVABLES - NET*

Jangka pendek / ***Short-term***

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Listing fee, reward penjualan	32.304.861	64.835.425	*Listing fee, sales rewards*
Tantiem	11.655.858	14.026.342	*Tantiem*
Piutang Idle Space	10.878.286	-	*Idle Space Receivables*
Piutang *Steamcell*	8.091.975	6.169.695	*Steamcell Receivables*
PT Cipta Kreasi Fasilitas	3.869.853	-	*PT Cipta Kreasi Fasilitas*
Piutang Busdev	2.200.479	-	*Receivables – Business Development*
PT Primiera Anggada	1.943.556	-	*PT Primiera Anggada*
Pihak Ketiga Lainnya	1.288.693	-	*Other Third Parties*
Karyawan	615.785	2.699.952	*Employee*
Mitra Usaha PKBL	-	2.388.995	*PKBL Business Partners*
Lain-lain (di bawah Rp1.000.000)	112.908.056	57.845.145	*Others (below Rp1,000,000)*
Subjumlah	**185.757.402**	**147.965.554**	***Subtotal***
Cadangan Kerugian			*Allowance for impairment of losses*
Penurunan Piutang Lain-lain	(47.076.545)	(46.716.691)	*Other Receivables*
Jumlah	**138.680.857**	**101.248.863**	***Total***

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Saldo Awal	46.716.691	30.572.689	*Beginning Balance*
Penambahan (Catatan 38)	372.460	16.144.002	*Addition (Notes 38)*
Pemulihan (Catatan 38)	(12.605)	--	*Recovery (Notes 38)*
Saldo Akhir	**47.076.545**	**46.716.691**	***Ending Balance***

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang di atas cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang lain-lain di kemudian hari.

Management believes that the above allowances for impairment are adequate to cover any possible losses that may arise from uncollectible other receivables in the future.

6. PIUTANG LAIN-LAIN - NETO (lanjutan) / *OTHER RECEIVABLES - NET (continued)*

Jangka pendek (lanjutan) / ***Short-term (continued)***

Pinjaman kepada karyawan merupakan kelebihan uang muka kegiatan operasional yang belum dikembalikan ke Grup dengan rata-rata pengembalian kurang dari 7 hari dan piutang lain-lain yang timbul dalam rangka kerja sama untuk kegiatan distribusi obat, biaya kirim, *makloon*, *display* produk (*listing fee*), dan biaya *import* bahan baku obat untuk pihak ketiga. Biaya tersebut akan ditagihkan kepada pihak ketiga/mitra kerja sama sesuai dengan pola kerja sama yang telah disepakati, dan tambahan diskon dari *Principal*.

Loans to employees represent excess advances for operational activities that have not been returned to the Group with an average return of less than 7 days and other receivables arising in the framework of cooperation for medicine distribution activities, shipping costs, production, product displays (listing fee) and the cost of importing medicinal raw materials for third parties. These fees will be billed to third parties/collaborating partners in accordance with agreed patterns of cooperation, and additional discount from the Principal.

Jangka panjang / ***Long term***

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Pinjaman kepada Karyawan	352.407	252.504	*Loans to Employee*
Jumlah	**352.407**	**252.504**	***Total***

Piutang lain-lain jangka panjang merupakan fasilitas pinjaman kepada karyawan untuk hasil perhitungan atas uang muka biaya operasional, pengobatan dan lainnya, yang tidak dikenakan bunga. Pelunasannya melalui pemotongan gaji bulanan.
Manajemen berpendapat bahwa tidak ada penurunan nilai dari pinjaman karyawan karena langsung dipotong dari pendapatan karyawan.

Other long-term receivables are loans facility to employees for the calculation of the down payment of operational costs, medical and others, which do not bear interest. The loans will be paid by employee through monthly payroll deduction.
Management believes that there are no impairment losses from employee receivables because they are reduced from employee salary.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas piutang lain-lain sebagaimana yang diungkapkan di Catatan 44.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of other receivables is disclosed in Note 44.

7. PERSEDIAAN - NETO / *INVENTORIES – NET*

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Barang Jadi:			*Finished Goods:*
Obat Jadi	1.309.245.491	1.122.556.285	*Medicine*
Alat Kesehatan	26.848.820	10.612.443	*Medical Equipment*
Bahan Baku dan Bahan Pembantu	458.733.841	423.193.647	*Raw Materials and Indirect Materials*
Barang dalam Proses	92.214.345	85.650.345	*Work in Process*
Subjumlah	**1.887.042.497**	**1.642.012.720**	***Subtotal***
Penyisihan atas Penurunan Nilai	(370.001.415)	(355.805.662)	*Allowance for Impairment*
Jumlah	**1.517.041.082**	**1.286.207.058**	***Total***

7. PERSEDIAAN – NETO (lanjutan) / *INVENTORIES – NET (continued)*

Mutasi cadangan atas penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

The movement in the allowance for inventory write-down is as follows:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Saldo Awal	355.805.662	291.829.529	*Beginning Balance*
Penambahan	57.887.474	69.117.536	*Addition*
Penghapusan	(43.691.721)	(5.141.403)	*Write Off*
Saldo Akhir	**370.001.415**	**355.805.662**	***Ending Balance***

Manajemen berpendapat bahwa cadangan atas penurunan nilai persediaan adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari persediaan. Tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan.

Management believes that allowance for impairment inventories was adequate to cover all possible losses. There is no inventory pledged as collateral.

Persediaan diasuransikan pada perusahaan asuransi pihak berelasi yaitu PT BRI Asuransi Indonesia untuk risiko kebakaran, gempa bumi, pencurian, dan risiko lainnya Indonesia dengan total nilai pertanggungan masing–masing pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp2.049.105.521 dan Rp1.745.092.486. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko yang mungkin dialami Grup.

Inventories are insured with related party insurance companies, namely PT BRI Asuransi Indonesia, for risks of fire, earthquake, theft and other risks with their respective sums insured on September 30, 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp2,049,105,521 and Rp1,745,092,486. Management believes that the insurance coverage is sufficient to cover possible losses from risks that may be experienced by the Group.

8. UANG MUKA / *ADVANCES*

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Sinopharm International	105.742.516	4.942.089	*Sinopharm International*
Mylan Laboratories Limited	36.299.473	18.148.654	*Mylan Laboratories Limited*
Biotest AG	33.160.811	3.687.559	*Biotest AG*
Osmopharm SA	14.151.043	9.225.393	*Osmopharm SA*
Zydus Lifesciences, Ltd	7.634.113	1.251.999	*Zydus Lifesciences, Ltd*
Shenyang Hongqi Pharmaceu	5.774.490	9.601.687	*Shenyang Hongqi Pharmaceu*
PT Impeks Anugerah	4.990.155	1.770.000	*PT Impeks Anugerah*
Operasional Internal	4.422.116	-	*Internal Operations*
PT Cipta Perkasa Tunggal	2.438.491	1.119.059	*PT Cipta Perkasa Tunggal*
Alliance Pharm PTE LTD	2.325.549	339.188	*Alliance Pharm PTE LTD*
US. Pharmacopeial Convention	1.538.094	1.010.693	*US. Pharmacopeial Convention*
Sungwun Pharmacopia Co., Ltd	1.123.075	-	*Sungwun Pharmacopia Co., Ltd*
Lain-lain (Di bawah Rp1.000.000)	12.567.624	37.906.996	*Others (Under Rp1,000,000)*
Jumlah	**232.167.549**	**89.003.316**	***Total***

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA / *9. PREPAID EXPENSES*

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Operasional	24.269.248	7.349.713	*Operational*
Asuransi	13.887.052	14.623.305	*Insurance*
Pemeliharaan Gedung dan Rumah Dinas	9.433.766	11.625.437	*Building and House Maintance*
Lain-lain	614.181	6.027.321	*Others*
Jumlah	**48.204.248**	**39.625.776**	***Total***

10. KAS DAN SETARA KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA / *10. RESTRICTED CASH AND CASH EQUIVALENTS*

Pada 30 September 2026, Perusahaan memiliki saldo kas dan setara kas yang di batasi penggunaannya sebagai berikut:

In September 30, 2026, the Company has cash and cash equivalents with restricted usage as follows:

Perusahaan / ***The Company***

Saldo kas di bank per tanggal 30 September 2026 sebesar Rp115.884.884.802 merupakan saldo yang ditempatkan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

As of September 30, 2026, the Company has cash in banks amounting to Rp115.884.884.802 respectively, represents the balance placed with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk which is restricted.

Berdasarkan perjanjian COB1/6/670/R pada tanggal 27 Oktober 2023 terkait Perpanjangan dan Restrukturisasi Fasilitas Kredit bahwa dana hasil divestasi saham Mandiri Inhealth dan dana hasil *Earn Out* divestasi saham PT Kimia Farma Apotek akan disalurkan ke rekening Giro BNI dan digunakan untuk menurunkan dan atau pelunasan fasilitas Term Loan Sub Alokasi *Corporate Loan* maksimum Rp650.000.000.

Based on Agreement No. COB1/6/670/R dated October 27, 2023, regarding the Extension and Restructuring of Credit Facilities, the proceeds from the divestment of Mandiri Inhealth shares and the divestment of PT Kimia Farma Apotek shares are required to be deposited into a BNI Giro account and used to reduce and/or repay the Term Loan Sub Allocation facility under the Corporate Loan, with a maximum amount of Rp650,000,000.

Entitas Anak / ***Subsidiaries***

KFTD / ***KFTD***

Saldo kas di bank sebesar Rp44.118.698, dengan rincian terdiri dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp23.400.000, PT Bank Bukopin sebesar Rp20.718.698

Cash in banks amounted to Rp44,118,698, with details consisting of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk amounting to Rp23,400,000, PT Bank Bukopin amounting to Rp20,718.698.

11. ASET KEUANGAN DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

11. FINANCIAL ASSETS AT FAIR VALUE THROUGH OTHER COMPREHENSIVE INCOME

	Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership*		Nilai Penyertaan/ *Investment Value*	
	30 September 2026 %	31 Desember 2025 %	30 September 2026 Rp	31 Desember 2025 Rp
PT Raudhatussyifaa Sehat Bersama	19,80	19,80	19.362.000	19.362.000
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	0,0028	0,0028	56.181	56.181
Jumlah/*Total*			**19.418.181**	**19.418.181**

12. ASET TIDAK LANCAR YANG DIKUASAI UNTUK DIJUAL

Berdasarkan Rencana Restrukturisasi Perusahaan Bio Farma Grup Tahun 2025-2035 tertanggal 17 Desember 2025 yang telah mendapatkan persetujuan dari Kepala Badan Pengaturan Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia ("BP-BUMN") sesuai dengan suratnya No. S-180/BPU/12/2025 tertanggal 30 Desember 2025, akan dilakukan pengalihan lahan Cikarang milik Perusahaan kepada PT Bio Farma (Persero) untuk keperluan pembangunan fasilitas produksi PT Bio Farma (Persero) dan modal kerja Perusahaan. Pada tahun 2025, terjadi kerugian penurunan nilai sehubungan dengan lahan tersebut sebesar Rp11.401.851 yang diakui sebagai beban lain-lain.

Berdasarkan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan tahun 2026 tanggal 02 Januari 2026 dan Surat Keputusan Surat Keputusan Direksi PT Kimia Farma Tbk No. KEP.016/DIR/HUK/V/2025 tanggal 14 Mei 2025 tentang perubahan atas Surat Keputusan Direksi PT Kimia Farma Tbk tanggal 9 Agustus 2024 No. KEP.027/DIR/HUK/VIII/2024 tentang Pedoman Pemindahtanganan Aset Tanah dan Bangunan Milik PT Kimia Farma (Persero) Tbk.

12. NON-CURRENT ASSET HELD FOR SALE

Based on the Bio Farma Group Corporate Restructuring Plan for 2025–2035 dated December 17, 2025, which was approved by the Head of the State-Owned Enterprises Regulatory Agency of the Republic of Indonesia ("BP-BUMN") through letter No. S-180/BPU/12/2025 dated December 30, 2025, the Company plans to transfer the Cikarang land to PT Bio Farma (Persero) for the development of production facilities and to support the Company's working capital. In 2025, the Company recognized an impairment loss related to the land amounting to Rp11,401,851, which was recorded as other expenses.

Based on the Company's Work Plan and Budget for 2026 dated January 2, 2026 and the Decree of the Board of Directors of PT Kimia Farma Tbk No. KEP.016/DIR/HUK/V/2025 dated May 14, 2025 regarding the amendment to the Decree of the Board of Directors of PT Kimia Farma Tbk dated August 09, 2024 No. KEP.027/DIR/HUK/VIII/2024 concerning the Guidelines for the Transfer of Land and Building Assets of PT Kimia Farma (Persero) Tbk.

Aset Tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual	**30 September 2026**	**31 Desember 2025**	Not Current Asset *Held for Sale*
Nilai Wajar	350.460.000	350.460.000	*Fair Value*
Biaya untuk menjual	(11.401.851)	(11.401.851)	*Cost to Sale*
Jumlah	339.058.149	339.058.149	**Total**

13. ASET TETAP / *13. FIXED ASSETS*

	30 September 2026/*September 30, 2026*						
	Beginning Balance	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Revaluasi (Penurunan Nilai) / *Revaluation (Impairment)*	Saldo Akhir / *Ending Balance*	
Harga Perolehan							***Acquisition Cost***
Tanah	6.127.062.416	-	-	(68.990.100)	-	6.058.072.316	*Land*
Bangunan dan Prasarana	3.039.244.301	4.191.230	(1.155.133)	3.252.632	-	3.045.533.030	*Building and Infrastructure*
Mesin dan Instalasi	1.607.685.508	944.708	(3.354.714)	2.594.201	-	1.607.869.703	*Machinery and Installation*
Perabot dan Peralatan	765.343.240	6.141.421	(105.417)	1.005.943	-	772.385.187	*Furniture and Fixtures*
Kendaraan	199.055.930	1.176.154	(1.299.592)	-	-	198.932.491	*Vehicles*
Aset dalam Pembangunan	6.135.737	25.543.156	(3.981.127)	(7.901.302)	-	19.796.464	*Assets under Construction*
Tanaman Menghasilkan	5.539.340	-	-	-	-	5.539.340	*Mature Plantations*
Instalasi Limbah	4.536.305	-	-	1.130.611	-	5.666.916	*Installation of Waste*
Jumlah	**11.754.602.777**	**37.996.669**	**(9.895.983)**	**(68.908.015)**	**-**	**11.713.795.448**	***Total***
Akumulasi Penyusutan							***Accumulated Depreciation***
Bangunan dan Prasarana	560.497.674	118.548.386	(378.218)	-	--	678.667.842	*Building and Infrastructure*
Renovasi Bangunan	1.039.164.950				--	1.039.164.950	*Leasehold Improvement*
Mesin dan Instalasi	947.347.095	67.018.081	(3.353.040)	-	--	1.011.012.136	*Machinery and Installation*
Perabot dan Peralatan	628.645.280	32.261.708	(99.091)	-	--	660.807.897	*Furniture and Fixtures*
Kendaraan	170.377.353	5.262.379	(1.299.592)	-	-	174.340.139	*Vehicles*
Tanaman Menghasilkan	5.539.340	-	--	--	-	5.539.340	*Mature Plantations*
Instalasi Limbah	4.229.359	151.359	--	-	--	4.380.718	*Installation of Waste*
Jumlah	**3.355.801.050**	**223.241.912**	**(5.129.941)**	**-**	**-**	**3.573.913.021**	***Total***
Nilai Buku Neto	**8.398.801.727**					**8.139.882.427**	***Book Value Net***

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*						
	Saldo Awal / *Beginning Balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Revaluasi (Penurunan Nilai)/ *Revaluation (Impairment)*	Saldo Akhir / *Ending Balance*	
Harga Perolehan							***Acquisition Cost***
Tanah	6.677.792.823	--	--	(350.460.000)	(200.270.407)	6.127.062.416	*Land*
Bangunan dan Prasarana	2.924.731.087	76.141.994	(11.061.141)	49.432.363	-	3.039.244.303	*Building and Infrastructure*
Mesin dan Instalasi	1.634.951.057	2.214.868	(47.246.765)	16.678.828	1.087.520	1.607.685.508	*Machinery and Installation*
Perabot dan Peralatan	767.878.900	16.133.349	(20.084.729)	1.415.722	--	765.343.241	*Furniture and Fixtures*
Kendaraan	198.992.419	113.509	(49.998)	-	--	199.055.930	*Vehicles*
Instalasi Sumur Yodium	7.529.537	--	(7.529.537)	-	--	--	*Iodine Plant Installation*
Tanaman Menghasilkan	5.539.340	--	--	-	--	5.539.340	*Mature Plantations*
Instalasi Limbah	4.536.305	-	--	-	--	4.536.305	*Installation of Waste*
Aset dalam Pembangunan	100.176.684	37.682.490	(62.321.890)	(69.401.547)	--	6.135.736	*Assets under Construction*
Jumlah	**12.322.128.152**	**132.286.209**	**(148.294.061)**	**(352.334.633)**	**(199.182.887)**	**11.754.602.779**	***Total***
Akumulasi Penyusutan							***Accumulated Depreciation***
Bangunan dan Prasarana	1.452.735.550	169.004.577	(22.077.503)	-	-	1.599.662.624	*Building and Infrastructure*
Mesin dan Instalasi	874.869.560	100.132.418	(27.654.884)	-	--	947.347.095	*Machinery and Installation*
Perabot dan Peralatan	590.437.798	53.939.759	(15.732.275)	--	--	628.645.281	*Furniture and Fixtures*
Kendaraan	155.530.613	14.846.741	-	--	--	170.377.354	*Vehicles*
Instalasi Sumur Yodium	7.346.234	-	(7.346.234)	--	--	--	*Installation Iodine Plant*
Tanaman Menghasilkan	5.539.340	--	--	--	--	5.539.340	*Mature Plantations*
Instalasi Limbah	4.201.229	28.130	--	--	--	4.229.359	*Installation of Waste*
Jumlah	**3.090.660.324**	**337.951.625**	**(72.810.896)**	**-**	**-**	**3.355.801.053**	***Total***
Nilai Buku Neto	**9.231.467.828**					**8.398.801.727**	***Book Value***

Sisa reklasifikasi sebesar Rp352.334.633 pada tahun 2025 telah direklasifikasi ke aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual, aset takberwujud, serta dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada 31 Desember 2025.

The remaining reclassification amounting Rp352,334,633 as of 2025 respectively, has been reclassified to non-current assets held for sale and intangible assets, with the remaining balance recognized in the consolidated statement of profit or loss for December 31, 2025

Penurunan nilai disebabkan oleh revaluasi aset tetap yang dihitung oleh jasa penilai independen.

The decrease in value resulted from the revaluation of fixed assets determined based on the valuation performed by an independent independent appraiser.

13. ASET TETAP (lanjutan)

Pengurangan tercatat aset tetap merupakan pelepasan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

13. FIXED ASSETS (continued)

Deduction in fixed assets represents disposal on fixed assets as follows:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Harga Jual	--	5.000	*Selling Price*
(Rugi)/Laba Penjualan Aset Tetap (Catatan 39)	**-**	**5.000**	***(Loss)/Gain on Sale of Fixed Assets (Notes 39)***

Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Beban Pokok Penjualan			*Cost of Goods Sold*
Beban Langsung	69.400.404	34.060.765	*Direct Cost*
Beban Pabrikasi (Catatan 37)	33.119.791	34.987.326	*Manufacturing Overhead (Notes 37)*
Beban Usaha:			*Operating Expenses*
Umum dan Administrasi (Catatan 38)	117.807.928	148.432.628	*General and Administration (Notes 38)*
Beban Penjualan (Catatan 38)	2.913.789	114.260.482	*Selling Expenses (Notes 38)*
Penelitian dan Pengembangan	--	6.210.423	*Research and Development*
Jumlah	**223.241.912**	**337.951.625**	***Total***

Perusahaan

Perusahaan melakukan penilaian atas tanah berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Muhammad Taufik dan Rekan sesuai dengan POJK No. 28/POJK.04/2021 dalam laporan No. 00076/2.0175-00/PI/04/0194/1/III/2026 tanggal 25 Februari 2026, pada tanggal 30 September 2026 nilai wajar tanah milik Perusahaan sebesar Rp5.249.764.400.

The Company

The Company revalued the land based on the assessment conducted by KJPP Muhammad Taufik dan Rekan according to POJK No. 28/POJK.04/2021 in report No. 00076/2.0175-00/PI/04/0194/1/III/2026 dated February 25, 2026, with fair value of the Company's land as of September 30, 2026 amounting to Rp5,249,764,400.

Entitas Anak

KFTD

KFTD melakukan penilaian atas tanah berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Febriman Siregar dan Rekan sesuai dengan POJK No. 28/POJK.04/2021 dalam laporan No. 00024/2/0109-00/PI/05/0288/1/III/2026 tanggal 4 Maret 2026, pada tanggal 30 September 2026 nilai wajar tanah milik KFTD sebesar Rp318.280.000.

Subsidiaries

KFTD

KFTD revalued the land based on the assessment conducted by KJPP Febriman Siregar dan Rekan according to POJK No. 28/POJK.04/2021 in report No. 00024/2/0109-00/PI/05/0288/1/III/2026 dated March 4, 2026, with fair value of KFTD's land as of September 30, 2026 amounting to Rp318,280,000.

13. ASET TETAP (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PEHA

PEHA melakukan penilaian atas tanah berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Ferdinand, Danar, Ichsan, dan Rekan dalam laporan No. 00006/2.0176-01/PI/04/0551/1/III/2026 tanggal 5 Maret 2026, pada tanggal 30 September 2026 nilai wajar tanah milik PEHA sebesar Rp166.566.000.

LD

LD melakukan penilaian atas tanah berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Ferdinand, Danar, Ichsan, dan Rekan dalam laporan No. 00055/2.0176-00/PI/04/0333/1/III/2026 tanggal 6 Maret 2026. Pada tanggal 30 September 2026 nilai pasar tanah milik Perusahaan sebesar Rp153.861.800.

MLF

MLF melakukan penilaian atas tanah berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Ferdinand, Danar, Ichsan, dan Rekan dalam laporan No. 00056/2.0176-00/PI/04/0333/1/III/2026 tanggal 6 Maret 2026. Pada tanggal 30 September 2026 nilai pasar tanah milik Perusahaan sebesar Rp50.710.200.

SIL

SIL melakukan penilaian atas tanah berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Fuadah, Rudi, dan Rekan sesuai dengan POJK No. 28/POJK.04/2021 dalam laporan No. 00103/2.0100-03/P1/04/0175/1/III/2026 tanggal 25 Maret 2026, pada tanggal 30 September 2026 nilai wajar tanah milik SIL sebesar Rp21.750.000.

KFA

KFA melakukan penilaian atas tanah berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Abdullah Fitriantoro dan Rekan sesuai dengan POJK No. 28/POJK.04/2021 dalam laporan No. 00004/2.0051-00/PI/04/0152/1/I/2026 tanggal 6 Januari 2026, pada tanggal 29 November 2025 nilai wajar tanah milik KFA sebesar Rp640.726.363.

Pendekatan yang digunakan dalam penentuan nilai wajar adalah pendekatan pasar, dengan menggunakan metode perbandingan harga pasar.

13. FIXED ASSETS (continued)

Subsidiaries (continued)

PEHA

PEHA revalued the land based on the assessment conducted by KJPP Ferdinand, Danar, Ichsan, dan Rekan according to POJK No. 28/POJK.04/2021 in report No. 00006/2.0176-01/PI/04/0551/1/III/2026 dated March 5, 2026, with the fair value of PEHA's land as of September 30, 2026 amounting to Rp166,566,000.

LD

LD revalued its land based on appraisals conducted by KJPP Ferdinand, Danar, Ichsan, dan Rekan as stated in reports No. 00055/2.0176-00/PI/04/0333/1/III/2026 on March 6, 2026. As of September 30, 2026, the market value of the Company's land amounted to Rp153,861,800.

MLF

MLF revalued its land based on an appraisal conducted by KJPP Ferdinand, Danar, Ichsan, dan Rekan as stated in report No. 00056/2.0176-00/PI/04/0333/1/III/2026 dated March 6, 2026. As of September 30, 2026, the market value of the Company's land amounted to Rp50,710,200.

SIL

SIL revalued the land based on the assessment conducted by KJPP Fuadah, Rudi, dan Rekan *according to POJK No. 28/POJK.04/2021 in report No. 00103/2.0100-03/P1/04/0175/1/III/2026 dated March 25, 2026, with fair value of SIL's land as of September 30, 2026 amounting to Rp21,750,000.*

KFA

KFA revalued the land based on the assessment conducted by KJPP Abdullah Fitriantoro dan Rekan according to POJK No.28/POJK.04/2021 in report No. 00004/2.0051-00/PI/04/0152/1/I/2026 dated January 6, 2026, with fair value of KFA's land as of November 29, 2025 amounting to Rp640.726.363.

The approach used in determining fair value is the market approach, using the market price comparison method.

13. ASET TETAP (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

KFA (lanjutan)

Penilaian dilakukan sesuai dengan POJK No. 28/POJK.04/2021 oleh Kantor Jasa Penilai Publik yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Aset dalam pembangunan terdiri dari pembangunan di unit produksi, apotek dan diagnostika baru serta pengadaan gudang untuk KFTD. Jangka waktu penyelesaian pembangunan tersebut berkisar antara 6 (enam) sampai dengan 36 (tiga puluh enam) bulan.

Aset tetap tertentu yang dimiliki oleh Grup telah diasuransikan pada perusahaan asuransi pihak berelasi yaitu PT BRI Asuransi Indonesia terhadap risiko kebakaran, kerusakan, gempa dan risiko lainnya.

Nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp3.437.759.854 dan Rp2.253.673.880 pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul.

Hak atas tanah diperoleh berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") yang dapat diperbarui dengan masa yang akan berakhir antara tahun 2029 sampai 2053. HGB dapat diperpanjang dengan biaya yang tidak signifikan pada saat berakhirnya masa berlaku.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal-tanggal tersebut.

Aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 21 dan 26).

13. FIXED ASSETS (continued)

Subsidiaries (continued)

KFA (continued)

The valuation was carried out in accordance with POJK No. 28/POJK.04/2021 by a Public Appraisal Firm registered with the Financial Services Authority (OJK).

Assets under construction consists of the construction of the production unit, pharmacy and new clinic and procurement of warehouse for KFTD. The finishing time for construction is from 6 (six) to 36 (thirty-six) months.

Certain fixed assets owned by the Group have been insured with related parties insurance companies, namely PT BRI Asuransi Indonesia against fire, damage, earthquake other risks.

A sum insured of Rp3,437,759,854 and Rp2,253,673,880 as of September 30, 2026 and December 31, 2025 which in management's opinion is adequate to cover losses that may arise.

Land rights are held under renewable Building Right Titles ("HGB") which expire between 2029 and 2053. The HGB are expected to be renewed with insignificant cost at their expiration dates.

Management believes that there is no indication of impairment of fixed assets as of the dates.

Fixed assets are pledged as collateral for bank loan (Notes 21 and 26).

14. ASET HAK GUNA DAN LIABILITAS SEWA / *14. RIGHT OF USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES*

	30 September 2026/ *September 30, 2026*					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additional*	Pengurangan/ *Disposal*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Nilai Tercatat						***Carrying Values***
Bangunan dan Prasarana	598.902.808	81.732.655	(3.895.222)	420.042	677.160.282	*Building*
Kendaraan	54.158.061	19.050.154	--	--	73.208.215	*Vehicles*
Subjumlah	**653.060.869**	**100.782.809**	**(3.895.222)**	**420.042**	**750.368.496**	***Subtotal***
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Bangunan dan Prasarana	(353.156.700)	(89.175.869)	(869.262)	--	(443.201.831)	*Building*
Kendaraan	(46.796.970)	(4.323.424)	--	--	(51.120.394)	*Vehicles*
Subjumlah	**(399.953.670)**	**(93.499.293)**	**(869.262)**	**-**	**(494.322.224)**	***Subtotal***
Jumlah	**253.107.199**				**256.046.272**	***Total***

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*					
	Saldo Awal / *Beginning Balance*	Penambahan / *Additional*	Pengurangan / *Disposal*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo Akhir / *Ending Balance*	
Nilai Tercatat						***Carrying Values***
Bangunan dan Prasarana	637.760.051	54.536.781	(93.394.025)	-	598.902.808	*Building*
Kendaraan	48.078.465	5.264.864	814.732	-	54.158.061	*Vehicles*
Subjumlah	**685.838.516**	**59.801.646**	**(92.579.293)**	**-**	**653.060.869**	***Subtotal***
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Bangunan dan Prasarana	(319.170.806)	(130.803.939)	96.818.044	-	(353.156.700)	*Building*
Kendaraan	(40.281.265)	(6.515.705)	--	-	(46.796.970)	*Vehicles*
Subjumlah	**(359.452.071)**	**(137.319.643)**	**96.818.044**	**-**	**(399.953.670)**	***Subtotal***
Jumlah	**326.386.445**				**253.107.199**	***Total***

Liabilitas sewa terdiri dari: / *Lease Liabilities consist of:*

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Liabilitas Sewa	107.284.782	88.426.432	*Lease Liabilities*
Dikurangi: Bagian Jangka Pendek	(9.333.230)	(37.035.533)	*Less: Current Portion*
Jumlah	**97.951.552**	**51.390.899**	***Total***

Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut: / *Depreciation expense was allocated as follows:*

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Biaya Penjualan (Catatan 38)	75.559.185	108.301.342	*Selling Expenses (Notes 38)*
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 38)	17.277.908	28.947.834	*General and Administrative Expenses (Note 38)*
Biaya Pokok Penjualan	662.200	-	*Selling Expense*
Jumlah	**93.499.293**	**137.249.176**	***Total***

15. PROPERTI INVESTASI / *15. INVESTMENT PROPERTIES*

	30 September 2026/ *September 30, 2026*						
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deduction*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Revaluasi/ *Revaluation*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan							***Acquisition Cost***
Tanah	1.063.615.183	--	--	68.947.209	--	1.132.562.392	*Land*
Bangunan	42.706.417	-	--	-	--	42.706.417	*Buildings*
Jumlah	**1.106.321.600**	**--**	**--**	**68.947.209**	**--**	**1.175.268.809**	***Total***

	31 Desember/*December 31, 2025*						
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deduction*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Revaluasi/ *Revaluation*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan							***Acquisition Cost***
Tanah	1.073.665.436	--	--	-	(10.050.253)	1.063.615.183	*Land*
Bangunan	44.986.384	-	--	-	(2.279.967)	42.706.417	*Buildings*
Jumlah	**1.118.651.820**	**--**	**--**	**--**	**(12.330.220)**	**1.106.321.600**	***Total***

Perusahaan

Pada 31 Desember 2025, Perusahaan mencatat nilai dari Properti Investasi sebesar Rp934.603.700 berdasarkan laporan penilai KJPP Muhammad Taufik dan Rekan No. 00075/2.0175-00/PI/04/0194/1/III/2026 tanggal 25 Februari 2025 yang ditandatangani oleh Muhammad Taufik, ST., MAPPI (Cert.).

The Company

As of December 31, 2025, the Company record the value of Investment Property amounting to Rp934,603,700 based on appraisal report of KJPP Muhammad Taufik and Rekan in report No. 00075/2.0175-00/PI/04/0194/1/III/2026 dated February 25, 2025, that signed by Muhammad Taufik, ST., MAPPI (Cert.).

Entitas Anak

Subsidiaries

PEHA

Pada 31 Desember 2025, PEHA mencatat nilai dari Properti Investasi sebesar Rp104.317.392 berdasarkan laporan penilai KJPP Ferdinand, Danar, Ichsan dan Rekan dalam laporan No. 00007/2.0176-01/PI/04/0551/1/III/2026 tanggal 5 Maret 2026.

PEHA

As of December 31, 2025, PEHA recorded the value of Investment Property of Rp104,317,392 based on the appraisal report of KJPP Ferdinand, Danar, Ichsan dan Rekan in report No. 00007/2.0176-01/PI/04/0551/1/III/2026 dated March 5, 2026

KFA

Pada 31 Desember 2025, KFA mencatat nilai dari Properti Investasi sebesar Rp66.461.684 berdasarkan laporan penilai KJPP Abdullah Fitriantoro & Rekan dalam laporan No. 00004/2.0051-00/PI/04/0152/1/I/2026 tanggal 6 Januari 2026

Penilaian dilakukan sesuai dengan POJK No. 28/POJK.04/2021 oleh Kantor Jasa Penilai Publik yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

KFA

As of December 31, 2025, KFA recorded the value of Investment Property amounting to Rp66.461.684, based on appraisal report of KJPP Abdullah Fitriantoro & Rekan in report No. 00004/2.0051-00/PI/04/0152/1/I/2026 *dated January 6, 2026.*

The valuation was carried out in accordance with POJK No. 28/POJK.04/2021 by a Public Appraisal Firm registered with the Financial Services Authority (OJK).

15. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

KFA (lanjutan)

Metodologi penilaian yang digunakan adalah Pendekatan Perbandingan Data Pasar. Konsep dasar dari metode penilaian ini adalah pada prinsip penawaran dan permintaan, yaitu keseimbangan antara penawaran dan permintaan serta prinsip substitusi, yaitu adanya kecenderungan minat yang tinggi pada properti yang ditawarkan lebih murah dibandingkan properti sejenis yang lebih mahal. Dengan metode ini, penilaian atas suatu properti dilakukan dengan membandingkan secara langsung dengan properti lain yang sejenis yang terdapat di pasar.

15. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

KFA (continued)

Valuation method used is Market Data Comparison Approach. The basic concept of this assessment method is the principle of supply and demand that is equilibrium of supply and demand as well as the substitution principle, the tendency of interest for cheaper property is higher than similar property quoted with more expensive price. Under this method, the assessment of a property is conducted by comparing directly with other similar properties at the market.

16. ASET TAKBERWUJUD / *16. INTANGIBLE ASSETS*

	30 September 2026/ *September 30, 2026*					
	Saldo Awal / *Beginning Balance*	Penambahan / *Additional*	Pengurangan / *Disposal*	Reklasifikasi / *Reclassification*	Saldo Akhir / *Ending Balance*	
Biaya Perolehan						***Acquisition Cost***
Pengembangan Produk	13.314.071	--	--	--	13.314.071	*Product Development*
Software Komputer dan Lisensi	112.437.139	2.072.184	(5.537.465)	--	108.971.858	*Computer Software and License*
Hak atas tanah	11.559.460	2.040.557	--	--	13.600.017	*Land Rights*
Subjumlah	**137.310.670**	**4.112.741**	--	--	**135.885.946**	***Subtotal***
Akumulasi Amortisasi						***Accumulated Amortization***
Pengembangan Produk	11.844.749	--	--	--	11.844.749	*Product Development*
Software Komputer	71.304.885	2.269.018	(9.167)	--	73.564.736	*Computer Software*
Hak atas Tanah	4.933.380	794.848	--	--	5.728.228	*Land Rights*
Subjumlah	**88.083.014**	**3.063.866**	**(9.167)**	**--**	**91.137.713**	***Subtotal***
Akumulasi Penurunan Nilai	(457.256)	-	-	-	(457.256)	*Accumulated Impairment Losses*
Jumlah	**48.770.400**				**44.290.977**	***Total***

16. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan) / *16. INTANGIBLE ASSETS (continued)*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*					
	Saldo Awal / *Beginning Balance*	**Penambahan / *Additional***	**Pengurangan / *Disposal***	**Reklasifikasi / *Reclassification***	**Saldo Akhir / *Ending Balance***	
Biaya Perolehan						***Acquisition Cost***
Pengembangan Produk	11.841.571	--	--	1.472.500	13.314.071	*Product Development*
Software Komputer dan Lisensi	110.120.118	1.050.185	- 13.178	1.280.014	112.437.139	*Computer Software and License*
Hak atas tanah	11.389.460	-	--	170.000	11.559.460	*Land Rights*
Subjumlah	**133.351.149**	**1.050.185**	**- 13.178**	**2.922.514**	**137.310.670**	***Subtotal***
Akumulasi Amortisasi						***Accumulated Amortization***
Pengembangan Produk	9.838.106	2.006.643	-	--	11.844.749	*Product Development*
Software Komputer dan Lisensi	61.243.726	10.073.678	(12.519)	--	71.304.885	*Computer Software and License*
Hak atas tanah	5.237.936	816.854	-	(1.121.411)	4.933.379	*Land Rights*
Subjumlah	**76.319.768**	**12.897.175**	**- 12.519**	**(1.121.411)**	**88.083.013**	***Subtotal***
Akumulasi Penurunan Nilai				**(457.256)**	**(457.256)**	
Jumlah	**57.031.381**				**48.770.400**	***Total***

Aset takberwujud merupakan biaya pengembangan produk, *software,* dan lisensi serta hak atas tanah yang dimiliki oleh Perusahaan.

Intangible assets represent product development costs, software, and licenses as well as land rights owned by the Company.

Biaya pengembangan produk merupakan biaya uji klinis untuk produk *Pioglitazone, Clopidogrel, Rifampicin*, dan *Captopril* diamortisasi selama 3 (tiga) tahun.

Product development costs comprise of clinical test of Pioglitazone, Clopidogrel, Rifampicin, and Captopril products. They are amortized for 3 (three) years.

Sisa reklasifikasi sebesar Rp2.922.515 pada tanggal 31 Desember 2025 telah direklasifikasi dari aset dalam penyelesaian ke aset takberwujud.

The remaining balance of reclassification amounting to Rp2,922,515 as of December 31, 2025 was reclassified from construction in progress to intangible assets.

17. *GOODWILL* / *17. GOODWILL*

Goodwill sebesar Rp134.443.900 berasal dari selisih antara harga beli LD dan entitas anak oleh PEHA sebesar Rp315.754.548 dengan nilai wajar aset bersih yang diakuisisi sebesar Rp200.965.028.

The goodwill amounting to Rp134,443,900 arise from the difference between the acquisition cost of Rp315,754,548 of LD and Subsidiary by PEHA and fair value of net assets acquired of Rp200,965,028.

Nilai wajar aset bersih LD dan entitas anak dan *goodwill* atas akuisisi di atas adalah sebagai berikut:

Fair value of net assets LD and subsidiary and goodwill resulted from the acquisition, are as follows:

17. *GOODWILL* (lanjutan) / *17. GOODWILL (continued)*

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Modal Saham - Nilai Nominal	28.500.000	28.500.000	*Share Capital*
Tambahan Modal Disetor	118.596.177	118.596.177	*Additional paid in Capital*
Revaluasi Aset Tetap	12.430.480	12.430.480	*Asset Revaluation*
Komponen Ekuitas Lain	(239.695)	(239.695)	*Other Components of Equity*
Saldo Laba	41.639.454	41.639.454	*Retained Earning*
Kepentingan Non Pengendali	38.612	38.612	*Non Controlling Interest*
Total Nilai Wajar Aset Bersih	**200.965.028**	**200.965.028**	***Total Fair Value of Net Assets***
Porsi Kepemilikan Nilai Wajar Aset Bersih (90,22%)	(181.310.648)	(181.310.648)	*Ownership Portion of Fair Value of Net Assets (90,22%)*
Harga Pembelian	315.754.548	315.754.548	*Purchase Price*
Akumulasi Kerugian Penurunan Nilai	(80.766.076)	(80.766.076)	*Accumulated Loss on Impairment*
***Goodwill* - Neto**	**53.677.824**	**53.677.824**	***Goodwill - Net***

Berdasarkan pengujian penurunan nilai yang telah dilakukan, per 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 PEHA tidak mengalami penurunan nilai *goodwill.*

Based on the impairment testing that has been conducted, as of September 30, 2026 and December 31, 2025 PEHA recognized not impairment on goodwill.

Penilaian atas ekuitas LD dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 ditentukan berdasarkan laporan penilaian Penilai Publik No. 00015/2.0176-02/BS/04/0089/1/III/2026 dari KJPP Ferdinand, Danar, Ichsan dan Rekan, penilai independen tanggal 9 Maret 2026.

The valuation of the equity of LD and its subsidiaries for the year ended September 30, 2026 was determined based on the valuation report of the Public Appraiser No. 00015/2.0176-02/BS/04/0089/1/III/2026 dated March 9, 2026, issued by KJPP Ferdinand, Danar, Ichsan and Rekan, an independent appraiser.

18. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA / *18. OTHER NON-CURRENT ASSETS*

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Uang Jaminan	1.102.032	1.139.840	*Deposits*
Biaya Dibayar di Muka Kerja Sama Jangka Panjang	12.500	2.302.007	*Long term Cooperation Prepaid Expense*
Lain-lain	-	120.200	*Others*
Jumlah	**1.114.532**	**3.562.047**	***Total***

19. PROVISI KEWAJIBAN LIKUIDASI / *19. LIQUIDATION LIABILITY PROVISION*

Pada tanggal 10 Oktober 2022, Grup melalui keputusan para pemegang saham telah menunjuk likuidator independen untuk melaksanakan proses likuidasi atas entitas anak, KFD, yang berkedudukan di Arab Saudi. Meskipun penunjukan tersebut telah dilakukan di tahun 2022, proses likuidasi baru dinyatakan efektif dimulai pada tahun 2023.

On October 10, 2022, the Group, through a resolution of its shareholders, appointed an independent liquidator to carry out the liquidation process of its subsidiary, KFD, domiciled in the Kingdom of Saudi Arabia. Although the appointment was made in 2022, the administrative process of liquidation became effective during 2023.

19. PROVISI KEWAJIBAN LIKUIDASI (lanjutan)

Per 31 Desember 2023, berdasarkan internal memo Assessment Kontrol sesuai PSAK 110 atas/ IFRS 10 Control Assessment – Dawaa *(Under Liquidation)* tanggal 11 Juni 2025, likuidator telah menyampaikan laporan keuangan KFD dalam status *under liquidation*, yang mencerminkan perkembangan proses likuidasi dan penyelesaian sebagian aset dan liabilitas.

Berdasarkan kondisi tersebut, Grup menilai bahwa telah terjadi kehilangan pengendalian secara substansi atas Dawaa dan dengan demikian menghentikan konsolidasi entitas tersebut (dekonsolidasi) pada tahun berjalan sesuai dengan ketentuan PSAK 110. Selisih antara nilai wajar sisa kepemilikan (jika ada) dan nilai tercatat atas aset neto yang dilepas telah diakui sebagai rugi pelepasan entitas anak dan disajikan sebagai bagian dari laba rugi tahun berjalan dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2023.

Grup mencatat provisi kewajiban likuidasi Dawaa sebesar Rp35.660.307 dan Rp32.247.319 pada 31 Desember 2025 dan 2024.

19. LIQUIDATION LIABILITY PROVISION (continued)

As of December 31, 2023, based on the internal memo Control Assessment in accordance with PSAK 110 above/ IFRS 10 Control Assessment – Dawaa (Under Liquidation) dated June 11, 2025, the liquidator has submitted the liquidation financial statements of KFD, reflecting the progress of the liquidation process and the partial settlement of assets and liabilities.

Based on this development, the Group assessed that it has lost control over Dawaa in substance and therefore deconsolidated the subsidiary during the current year in accordance with PSAK 110. The difference between the fair value of any retained interest (if any) and the carrying amount of the net assets derecognized was recognized as a loss on disposal of a subsidiary and presented within profit or loss in the Group's consolidated financial statements.

The Group recorded a provision for Dawaa's liquidation obligations of Rp35,660,307 and Rp35,660,307 as of December 31, 2025 and 2024.

	Laporan Aset Bersih KF Dawaa dalam Likuidasi/ *KF Dawaa Statement of Net Assets in Liquidation* Per 31 Desember 2025/ *As of December 31, 2025*		Laporan Aset Bersih KF Dawaa dalam Likuidasi/ *KF Dawaa Statement of Net Assets in Liquidation* Per 31 Desember 2024/ *As of December 31, 2024*		
	2025 (Mata Uang Penuh SAR/ *Full SAR*)	2025 (Rupiah Setara/ *Rp Equivalent*)	2024 (Mata Uang Penuh SAR/ *Full SAR*)	2024 (Rupiah Setara/ *Rp Equivalent*)	
Kas dan setara kas	58.100	258.603	358.100	1.472.009	*Cash and cash equivalents*
Biaya dibayar dimuka & Piutang lain-lain	353.749	1.574.537	353.749	1.454.124	*Prepaid expenses & Other receivables*
Jumlah aset	**411.849**	**1.833.140**	**711.849**	**2.926.133**	***Total assets***
Biaya akrual & utang lain-lain	128.763	573.124	150.683	619.399	*Accrued expenses & other payables*
Utang kepada pihak berelasi	13.635.997	60.693.823	13.635.997	56.052.266	*Due to related parties*
Jumlah liabilitas	**13.764.760**	**61.266.947**	**13.786.680**	**56.671.665**	***Total liabilities***
Defisit likuidasi - Neto	**(13.352.911)**	**(59.433.807)**	**(13.074.831)**	**(53.745.532)**	***Liquidation deficit - Net***
60% Kepemilikan/ *Ownership*:		**(35.660.307)**		**(32.247.319)**	

Pada tanggal pelaporan, proses likuidasi atas KFD masih berlangsung. Likuidator yang ditunjuk masih melakukan penyelesaian atas aset dan liabilitas yang tersisa dari entitas anak tersebut. Meskipun pengendalian atas entitas telah dinyatakan hilang dalam tahun berjalan, hasil akhir dari proses likuidasi, termasuk potensi distribusi sisa atau kewajiban yang belum terselesaikan, belum dapat ditentukan secara final hingga 31 Desember 2025. Grup akan terus memantau perkembangan proses likuidasi dan akan mengakui dampak selanjutnya sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku.

As of the reporting date, the liquidation process of KFD remained ongoing. The appointed liquidator continues to carry out the settlement of the subsidiary's remaining assets and liabilities. While control over the entity has been deemed to have been lost during the year, the final outcome of the liquidation, including any potential residual distribution or settlement obligations, had not been fully determined as of December 31, 2025. The Group will continue to monitor the liquidation process and recognize any subsequent impact in accordance with applicable financial reporting standards.

20. PERPAJAKAN / *20. TAXATION*

a. Pajak dibayar dimuka / *a. Prepaid taxes*

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Pajak Pertambahan Nilai (PPN):			***Value Added Tax (VAT):***
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Kimia Farma Trading & Distribution	406.385.719	202.428.343	*PT Kimia Farma Trading & Distribution*
PT Phapros Tbk	2.050.214	1.004.957	*PT Phapros Tbk*
PT Kimia Farma Sungwun Pharmacopia	420.496	789.266	*PT Kimia Farma Sungwun Pharmacopia*
PT Sinkona Indonesia Lestari	2.098.435	939.064	*PT Sinkona Indonesia Lestari*
Pajak Penghasilan Badan:			***Corporate Income Tax:***
Perusahaan	165.821.119	123.363.081	*The Company*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Kimia Farma Apotek	48.250.277	975.883	*PT Kimia Farma Apotek*
PT Phapros Tbk	9.815.752	7.586.828	*PT Phapros Tbk*
PT Kimia Farma Sungwun Pharmacopia	2.986.299	--	*PT Kimia Farma Sungwun Pharmacopia*
Pajak penghasilan lainnya	20.138.445	29.351.676	*Other income taxes*
Jumlah	**657.966.754**	**366.439.098**	***Total***

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Estimasi Tagihan Pajak			***Estimated Claim of Tax Refund***
PT Kimia Farma Trading & Distribution	--	96.791.705	*PT Kimia Farma Trading & Distribution*
PT Kimia Farma Apotek	--	46.656.857	*PT Kimia Farma Apotek*
PT Kimia Farma Sungwun Pharmacopia	1.845	3.661.913	*PT Kimia Farma Sungwun Pharmacopia*
PT Sinkona Indonesia Lestari	--	205.387	*PT Sinkona Indonesia Lestari*
Jumlah	**1.845**	**147.315.862**	***Total***

Entitas anak

PEHA

Pada tahun 2025, PEHA telah menerima pencairan restitusi atas Pajak Pertambahan Nilai untuk masa pajak Maret 2025 yang diterima sebesar Rp886.535. Perusahaan juga menerima pencairan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2023 dikurangi SKPKB Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penghasilan Pasal 26 dan Pajak Penghasilan Pasal 4(2) sebesar Rp9.208.679 dan atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2024 sebesar Rp9.133.276.

Pada tahun 2025, PEHA menerima pencairan restitusi Pajak Pertambahan Nilai atas masa pajak Desember 2024 sebesar Rp12.005.

Subsidiaries

PEHA

In 2025, PEHA has received disbursement of restitution on Value Added Tax for the tax periods of March 2025 amount received was Rp886,535. The Company also received disbursement of an Overpaid Tax Assessment Letter (SKPLB) Corporate Income Tax of 2023 deducted by SKPKB Value Added Tax, Income Tax Article 26 and Income Tax Article 4(2) amounting to Rp9,208,679 and Corporate Income Tax of 2024 amounting to Rp9,133,276.

In 2025, PEHA received a Value Added Tax refund for the December 2024 tax period amounting to Rp12,005.

20. PERPAJAKAN (lanjutan) / *20. TAXATION (continued)*

MLF / ***MLF***

Pada tahun 2026, Entitas Anak PT Marin Liza Farmasi telah menerima pencairan restitusi atas Pajak Pertambahan Nilai untuk masa pajak November 2025 dengan nilai sebesar Rp916.775.

In 2026, the Subsidiary PT Marin Liza Farmasi has received disbursement of restitution on Value Added Tax for the tax periods of November 2025 amounting to Rp*916,775.*

Pada tahun 2025, Entitas Anak PT Marin Liza Farmasi telah menerima pencairan restitusi atas Pajak Pertambahan Nilai untuk masa pajak 2025 dengan nilai sebesar Rp2.401.540. Entitas Anak PT Marin Liza Farmasi juga menerima pencairan atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2024 sebesar Rp649.022.

In 2025, the Subsidiary PT Marin Liza Farmasi has received disbursement of restitution on Value Added Tax for the tax periods of 2025 amounting to Rp*2,401,540. the Subsidiary PT Marin Liza Farmasi also received disbursement of Corporate Income Tax in 2024* amounting to Rp*649,022.*

b. Utang pajak / *b. Taxes payable*

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Pajak Penghasilan Badan:			***Corporate Income Tax:***
Entitas anak:			*Subsidiaries:*
PT Kimia Farma Apotek	-	859.702	*PT Kimia Farma Apotek*
PT Sinkona Indonesia Lestari	3.010.656	1.404.871	*PT Sinkona Indonesia Lestari*
PT Kimia Farma Sungwun Pharmacopia	5.035.362	-	*PT Kimia Farma Sungwun Phar*
Pajak Penghasilan Lainnya:			***Other Income Taxes:***
PPh pasal 21	49.886.475	33.812.095	*Income tax article 21*
PPh pasal 22	10.701.800	8.981.497	*Income tax article 22*
PPh pasal 23 dan 4(2)	13.323.641	22.432.272	*Income tax article 23 and 4(2)*
Pajak Pertambahan Nilai:			***Value Added Tax:***
Perusahaan	--	22.636.650	*Company*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Kimia Farma Apotek	19.634.096	29.679.475	*PT Kimia Farma Apotek*
PT Phapros Tbk	2.963.683	4.783.954	*PT Phapros Tbk*
PT Sinkona Indonesia Lestari	955.476	-	*PT Sinkona Indonesia Lestari*
Jumlah	**105.511.188**	**124.590.516**	***Total***

c. Manfaat (beban) pajak penghasilan / *c. Income tax benefits (expenses)*

Manfaat (beban) pajak penghasilan

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	30 September 2025/ *September 30, 2025*	
Perusahaan			*The Company*
Pajak tangguhan	--	4.318.262	*Deferred tax*
Subjumlah	**--**	**4.318.262**	***Subtotal***
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Pajak kini	6.641.147	8.156.260	*Current tax*
Pajak tangguhan	16.540.406	7.297.820	*Deferred tax*
Subjumlah	**23.181.553**	**15.454.080**	***Subtotal***
Jumlah	**23.181.553**	**19.772.342**	***Total***

20. PERPAJAKAN (lanjutan) / *20. TAXATION (continued)*

d. Pajak kini / *d. Current tax*

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan konsolidasian komprehensif lainnya dengan taksiran rugi fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before income tax as presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income and the estimated fiscal loss is as follows:

Pajak Kini

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	**30 September 2025/ *September 30, 2025***	
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	10.273.682	(214.341.287)	*Consolidated Income Before Income Tax*
Laba entitas anak sebelum beban pajak penghasilan	140.429.414	100.817.541	*Subsidiaries' Income Before Income Tax*
Eliminasi	(217.353.345)	(4.610.268)	*Elimination*
Rugi Sebelum Pajak Perusahaan	**(66.650.250)**	**(118.134.014)**	***Loss Before Tax of The Company***
Perbedaan Temporer:			***Temporary Differences:***
Beban Imbalan Kerja	7.497.354	(4.813.983)	*Employee Benefits Expense*
Beban penyisihan penurunan nilai persediaan	(3.403.205)	(31.507.706)	*Allowance for Impairment Of Inventory*
Pemulihan Cadangan Penurunan Nilai piutang	--	(1.426.850)	*Recovery for Impairment of Receivables*
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	45.488.978	(44.895.336)	*Differences Between Commercial And Fiscal Depreciation*
Amortisasi biaya tangguhan hak atas tanah	--	--	*Amortization of Deferred Charges for The Right of Land*
	49.583.127	**(82.643.875)**	
Perbedaan tetap:			***Permanent Differences:***
Diperhitungkan menurut fiskal:			*Calculated According to Fiscal:*
Manfaat karyawan	69.465	411.009	*Employee Benefits*
Beban jamuan dan sumbangan	934.782	1.085.828	*Entertainment And Donation Expenses*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	--	(45148486,0)	*Non deductible expenses*
Pendapatan bukan objek pajak	--	--	*Non-taxable Income*
Pendapatan sudah dikenakan pajak final	(13.907.634)	(18.290.442)	*Income Already Subject to Final Tax*
Jumlah	**(12.903.386)**	**(61.942.091)**	***Total***
Taksiran rugi fiskal	(29.970.509)	(262.719.980)	*Estimated fiscal loss*
Rugi fiskal tahun sebelumnya			*Tax loss carry forward*
Tahun 2025	(341.285.739)		
Tahun 2024	(959.852.073)	(759.854.554)	*Year 2024*
Tahun 2023	(1.412.394.653)	(1.427.138.996)	*Year 2023*
Akumulasi Taksiran Rugi Fiskal Akhir Tahu	**(2.713.532.465)**	**(2.186.993.550)**	***Accumulated Fiscal Loss at Year End***
Taksiran Penghasilan Kena Pajak			*Estimated Taxable Income (Loss)*
Perusahaan	(2.743.502.974)	(2.449.713.530)	*The Company*
Entitas Anak	140.429.414	100.817.541	*Subsidiaries*
Jumlah	**(2.603.073.560)**	**(2.348.895.989)**	***Total***
Beban pajak kini, bersih			*Current tax expense, net*
Entitas Anak	6.641.147	8.156.260	*Subsidiaries*
Jumlah beban pajak kini	**6.641.147**	**8.156.260**	***Total current tax expense***

20. PERPAJAKAN (lanjutan) / *20. TAXATION (continued)*

d. Pajak kini (lanjutan) / *d. Current tax (continued)*

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income tax expense with the result of income before income tax with prevailing tax rates is as follows:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	**30 September 2025/ *September 30, 2025***	
Laba Sebelum Pajak per Laporan Keuangan Konsolidasian	10.273.682	(214.341.287)	*Income Before Tax as Consolidated Financial Statements*
Beban Pajak Berdasarkan Tarif Pajak	6.641.147	8.156.260	*Tax Expenses Based on Tax Rate*
Efek Pajak dari Beda Tetap dan Penyesuaian	16.540.406	11.616.082	*Tax Effect from Permanent Differences and Adjustments*
Beban Pajak per Laba Rugi Konsolidasian	**23.181.553**	**19.772.342**	***Tax expense per consolidated profit or loss***
Perusahaan			*The Company*
Pajak Tangguhan	--	4.318.262	*Deferred Tax*
Subjumlah	**--**	**4.318.262**	***Subtotal***
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Pajak Kini	6.641.147	8.156.260	*Current Tax*
Pajak Tangguhan	16.540.406	7.297.820	*Deferred Tax*
Subjumlah	**23.181.553**	**15.454.080**	***Subtotal***
Jumlah	**23.181.553**	**19.772.342**	***Total***

e. Pajak tangguhan / *e. Deferred tax*

	30 September / *September 30,* 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
a. Liabilitas pajak tangguhan			***a. Deferred tax liabilities***
Perusahaan			***The Company***
Penyusutan aset tetap	(50.263.744)	(50.263.744)	*Depreciation of fixed assets*
Beban ditangguhkan eksplorasi dan pengembangan	-	-	*Deferred charge for exploration and development*
Penyisihan piutang usaha	9.348.805	9.348.805	*Provision for impairment*
Penyisihan persediaan Rusak	60.857.332	60.857.332	*Provision for inventories obsolescence*
Properti investasi	(178.468.301)	(178.468.301)	*Property investment*
Beban ditangguhkan Hak atas tanah	15.567	15.567	*Deferred charge for Land rights*
Beban sewa	(46.321)	(46.321)	*Rent expenses*
Rugi fiskal	31.820.141	31.820.141	*Fiscal loss*
Beban imbalan kerja	59.232.211	59.232.211	*Expense employee benefit*
Subjumlah	**(67.504.310)**	**(67.504.310)**	***Subtotal***
Entitas anak			***Subsidiaries***
PT Kimia Farma Sungwun Pharmacopia	-	-	*PT Kimia Farma Sungwun Pharmacopia*
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	**(67.504.310)**	**(67.504.310)**	***Total deferred tax liabilities***
b. Aset pajak tangguhan			***b. Deferred tax asset***
Entitas anak			***Subsidiaries***
PT Phapros Tbk	77.055.584	94.745.322	*PT Phapros Tbk*
PT Kimia Farma Trading & Distribution	42.084.378	42.084.679	*PT Kimia Farma Trading & Distribution*
PT Kimia Farma Apotek	31.827.364	30.905.368	*PT Kimia Farma Apotek*
PT Sinkona Indonesia Lestari	2.419.665	2.419.665	*PT Sinkona Indonesia Lestari*
PT Kimia Farma Sungwun Pharmacopia	1.666.024	2.077.488	*PT Kimia Farma Sungwun Pharmacopia*
Jumlah aset pajak tangguhan	**155.053.015**	**172.232.522**	***Total deferred tax assets***

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Administrasi perpajakan

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya, dan pengurangan tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu dan kenaikan tarif pajak pertambahan nilai dari sebelumnya 10% menjadi 11% efektif mulai dari 1 April 2022 dan menjadi 12% paling lambat 1 Januari 2025.

g. Surat ketetapan pajak

Sampai pada 30 September 2026, Grup menerima beberapa surat ketetapan pajak sebagai berikut:

Perusahaan

Selama tahun 2025 perusahaan tidak menerima Surat Keputusan Pajak Lebih Bayar (SKPLB).

Perusahaan menerima Surat Keputusan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan pasal badan sebesar Rp45.345.901. Ketetapan ini telah tertuang pada Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar No. 00053/406/22/051/24 tanggal 17 Juli 2024. Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan telah menerima restitusi atas lebih bayar tersebut.

Entitas anak

KFTD

KFTD menerima Surat Keputusan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan Badan Tahun Pajak 2023 dengan No. 00055/406/23/051/25 sebesar Rp25.974.241 yang diterima pada bulan Juli 2025.

20. TAXATION (continued)

f. Tax administration

On October 29, 2021, the Government issued Law of the Republic of Indonesia No. 7 of 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations. The regulation has stipulated the income tax rate for domestic taxpayers and business establishments of 22% which will be effective from the Fiscal Year 2022 onwards, and a further reduction of the tax rate by 3% for domestic taxpayers who meet certain requirements and increase of the value added tax rate from previously 10% to become 11% effective from April 1, 2022 and become 12% no later than January 1, 2025.

g. Tax assessment letter

In September 30, 2026, the Group received several tax assessment letter as follows:

The Company

During 2025, the Company did not receive any Surat Keputusan Pajak Lebih Bayar (SKPLB).

The Company received a Decision Letter on the Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) of Corporate Income amounting to Rp45,345,901. This stipulation has been stated in the Notice of Overpayment Assessment No. 00053/406/22/051/24 dated July 17, 2024. As of December 31, 2024, the Company has received a refund of the overpayment.

Subsidiaries

KFTD

KFTD received a Corporate Income Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for the 2023 fiscal year, No. 00055/406/23/051/25, amounting to Rp25,974,241, which was received in July 2025.

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

KFTD (lanjutan)

Selain itu, KFTD menerima Surat Keputusan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak (SKPPKP) Pajak Pertambahan Nilai dengan No.KEP-00036/SKPPKP/KPP.1903/2025 sebesar Rp100.527.297 atas masa pajak Desember 2024 yang diterima pada bulan Maret 2025.

KFTD juga menerima Surat Keputusan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak (SKPPKP) Pajak Pertambahan Nilai dengan No. 00032/703/25/051/CT/25 sebesar Rp87.285.059 atas masa pajak Juni 2025 yang diterima pada bulan Agustus 2025.

KFTD menerima Surat Keputusan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak (SKPPKP) Pajak Pertambahan Nilai dengan No.KEP-00129/KP-CT/KPP.1903/2026 sebesar Rp47.745.819.293 atas masa pajak Desember 2025 yang diterima pada 30 Maret 2026.

KFTD juga menerima Surat Keputusan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak (SKPPKP) Pajak Pertambahan Nilai dengan No. 00080/703/25/051/CT/25 sebesar Rp107.292.743.833 atas masa pajak September 2025 yang diterima pada 19 Januari 2026.

KFTD menerima Surat Keputusan Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak (SKPKPP) Pajak Badan Tahun Pajak 2024 dengan No.KEP-00447/KP-CT/KPP.1903/2026 sebesar Rp39.173.970.971 yang diterima pada tanggal 7 Setember 2026.

20. TAXATION (continued)

g. Tax assessment letter (continued)

Subsidiaries (continued)

KFTD (continued)

In addition, KFTD received a Preliminary Tax Overpayment Refund Decision Letter (SKPPKP) for Value Added Tax, number KEP-00036/SKPPKP/KPP.1903/2025, amounting to Rp100,527,297 for the December 2024 tax period, which was received in March 2025.

KFTD also received a Preliminary Tax Overpayment Refund Decision Letter (SKPPKP) for Value Added Tax, number 00032/703/25/051/CT/25, amounting to Rp87,285,059 for the June 2025 tax period, which was received in August 2025.

KFTD received a Preliminary Tax Overpayment Refund Decision Letter (SKPPKP) for Value Added Tax, number KEP-00129/KP-CT/KPP.1903/2026, amounting to Rp47,745,819,293 for the December 2025 tax period, which was received in March 2026.

KFTD also received a Preliminary Tax Overpayment Refund Decision Letter (SKPPKP) for Value Added Tax, number 00080/703/25/051/CT/25, amounting to Rp107,292,743,833 for the September 2025 tax period, which was received in January 19, 2026.

KFTD received a Tax Overpayment Refund Decision Letter (SKPKPP) for Corporate Income Tax for the 2024 Tax Year, No. KEP-00447/KP-CT/KPP.1903/2026, amounting to Rp39,173,970,971, on September 7, 2026.

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

KFA

Pada bulan Oktober 2025 dan Agustus 2026, KFA telah menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk berbagai jenis pajak masing-masing dari tahun pajak 2021 dan 2022. KFA telah menyetujui seluruh ketetapan tersebut, dimana penyesuaian terkait dibebankan pada penyisihan/provisi yang telah dibentuk sebelumnya.

KFSP

Pemeriksaan pajak penghasilan tahun pajak 2023 dan pemeriksaan pajak pertambahan nilai masa Desember tahun 2024 telah selesai di tahun 2025, dan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) telah diterima oleh Perusahaan sebesar Rp1.316.923.

Pada tahun 2026, KFSP telah menyelesaikan proses pemeriksaan pajak penghasilan tahun 2024 dan telah menerima SKPLB sebesar Rp675.614 yang telah diperhitungkan dengan Surat Ketetapan Kurang Bayar (SKPKB) sebesar Rp1.418.273.

PEHA

Pada tahun 2026, PEHA telah menerima pencairan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Penghasilan Pasal 23 masa pajak Februari 2025, Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Penghasilan Pasal 22 masa pajak Januari 2026 dan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Penghasilan Pasal 23 masa pajak Desember 2024. PEHA juga menerima pencairan Surat Keputusan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pajak (SKPPKP) atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2024. PEHA juga telah membayar Surat Tagihan Pajak (STP)

20. TAXATION (continued)

g. Tax assessment letter (continued)

Subsidiaries (continued)

KFA

In October 2025 and August 2026, KFA received tax assessment letter for underpayment of various taxes in respect of the 2021 and 2022 fiscal years, respectively. KFA fully accepted the assessments, and the related adjustments were charged against the previously established provisions.

KFSP

The audit of Corporate Income Tax for fiscal year 2023 and the audit of Value Added Tax for the December 2024 tax period were completed in 2025, and the Company has received a Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) amounting to Rp1,316,923.

In 2026, KFSP completed the 2024 income tax audit process and received an SKPLB of Rp675,614, which was calculated with an Underpayment Assessment Letter (SKPKB) of Rp1,418,273.

PEHA

In 2026, PEHA has received the disbursement of Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for Income Tax Article 23 for the February 2025 tax period, Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for Income Tax Article 22 for the January 2026 tax period and *Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for Income Tax Article 23* for the *December 2024 tax period. PEHA also received the disbursement of the Preliminary Tax Overpayment Refund Decision Letter (SKPPKP) for Corporate Income Tax in 2024. PEHA has also paid the Tax Bill (STP)*

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

MLF

Pada tahun 2026, PT Marin Liza Farmasi menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan (SPMKP) Pajak Pertambahan Nilai selama periode tahun 2026 dengan nilai Rp916.775.001

h. Aturan Model Pilar Dua *Organization for Economic Cooperation and Development* ("OECD")

Peraturan Menteri Keuangan ("PMK") No.PMK-136 Tahun 2024 ("PMK-136") telah diundangkan di Indonesia, yurisdiksi dimana tempat perseroan didirikan, dan berlaku mulai 1 Januari 2025.

Grup sedang dalam proses menilai apakah mereka termasuk dalam cakupan model Pilar Dua dan terdapat eksposur terhadap PMK-136 saat PMK-136 diberlakukan. Dikarenakan kompleksitas dalam penerapan PMK-136 dan perhitungan pendapatan *Global Anti-Base Erosion* ("GloBE") dampak PMK-136 yang telah diundangkan belum dapat diperkirakan secara wajar.

20. TAXATION (continued)

MLF

In 2026, PT Marin Liza Farmasi received an Order to Pay Excess Value Added Tax (SPMKP) for the period of 2026 Rp916,775,001.

h. The Organisation for Economic Co-operation and Development ("OECD") Pillar Two Model Rules

The Minister of Finance Regulation ("PMK") No. PMK-136 of 2024 ("PMK-136") has been enacted in Indonesia, the jurisdiction in which the Company is incorporated, and is effective as of January 1, 2025.

The Grup is in the process of assessing whether they are within the scope of Pillar Two model and if there is any exposure to the PMK-136 for when PMK-136 comes into effect. Due to the complexities in applying the PMK-136 and calculating Global Anti-Base Erosion ("GloBE") income, the quantitative impact of the enacted PMK-136 is not yet reasonably estimable.

21. UTANG BANK JANGKA PENDEK / *21. SHORT-TERM BANK LOANS*

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Pihak Berelasi			***Related Parties***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	55.778	334.850.655	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	33.333	200.000.000	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk*
Subjumlah	**89.112**	**534.850.655**	***Subtotal***
Pihak Ketiga			***Third Parties***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	40.457.731	34.171.954	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank KEB Hana Indonesia	15.996.995	17.085.066	*PT Bank KEB Hana Indonesia*
PT Krom Bank indonesia Tbk	14.997.860	10.000.000	*PT Krom Bank indonesia Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	525.149	100.000.000	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Jakarta (d/h PT Bank DKI)	66.667	400.000.000	*PT Bank Jakarta (d/h PT Bank DKI)*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	32.750	--	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
Subjumlah	**72.077.151**	**561.257.020**	***Subtotal***
Jumlah	**72.166.263**	**1.096.107.675**	***Total***
Tingkat bunga per tahun	5,5% - 11%	7,5% - 9,00%	*Annual interest rate*

PT Bank Central Asia Tbk

Entitas anak PEHA melalui PT Marin Liza Farmasi berdasarkan perjanjian kredit No.1547/0437/21 tanggal 6 Mei 2021 dan telah diperpanjang memperoleh fasilitas berdasarkan Surat Pemberitahuan dan Konfirmasi Perpanjangan Jangka Waktu (SPKJ) No. 00149/AYA /SPKJ/26 tanggal 05 Mei 2026. Fasilitas Rekening Koran (RK) memiliki jumlah batas sebesar Rp568.000, dan Fasilitas *Installment Loan,* dengan jumlah batas sebesar Rp142.000. Suku bunga sebesar 11% per tahun dan provisi 1% jatuh tempo pada 6 Mei 2027.

Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan dengan SHGB No. 020266/ Margasari sebesar Rp2.000.000 atas nama PT Marin Liza Farmasi yang terletak di Kelurahan Margasari Kecamatan Buah Batu, Bandung (Catatan 13).

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman tersebut masing-masing adalah sebesar Rp525.149 dan Rp100.000.000.

PT Bank Central Asia Tbk

The subsidiary, PEHA, through PT Marin Liza Farmasi, based on Credit Agreement No. 1547/0437/21 dated May 6, 2021, which has been extended, obtained facilities based on the Notification and Confirmation of Extension of Term (SPKJ) No. 00149/AYA/SPKJ/26 dated May 05, 2026, whereby the Overdraft Facility (Rekening Koran/RK) has a maximum limit of Rp568,000 and the Installment Loan Facility has a maximum limit of Rp142,000, with an interest rate of 11% per annum and a provision fee of 1%, maturing on May 6, 2027.

This facility is secured by Building Right Title No. 020266/Margasari as Amount Rp2,000,000 in the name of PT Marin Liza Farmasi located in Margasari, Buah Batu, Bandung (Note 13).

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding loan balances amounted to Rp525,149 and Rp100,000,000, respectively.

21. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Fasilitas Pinjaman Rekening Koran

Berdasarkan perpanjangan Perjanjian Kredit No. S.2026.0199/DIR Global Banking tanggal 26 Juni 2026, entitas anak, PEHA, melalui PT Lucas Djaja, memperoleh fasilitas pinjaman berupa Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp20.000.000, PPB1 sebesar Rp9.920.000, dan PB2 sebesar Rp4.262.561.

PT Lucas Djaja memperoleh penambahan Fasilitas Kredit baru No. S.2026.0254/DIR Global Banking – Commercial Banking West Jabar tanggal 24 Juli 2026, berupa Pinjaman PPB sebesar Rp10.000.000. Suku bunga sebesar 3,5% dan jatuh tempo pada 4 Juli 2027.

Seluruh fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan tanah dan bangunan atas nama PT Lucas Djaja yang berlokasi di Jl. Margacitra/Ciwastra No.81/100.

Perjanjian tersebut mensyaratkan PT Lucas Djaja untuk menjaga rasio lancar maksimum sebesar 1,1 kali dan rasio *Debt to EBITDA* maksimum sebesar 4,5 kali. Namun, hingga tanggal 30 September 2026, PT Lucas Djaja belum memenuhi seluruh ketentuan *financial covenant* sebagaimana diatur dalam perjanjian. Pinjaman tersebut sudah diklasifikasikan ke porsi jangka pendek.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp40.457.731 dan Rp34.171.954.

PT Bank KEB Hana Indonesia

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 33/18/PK/BDG/2021 tanggal 26 Juli 2021, LD memperoleh Fasilitas Kredit Investasi yang digunakan untuk *Refinancing* sebesar maksimum Rp4.000.000 dengan jangka waktu 6 tahun sejak pencairan perjanjian pembiayaan, dengan suku bunga 8,5% per tahun.

Sebagai bagian dari persyaratan atas fasilitas kredit yang diterima, Grup diwajibkan untuk menyerahkan jaminan berupa tanah dan bangunan gedung/pabrik yang terletak di Jl. Margacinta/Ciwastra No. 100, Kelurahan Margasari, Kecamatan Buah Batu, Kota Bandung, dengan total luas tanah sebesar 2.096m² dan total luas bangunan sebesar 2.912m², yang terdaftar atas nama LD.

21. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Overdraft Facilities

Based on the extension of Credit Agreement No. S.2026.0199/DIR Global Banking dated June 26, 2026, the subsidiary, PEHA, through PT Lucas Djaja, obtained loan facilities consisting of an overdraft facility (Pinjaman Rekening Koran/PRK) amounting to Rp20,000,000, PPB1 amounting to Rp9,920,000, and PB2 amounting to Rp4,262,561.

PT Lucas Djaja obtained an additional credit facility under Facility No. S.2026.0254/DIR Global Banking Commercial Banking West Jabar, dated July 24, 2026, in the form of a PPB loan amounting to Rp10,000,000, bearing an interest rate of 3.5% and maturing on July 4, 2027.

All of the loan facilities are secured by land and buildings registered the name of PT Lucas Djaja, located at Jl. Margacitra/Ciwastra No.81/100.

The agreement requires PT Lucas Djaja to maintain a maximum current ratio of 1.1 times and a maximum Debt to EBITDA ratio of 4.5 times. As of September 30, 2025, PT Lucas Djaja had not complied with all of the financial covenant requirements stipulated in the agreement. The borrowings have been classified to short-term portion.

As of September 30, 2026 and 2025, the outstanding loan balances amounted to Rp40,457,731 and Rp34,171,954.

PT Bank KEB Hana Indonesia

Based on Credit Agreement No. 33/18/PK/BDG/2021 dated July 26, 2021, LD obtained an Investment Credit Facility which is used for Refinancing of a maximum of Rp4,000,000 with a period of 6 years from since disbursement of the financing agreement, with a rate 8.5% per annum.

As part of the requirements for the credit facilities received, the Group is required to provide collateral in the form of land and factory/office buildings located at Jl. Margacinta/Ciwastra No. 100, Margasari – Buah Batu, Bandung, with a total land area of 2,096m² and a total building area of 2,912m², registered under the name of LD.

21. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank KEB Hana Indonesia (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Kredit PT Lucas Djaja dengan PT Bank Maybank Indonesia Tbk No.S.2022.0330/Dir CFS – *Business Banking* tanggal 11 Mei 2022, seluruh fasilitas kredit dengan PT Bank KEB Hana Indonesia telah di *take over* oleh PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 85 tanggal 27 Oktober 2022 yang dibuat di hadapan Notaris Raden Tendy Suwarman dan telah diperpanjang serta Penambahan Fasilitas Kredit Baru atas Surat Pemberitahuan Persetujuan Kredit Perpanjangan Jangka Waktu dan Penambahan Fasilitas Kredit Baru No. BDG/SME/SPPK/037/VII/2026 tanggal 24 Juli 2026 PT Marin Liza Farmasi memperoleh fasilitas kredit berupa Pinjaman Rekening Koran dengan plafon sebesar Rp16.000.000, Fasilitas *Working Capital Installment I* sebesar Rp4.000.000, *Working Capital Installment II* Rp6.500.000, *Working Capital Installment III* sebesar Rp2.000.000 dan *Working Capital Installment IV* sebesar Rp4.500.000. Kelima fasilitas tersebut dikenakan suku bunga sebesar 9% per tahun. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran memiliki jangka waktu sampai dengan 27 Oktober 2027, sedangkan Fasilitas *Working Capital Installment I* jatuh tempo pada 27 Oktober 2027, *Working Capital Installment II* jatuh tempo pada 30 Agustus 2029, *Working Capital Installment III* pada 19 November 2026, dan *Working Capital Installment IV* pada 24 Juli 2026.

Seluruh fasilitas tersebut dijamin dengan tanah dan bangunan yang dimiliki oleh PT Marin Liza Farmasi, sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 02052/Kel. Margasari, dengan luas tanah sebesar 2.345m² dan luas bangunan sebesar 2.049m², yang berlokasi di Kelurahan Margasari, Kecamatan Buah Batu, Kota Bandung.
Per 30 September 2026 dan 2025, saldo terutang atas fasilitas pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp15.996.995 dan Rp17.085.066.

PT Krom Bank Indonesia Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 01 tanggal 3 Maret 2025 yang telah disahkan di hadapan notaris, entitas anak Perusahaan, SIL, memperoleh fasilitas pinjaman rekening koran sebesar Rp10.000.000. Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu 12 (dua belas) bulan dan dikenakan bunga tetap sebesar 10,25% per tahun.

21. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank KEB Hana Indonesia (continued)

Based on Letter of Credit Facility PT Lucas Djaja with PT Bank Maybank Indonesia Tbk No.S.2022.0330/Dir CFS – Business Banking dated May 11, 2022, all credit facilities with PT Bank KEB Hana Indonesia have been taken over by PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Based on Credit Agreement Deed No. 85 dated October 27, 2022, executed before Notary Raden Tendy Suwarman, which has been extended and amended through the Approval Notification Letter for Extension of Credit Term and Addition of New Credit Facilities No. BDG/SME/SPPK/037/VII/2026 dated July 24, 2026, PT Marin Liza Farmasi obtained credit facilities consisting of an Overdraft Loan with a plafond of Rp16,000,000, Working Capital Installment I amounting to Rp4,000,000, Working Capital Installment II amounting to Rp6,500,000, and Working Capital Installment III amounting to Rp2,000,000, and Working Capital Installment IV amounting to IDR 4,500,000. All five facilities of which bear an interest rate of 9% per annum, with the Overdraft Loan facility maturing on October 27, 2027, Working Capital Installment I maturing on October 27, 2027, Working Capital Installment II maturing on August 30, 2029, Working Capital Installment III maturing on November 19, 2026 and Working Capital Installment IV maturing on July 24, 2026.

All of the facilities are secured by land and buildings owned by PT Marin Liza Farmasi, as stated in the Right to Build Certificate (SHGB) No. 02052/Kel. Margasari, covering a land area of 2,345m² and a building area of 2,049m², located in Kelurahan Margasari, Buah Batu District, Bandung.

As of September 30, 2026 and 2025, the outstanding balances of this loan facility amounted to Rp15,996,995 and Rp17,085,066 respectively.

PT Krom Bank Indonesia Tbk

Based on the Credit Agreement Deed No. 01 dated March 3, 2025, notarized before a notary, the Company's subsidiary, SIL, obtained an overdraft facility amounting to Rp10,000,000. This facility has a term of 12 (twelve) months and bears a fixed interest rate of 10.25% per annum.

21. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Krom Bank Indonesia Tbk (lanjutan)

Atas pinjaman tersebut, SIL memberikan jaminan berupa sebidang tanah dengan Hak Guna Bangunan Nomor 1/Desa Sarireja, yang masa berlakunya sampai dengan 27 Juli 2036.

Berdasarkan Akta No. 115 dan No. 116 tanggal 28 September 2026 dihadapan Notaris R. Tendy Suwarman, entitas anak perusahaan PT Kimia Fama Trading & Distribution (KFTD) memperoleh Fasilitas Kredit berupa pinjaman rekening koran sebesar Rp5.000.000 dan pinjaman akseptasi sebesar Rp30.000.000. Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu 12 (dua belas) bulan dan dikenakan bunga tetap sebesar 10,25% per tahun

Pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, saldo terutang atas fasilitas pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp14.997.860 dan Rp10.000.000.

Pada 2 Maret 2026, entitas anak, SIL telah melunasi fasilitas pinjaman ini.

21. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Krom Bank Indonesia Tbk (continued)

For this loan, SIL pledged a parcel of land under Building Use Right (Hak Guna Bangunan) No. 1/Sarireja Village, which is valid until July 27, 2036.

Based on Deeds No. 115 and No. 116 dated September 28, 2026, executed before Notary R. Tendy Suwarman, the subsidiary, PT Kimia Fama Trading & Distribution (KFTD), obtaining a credit facility in the form of a current account loan amounting to Rp5,000,000 and an acceptance loan amounting to Rp30,000,000. These facilities have a term of 12 (twelve) months and bear a fixed interest rate of 10.25% per annum.

As of September 30, 2026 and 2025, the outstanding balances of this loan facility amounted to Rp14,997,860 and Rp10,000,000, respectively.

On March 2, 2026, the subsidiary, SIL, has fully repaid this loan facility.

22. UTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas yang timbul atas pembelian bahan baku dan bahan pembantu dengan rincian sebagai berikut:

a. Berdasarkan pemasok

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Pihak Ketiga	1.742.108.843	1.409.413.452	*Third Parties*
Pihak-pihak Berelasi (Catatan 41)	211.290.262	180.086.939	*Related Parties (Note 41)*
Jumlah Utang Usaha	**1.953.399.104**	**1.589.500.391**	***Total Accounts Payable***

22. ACCOUNTS PAYABLE

This account represents payables arising from purchases of raw materials and indirect materials with details as follows:

a. By suppliers

b. Berdasarkan umur

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Belum Jatuh Tempo	90.755.431	376.776.406	*Not Yet Due*
1 sampai dengan 30 Hari	316.489.534	265.342.941	*1-30 Days*
31 sampai dengan 60 Hari	275.514.508	160.866.312	*31-60 Days*
61 sampai dengan 150 Hari	204.722.923	125.188.058	*61-150 Days*
Lebih dari 150 Hari	1.065.916.709	661.326.674	*Over 150 Days*
Jumlah	**1.953.399.104**	**1.589.500.391**	***Total***

b. By aging categories

22. UTANG USAHA (lanjutan) / *22. ACCOUNTS PAYABLE (continued)*

c. Berdasarkan mata uang / *c. By currencies*

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Rupiah	1.902.275.680	1.557.544.699	*Rupiah*
Mata Uang Asing			*Foreign Currency*
USD (2026: USD2.592.747 2025: USD1.904.165)	46.664.256	31.955.692	*USD (2026: USD2.592.747 2025: USD1.904.165)*
CNY (2026: CNY888.214 2025: CNY0)	2.074.505	-	*CNY (2026: CNY888.214 2025: CNY0)*
GBP (2026 : GBP87.098 2025: GBP0	2.384.663	-	GBP (2026 : GBP87.098 *2025: GBP0*
Jumlah	**1.953.399.104**	**1.589.500.391**	***Total***

Eksposur maksimum terhadap risiko likuiditas pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas liabilitas moneter sebagaimana yang diungkapkan di Catatan 45.

The maximum exposure to liquid risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of financial liabilities is disclosed in Note 45.

23. UTANG LAIN-LAIN / *23. OTHERS PAYABLE*

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Pihak ketiga	725.452.763	605.140.393	*Third parties*
Pihak berelasi	-	7.669.855	*Related parties*
Jumlah utang lain-lain	**725.452.763**	**612.810.248**	***Total others payable***

Utang lain-lain pihak ketiga terutama berasal dari fasilitas Trade Supplier Financing, yaitu fasilitas pembiayaan yang diperoleh Grup dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. berdasarkan Perjanjian No. 424/00/DIR/KEU/10/2022 tanggal 26 Oktober 2022. Pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, saldo fasilitas yang telah digunakan masing-masing sebesar Rp345.452.422 dan Rp336.248.887, atau setara dengan 43% dan 56% dari total utang lain-lain pihak ketiga.

Other payables to third parties mainly represent Trade Supplier Financing facilities obtained by the Group from PT Bank Danamon Indonesia Tbk. based on Agreement No. 424/00/DIR/KEU/10/2022 dated 26 October 2022. As of September 30, 2026 and 2025, the outstanding balance of the facilities utilized amounted to Rp345,452,422 and Rp336.248.887, respectively, representing 43% and 56% of total other payables to third parties.

24. AKRUAL / *24. ACCRUALS*

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Biaya Bunga Bank	706.073.678	677.506.496	*Interest Expense*
Gaji dan Kesejahteraan Karyawan	182.332.036	166.322.339	*Salaries and Employee Welfare*
Biaya Umum dan Pemeliharaan	57.100.448	88.613.546	*General And Maintenance Expenses*
Jasa Profesional dan Outsourcing	37.467.317	17.897.990	*Professional Fee and Outsourcing*
Beban Penghentian Program Imbalan Pasti	34.054.563	50.221.174	*Termination Fee of Ddefined Contribution Obligation*
Promosi dan Beban Penjualan	13.738.352	11.013.545	*Promotional and Selling Expenses*
Biaya Pabrikasi & Produksi	4.245.389	-	*Manufacturing & Production Costs*
Biaya Pengiriman	2.943.686	5.263.627	*Delivery Expenses*
Lain-lain	--	42.935.023	*Others*
Jumlah	**1.037.955.468**	**1.059.773.740**	***Total***

24. AKRUAL (lanjutan)

a. Pada tanggal 1 Januari 2021, Grup menghentikan kepesertaannya sebagai Mitra Pendiri Dana Pensiun Rajawali Nusindo Indonesia ("Dapen RNI") dan mengalihkan program pensiun kepada Dana Pensiun Lembaga Keuangan BRI ("DPLK BRI").

Pengalihan tersebut menimbulkan kewajiban atas biaya perubahan program, yang meliputi kekurangan solvabilitas (apabila terdapat selisih antara liabilitas solvabilitas dan aset neto yang tersedia di Dapen RNI) serta dana tambahan (normalisasi) untuk peserta aktif.

Seluruh peserta Dapen RNI menerima saldo awal setara dengan liabilitas solvabilitas masing-masing, yang tidak lebih rendah dari akumulasi iuran peserta berikut hasil pengembangannya. Saldo awal tersebut dialihkan dari Dapen RNI ke DPLK BRI.

Pada saat pengalihan, Dapen RNI mengalami defisit solvabilitas sehingga timbul kekurangan dana yang menjadi tanggung jawab Grup kepada peserta.

Berdasarkan laporan tanggal 13 Maret 2026 nomor 1343/ST-DA-LIAB-PEHA/III/2026 oleh Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits Per 31 Desember 2025 dan 2024, saldo kewajiban atas kekurangan solvabilitas dan dana normalisasi yang belum dibayarkan oleh Grup kepada DPLK BRI masing-masing sebesar Rp50.221.174 dan Rp75.570.610.

Eksposur maksimum terhadap risiko likuiditas pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas likuiditas moneter sebagaimana yang diungkapkan di Catatan 45.

b. Biaya Bunga Bank

Beban bunga bank yang masih harus dibayar diakui berdasarkan akrual atas akumulasi bunga tertunda dari fasilitas restrukturisasi Tranche B serta kewajiban bunga yang harus dibayarkan pada tahun berjalan sesuai dengan ketentuan perjanjian restrukturisasi perusahaan. Liabilitas Grup untuk beban bunga yang masih harus dibayar dihitung berdasarkan tingkat suku bunga dan persyaratan yang berlaku dalam perjanjian restrukturisasi pada akhir periode pelaporan.

24. ACCRUALS (continued)

a. On January 1, 2021, the Group terminated its participation as a Founding Partner of Dana Pensiun Rajawali Nusindo Indonesia ("Dapen RNI") and transferred its pension program to Dana Pensiun Lembaga Keuangan BRI ("DPLK BRI").

The transfer resulted in an obligation for program modification costs, which included a solvency shortfall (arising when the solvency liability exceeds the net assets available in Dapen RNI) and additional funding requirements (normalization) for active participants.

All Dapen RNI participants received an opening balance equivalent to their respective solvency liabilities, which could not be lower than the accumulated participant contributions and the corresponding investment returns. This opening balance was transferred from Dapen RNI to DPLK BRI.

At the time of the transfer, Dapen RNI recorded a solvency deficit, resulting in a funding shortfall that became the responsibility of the Group to the participants.

Based on the report dated March 13, 2026 Number 1343/ST-DA-LIAB-PEHA/III/2026 issued by Steven & Mourits Actuarial Consulting Firm, as of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of obligations for solvency shortfall and normalization fund payable by the Group to DPLK BRI amounted to Rp50.221.174 and Rp75.570.610*, respectively.*

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of financial liabilities is disclosed in Note 45.

b. *Bank interest expenses*

Accrued bank interest expenses are recognized based on the accrual of accumulated deferred interest from the Tranche B restructuring facilities and interest obligations due to be paid in the current year in accordance with the terms of the company's restructuring agreement. The Group's liabilities for accrued bank interest are calculated based on the interest rates and terms stipulated in the restructuring agreement at the end of the reporting period.

25. KEWAJIBAN KONTRAK

Kewajiban kontrak pada tanggal 30 September 2026 dan 2025 masing-masing sebesar Rp21.799.350 dan Rp27.380.657 merupakan dampak dari penerapan PSAK 115 sehubungan dengan estimasi penjualan yang akan dikembalikan oleh pelanggan kepada periode berikutnya di Grup.

25. *REFUND LIABILITIES*

Refund Liabilities as of September 30, 2026 and 2025 amounting to Rp21,799,350 and Rp27,380,657 respectively represent the impact of the implementation of PSAK 115 in connection with estimated sales that will be subsequently returned by the customers to the Group.

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG / *26. LONG-TERM BANK LOANS*

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.422.173.607	1.173.728.552	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	1.047.061.632	1.048.158.461	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT Bank Jakarta (d/h PT Bank DKI)	1.009.326.694	539.761.500	*PT Bank Jakarta (d/h PT Bank DKI)*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	872.512.987	895.370.556	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	776.567.137	541.105.750	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	549.613.861	429.938.916	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	542.251.685	542.346.645	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	244.319.392	211.492.500	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
PT Bank Permata Tbk	196.939.039	196.973.527	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank QNB Indonesia Tbk	166.352.258	167.671.306	*PT Bank QNB Indonesia Tbk*
PT Bank KEB Hana Indonesia	9.920.195	6.688.956	*PT Bank KEB Hana Indonesia*
Modifikasi utang bank (Restrukturisasi) sesuai PSAK terkait	(556.592.406)	44.711.170	*Modification of bank debt (Restructuring) according to the relevant PSAK*
Diskonto belum diamortisasi	53.903.191	(425.646.546)	*Unamortized discount*
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(101.940.601)	(2.008.378.724)	*Less: Current portion*
Saldo akhir	**6.232.408.673**	**3.363.922.570**	***Ending balance***

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 30 April 2025, Perusahaan dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk telah menandatangani Perjanjian Restrukturisasi Kredit di hadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., yang dituangkan dalam Akta No. 30 tentang Perjanjian Kredit *Corporate Loan* Restrukturisasi, Akta No. 31 tentang Perjanjian Kredit Restrukturisasi, dan Akta No. 32 tentang Perjanjian Kredit Restrukturisasi. Berdasarkan perjanjian tersebut, *outstanding* pinjaman dibagi menjadi dua *Tranche*, yaitu *Tranche* A dan *Tranche* B. Sehubungan dengan restrukturisasi tersebut, pinjaman telah direklasifikasi dari liabilitas jangka pendek (Catatan 21) menjadi liabilitas jangka panjang.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

On April 30, 2025, the Company and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk signed a Credit Restructuring Agreement before Notary Fathiah Helmi, S.H., as stated in Deed No. 30 regarding the Corporate Loan Restructuring Credit Agreement, Deed No. 31 regarding the Credit Restructuring Agreement, and Deed No. 32 regarding the Credit Restructuring Agreement. Based on these agreements, the outstanding loan was divided into two Tranches, namely Tranche A and Tranche B. In relation to the restructuring, the loan has been reclassified from current liabilities (Note 21) to non-current liabilities.

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

Tranche A memiliki nilai sebesar Rp136.101.690 dengan jangka waktu 5 (lima) tahun dan dikenakan suku bunga sebesar 5,5% per tahun yang dibayarkan secara kuartalan. Sebagai jaminan atas Tranche A, Perusahaan menyerahkan aset tetap serta piutang dan/atau persediaan secara proporsional terhadap nilai pinjaman yang diterima dari Bank

Tranche B memiliki nilai sebesar Rp867.626.861 dengan jangka waktu 7 (tujuh) tahun dan dapat diperpanjang selama 3 (tiga) tahun berikutnya. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 5,5% per tahun, dibayarkan secara kuartalan. Berdasarkan ketentuan dalam Perjanjian Kredit, sebesar 4,0% per tahun dari tingkat bunga tersebut ditangguhkan pembayarannya selama 3 (tiga) tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian. Sebagai jaminan atas fasilitas ini, Perusahaan menyerahkan agunan berupa aset dengan nilai yang sebanding secara proporsional terhadap jumlah fasilitas yang diterima dari Bank. Fasilitas Kredit telah efektif per tanggal 16 Desember 2025.

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio keuangan tertentu, antara lain rasio aset lancar terhadap liabilitas jangka pendek minimal sebesar 1 kali paling lambat pada tahun 2031, Debt Service Coverage Ratio (DSCR) minimal sebesar 100% paling lambat pada tahun 2027, serta rasio total liabilitas terhadap ekuitas tidak melebihi 3 kali.

Pada tanggal 16 Desember 2025, PT Kimia Farma Apotek, bersama PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan lima bank lainnya telah menandatangani *Master Restructuring Agreement* (MRA) berupa Akta Perjanjian Restrukturisasi Induk No. 39 di hadapan Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.H. memiliki nilai sebesar Rp 1.231.351,- dengan jangka waktu 7 (tujuh) tahun dan dapat diperpanjang selama 3 (tiga) tahun sejak tanggal penandatanganan Perjanjian Kredit. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 5,5%

26. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (continued)

Tranche A amounted to Rp136,101,690, with a tenor of five (5) years, and bears interest at a rate of 5.5% per annum, payable on a quarterly basis. As collateral for Tranche A, the Company has pledged its property, plant and equipment, as well as trade receivables and/or inventories, on a pro rata basis in proportion to the amount of the loan received from the Bank.

Tranche B amounts to Rp867,626,861 with a term of 7 (seven) years and may be extended for a further 3 (three) years. This facility bears an interest rate of 5.5% per annum, payable quarterly. Based on the provisions in the Credit Agreement, 4.0% per annum of the interest rate is deferred for 3 (three) years from the signing date of the agreement. As collateral for this facility, the Company pledged assets with a value proportionally equivalent to the amount of the facility received from the Bank. The Credit Facility became effective on December 16, 2025.

The Company is required to maintain certain financial ratios, including a minimum current ratio of 1 time by no later than 2031, a minimum Debt Service Coverage Ratio (DSCR) of 100% by no later than 2027, and a total liabilities to equity ratio not exceeding 3 times.

On December 16, 2025, PT KFA, together with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and five other banks, signed a Master Restructuring Agreement (MRA), as set forth in Deed of Master Restructuring Agreement No. 39, made before Notary Ashoya Ratam, S.H., M.H. the facility amounted to Rp1,231,351, with a tenor of seven (7) years, and may be extended for an additional three (3) years from the date of the execution of the Credit Agreement. The facility bears interest at a rate of 5.5% per annum.

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 19 Desember 2025, PT Phapros dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk telah menandatangani Perjanjian Kredit Restrukturisasi di hadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., memiliki nilai sebesar Rp170.000.000 dengan jangka waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal penandatanganan Perjanjian Kredit. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 5,5%.

Per 30 September 2026 dan 2025, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp1.422.173.607 dan Rp1.173.728.552.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 31 Juli 2024, Perusahaan dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk telah menandatangani Perubahan VI (Keenam) atas Perjanjian Kredit No. 19 di hadapan Notaris. Dalam perubahan tersebut, *outstanding* pinjaman dibagi menjadi dua *Tranche*, yaitu *Tranche* A dan *Tranche* B.

Tranche A memiliki nilai sebesar Rp162.790.000 dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun sejak tanggal penandatanganan Perjanjian Kredit. Jangka waktu tersebut dapat ditinjau kembali untuk diperpanjang hingga 2 (dua) tahun, berdasarkan kesepakatan Para Pihak. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 5,5% per tahun yang dibayarkan secara kuartalan.

Sebagai bentuk jaminan atas fasilitas *Tranche* A, Perusahaan memberikan agunan berupa persediaan, piutang, serta tanah dan bangunan secara proporsional terhadap jumlah fasilitas yang diterima.

Tranche B memiliki nilai sebesar Rp379.842.000 dengan jangka waktu 7 (tujuh) tahun, dan dapat diperpanjang hingga 3 (tiga) tahun. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 5,5% per tahun yang dibayarkan secara kuartalan, dengan penangguhan pembayaran sebesar 4% dari suku bunga tersebut hingga bulan ke-36 sejak tanggal akad kredit

26. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (continued)

On December 19, 2025, PT Phapros and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk entered into a Restructured Credit Agreement before Notary Fathiah Helmi, S.H., with a facility amount of Rp170,000,000 and a tenor of 5 (five) years from the date of signing of the Credit Agreement. The facility bears an interest rate of 5.5%.

As of September 30, 2026 and 2025, the outstanding loan balance amounted to Rp1,422,173.607 and Rp1,173,728,552, respectively.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

On July 31, 2024, the Company and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk signed the Sixth Amendment to Credit Agreement No. 19 before a Notary. Under this amendment, the outstanding loan was divided into two Tranches, namely Tranche A and Tranche B.

Tranche A amounts to Rp162,790,000 with a term of 3 (three) years from the signing date of the Credit Agreement. The term may be reviewed for an extension of up to 2 (two) years, subject to the agreement of the Parties. This facility bears interest at a rate of 5.5% per annum, payable on a quarterly basis.

As collateral for this facility, the Company pledged inventory, receivables, and land and buildings on a proportional basis to the amount of the facility received.

Tranche B amounts to Rp379,842,000 with a term of 7 (seven) years, extendable for up to 3 (three) additional years. This facility bears interest at a rate of 5.5% per annum, payable on a quarterly basis, with 4% of the interest deferred until the 36th month from the date of the credit agreement.

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi ketentuan rasio keuangan tertentu, yaitu memastikan *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) berada di bawah 1 kali dalam hal akan melakukan pembagian dividen, serta menjaga rasio *Debt to Equity* kurang dari 3 kali sebagai prasyarat untuk memperoleh pinjaman baru.

Sebagai bentuk jaminan atas fasilitas *Tranche* B, Perusahaan memberikan jaminan berupa tanah dan bangunan secara proporsional terhadap jumlah fasilitas yang diterima.

Per 30 September 2026 dan 2025, saldo atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp542.251.685 dan Rp542.346.645.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Pada tanggal 29 Juli 2025, Perusahaan bersama PT Muamalat Indonesia Tbk menandatangani Akta No. 18 tentang Akad Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) (Refinancing) di hadapan Notaris Muchlis Patahna, S.H., MKn., yang mengatur fasilitas pinjaman *Tranche* B.

Fasilitas *Tranche* B memiliki nilai sebesar Rp15.000.000 dengan jangka waktu 7 (tujuh) tahun dan dapat diperpanjang hingga 3 (tiga) tahun. *Tranche* ini dikenakan suku bunga sebesar 5,5% per tahun, dengan penangguhan sebesar 4% dari suku bunga tersebut selama 3 (tiga) tahun sejak tanggal efektif perjanjian.

Tranche A memiliki nilai sebesar Rp31.500.000 dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun dan dapat diperpanjang hingga 2 (dua) tahun. *Tranche* ini dikenakan suku bunga sebesar 5,5% per tahun. Sebagai jaminan atas fasilitas *Tranche* A, Perusahaan menyerahkan tanah dan bangunan, serta persediaan dan tagihan/piutang secara proporsional terhadap nilai fasilitas yang diterima.

Atas perjanjian tersebut, Perusahaan memberikan jaminan aset sebagai berikut:

1. Tanah dan bangunan yang dimiliki oleh Nasabah dengan nilai *Collateral Coverage Ratio* sebesar 70% dari jumlah utang Nasabah kepada seluruh Bank *Tranche* B.

26. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (continued)

The Company is required to comply with certain financial ratio covenants, namely to ensure that the Debt Service Coverage Ratio (DSCR) is below 1 time in the event of dividend distribution, and to maintain a Debt-to-Equity ratio of less than 3 times as a condition for obtaining new borrowings.

As collateral for the Tranche B facility, the Company provided land and buildings as security on a proportional basis to the amount of the facility received.

As of September 30, 2026 and 2025, the outstanding balances of this loan facility amounted to Rp542,251,685 and Rp542,346.645 respectively.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

On July 29, 2025, the Company and PT Bank Muamalat Indonesia Tbk signed Deed No. 18 regarding the Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) Financing Agreement (Refinancing) before Notary Muchlis Patahna, S.H., M.Kn., which governs the Tranche B loan facility.

The Tranche B facility has a value of Rp15,000,000 with a tenor of 7 (seven) years and may be extended for up to 3 (three) additional years. This Tranche bears an interest rate of 5.5% per annum, with a deferment of 4% of such interest rate for a period of 3 (three) years from the effective date of the agreement.

Tranche A amounted to Rp31,500,000 with an initial term of 3 (three) years and is extendable for up to 2 (two) additional years. This Tranche bears interest at a rate of 5.5% per annum. As collateral for Tranche A, the Company pledged land and buildings, as well as inventories and receivables proportionally to the value of the facility received.

Under the agreement, the Company provides asset collateral as follows:

1. Land and buildings owned by the Customer, with a Collateral Coverage Ratio of 70% of the Customer's total outstanding indebtedness to all Tranche B banks.

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (lanjutan)

2. Nilai penjaminan untuk pengikatan jaminan (APHT) minimal 110% dari *collateral coverage ratio.*

Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi ketentuan rasio keuangan tertentu, yaitu menjaga current ratio minimal sebesar 1 kali, *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) minimal sebesar 1 kali yang berlaku mulai tahun 2027, serta rasio *Debt to Equity* tidak melebihi 2,5 kali.

Pada tanggal 16 Desember 2025, PT Kimia Farma Apotek bersama PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dan lima bank lainnya telah menandatangani *Master Restructuring Agreement* (MRA) berupa Akta Perjanjian Restrukturisasi Induk No. 39 di hadapan Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.H., memiliki nilai sebesar Rp 1.231.351,- dengan jangka waktu 7 (tujuh) tahun dan dapat diperpanjang selama 3 (tiga) tahun sejak tanggal penandatanganan Perjanjian Kredit. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 5,5%

Per 30 September 2026 dan 2025, saldo fasilitas pinjaman tersebut masing-masing tercatat sebesar Rp244.319.392 dan Rp211.492.500.

PT Bank Jakarta (d/h PT Bank DKI)

Pada tanggal 27 Maret 2025, Perusahaan dan PT Bank Jakarta telah menandatangani Adendum atas Perjanjian Restrukturisasi Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) sebagaimana dituangkan dalam Akta No.39, yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H. Sehubungan dengan restrukturisasi tersebut, pinjaman telah direklasifikasi dari liabilitas jangka pendek (Catatan 21) menjadi liabilitas jangka panjang.

Tranche A memiliki nilai sebesar Rp31.500.000 dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun dan dapat diperpanjang hingga 2 (dua) tahun. Tranche ini dikenakan suku bunga sebesar 5,5% per tahun. Sebagai jaminan atas fasilitas Tranche A, Perusahaan menyerahkan tanah dan bangunan, serta persediaan dan tagihan/piutang secara proporsional terhadap nilai fasilitas yang diterima.

26. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (continued)

2. The secured value for the establishment of security (APHT) shall be at least 110% of the collateral coverage ratio.

The Company is required to comply with certain financial ratio covenants, including maintaining a minimum current ratio of 1 time, a minimum Debt Service Coverage Ratio (DSCR) of 1 time effective from 2027, and a Debt-to-Equity ratio not exceeding 2.5 times.

On December 16, 2025, PT Kimia Farma Apotek, together with PT Bank Muamalat Indonesia Tbk and five other banks, signed a Master Restructuring Agreement (MRA) in the form of Deed of Master Restructuring Agreement No. 39 before Notary Ashoya Ratam, S.H., M.H., the facility amounted to Rp1,231,351, with a tenor of seven (7) years, and may be extended for an additional three (3) years from the date of the execution of the Credit Agreement. The facility bears interest at a rate of 5.5% per annum.

As of September 30, 2026 and 2025, the outstanding balance of the loan facility amounted to Rp244,319,392 and Rp211,492,500, respectively.

PT Bank Jakarta (formerly PT Bank DKI)

On March 27, 2025, the Company and PT Bank Jakarta entered into an Addendum to the Restructuring Agreement for the Working Capital Loan (KMK), as set forth in Deed No. 39, executed before Notary Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H. In relation to the restructuring, the loan has been reclassified from current liabilities (Note 21) to non-current liabilities.

Tranche A amounted to Rp31,500,000 with an initial term of 3 (three) years and is extendable for up to 2 (two) additional years. This Tranche bears interest at a rate of 5.5% per annum. As collateral for Tranche A, the Company pledged land and buildings, as well as inventories and receivables proportionally to the value of the facility received.

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Jakarta (d/h PT Bank DKI) (lanjutan)

Tranche B memiliki nilai sebesar Rp238.500.000 dengan jangka waktu 7 (tujuh) tahun dan dapat diperpanjang hingga 3 (tiga) tahun. *Tranche* ini dikenakan suku bunga sebesar 5,5% per tahun, dengan penangguhan sebesar 4% dari suku bunga tersebut selama 3 (tiga) tahun sejak tanggal efektif perjanjian. Sebagai jaminan atas *Tranche* B, Perusahaan memberikan tanah dan bangunan secara proporsional terhadap jumlah fasilitas yang diterima.
Pada tanggal yang sama yaitu 27 Maret 2025, Perusahaan juga menandatangani Akad Restrukturisasi Pembiayaan Musyarakah dengan PT Bank Jakarta Unit Syariah berdasarkan Akta No. 40, dengan ketentuan dan nilai fasilitas yang mengacu pada struktur dan persyaratan yang sama sebagaimana perjanjian restrukturisasi konvensional.

Perjanjian tersebut mewajibkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio lancar minimum sebesar 1 kali dan rasio utang terhadap ekuitas maksimum sebesar 2,5 kali, yang akan berlaku efektif mulai laporan keuangan tahun 2030.

Pada tanggal 16 Desember 2025, Entitas Anak, PT Kimia Farma Apotek bersama PT Bank Jakarta dan lima bank lainnya telah menandatangani *Master Restructuring Agreement* (MRA) berupa Akta Perjanjian Restrukturisasi Induk No. 39 di hadapan Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.H., memiliki nilai sebesar Rp1.231.351, dengan jangka waktu 7 (tujuh) tahun dan dapat diperpanjang selama 3 (tiga) tahun sejak tanggal penandatanganan Perjanjian Kredit. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 5,5%.

Per 30 September 2026 dan 2025, saldo fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp1.009.326.694 dan Rp539.761.500 (termasuk Jakarta Unit Syariah).

PT Bank KEB Hana Indonesia

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 33/18/PK/BDG/2021 tanggal 26 Juli 2021, PT Lucas Djaja memperoleh Fasilitas Kredit Investasi yang digunakan untuk *Refinancing* sebesar maksimum Rp4.000.000 dengan jangka waktu 6 tahun sejak pencairan perjanjian pembiayaan, dengan suku bunga 8,5%.

26. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Jakarta (formerly PT Bank DKI) (continued)

Tranche B amounted to Rp238,500,000 with a term of 7 (seven) years and is extendable for up to 3 (three) additional years. This Tranche bears interest at a rate of 5.5% per annum, with 4% of the interest deferred for a period of 3 (three) years from the effective date of the agreement. As collateral for Tranche B, the Company pledged land and buildings proportionally to the value of the facility received.

On the same date, March 27, 2025, the Company also signed a Musyarakah Financing Restructuring Agreement with PT Bank Jakarta Sharia Unit based on Deed No. 40, with the terms and facility value referring to the same structure and requirements as stipulated in the conventional restructuring agreement.

The agreement requires the Company to maintain a minimum current ratio of 1 time and a maximum debt-to-equity ratio of 2.5 times, which will become effective starting from the 2030 financial statements.

On December 16, 2025, the Subsidiary, PT Kimia Farma Apotek, together with PT Bank Jakarta and five other banks, entered into a Master Restructuring Agreement ("MRA"), as stipulated in Deed of Master Restructuring Agreement No. 39, executed before Ashoya Ratam, S.H., M.H., Notary. Under the agreement, the Subsidiary obtained a credit facility amounting to Rp1,231,351, with a term of seven (7) years from the date of the execution of the Credit Agreement, which may be extended for an additional three (3) years. The facility bears interest at a rate of 5.5% per annum.

As of September 30, 2026 and 2025, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp1,009,326,694 and Rp539.761.500, respectively (including Jakarta Syariah).

PT Bank KEB Hana Indonesia

Based on Credit Agreement No. 33/18/PK/BDG/2021 dated July 26, 2021, PT Lucas Djaja obtained an Investment Credit Facility which is used for Refinancing of a maximum of Rp4,000,000 with a period of 6 years since disbursement of the financing agreement, with a rate 8.5%.

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank KEB Hana Indonesia (lanjutan)

Sebagai bagian dari persyaratan atas fasilitas kredit yang diterima, Grup diwajibkan untuk menyerahkan jaminan berupa tanah dan bangunan gedung/pabrik yang terletak di Jl. Margacinta/Ciwastra No. 100, Kelurahan Margasari, Kecamatan Buah Batu, Kota Bandung, dengan total luas tanah sebesar 2.096 m² dan total luas bangunan sebesar 2.912 m², yang terdaftar atas nama PT Lucas Djaja.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 85 tanggal 27 Oktober 2022 yang dibuat di hadapan Notaris Raden Tendy Suwarman dan telah diperpanjang serta Penambahan Fasilitas Kredit Baru atas Surat Pemberitahuan Persetujuan Kredit Perpanjangan Jangka Waktu dan Penambahan Fasilitas Kredit Baru No. BDG/SME/SPPK/037/VII/2026 tanggal 24 Juli 2026 PT Marin Liza Farmasi memperoleh fasilitas kredit berupa Pinjaman Rekening Koran dengan plafon sebesar Rp16.000.000, Fasilitas Working Capital Installment I sebesar Rp4.000.000, Working Capital Installment II Rp6.500.000, Working Capital Installment III sebesar Rp2.000.000 dan Working Capital Installment IV sebesar Rp4.500.000. Kelima fasilitas tersebut dikenakan suku bunga sebesar 9% per tahun. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran memiliki jangka waktu sampai dengan 27 Oktober 2027, sedangkan Fasilitas Working Capital Installment I jatuh tempo pada 27 Oktober 2027, Working Capital Installment II jatuh tempo pada 30 Agustus 2029, Working Capital Installment III pada 19 November 2026 dan Working Capital Installment IV pada 24 Juli 2026.

Seluruh fasilitas tersebut dijamin dengan tanah dan bangunan yang dimiliki oleh PT Marin Liza Farmasi, sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 02052/Kel. Margasari, dengan luas tanah sebesar 2.345 m² dan luas bangunan sebesar 2.049 m², yang berlokasi di Kelurahan Margasari, Kecamatan Buah Batu, Kota Bandung.

Per 30 September 2026 dan 2025, saldo terutang atas fasilitas pinjaman tersebut tercatat masing-masing sebesar Rp9.920.195 dan Rp6.688.956.

26. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank KEB Hana Indonesia (continued)

As part of the requirements for the credit facilities received, the Group is required to provide collateral in the form of land and factory/office buildings located at Jl. Margacinta/Ciwastra No. 100, Margasari – Buah Batu, Bandung, with a total land area of 2,096 m² and a total building area of 2,912 m², registered under the name of PT Lucas Djaja.

Based on Credit Agreement Deed No. 85 dated October 27, 2022, executed before Notary Raden Tendy Suwarman, as subsequently extended, and the addition of new credit facilities pursuant to the Notification Letter of Credit Approval for the Extension of the Credit Term and Addition of New Credit Facilities No. BDG/SME/SPPK/037/VII/2026 dated July 24, 2026, PT Marin Liza Farmasi obtained credit facilities comprising an overdraft facility with a limit of Rp16,000,000, Working Capital Installment I amounting to Rp4,000,000, Working Capital Installment II amounting to Rp6,500,000, Working Capital Installment III amounting to Rp2,000,000, and Working Capital Installment IV amounting to Rp4,500,000. All five facilities bear an interest rate of 9% per annum. The overdraft facility is available until October 27, 2027, while Working Capital Installment I matures on October 27, 2027, Working Capital Installment II matures on August 30, 2029, Working Capital Installment III matures on November 19, 2026, and Working Capital Installment IV matures on July 24, 2026.

All of the facilities are secured by land and buildings owned by PT Marin Liza Farmasi, as stated in the Right to Build Certificate (SHGB) No. 02052/Kel. Margasari, covering a land area of 2,345 m² and a building area of 2,049 m², located in Kelurahan Margasari, Buah Batu District, Bandung.

As of September 30, 2026 and 2025, the outstanding balances of the loan facility amounted to Rp9,920,195 and Rp6,688,956, respectively.

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Tranche A sebesar Rp371.750.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 5,5% per tahun dan jangka waktu selama 5 tahun. Dalam rangka fasilitas ini, Perusahaan memberikan jaminan berupa aset tetap, piutang, dan/atau persediaan secara proporsional terhadap nilai fasilitas *Tranche* A.

Tranche B sebesar Rp371.750.000 dikenakan suku bunga 5,5% per tahun dengan jangka waktu 7 tahun, dan dapat diperpanjang selama 3 tahun tambahan apabila Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan *financial covenant*. Perusahaan membayar bunga sebesar 1,5% per tahun, sedangkan sisa bunga sebesar 4,0% per tahun ditangguhkan selama 3 tahun sejak tanggal penandatanganan hingga Mei 2027. Dalam rangka perjanjian ini, Perusahaan memberikan jaminan berupa aset tetap dengan nilai pasar sebesar Rp260.225.000 atau 70% dari nilai fasilitas *Tranche* B.

Sehubungan dengan fasilitas kredit yang diperoleh, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi ketentuan rasio keuangan tertentu, yaitu menjaga *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) minimal sebesar 1 kali yang mulai berlaku sejak laporan keuangan per 31 Desember 2027, serta current ratio minimal sebesar 1 kali. Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan belum memenuhi persyaratan covenant sebagaimana ditentukan dalam perjanjian. Pinjaman tersebut sudah diklasifikasikan ke porsi jangka pendek.

Selanjutnya, Berdasarkan perpanjangan Perjanjian Kredit No. S.2026.0199/DIR *Global Banking* tanggal 26 Juni 2026, Grup memperoleh fasilitas kredit dengan rincian sebagai berikut:

i) Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah batas sebesar Rp20.000.000. Suku bunga sebesar 9% per tahun, dan memiliki jangka waktu 1 tahun sejak perpanjangan perjanjian kredit. Biaya Provisi sebesar 0,25%.

ii) Fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PBB)-1 dengan jumlah batas sebesar Rp9.920.000. Suku bunga sebesar 9% per tahun, dan memiliki jangka waktu 1 tahun perpanjangan perjanjian kredit. Biaya Provisi sebesar 0,25%.

26. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Tranche A amounts to Rp371,750,000 with an interest rate of 5.5% per annum and a term of five (5) years. In relation to this facility, the Company pledged collateral in the form of fixed assets, receivables, and/or inventories proportionally to the value of the Tranche A facility.

Tranche B amounts to Rp371,750,000 and bears an interest rate of 5.5% per annum with a term of seven (7) years, and may be extended for an additional three (3) years provided that the Company complies with all financial covenant requirements. The Company pays interest of 1.5% per annum, while the remaining 4.0% per annum is deferred for three (3) years from the signing date until May 2027. Under this agreement, the Company pledged collateral in the form of fixed assets with a market value of Rp260,225,000 or 70% of the Tranche B facility value.

In relation to the credit facilities obtained, the Company is required to comply with certain financial ratio covenants, including maintaining a minimum Debt Service Coverage Ratio (DSCR) of 1 time effective from the financial statements as of December 31, 2027, and a minimum current ratio of 1 time. As of December 31, 2025, the Company has not complied with the covenant requirements as stipulated in the agreement. The borrowings have been classified to short-term portion.

Subsequently, based on extension of Credit Facility Agreement Letter No. S.2026.0199/DIR Global Banking dated June 26, 2026, the Group obtained credit facilities with the following details:

i) Bank Overdraft Loan (PRK) facility with a maximum limit of Rp20,000,000. This facility bears interest at 9% per annum and has a term of 1 year from the date of the extension of the Credit Agreement. The provision fee of 0.25%.

ii) Revolving Promissory Loan (PBB)-1 facility with a maximum limit of Rp9,920,000. This facility bears interest at 9% per annum and has a term of 1 year from the date of the extension of the Credit Agreement. The provision fee of 0.25%.

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (lanjutan)

iii) Fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PBB)-2 dengan jumlah batas sebesar Rp4.262.561. Suku bunga sebesar 9% per tahun, dan memiliki jangka waktu 1 tahun sejak perpanjangan perjanjian kredit. Biaya Provisi sebesar 0,25%.

iv) Fasilitas Pinjaman Berjangka (PB)-1 dengan jumlah batas sebesar Rp4.639.648. Suku bunga sebesar 9% per tahun, dan memiliki jangka waktu 5 tahun sejak pencairan dengan jatuh tempo 4 Juli 2027.

v) Fasilitas Pinjaman Berjangka (PB)-2 dengan jumlah batas sebesar Rp929.655.366. Suku bunga sebesar 9% per tahun dan memiliki jangka waktu 5 tahun sejak pencairan dengan jatuh tempo pada 4 April 2027.

Seluruh fasilitas ini dijamin dengan bidang tanah dan bangunan atas nama PT Lucas Djaja dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 02048 (LT 1,040 m^2), 02049 (LT 905 m^2), 02050 (LT 695 m^2), 02039 (LT905 m^2), 02046 (LT910 m^2), 02032 (LT 213 m^2), 02041 (LT436 m^2), 02025 (LT 279 m^2), 02038 (LT 422 m^2), 02035 (LT 959 m^2) yang berlokasi di Jl. Ciwastra No. 100, Bandung dengan nilai aset tercatat sebesar Rp77.927.000. Penilaian aset dilakukan oleh KJPP Sugianto Prasodjo dan Rekan dengan No.00284/2.0131-06/PI/07/0531/1/V/2022 tanggal 30 Mei 2022.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, saldo atas fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp872.512.987 dan Rp895.370.556.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Pada tanggal 20 September 2024, Perusahaan dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk telah menandatangani Adendum Perjanjian Kredit No. 3 dihadapan Notaris. Berdasarkan perjanjian tersebut, outstanding pinjaman dibagi menjadi dua bagian, yaitu Tranche A dan Tranche B.

26. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (continued)

iii) Revolving Promissory Loan (PBB)-2 facility with a maximum limit of Rp4,262,561. This facility bears interest at 9% per annum and has a term of 1 year from the date of the extension of the Credit Agreement. The provision fee of 0.25%.

iv) Term Loan (PB)-1 facility with a maximum limit of Rp4,639,648. This facility bears interest at 9% per annum and has a term of 5 years from the date of disbursement, maturing on July 4, 2027.

v) Term Loan (PB)-2 facility with a maximum limit of Rp929,655,366. This facility bears interest at 9% per annum and has a term of 5 years from the date of disbursement, maturing on April 4, 2027.

All of these facilities are guaranteed by land and building in the name of PT Lucas Djaja with Building Rights Certificate No. 02048 (LT 1,040 m^2), 02049 (LT 905 m^2), 02050 (LT 695 m^2), 02039 (LT905 m^2), 02046 (LT910 m^2), 02032 (LT 213 m^2), 02041 (LT436 m^2), 02025 (LT 279 m^2), 02038 (LT 422 m^2), 02035 (LT 959 m^2) located in Jl. Ciwastra No. 100, Bandung with Market value amounted Rp77,927,000. Appraisal of the asset based on Report KJPP Sugianto Prasodjo and Rekan No.00284/2.0131-06/PI/07/0531/1/V/2022 dated on May 30, 2022.

As of September 30, 2026 and 2025, the outstanding balance amounted of this loan is amounted to Rp872,512,987 and Rp895,370,556.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

On September 20, 2024, the Company and PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat and Banten Tbk entered into Amendment No. 3 to the Credit Agreement before a Notary. Based on the amendment, the outstanding loan was divided into two tranches, namely Tranche A and Tranche B.

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (lanjutan)

Tranche A memiliki nilai sebesar Rp163.313.684 dengan jangka waktu 12 bulan, yang dapat diperpanjang setiap 12 bulan tanpa kewajiban *clean-up*, dengan total periode perpanjangan hingga 5 tahun. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tetap sebesar 5,5% per tahun.

Sebagai jaminan atas fasilitas yang diterima, Perusahaan menyerahkan agunan berupa tanah, bangunan, mesin-mesin, serta persediaan dan tagihan, secara proporsional terhadap nilai fasilitas yang diperoleh.

Tranche B memiliki nilai sebesar Rp787.315.263 dengan jangka waktu 7 tahun, dan dapat diperpanjang selama 3 tahun tambahan apabila seluruh ketentuan *financial covenant* terpenuhi. Atas fasilitas ini, Perusahaan membayar bunga sebesar 1,5% per tahun, sedangkan sisa bunga sebesar 4,0% per tahun ditangguhkan selama 3 tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian hingga September 2027. Sebagai bagian dari perjanjian, Perusahaan memberikan jaminan berupa tanah, bangunan, dan mesin-mesin secara proporsional terhadap nilai pinjaman yang diterima dari Bank.

Berdasarkan perjanjian kredit ini, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan triwulanan, yang akan berlaku mulai tahun 2027, antara lain current ratio minimal 1,0x dan *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) minimal 1,0x.

Pada tanggal 6 Desember 2024, PT Phapros Tbk bersama PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk menandatangani Akta No. 07 tentang Adendum II Perjanjian Kredit di hadapan Notaris Agung Irianto, S.H., M.H., memiliki nilai sebesar Rp100.000.00 dengan jangka waktu 5 (lima) tahun atas fasilitas tersebut dikenakan suku bunga sebesar 5,5%.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp1.047.061.632 dan Rp1.048.158.461.

26. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (continued)

Tranche A amounts to Rp163,313,684 with a 12-month term, which may be extended annually without a clean-up requirement, for a maximum total extension period of up to 5 years. This facility carries a fixed interest rate of 5.5% per annum.

As collateral for the facilities received, the Company pledged land, buildings, machinery, as well as inventories and receivables, proportionally to the amount of the facility obtained.

Tranche B amounts to Rp787,315,263 with a term of 7 years and may be extended for an additional 3 years subject to full compliance with the financial covenant requirements. Under this facility, the Company pays interest at 1.5% per annum, while the remaining 4.0% per annum is deferred for 3 years from the signing date of the agreement until September 2027. In connection with this agreement, the Company provided collateral in the form of land, buildings, and machinery, proportionally to the loan amount received from the Bank.

Under this loan agreement, the Company is required to maintain financial ratios based on quarterly financial statements, effective starting in 2027, including a minimum current ratio of 1.0x and a minimum Debt Service Coverage Ratio (DSCR) of 1.0x

On December 6, 2024, the Subsidiary, PEHA, together with PT Bank Jakarta and five other banks, executed the Master Restructuring Agreement (MRA) in the form of Deed of Master and PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk signed Deed No. 07 regarding the Second Addendum to the Credit Agreement before Notary Agung Irianto, S.H., M.H., which stipulates a facility amounting to Rp100,000,000 with a term of five (5) years, bearing an interest rate of 5.5%.

As of September 30, 2026 and 2025, the outstanding balance this loan is amounted to Rp1,047,061,632 and Rp1,048,158,461, respectively.

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk

Pada tanggal 7 Oktober 2024, Perusahaan bersama dengan KFTD menandatangani Akta Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan (Ketentuan Khusus) No. 2 di hadapan Notaris dengan PT Bank Permata Tbk. Berdasarkan perjanjian tersebut, *outstanding* pinjaman dibagi menjadi dua bagian, yaitu *Tranche* A dan *Tranche* B.

Tranche A memiliki nilai sebesar Rp59.123.097 dengan jangka waktu 5 (lima) tahun dan dikenakan suku bunga sebesar 5,5% per tahun yang dibayarkan secara kuartalan.

Tranche B memiliki nilai sebesar Rp137.953.895 dengan jangka waktu 7 (tujuh) tahun dan dapat diperpanjang selama 3 (tiga) tahun berikutnya berdasarkan evaluasi dari pihak Bank. *Tranche* ini dikenakan suku bunga sebesar 5,5% per tahun, di mana sebesar 4% dari suku bunga tersebut ditangguhkan selama 3 (tiga) tahun sejak tanggal penandatanganan akta.

Perusahaan memberikan jaminan dalam bentuk aset tetap, persediaan, dan piutang secara proporsional dengan nilai fasilitas pinjaman yang diterima dari Bank.

Berdasarkan perjanjian kredit, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi ketentuan rasio keuangan sebagaimana dihitung berdasarkan laporan keuangan tahunan konsolidasian yang telah diaudit serta laporan keuangan entitas induk (*standalone*), yang berlaku efektif mulai laporan keuangan per 31 Desember 2027. Ketentuan tersebut antara lain mencakup current ratio minimal 1,0 kali dan *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) minimal 1x.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp196.939.039 dan Rp196.973.527.

PT Bank QNB Indonesia Tbk

Pada tanggal 24 Maret 2025, Perusahaan bersama PT Bank QNB Indonesia Tbk menandatangani Akta No. 13 tentang Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit di hadapan Notaris Veronica Nataadmadja, S.H., yang mengatur fasilitas pinjaman *Tranche* B. Sehubungan dengan restrukturisasi tersebut, pinjaman telah direklasifikasi dari liabilitas jangka pendek (Catatan 21) menjadi liabilitas jangka panjang.

26. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Permata Tbk

On October 7, 2024, the Company, together with KFTD, entered into Deed of Agreement for the Provision of Banking Facilities (Special Terms) No. 2 before a Notary with PT Bank Permata Tbk. Under the agreement, the outstanding loan was divided into two Tranches, namely Tranche A and Tranche B.

Tranche A amounted to Rp59,123,097 with a term of 5 (five) years and bears interest at 5.5% per annum, payable on a quarterly basis.

Tranche B amounted to Rp137,953,895 with a term of 7 (seven) years and may be extended for an additional 3 (three) years subject to the Bank's evaluation. This Tranche bears interest at 5.5% per annum, of which 4% is deferred for a period of 3 (three) years starting from the date of signing the deed.

The Company provided collateral in the form of fixed assets, inventories, and receivables, proportionally to the value of the loan facility received from the Bank.

Pursuant to the loan agreement, the Company is required to maintain certain financial ratios based on the audited annual consolidated financial statements and standalone financial statements, effective from the financial statements as of December 31, 2027. These requirements include, among others, a minimum current ratio of 1.0 times and a minimum Debt Service Coverage Ratio (DSCR) of 1.0 times.

As of September 30, 2026 and 2025, the outstanding balance this loan is amounted to Rp196,939,039 and Rp196,973,527, respectively.

PT Bank QNB Indonesia Tbk

On March 24, 2025, the Company and PT Bank QNB Indonesia Tbk entered into Deed No. 13 regarding the Amendment and Restatement of the Credit Agreement before Notary Veronica Nataadmadja, S.H., which governs the Tranche B. In relation to the restructuring, the loan has been reclassified from current liabilities (Note 21) to non-current liabilities.

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank QNB Indonesia Tbk (lanjutan)

Fasilitas *Tranche* B memiliki nilai sebesar Rp169.108.731 dengan jangka waktu 7 (tujuh) tahun dan dapat diperpanjang selama 3 (tiga) tahun berikutnya. Fasilitas tersebut dikenakan suku bunga sebesar 5,5% per tahun yang dibayarkan secara kuartalan, dengan penangguhan pembayaran bunga sebesar 5% hingga Maret 2028.

Atas perjanjian tersebut, Perusahaan memberikan jaminan aset sebagai berikut:

a. Fasilitas Term Loan dijamin dengan tanah dan bangunan milik Perusahaan, dengan nilai jaminan sebesar 70% dari total utang Perusahaan yang terutang kepada bank.

b. Nilai penjaminan untuk pengikatan jaminan (APHT) Akta Pemberian Hak Tanggungan minimal 110% dari collateral coverage ratio

Berdasarkan perjanjian pinjaman tersebut, pengujian financial covenants Perusahaan dilakukan berdasarkan laporan keuangan tahunan entitas induk (parent only) yang telah diaudit per 31 Desember. Ketentuan tersebut mencakup rasio lancar minimum sebesar 1 kali, Debt Service Coverage Ratio (DSCR) minimum sebesar 1,0 kali yang mulai dinilai sejak tahun buku 2027, serta rasio utang terhadap ekuitas maksimum sebesar 1,2 kali. Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan belum memenuhi persyaratan covenant sebagaimana ditentukan dalam perjanjian. Pinjaman tersebut sudah diklasifikasikan ke porsi jangka pendek.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp166.352.258 dan Rp167.671.306.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian *Line Facility* Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah No. 16 tanggal 17 Maret 2025, Perusahaan telah melakukan restrukturisasi pinjaman di hadapan Notaris. Sehubungan dengan restrukturisasi tersebut, pinjaman telah direklasifikasi dari liabilitas jangka pendek (Catatan 21) menjadi liabilitas jangka panjang.

26. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank QNB Indonesia Tbk (continued)

Tranche B facility has a principal amount of Rp169,108,731 with a tenure of seven (7) years and is extendable for an additional three (3) years. The facility bears an interest rate of 5.5% per annum, payable on a quarterly basis, with a 5% interest payment deferral applicable until March 2028.

Under this agreement, the Company pledged the following assets as collateral:

a. The Term Loan facility is secured by land and buildings owned by the Company, with a collateral value amounting to 70% of the Company's outstanding loan balance to the bank.

b. The guarantee value for collateral binding under the Deed of Granting of Mortgage (APHT) is set at a minimum of 110% of the collateral coverage ratio.

Based on the loan agreement, the Company's financial covenants are tested using the audited annual parent-only financial statements as of December. These covenants include a minimum current ratio of 1 time, a minimum Debt Service Coverage Ratio (DSCR) of 1.0 time to be assessed starting from the 2027 financial year, and a maximum debt-to-equity ratio of 1.2 times. As of December 31, 2025, the Company has not complied with the covenant requirements as stipulated in the agreement. The borrowings have been classified to short-term portion.

As of September 30, 2026, and, 2025, the outstanding loan balances amounted to Rp166,352,258 and Rp167.671.306, respectively.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk

Based on the Sharia-Based Financing Line Facility Agreement Deed No. 16 dated March 17, 2025, the Company has carried out a loan restructuring before a Notary. In connection with such restructuring, the portion of the loan that was previously classified as a current liability has been reclassified as a non-current liability. In relation to the restructuring, the loan has been reclassified from current liabilities (Note 21) to non-current liabilities.

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian tersebut, fasilitas pembiayaan dibagi ke dalam dua *Tranche*, yaitu *Tranche* A dan *Tranche* B. *Tranche* A memiliki nilai pokok sebesar Rp112.500.000 dengan jangka waktu 5 (lima) tahun serta memberikan imbal hasil yang ditentukan berdasarkan realisasi pendapatan usaha dan nisbah, dengan pembayaran dilakukan secara kuartalan. Untuk menjamin fasilitas tersebut, Perusahaan menyerahkan agunan berupa aset tetap serta piutang dan/atau persediaan secara proporsional dengan jumlah pinjaman yang diterima dari bank.

Tranche B memiliki nilai pokok sebesar Rp262.500.000 dengan jangka waktu 7 (tujuh) tahun dan dapat diperpanjang selama 3 (tiga) tahun berikutnya. Tingkat Imbal hasil berdasarkan realisasi pendapatan usaha dan nisbah Pembayaran bunga dilakukan secara kuartalan.

Sebagai bagian dari perjanjian tersebut, Perusahaan menyerahkan agunan berupa:

a. Aset tetap atas nama Perusahaan dengan nilai pasar jaminan minimal sebesar 30% dari total limit fasilitas *Tranche* A, yang telah dibebani Hak Tanggungan peringkat pertama dengan nilai penjaminan sebesar 110% dari nilai agunan.

b. Piutang usaha dan/atau persediaan yang ada maupun yang akan ada, dengan nilai pasar jaminan minimal sebesar 95% dari total *limit* fasilitas *Tranche* A, yang telah dilakukan pengikatan fidusia dengan nilai penjaminan sebesar 100% dari nilai agunan.

Perjanjian tersebut mewajibkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio lancar minimum sebesar 1 kali, rasio utang terhadap ekuitas maksimum sebesar 2,5 kali, serta Debt Service Coverage Ratio (DSCR) minimum sebesar 1 kali yang akan diuji secara tahunan. Kewajiban pemenuhan DSCR tersebut berlaku efektif mulai laporan keuangan tahun 2027. Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan belum memenuhi persyaratan covenant sebagaimana ditentukan dalam perjanjian. Pinjaman tersebut sudah diklasifikasikan ke porsi jangka pendek.

26. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Syariah Indonesia Tbk(continued)

Based on the agreement, the financing facility is divided into two Tranches, namely Tranche A and Tranche B. Tranche A has a principal amount of Rp112,500,000 with a tenor of five (5) years and provides returns determined based on the realization of operating revenue and the profit-sharing ratio (nisbah), with payments made on a quarterly basis. To secure the facility, the Company provides collateral in the form of fixed assets as well as receivables and/or inventories, proportionate to the amount of the loan received from the Bank.

Tranche B has a principal amount of Rp262,500,000 with a tenor of seven (7) years and may be extended for a further three (3) years. The rate of return is determined based on the realization of operating revenue and the profit-sharing ratio (nisbah), with payments made on a quarterly basis.

As part of the agreement, the Company provides collateral in the form of:

a. Fixed assets registered in the name of the Company with a minimum collateral market value of 30% of the total Tranche A facility limit, encumbered with a first-ranking mortgage (Hak Tanggungan) with a secured value of 110% of the collateral value.

b. Account receivables and/or inventories, existing and future, with a minimum collateral market value of 95% of the total Tranche A facility limit, secured under a fiduciary arrangement with a secured value of 100% of the collateral value.

The agreement requires the Company to maintain a minimum current ratio of 1 time, a maximum debt-to-equity ratio of 2.5 times, and a minimum Debt Service Coverage Ratio (DSCR) of 1 time, which will be tested annually. The DSCR requirement will become effective starting from the 2027 financial statements. As of December 31, 2025, the Company has not complied with the covenant requirements as stipulated in the agreement. The borrowings have been classified to short-term portion.

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 16 Desember 2025, Entitas Anak KFA, bersama Bank Jakarta dan Bank Syariah Indonesia Tbk dan lima bank lainnya telah menandatangani Master Restructuring Agreement (MRA) berupa Akta Perjanjian Restrukturisasi Induk No. 39 di hadapan Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.H memiliki nilai sebesar Rp 1.231.351,- dengan jangka waktu 7 (tujuh) tahun dan dapat diperpanjang selama 3 (tiga) tahun sejak tanggal penandatanganan Perjanjian Kredit. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 5,5%.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp776.567.137 dan Rp541.105.750.

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 3 Desember 2025, Perusahaan dan PT Bank Central Asia Tbk menandatangani Akta No. 1 tentang Perubahan Atas Perjanjian Kredit di hadapan Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnady, S.H., yang mengatur fasilitas pinjaman *Tranche* B memiliki nilai sebesar Rp429.992.664 dengan jangka waktu 7 (tujuh) tahun atas fasilitas tersebut dikenakan suku bunga sebesar 5,5%.

Sehubungan dengan restrukturisasi tersebut, bagian pinjaman yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek telah direklasifikasi menjadi liabilitas jangka panjang. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 5,5% per tahun yang dibayarkan secara kuartalan.

Atas perjanjian tersebut, Perusahaan memberikan jaminan aset sebagai berikut:

a. Agunan existing sebagaimana tercantum dalam Akta Perjanjian Kredit dan Perjanjian Jual Beli Valuta Asing antara BCA dan PT Kimia Farma (Persero) Tbk yang telah ditandatangani berikut segala perubahannya.

b. Debitor wajib meningkatkan APHT menjadi 77% outstanding pokok.

26. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (continued)

On December 16, 2025, KFA, a Subsidiary, together with Bank Jakarta, PT Bank Syariah Indonesia Tbk, and five other banks, signed a Master Restructuring Agreement (MRA), as set forth in Deed of Master Restructuring Agreement No. 39, made before Notary Ashoya Ratam, S.H., M.H. amounted to Rp1,231,351, with a term of seven (7) years, extendable for an additional three (3) years from the date of the execution of the Credit Agreement. The facility bears interest at a rate of 5.5%

As of September 30, 2026 and 2025, the outstanding balance this loan is amounted to Rp776,567,137 and Rp541,105,750, respectively.

PT Bank Central Asia Tbk

On December 3, 2025, the Company and PT Bank Central Asia Tbk entered into Deed No. 1 regarding the Amendment to the Credit Agreement before Notary Veronica Sandra Irawaty Purnady, S.H., which governs the Tranche B loan facility with an amount of Rp429,992,664 and a tenor of seven (7) years. The facility bears an interest rate of 5.5%.

In connection with the restructuring, the portion of the loan that was previously classified as a current liability has been reclassified as a non-current liability. The facility bears an interest rate of 5.5% per annum, payable on a quarterly basis.

Under the agreement, the Company provides asset collateral as follows:

a. Existing collateral as stipulated in the Credit Agreement Deed and the Foreign Exchange Sale and Purchase Agreement between BCA and PT Kimia Farma (Persero) Tbk, including all amendments thereto.

b. The Debtor is required to increase the Mortgage Deed (APHT) to 77% of the outstanding principal.

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk

Sehubungan dengan fasilitas kredit yang diperoleh, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi ketentuan rasio keuangan tertentu, yaitu menjaga Debt Service Coverage Ratio (DSCR) minimal sebesar 1 kali yang mulai berlaku sejak laporan keuangan per 31 Desember 2027, current ratio minimal sebesar 1 kali, serta rasio total utang terhadap total ekuitas maksimal sebesar 2,5 kali. Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan belum memenuhi persyaratan covenant sebagaimana ditentukan dalam perjanjian. Pinjaman tersebut sudah diklasifikasikan ke porsi jangka pendek.

Pada tanggal 16 Desember 2025, Entitas Anak KFA, bersama Bank Jakarta dan Bank Syariah Indonesia Tbk dan lima bank lainnya telah menandatangani Master Restructuring Agreement (MRA) berupa Akta Perjanjian Restrukturisasi Induk No. 39 di hadapan Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.H memiliki nilai sebesar Rp 1.231.351,- dengan jangka waktu 7 (tujuh) tahun dan dapat diperpanjang selama 3 (tiga) tahun sejak tanggal penandatanganan Perjanjian Kredit. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 5,5%.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp549.613.861 dan Rp429.938.916.

26. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk

In relation to the credit facilities obtained, the Company is required to comply with certain financial ratio covenants, including maintaining a minimum Debt Service Coverage Ratio (DSCR) of 1 time effective from the financial statements as of December 31, 2027, a minimum current ratio of 1 time, and a maximum total debt-to-equity ratio of 2.5 times. As of December 31, 2025, the Company has not complied with the covenant requirements as stipulated in the agreement. The borrowings have been classified to short-term portion.

On December 16, 2025, KFA, a Subsidiary, together with Bank Jakarta, PT Bank Syariah Indonesia Tbk, and five other banks, signed a Master Restructuring Agreement (MRA), as set forth in Deed of Master Restructuring Agreement No. 39, made before Notary Ashoya Ratam, S.H., M.H. amounted to Rp1,231,351, with a term of seven (7) years, extendable for an additional three (3) years from the date of the execution of the Credit Agreement. The facility bears interest at a rate of 5.5%.

As of September 30, 2026 and 2025, the outstanding balance this loan is amounted to Rp549,613,861 and Rp429,938,916, respectively.

27. PINJAMAN PEMEGANG SAHAM / *27. SHAREHOLDER LOANS*

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Nilai Perolehan	561.675.247	412.051.522	*Face Amount*
Dikurangi : Pinjaman Tanpa Bunga Porsi Ekuitas	(10.961.250)	(10.961.250)	*Less: Equity Portion Deemed Interest*
Dikurangi : Porsi Jangka Pendek	(246.401.823)	(246.401.823)	*Less : Current Portion*
Porsi Jangka Panjang	**304.312.174**	**154.688.449**	***Non-Current Portion***
Dikurangi : Jatuh tempo dalam 1 Tahun	(219.618.564)	(154.688.449)	*Less: Due within one year*
Total	84.693.610	--	***Total***

Perusahaan menerima pinjaman dari pemegang saham utama, PT Bio Farma (Persero), sebesar Rp254.640.000 yang digunakan untuk mendukung pengembangan fasilitas produksi Bahan Baku Obat (BBO) oleh entitas anak. Pinjaman ini diberikan berdasarkan Perjanjian Pemberian Pinjaman Pemegang Saham No. 001.31/DIR/VIII/2021 dan

The Company received a shareholder's loan from its majority shareholder, PT Bio Farma (Persero), amounting to Rp254,640,000. The loan was intended to finance the investment and development of the Group's Active Pharmaceutical Ingredient (API) production facility. The loan was provided under the Shareholder's Loan Agreement

27. PINJAMAN PEMEGANG SAHAM (lanjutan)

No. 072/KF/PRJ/VIII/2021 tanggal 31 Agustus 2021, serta Adendum No. 002.27/DIR/IX/2021 dan No. 085/KF/PRJ/IX/2021 tanggal 27 September 2021. Dana yang digunakan merupakan bagian dari Penyertaan Modal Negara (PMN) kepada Bio Farma berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 80 Tahun 2020.

Pinjaman ini memiliki tenor 12 tahun sejak tanggal perjanjian, dengan bunga 0% per tahun untuk tahun pertama hingga ke-10, dan 8,51% per triwulan untuk tahun ke-11 hingga ke-12. Pembebanan bunga dimulai apabila Kimia Farma telah dapat membiayai kebutuhan modal kerja secara mandiri dan seluruh kewajiban pembiayaan bank atas proyek terkait telah dilunasi.

Selama periode perjanjian, Perusahaan diwajibkan untuk menyerahkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dalam waktu 180 hari setelah tahun buku berakhir, menjaga pencatatan sesuai prinsip akuntansi Indonesia yang berlaku umum, serta memberikan akses kepada Bio Farma atau pihak yang ditunjuk untuk melakukan pemeriksaan atas pembukuan apabila terjadi pelanggaran perjanjian. Grup juga wajib mematuhi seluruh ketentuan hukum yang berlaku, menjaga keberlakuan izin usaha yang material, dan menjaga agar kewajiban berdasarkan perjanjian ini memiliki kedudukan pari passu dengan kewajiban tidak dijamin lainnya.

Grup tidak diperkenankan untuk gagal bayar, memberikan pernyataan yang menyesatkan, atau melanggar kewajiban perjanjian tanpa persetujuan tertulis dari Bio Farma. Selain itu, perjanjian dianggap dilanggar apabila menjadi tidak sah, tidak berlaku, atau tidak dapat dilaksanakan, atau apabila terdapat dampak merugikan yang material terhadap Grup dan proyek yang dibiayai.

Berdasarkan hasil rapat dengan Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada tanggal 8 Desember 2023 mengenai pembahasan Penyertaan Modal Negara (PMN) untuk Bio Farma Group, Perusahaan melalui surat No. 001/HK 500/16/I/2024 tanggal 16 Januari 2024 yang ditujukan kepada PT Bio Farma (Persero), telah mengajukan permohonan persetujuan atas pengembalian dana PMN sebesar Rp254.640.000. Permohonan tersebut disampaikan dengan mengacu pada hasil kajian *feasibility study* yang telah dilakukan oleh KFSP.

27. SHAREHOLDER LOANS (continued)

No. 001.31/DIR/VIII/2021 and No. 072/KF/PRJ/VIII/2021 dated August 31, 2021, as amended by Addendum No. 002.27/DIR/IX/2021 and No. 085/KF/PRJ/IX/2021 dated September 27, 2021. The source of funding was derived from the State Capital Injection (PMN) received by Bio Farma based on Government Regulation No. 80 of 2020.

The loan agreement has a term of 12 years from the date of signing, bearing interest at 0% per annum for years 1 to 10, and 8.51% per quarter for years 11 to 12. Interest is only charged if Kimia Farma becomes financially independent in managing its working capital and has settled its bank obligations related to the financed project.

During the loan term, the Company is required to: (a) provide audited annual financial statements within 180 days after each fiscal year-end; (b) maintain proper accounting records in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia; and (c) allow Bio Farma or its appointed professionals to inspect its books and records, particularly in the event of a default. Furthermore, the Group must comply with all applicable laws and regulations, maintain the validity of all material business licenses, and ensure that its obligations under this agreement rank at least pari passu with all other unsecured and unsubordinated obligations.

The Group is prohibited from defaulting, making any misleading statements, or breaching its contractual obligations without prior written consent from Bio Farma. Furthermore, an event of default is deemed to occur if the agreement becomes invalid, unenforceable, or incapable of being performed, or if there is a material adverse effect on the Group and the financed project.

Based on the results of a meeting with the Ministry of State-Owned Enterprises (BUMN) on December 8, 2023 regarding the discussion of State Capital Participation (Penyertaan Modal Negara/PMN) for the Bio Farma Group, the Company, through its letter No. 001/HK 500/16/I/2024 dated January 16, 2024 addressed to PT Bio Farma (Persero), submitted a request for approval for the refund of PMN amounting to Rp254,640,000. The request was made with reference to the results of a feasibility study conducted by KFSP.

27. PINJAMAN PEMEGANG SAHAM (lanjutan)

Permohonan tersebut telah disetujui oleh PT Bio Farma (Persero) melalui surat No. SD 019.27/DIR/II/2024 tanggal 27 Februari 2024 perihal tanggapan atas usulan pengembalian dana Penyertaan Modal Negara (PMN). Atas tanggapan tersebut Perusahaan mengembalikan dana Penyertaan Modal Negara (PMN) pokok beserta pendapatan jasa gironya pada 15 Maret 2024.

Saldo pinjaman yang masih tercatat dalam komponen ekuitas lainnya merupakan dana yang telah terealisasi dalam rangka pengembangan fasilitas produksi Bahan Baku Obat (BBO), sebagaimana tercantum dalam Position Paper PT Bio Farma (Persero) mengenai pemanfaatan dana Penyertaan Modal Negara (PMN) pada entitas anak, No. 01/POSPER.Corfin/II/2025 tanggal 21 Februari 2025.

Selain utang yang berasal dari realisasi Penyertaan Modal Negara (PMN), Perusahaan memiliki saldo pinjaman dari PT Bio Farma (Persero) yang diperoleh berdasarkan beberapa perjanjian pinjaman, dengan rincian sebagai berikut:

Permohonan tersebut telah disetujui oleh PT Bio Farma (Persero) melalui surat No. SD 019.27/DIR/II/2024 tanggal 27 Februari 2024 perihal tanggapan atas usulan pengembalian dana Penyertaan Modal Negara (PMN). Atas tanggapan tersebut Perusahaan mengembalikan dana Penyertaan Modal Negara (PMN) pokok beserta pendapatan jasa gironya pada 15 Maret 2024.

Saldo pinjaman yang masih tercatat dalam komponen ekuitas lainnya merupakan dana yang telah terealisasi dalam rangka pengembangan fasilitas produksi Bahan Baku Obat (BBO), sebagaimana tercantum dalam Position Paper PT Bio Farma (Persero) mengenai pemanfaatan dana Penyertaan Modal Negara (PMN) pada entitas anak, No. 01/POSPER.Corfin/II/2025 tanggal 21 Februari 2025.

Selain utang yang berasal dari realisasi Penyertaan Modal Negara (PMN), Perusahaan memiliki saldo pinjaman dari PT Bio Farma (Persero) yang diperoleh berdasarkan beberapa perjanjian pinjaman, dengan rincian sebagai berikut:

27. SHAREHOLDER LOANS (continued)

The request was approved by PT Bio Farma (Persero) through letter No. SD 019.27/DIR/II/2024 dated February 27, 2024, regarding the response to the proposed return of the State Capital Injection (PMN). In response to this approval, the Company returned the principal amount of the State Capital Injection (PMN) along with the accrued interest from giro services on March 15, 2024.

The loan balance that remains recorded under other equity components represents funds that have been realized for the development of Active Pharmaceutical Ingredient (API) production facilities, as stated in the Position Paper of PT Bio Farma (Persero) concerning the utilization of State Capital Participation (PMN) funds in its subsidiary, No. 01/POSPER.Corfin/II/2025 dated February 21, 2025.

In addition to liabilities arising from the realization of State Capital Injection (PMN), the Company has outstanding loans from PT Bio Farma (Persero), obtained under several loan agreements, as detailed below:

The request was approved by PT Bio Farma (Persero) through letter No. SD 019.27/DIR/II/2024 dated February 27, 2024, regarding the response to the proposed return of the State Capital Injection (PMN). In response to this approval, the Company returned the principal amount of the State Capital Injection (PMN) along with the accrued interest from giro services on March 15, 2024.

The loan balance that remains recorded under other equity components represents funds that have been realized for the development of Active Pharmaceutical Ingredient (API) production facilities, as stated in the Position Paper of PT Bio Farma (Persero) concerning the utilization of State Capital Participation (PMN) funds in its subsidiary, No. 01/POSPER.Corfin/II/2025 dated February 21, 2025.

In addition to liabilities arising from the realization of State Capital Injection (PMN), the Company has outstanding loans from PT Bio Farma (Persero), obtained under several loan agreements, as detailed below:

27. PINJAMAN PEMEGANG SAHAM (lanjutan)

27. *SHAREHOLDER LOAN (continued)*

Nomor Perjanjian terakhir / Latest Agreement Number	Tujuan Pinjaman / Purpose	Tingkat Bunga / Interest Rate	Jangka Waktu / *Loan Term*	Sesudah Adendum / *After Addendum*	Sisa Pokok / Outstanding Balance (Rp)
027A/KF/PRJ/IV/2025 Adendum keenam / *Sixth Addendum*	Membayar kewajiban kepada Bank / *To settle obligations to the Bank*	7% per tahun / *per annum*	15 Feb 2024 - 15 Nov 2024	15 Feb 2024 - 15 Mei 2027	85.938.030
028A/KF/PRJ/IV/2025 Adendum keempat / *Fourth Addendum*	Membayar kewajiban kepada Bank / *To settle obligations to the Bank*	7% per tahun / *per annum*	15 Feb 2024 - 15 Nov 2024	15 Feb 2024 - 15 Mei 2027	85.938.030
022A/KF/PRJ/III/2025 Adendum Pertama / *First Addendum*	Pendanaan *Bridging Trade Supplier Financing / Bridging financing for supplier trade*	6,9% per tahun / *per annum*	5 Apr 2024 - 5 Apr 2025	5 Apr 2024 - 5 Apr 2027	34.623.130
035A/KF/PRJ/VI/2025 Adendum kedua / Second *Addendum*	Membayar kewajiban kepada Bank / *To settle obligations to the Bank*	7% per tahun / *per annum*	29 Mei 2024 - 31 Des 2024	29 Mei 2024 - 30 Jun 2026	20.000.000
026A/KF/PRJ/IV/2025 Addendum kedua / Second Addendum	Membayar kewajiban kepada Bank / *To settle obligations to the Bank*	7,4% per tahun / *per annum*	12 Agt - 12 Nov 2024	12 Agt 2024 - 12 Mei 2027	19.902.640
083A/KF/PRJ/VIII/2024	Membayar kewajiban kepada Bank / *To settle obligations to the Bank*	6.75% per tahun / *per annum*	15 Agt 2024 - 27 Okt 2026	N/A	154.688.449

Berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham (KPPS) PT Bio Farma (Persero) (Bio Farma), entitas induk Perusahaan, Nomor 107 Tahun 2025 dan Nomor SK.109/DI-DAM/DO/2025 tanggal 29 Desember 2025, para pemegang saham Bio Farma memberikan persetujuan aksi korporasi di luar RKAP tahun 2025 berupa penerimaan Pinjaman Pemegang Saham (PPS) dari PT Danantara Asset Management (DAM).

Sehubungan dengan hal tersebut, pada tanggal 27 Januari 2026, Bio Farma telah menandatangani Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham sebagaimana dituangkan dalam Perjanjian Nomor LGL1.002/PERJ/DI-DAM.MD3/2026; Nomor 001.27/DIR/I/2026; Nomor 016/KF/PRJ/I/2026; dan Nomor 045.1/00/DIR/SEKPER/01/2026 antara Danantara, Bio Farma, Perusahaan, dan PT Kimia Farma Trading & Distribution (KFTD).

Pada tanggal 29 September 2026, Bio Farma telah menandatangani Surat Perjanjian Tambahan Terhadap Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham Nomor LGL9.22/PERJ/DI-DAM.MDB3/2026; Nomor 01.29/DIR/IX/2026; Nomor 111/KF/PRJ/IX/2026; Nomor 034/00/PERJ-KFTD/DIR/9/2026 antara Danantara, Bio Farma, Perusahaan, dan PT Kimia Farma Trading & Distribution (KFTD).

Based on the Shareholders' Resolution of PT Bio Farma (Persero) (Bio Farma), the Company's parent entity, namely PT B and PT C, through Resolution Number 107 Tahun 2025 dan Number SK.109/DI-DAM/DO/2025 dated December 29, 2025, Bio Farma's shareholders approved a corporate action outside of the 2025 RKAP in the form of the receipt of a Shareholder Loan (PPS) from PT Danantara Asset Management (DAM).

In relation thereto, on January 27, 2026, Bio Farma entered into an Amendment and Restatement of the Shareholder Loan Agreement as set forth in Agreement Number LGL1.002/PERJ/DI-DAM.MD3/2026; Number 001.27/DIR/I/2026; Number 016/KF/PRJ/I/2026; dan Number 045.1/00/DIR/SEKPER/01/2026 among Danantara, Bio Farma, the Company, and PT Kimia Farma Trading & Distribution (KFTD).

On September 29, 2026, Bio Farma signed a Supplemental Agreement to the Shareholder Loan Agreement, bearing reference numbers LGL9.22/PERJ/DI-DAM.MDB3/2026, 01.29/DIR/IX/2026, 111/KF/PRJ/IX/2026, and 034/00/PERJ-KFTD/DIR/9/2026, between Danantara, Bio Farma, the Company, and PT Kimia Farma Trading & Distribution (KFTD).

27. PINJAMAN PEMEGANG SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian tersebut, Bio Farma memperoleh fasilitas PPS dengan nilai maksimum sebesar Rp846.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 7,00% per tahun, yang selanjutnya akan diteruspinjamkan kepada Perusahaan dan KFTD, dengan rincian sebagai berikut:

a. Fasilitas pinjaman dengan jumlah maksimum sebesar Rp750.000.000 dalam bentuk shared facility limit, yang diperuntukkan bagi KFTD dengan periode ketersediaan dan tenor selama 12 bulan, serta bagi Perusahaan dengan periode ketersediaan dan tenor selama 5 tahun sejak tanggal pencairan pertama;

b. Fasilitas pinjaman dengan jumlah maksimum sebesar Rp96.000.000 yang diperuntukkan untuk kebutuhan *rightsizing* pegawai pada Perusahaan, dengan periode ketersediaan selama 12 bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian, serta masa tenor selama 5 tahun sejak tanggal pencairan pertama.

Pada tanggal 30 September 2026, Perusahaan telah melakukan penarikan fasilitas PPS sebesar Rp130.271.881 untuk mendanai modal kerja dan inisiatif rightsizing pegawai (Catatan 28).

27. SHAREHOLDER LOAN (continued)

Based on the agreement, Bio Farma obtained a PPS facility with a maximum amount of Rp846,000,000, bearing an interest rate of 7.00% per annum, which will subsequently be on-lent to the Company and KFTD, with details as follows:

a. A loan facility with a maximum amount of Rp750,000,000 in the form of a shared facility limit, designated for KFTD with an availability period and tenor of 12 months, and for the Company with an availability period and tenor of 5 years from the date of first drawdown;

b. A loan facility with a maximum amount of Rp96,000,000 designated for rightsizing requirements of the Company, with an availability period of 12 months from the signing date of the agreement and a tenor of 5 years from the date of first drawdown.

As of September 30, 2026, the Company had drawn down the PPS facility amounting to Rp130,271,881 to finance working capital and employee rightsizing initiatives (Note 28).

28. LIABILITAS IMBALAN KERJA / *28. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES*

	2026	2025	
Dana pensiun	147.913.303	146.945.840	*Pension fund*
Imbalan pascakerja	614.868.943	667.189.642	*Post employment benefits*
Cuti panjang	30.444.505	33.372.326	*Long leaves*
Pengabdian	89.886.290	103.859.584	*Services award*
Dikurangi: jatuh dalam tempo 1 tahun	(59.265.400)	(64.011.360)	*Less: current maturities within 1 year*
Jumlah	**823.847.643**	**887.356.033**	***Total***

Nilai kini liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2025 menggunakan angka yang mengacu pada perhitungan periode 2025 dan berdasarkan laporan yang dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Steven dan Mourits dalam laporan No. 1402/ST-DA-PSAK219-KFHO/III/2026 tanggal 27 Maret 2026, serta didukung oleh laporan lain yaitu Kantor Konsultan Aktuaria Steven dan Mourits No. 1104/ST-DA-PSAK219-PEHA/II/2026 tanggal 17 Februari 2026, dan Kantor Konsultan Aktuaria Rinaldi dan Zulhamdi masing-masing No. 456/RAZ-LD/XII/2025 dan No. 457/RAZ-MLF/XII/2025, keduanya tertanggal 31 Desember 2025, dengan menggunakan metode *"Projected Unit Credit".*

The present value of employee benefits liabilities as of December 31, 2025 is based on the 2025 calculation period and refers to the report prepared by Steven and Mourits Actuarial Consulting Firm as stated in report No. 1402/ST-DA-PSAK219-KFHO/III/2026 dated March 27, 2026, and is further supported by other reports, namely Steven and Mourits Actuarial Consulting Firm report No. 1104/ST-DA-PSAK219-PEHA/II/2026 dated February 17, 2026, as well as reports from Rinaldi and Zulhamdi Actuarial Consulting Firm No. 456/RAZ-LD/XII/2025 and No. 457/RAZ-MLF/XII/2025, both dated December 31, 2025, using the "Projected Unit Credit" method.

28. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Kimia Farma (DPKF) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Jakarta dalam Surat Keputusannya Jakarta. Kep-023/KM.17/2000 tanggal 31 Januari 2000. Dana Pensiun Kimia Farma (DPKF) merupakan kelanjutan dari Yayasan Dana Pensiun Kimia Farma yang dibentuk berdasarkan Akta No. 38 tanggal 20 April 1970 dari Nerdy, S.H., Notaris di Jakarta.

Pensiun yang akan dibayar dihitung berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan.

Dana pensiun

Pendanaan dana Pensiun Kimia Farma berasal dari kontribusi pemberi kerja dan karyawan. Kontribusi karyawan dan pemberi kerja masing-masing sebesar 6,5% dan 6,8% dari penghasilan dasar pensiun.
Program Dana Pensiun ini diimplementasi oleh Perusahaan, KFA dan KFTD.

Rekonsiliasi manfaat pensiun adalah sebagai berikut:

28. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The pension plan is managed by Dana Pensiun Kimia Farma (DPKF) which the deed of establishment was approved by the Ministry of Finance of the Republic of Jakarta in its Decision Letter Jakarta. Kep-023/KM.17/2000 dated January 31, 2000. Dana Pensiun Kimia Farma (DPKF) is a continuation of Yayasan Dana Pensiun Kimia Farma Foundation which was established by Act No. 38 dated on April 20, 1970 of Nerdy, S.H., Notary in Jakarta.

The pensions benefits are computed based on basic pension income of the employees and their respective years of services.

Pension fund

The pension plan is funded by contributions from the Entity and employees. Employees' and the Entity's contribution respectively are 6.5% and 6.8% of the pension income base.

This Pension Fund Program is implemented by the Company, KFA and KFTD.

Reconciliation of employee benefits is as follows:

	2026	2025	
Beban jasa kini	4.949.660	7.969.552	*Current service cost*
Beban bunga	19.529.297	28.960.055	*Interest expense*
Penyesuaian liabilitas akibat IFRIC	6.469.098	(20.196.165)	*Liability assumed due to IFRIC*
Pengakuan (keuntungan)/kerugian iuran karyawan yang dibayarkan	--	-	*Recognition of actuarial gain/loss for OLTEB employee contribution*
Periode berjalan	(20.418.905)	(772.845)	*During the period*
Jumlah	**10.529.149**	**15.960.597**	***Total***

Rekonsiliasi dampak siaran pers DSAK IAI terhadap saldo program manfaat pasti yang diakui pada laporan posisi keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Reconciliation of the impact of the DSAK IAI press release on the balance of defined benefits pension plan liabilities recognized in the Company's statement of financial position is as follows:

28. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *28. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

Mutasi Liabilitas / ***Changes in liabilities***

	2026	2025	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti awal periode	146.945.841	134.820.370	*Present value of defined benefit obligation*
Nilai ini kewajiban imbalan pasti setelah koreksi saldo awal	146.945.841	134.820.370	*Present value of defined benefit after correction beginning balance*
Manfaat pensiun yang diakui periode berjalan	967.463	15.960.597	*Pension benefits in current period*
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	--	1.528.568	*Other comprehensive income during the year*
Pembayaran imbalan kerja oleh entitas embayaran luran periode berjalan		(5.363.695)	*Payment of employee benefits by entities payment of dues for the current period*
Saldo akhir	**147.913.303**	**146.945.841**	***Ending balance***

Imbalan pascakerja / ***Post employment benefits***

Beban imbalan kerja karyawan pada 30 September 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

Employee benefits expenses as of September 30, 2026 and 2025 are as follows:

	2026	2025	
Beban jasa kini	36.152.841	37.283.121	*Current service cost*
Beban bunga	20.224.633	39.266.407	*Interest expense*
Biaya jasa lalu	25.002.831	1.228.392	*Past service cost*
Penyesuaian	(39.249.836)	36.256.741	*Adjustment*
Jumlah	**42.130.468**	**114.034.660**	***Total***

	2026	2025	
Nilai kini liabilitas Pada akhir periode	614.868.943	667.189.642	*Present value of liabilities at end of period*
Nilai wajar aset akhir periode	-	-	*Fair value of assets at end of period*
Liabilitas yang diakui pada Laporan Posisi Keuangan	**614.868.943**	**667.189.642**	***Liabilties recognized in the Statement of Financial Position***

Rekonsiliasi dampak siaran pers DSAK IAI terhadap saldo kewajiban imbalan kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Reconciliation of the impact of the DSAK IAI press release on the balance of the employee benefits obligation recognized in the Company's statement of financial position is as follows:

28. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *28. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

Imbalan pascakerja (lanjutan) / ***Post employment benefits (continued)***

	2026	2025	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti Awal periode - sebelum IFRIC	667.189.642	594.347.342	*Present value of defined benefit Obligations - before IFRIC*
Dampak atas Perubahan Metode Pengatribusian Imbalan Pasti (IFRIC) dan Koreksi Saldo Awal	-	--	*Impact of Changes in Atrribution Method (IFRIC) and Beginning Balance Correction*
Koreksi saldo awal	-	-	*Correction beginning balances*
Dampak atas perubahan metode Pengatribusian imbalan pasti (IFRIC)	-	-	*Impact of changes in attribution Method (IFRIC)*
Nilai kini kewajiban imbalan pasti Awal periode - setelah IFRIC dan koreksi saldo awal	667.189.642	594.347.342	*Present value of defined benefit Obligations - after IFRIC and correction beginning balance*
Beban imbalan pasca kerja yang Diakui tahun berjalan	42.130.468	114.034.660	*Post-employment benefits Expenses during the year*
Pembayaran imbalan pasca kerja Selama periode berjalan	(94.451.167)	(93.159.031)	*Post-employment benefit payments During the period*
Penghasilan komprehensif lain Tahun berjalan	--	51.966.671	*Other comprehensive income During the year*
Saldo akhir	**614.868.943**	**667.189.642**	***Ending balance***

Asumsi aktuaria yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan pascakerja pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used in determining the post-employment benefit obligations as of September 30, 2026 and 2025, are as follows:

Tingkat diskonto per tahun		*Discount rate per annum*
IPK: Dana Pensiun :	6.45% (2025) dan 7.15% (2024)	***PEB** : pension fund :*
IPK : Pasca Kerja :	6.00% (2025) dan 7.05% (2024)	***PEB** : post employement :*
IPJL : Cuti Panjang :	5.40% (2025) dan 7.00% (2024)	***OLTEB** : long leave :*
IPJL : Pengabdian :	6.55% (2025) dan 7.15% (2024)	***OLTEB** : long service awards :*
Tingkat kenaikan gaji :	5%/tahun/ *years*	*Salary increment rate :*
Tingkat phdp :	5%/tahun/ *years*	*Phdp increase :*
Tiingkat manfaat pensiun :	3%/tahun/ *years*	*Pension increase :*
Harga emas per tahun :	2.450.500 (2025) dan 1.460.000 (2024)	*Gold price per gram :*
Inflasi emas per tahun :	8%/tahun/ *years*	*Gold inlfation (p.a) :*
Iuran perusahaan ke **DPLK** :	7,5%/tahun/ *years*	*Company contribution to **DPLK** :*
Tabel kematian	Tabel Mortalita Indonesia 4 (2019)/ *Indonesia Mortality Table 4 (2019)*	*Mortality schedule*
Tingkat kenaikan cacat	0,01% dari Tabel Mortalita/ *0,01% from Mortality Table*	*Disability increment rate*
Tingkat pengunduran diri:	4% dari Tabel Mortalita/ *4% from Mortality Table*	*Turnover rate*
Umur pensiun normal	56 tahun/ *years*	*Normal pension age*

Program imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko tingkat bunga dan risiko gaji, sebagai berikut:

A defined benefit plan provides the Group's exposure to interest rate risk of a salary, as follows:

a. Risiko Tingkat Bunga

Nilai kini kewajiban pensiun imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang

a. Interest Rate Risk

The present value of the defined benefit pension obligation is calculated using a discount rate

28. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

28. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Post employment benefits (continued)

ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

determined by reference to yields on high quality corporate bonds. Lower interest rate would increase the liability bond program.

b. Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

b. Salary Risk

The present value of the defined benefit pension obligation is calculated by reference to the salary of the future program participants. Thus, the salary increase program participants will increase the program's liabilities.

Analisis sensitivitas kuantitatif untuk asumsi yang signifikan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

A quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of September 30, 2026 and December 31, 2025 as follows:

	2026	2025	
Analisis sensitivitas tingkat diskonto			*Sensitivity analysis of discount rate*
Jika tingkat +1%	464.115.819	457.781.458	*If rate +1%*
Jika tingkat -1%	487.089.430	479.188.184	*If rate -1%*
Analisis sensitivitas kenaikan gaji			*Sensitivity analysis of salary increase*
Jika tingkat +1%	490.770.065	482.582.429	*If rate +1%*
Jika tingkat -1%	460.864.527	455.227.746	*If rate -1%*

Cuti panjang

Long leaves

Rekonsiliasi beban cuti sebagai berikut:

A reconciliation of long leaves expense as follows:

	2026	2025	
Beban jasa kini	3.992.519	7.318.611	*Current service cost*
Beban bunga	1.124.095	2.096.006	*Interest expense*
Keuntungan aktuaria	(2.338.076)	506.135	*Actuarial gain*
Biaya jasa lalu	--	167.591	*Past service cost*
(Keuntungan)/kerugian atas perubahan asumsi ekonomis	--	86.111	*(Gain)/loss from changes in financial assumptions*
(Keuntungan)/kerugian atas perubahan asumsi pengalaman	--	16.757	*(Gain)/loss from changes in experience adjustment*
penyesuaian pengalaman	--	(6.314.238)	*adjustments*
Jumlah beban cuti panjang	**2.778.537**	**3.876.973**	***Total long leaves expenses***

	2026	2025	
Nilai kini liabilitas pada akhir periode	30.444.505	33.372.326	*Ending balance of employee Benefit obligation*
Liabilitas yang diakui pada Laporan Posisi Keuangan	**30.444.505**	**33.372.326**	***Liabilties recognized in the Statement of Financial Position***

28. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

28. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Cuti Panjang (lanjutan)

Long leaves (continued)

Mutasi liabilitas cuti panjang adalah sebagai berikut:

The movements of long leaves liability are as follows:

	2026	2025	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti Awal periode	33.372.326	41.825.474	*Present value of defined Benefit obligation*
Nilai kini kewajiban imbalan pasti setelah koreksi saldo awal	33.372.326	41.825.474	*Present value of defined benefit after correction beginning balance*
Beban imbalan cuti panjang yang diakui tahun berjalan	2.778.537	3.876.973	*Long leaves benefits expense during the year*
Pembayaran pasca imbalan kerja Selama tahun berjalan	(5.706.358)	(9.610.106)	*Long leave benefits payments During the year*
(Keuntungan)/kerugian atas perubahan asumsi ekonomis	--	367.189	*Gain/loss from changes in financial assumptions*
(Keuntungan)/kerugian atas penyesuaian pengalaman	--	(3.087.204)	*Gain/loss from experience Adjustments*
Penghasilan komprehensif lain	-	--	*Other comprehensive income*
Saldo akhir	**30.444.505**	**33.372.326**	***Ending balance***

Pengabdian

Services award

Perusahaan dan entitas anak (KFA dan KFTD) memberikan imbalan kerja berupa uang penghargaan dalam hal karyawan mengundurkan diri, meninggal, sakit/cacat ataupun mencapai usia dini/normal yang besarnya tergantung dari masa kerja masing-masing karyawan, sesuai yang tercantum dalam Kesepakatan Kerja Bersama antara Grup dan Serikat Pekerja Kimia Farma. Tidak ada pendanaan yang dilakukan sehubungan dengan program manfaat karyawan tersebut.

The Company and its subsidiaries (KFA and KFTD) provide employee benefits in the form of service awards upon resignation, death, illness/disability, or upon reaching early or normal retirement age, the amounts of which depend on each employee's years of service, as stipulated in the Collective Labor Agreement between the Group and the Kimia Farma Labor Union. No funding has been set aside in relation to this employee benefit program.

	2026	2025	
Beban jasa kini	5.894.178	7.926.276	*Current service cost*
Beban Jasa Lalu	3.334.581	5.097.101	*Interest expense*
Biaya jasa lalu	33.127.714	148.664	*Past service cost*
(Keuntungan)/kerugian atas perubahan asumsi ekonomis	23.585.209	6.078.267	*(Gain)/loss from changes in financial assumptions*
(Keuntungan)/kerugian atas perubahan asumsi pengalaman		336.595	*(Gain)/loss from changes in experience adjustment*
Pengakuan (keuntungan)/kerugian untuk IJPL		90.501	*Recongation of actauarial gain/loss for OLTEB*
Pengakuan Masa Kerja Lalu		-	*Recognition of past services*
Penyesuaian Pengalaman		15.614.993	*Adjustments*
Jumlah pengabdian	**65.941.681**	**35.292.397**	***Total services expenses***

Rekonsiliasi beban pengabdian yang diakui:

A reconciliation of service expense as follows:

	2026	2025	
Nilai kini liabilitas pada akhir periode	89.886.290	103.859.584	*Ending balance of employee Benefit obligation*
Liabilitas yang diakui pada Laporan Posisi Keuangan	**89.886.290**	**103.859.584**	***Liabilities recognized in the Statement of Financial Position***

28. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

28. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Pengabdian

Services award

Liabilitas pengabdian adalah sebagai berikut:

Services Liability are as follows:

	2026	2025	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti			*Liabilities at beginning period*
Awal periode	103.859.584	74.127.378	*Benefit obligation*
Nilai kini kewajiban imbalan pasti			*Present value of defined benefit*
setelah koreksi saldo awal	103.859.584	74.127.378	*after correction beginning balance*
Beban imbalan pengabdian yang			*during the year*
Diakui tahun berjalan	(13.973.294)	35.292.397	*Long leave benefits payments*
Pembayaran imbalan pengabdian			*Employee benefit payments*
Selama tahun berjalan	--	(5.560.191)	*During the period*
Saldo akhir	**89.886.290**	**103.859.584**	***Ending balance***

Pada tanggal 3 Maret 2026, Perusahaan telah melaksanakan program *rightsizing* terhadap 186 karyawan dengan total biaya sebesar Rp77.273.710 sebagai bagian dari implementasi rencana restrukturisasi Perusahaan, seperti yang tertuang dalam Rencana Restrukturisasi Perusahaan Tahun 2025-2035 Grup Bio Farma tertanggal 17 Desember 2025 (RRP Bio Farma) dan telah mendapatkan persetujuan dari Kepala Badan Pengaturan Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia (BP-BUMN) dalam suratnya pada tanggal 30 Desember 2025.

On March 3, 2026, the Company performed a rightsizing program affecting 186 employees, with a total cost of Rp77,273,710 as part of the implementation of the Company's restructuring plan, as set out in the Bio Farma Group Restructuring Plan for the Years 2025-2035 dated December 17, 2025 (Bio Farma RRP), which has been approved by the Head of the State-Owned Enterprises Regulatory Agency of the Republic of Indonesia (BP-BUMN) in his letter dated December 30, 2025.

Kebijakan *rightsizing* tersebut dilakukan dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional, memperkuat fungsi pengendalian internal, serta mendukung pencapaian strategi bisnis Perusahaan secara berkelanjutan.

The rightsizing initiative was undertaken to enhance operational effectiveness and efficiency, strengthen internal control functions, and support the achievement of the Company's long-term business strategy.

Implementasi dari program *rightsizing* tersebut dilakukan dengan pendanaan yang berasal dari fasilitas Pinjaman Pemegang Saham (PPS) dari PT Danantara Asset Management (DAM) yang diterima Perusahaan melalui PT Bio Farma (Persero) (Bio Farma), sesuai dengan Keputusan Para Pemegang Saham (KPPS) Bio Farma Nomor 107 Tahun 2025 dan Nomor SK.109/DI-DAM/DO/2025 tanggal 29 Desember 2025 (Catatan 27).

The implementation of the rightsizing program was funded through a Shareholder Loan (PPS) facility from PT Danantara Asset Management (DAM), received by the Company through PT Bio Farma (Persero) (Bio Farma), in accordance with Bio Farma's Shareholders' Resolutions (KPPS) No. 107 of 2025 and No. SK.109/DI-DAM/DO/2025 dated December 29, 2025 (Note 27).

29. OBLIGASI WAJIB KONVERSI

29. MANDATORY CONVERTIBLE BONDS

Berdasarkan surat Datindo Entrycom No. DE/I/2026-0438 tanggal 28 Januari 2026, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk Penambahan Saham baru PT Kimia Farma Tbk hasil konversi Obligasi Wajib Konversi.

Based on Datindo Entrycom Letter No. DE/I/2026-0438 dated January 28, 2026, the Company received an effective statement from the Financial Services Authority (OJK) approving the issuance of new shares of PT Kimia Farma Tbk as a result of the conversion of the Mandatory Convertible Bonds.

29. OBLIGASI WAJIB KONVERSI (lanjutan)

OWK yang belum dikonversi memiliki suku bunga sebesar 5% per tahun yang dibayarkan setiap enam bulan sekali. Setiap satu pemilikan OWK dapat mengkonversi OWK tersebut menjadi 1 saham baru dengan periode konversi 1 hari setelah tanggal distribusi OWK sampai dengan tanggal jatuh tempo.

Berdasarkan laporan yang diterbitkan oleh Biro Administrasi Efek, total akumulasi OWK yang telah dikonversi menjadi saham baru sampai dengan 30 September 2026 adalah sebanyak 295.603.615 OWK atau senilai Rp302.993.705.375, sehingga sisa OWK yang diakui dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

29. MANDATORY CONVERTIBLE BONDS (continued)

The MCB that had not been converted has 5% p.a. rate that is paid semi-annually. Every MCB owner can convert the MCB with 1 new share with conversion period 1 day after MCB distribution to due date.

Based on the report issued by the Securities Administration Bureau, the total accumulated Mandatory Convertible Bonds (OWK) that have been converted into new shares as of September 30, 2026 amounted to 295.603.615 OWK, equivalent to Rp302.993.705.375. Accordingly, the remaining OWK recognized in the financial statements is as follows:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Nilai Nominal (308.193.292 x Rp1.025)	315.898.124	315.898.124	*(308.193.292xRp1,025) Face Amount*
Nilai kini Bagian Liabilitas:			*Present value of Liabilities Portion:*
Bunga	55.729.564	55.729.564	*Interest*
Biaya Penerbitan	(4.583.451)	(4.583.451)	*Issuance Cost*
Amortisasi Tahun Sebelumnya	(31.066.023)	(19.723.409)	*Prior-year amortization*
Bagian Liabilitas Awal	**20.080.091**	**31.422.704**	***Initial Liabilities Portion***
Amortisasi Tahun Berjalan	**(13.523.543)**	**(11.342.613)**	***Current Year Amortization***
Bagian Liabilitas Netto	**6.556.548**	**20.080.091**	***Net Liabilities Portion***
Bagian Ekuitas (Residual)	**260.168.560**	**260.168.560**	***Equity Share (Residual)***
Biaya Penerbitan	(21.397.439)	(21.397.439)	*Issuance Cost*
Konversi Saham Tahun Sebelumnya	(12.903.117)	(12.899.735)	***Prior-year share conversion***
Bagian Ekuitas Awal	**225.868.004**	**225.871.386**	***Initial Equity Portion***
Konversi Saham	(1.302)	(3.382)	*Share Convertion*
Bagian Ekuitas Netto	**225.866.702**	**225.868.004**	***Net Equity Portion***

Utang obligasi ini mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

The Bonds payable require the Company to maintain financial ratios as follows:

Utang obligasi ini mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

The Bonds payable require the Company to maintain financial ratios as follows:

a. Perbandingan antara utang dan ekuitas tidak lebih dari 400%

a. The ratio of total liabilities to equity shall not exceed 400%.

b. Perbandingan antara aset lancar dengan liabilitas jangka pendek tidak kurang dari 100%

b. The ratio of current assets to current liabilities shall not be less than 100%.

29. OBLIGASI WAJIB KONVERSI (lanjutan)

Per tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan tidak mencapai rasio keuangan yang dipersyaratkan

Berdasarkan Akta, OWK diterbitkan tanpa jaminan khusus, namun secara umum dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan, baik bergerak maupun tidak bergerak, yang dimiliki saat ini maupun di kemudian hari, yang menjadi jaminan bagi Pemegang OWK.

Berdasarkan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO) Obligasi Wajib Konversi Kimia Farma I Tahun 2023 sebagaimana dituangkan dalam Surat Keterangan No. 53/NOT/SK/KF-RUPO/III/2026 tanggal 13 Maret 2026, yang dibuat dan disahkan oleh Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan telah menyelenggarakan RUPO dengan agenda sebagai berikut:

1. Penjelasan dari Perusahaan dan Persetujuan terkait dengan belum terpenuhinya kewajiban keuangan Perseroan sebagaimana Pasal 6.3 Poin i Perjanjian Perwaliamanatan yaitu belum terpenuhinya perbandingan antara aset lancar dengan liabilitas jangka pendek tidak kurang dari 100% berdasarkan laporan keuangan konsolidasi yang telah diaudit tanggal 31 Desember 2024 dan laporan keuangan konsolidasi *unaudited* tanggal 30 September 2025.

2. Persetujuan penghapusan ketentuan dalam pasal 6.3 poin i Perjanjian Perwaliamanatan terkait dengan kewajiban keuangan yaitu memelihara perbandingan antara aset lancar dengan liabilitas jangka pendek tidak kurang dari 100%. Mulai berlaku dari periode laporan keuangan tahunan *audited* 31 Desember 2025 sampai dengan 28 Februari 2028.

3. Persetujuan percepatan pelaksanaan Konversi OWK menjadi saham sebanyak 100% pada tanggal 13 April 2026 dalam rangka peningkatan modal kerja Perusahaan.

4. Persetujuan penundaan kewajiban pembayaran bunga OWK yang akan jatuh tempo pada 22 Agustus 2026 yang akan dibayarkan pada 22 Agustus 2027 dan persetujuan penghapusan denda terkait dengan penundaan tersebut.

29. MANDATORY CONVERTIBLE BONDS (continued)

As of December 31, 2025, the Company had not met the required financial ratios as stipulated in the loan agreements.

Based on the Deed, the OWK was issued without any specific collateral; however, it is generally secured by all assets of the Company, both movable and immovable, whether currently owned or acquired in the future, which serve as collateral for the OWK holders.

Based on the implementation of the Bondholders' General Meeting (RUPO) for the Mandatory Convertible Bonds of Kimia Farma I Year 2023, as stated in the Minutes of Meeting Number 22 dated March 13, 2026, which was prepared and legalized by Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notary in Jakarta, the Company held the RUPO with the following agenda:

1. *Explanation from the Company and approval regarding the non-fulfillment of the Company's financial obligations as stipulated in Article 6.3 point (i) of the Trustee Agreement, namely the failure to maintain a minimum ratio of current assets to current liabilities of at least 100%, based on the audited consolidated financial statements as of December 31, 2024 and the unaudited consolidated financial statements as of September 30, 2025.*

2. *Approval for the removal of the provision in Article 6.3 point (i) of the Trustee Agreement relating to the financial covenant, namely the requirement to maintain a minimum ratio of current assets to current liabilities of at least 100%. This provision is effective from the audited annual financial statements as of December 31, 2025 until February 28, 2028.*

3. *Approval for the acceleration of the conversion of OWK into shares by 100% on April 13, 2026 for the purpose of enhancing the Company's working capital.*

4. *Approval for the deferral of the OWK interest payment obligation originally due on August 22, 2026 to August 22, 2027, as well as approval for the waiver of penalties arising from such deferral.*

29. OBLIGASI WAJIB KONVERSI (lanjutan)

Dari keempat agenda yang dibahas dalam RUPO, berdasarkan hasil pemungutan suara, para pemegang obligasi tidak menyetujui seluruh usulan agenda 1 sampai dengan 4. Salinan Akta Berita Acara Rapat masih dalam proses penyelesaian oleh Notaris.

29. MANDATORY CONVERTIBLE BONDS (continued)

Of the four agenda items discussed at the RUPO, based on the voting results, the bondholders did not approve all proposed agenda items 1 through 4. The minutes of meeting deed is still in the process of being finalized by the Notary.

30. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham adalah sebagai berikut:

30. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders are as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*			
	Jumlah Lembar Saham/ *Amount of Shares*	**% Kepemilikan/ *Ownership***	**Jumlah/ *Total***	
Pemerintah Republik Indonesia				*Government of Republic Indonesia*
Saham Seri A	1	0,01	0,1	*Series A Shares*
PT Bio Farma (Persero)				*PT Bio Farma (Persero)*
Saham Seri B biasa	4.999.999.999	89,82	500.000.000	*Series B Shares*
Masyarakat Umum				*Public*
Saham seri B	319.998.080	5,75	31.999.808	*Series B Shares*
PT Asabri (Persero)	246.541.600	4,43	24.654.160	*PT Asabri (Persero)*
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	**5.566.539.680**	**100,00**	**556.653.968**	***Total Issued and Paid Shares***

	31 Desember/*December 31, 2025*			
	Jumlah lembar saham/*Amount of shares*	**% kepemilikan/ *Ownership***	**Jumlah/*Total***	
Pemerintah Republik Indonesia				*Government of Republic Indonesia*
Saham Seri A	1	0,01	0,1	*Series A Shares*
PT Bio Farma (Persero)				*PT Bio Farma (Persero)*
Saham Seri B biasa	4.999.999.999	90,02	500.000.000	*Series B Shares*
Masyarakat Umum				*Public*
Saham seri B	320.046.807	5,53	32.004.681	*Series B Shares*
PT Asabri (Persero)	246.541.600	4,45	24.654.160	*PT Asabri (Persero)*
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	**5.566.588.407**	**100,00**	**556.658.841**	***Total Issued and Paid Shares***

31. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *31. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Penjualan Saham ke Masyarakat Umum dengan Harga Perdana Rp200 X 500.000.000 Saham	100.000.000	100.000.000	*Shares Offering To Public at Initial Price Rp200 X 500,000,000 Shares*
Penjualan Saham ke Karyawan dan Manajemen dengan Harga Rp180 X 54.000.000 Saham	9.720.000	9.720.000	*Shares Offering To Employee and Management at Price Rp180 X Rp54,000,000 Shares*
Nominal Saham Rp100 X 554.000.000 Saham	(55.400.000)	(55.400.000)	*Nominal Shares Rp100 X 554,000,00 Shares*
	54.320.000	54.320.000	
Biaya Emisi Saham	(10.740.380)	(10.740.380)	*Stock Issuance Costs*
Selisih Nilai Transaksi dengan Pemegang Saham - OWI	11.645.451	11.644.276	*Difference In Shareholder Transaction - MCB*
Jumlah Tambahan Modal Disetor Agio Saham	55.225.071	55.223.896	*Net - Additional Paid In Capital*
Pengampunan Pajak	23.856.673	23.856.673	*Tax Amnesty*
Penyesuaian Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak	(4.765.631)	(8.769.185)	*Adjustment From Transaction of Changes in Equity of Subsidiaries*
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali:			*Difference In Value Resulting from Restructuring Transaction Among Entities*
PT Sinkona Indonesia Lestari	10.084.642	10.084.642	*PT Sinkona Indonesia Lestari*
PT Phapros Tbk	(962.922.301)	(962.922.301)	*PT Phapros Tbk*
Jumlah Tambahan Modal Disetor	**(878.521.546)**	**(882.526.274)**	*Total Paid In Capital*

32. TRANSAKSI DENGAN KEPENTINGAN NONPENGENDALI / *32. TRANSACTION WITH NONCONTROLLING INTEREST*

Pada tanggal 27 Desember 2022 Perusahaan melepas sebagian kepemilikannya di entitas anak KFA sebesar 14,14% ke pihak PT Akar Investasi Indonesia dan CIZJ Limited.

On December 27, 2022 the Company released a portion of its ownership in subsidiary KFA of 14.14% to PT Akar Investasi Indonesia and CIZJ Limited.

Pada tanggal 27 Desember 2022, entitas anak KFA juga menerbitkan saham baru sejumlah 603.188.282 saham yang seluruhnya diambil oleh pemegang saham baru KFA PT Akar Investasi Indonesia dan CIZJ Limited.

On December 27, 2022, KFA's subsidiary also issued 603,188,282 new shares, all of which were taken up by new KFA shareholders, PT Akar Investasi Indonesia and CIZJ Limited.

Kedua transaksi ekuitas di KFA ini telah menyebabkan kepemilikan Perusahaan di KFA berkurang menjadi 59,99%.

These two equity transactions in KFA have reduced the Company's ownership in KFA to 59.99%.

Selisih dan penyesuaian atas transaksi perubahan ekuitas di entitas anak ini telah dicatat dalam laporan keuangan 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar Rp1.380.999.045 sebagai transaksi dengan kepentingan nonpengendali.

Differences and adjustments to changes in equity transactions in this subsidiary have been recorded in the financial statements December 31, 2025, and 2024 amounting to Rp1,380,999,045 as transactions with non-controlling interests.

.

32. TRANSAKSI DENGAN KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

Perusahaan telah mengestimasi probabilitas pencapaian kinerja oleh KFA untuk tahun 2024 dan 2025 dengan menggunakan ekspektasi arus kas masa depan yang diestimasi dengan metode *Discounted Cash Flow* berdasarkan laporan KJPP No. 230131.001/SRR-JK/LP-B/KAEF/OR tanggal 31 Januari 2023 oleh KJPP Suwendho Rinaldy dan Partners yang ditandatangani oleh Ocky Rinaldy, MAPPI sebesar Rp247.728.000 dicatat sebagai bagian transaksi dengan kepentingan nonpengendali.

Pada 31 Desember 2024, Piutang Lain-lain kepada PT Akar Investasi Indonesia dan CIZJ Limited dihapuskan sebesar Rp115.674.000 sebagai akibat bahwa estimasi dan keyakinan manajemen atas kinerja KFA di tahun 2024 atas imbalan kontijensi tersebut tidak terjadi.

32. TRANSACTION WITH NONCONTROLLING INTEREST (continued)

The Company already estimates the probability of performance achievement by KFA for year 2024 and 2025 by using expected future cash flows estimated in Discounted Cash Flow method based on KJPP reports No. 230131.001/SRRJK/LP-B/KAEF/OR dated January 31, 2023 by KJPP Suwendho Rinaldy dan Rekan that was signed by Ocky Rinaldy, MAPPI amounting to Rp247,728,000 recorded as part of transactions with non-controlling interests.

As of December 31, 2024, Other Receivables to PT Akar Investasi Indonesia and CIZJ Limited has been written-off are as follows amounting to Rp115,674,000 as of estimated and assurance of management for KFA's performance in 2024 for compensation will not be happened.

33. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

Mutasi penghasilan komprehensif lain (setelah pajak penghasilan) adalah sebagai berikut:

33. OTHER COMPONENT EQUITY

The movement in other comprehensive income (net income tax) are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Saldo Awal	5.294.670.184	5.502.118.498	*Beginning Balance*
Pinjaman pemegang saham	-	-	*Shareholder Loan*
Penjualan Investasi Jangka Panjang	-	-	*Sell on Long Term Investment*
Penghasilan Komprehesif Lain			*Other Comprehensive Income*
Tahun Berjalan	2.264.837	(207.448.314)	*for The Period End*
Saldo Akhir	**5.296.935.021**	**5.294.670.184**	***Ending Balance***

34. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

34. NONCONTROLLING INTEREST

Noncontrolling interest in net assets of subsidiary in consolidated statements of financial position is as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Entitas Anak			***Subsidiaries***
PT Phapros Tbk	192.026.270	180.586.090	*PT Phapros Tbk*
PT Sinkona Indonesia Lestari	71.697.920	69.344.362	*PT Sinkona Indonesia Lestari*
PT Kimia Farma Sungwun Pharmacopia	6.290.504	4.047.729	*PT Kimia Farma Sungwun Pharmacopia*
PT Kimia Farma Apotek	(370.930.884)	(404.001.207)	*PT Kimia Farma Apotek*
Jumlah	**(100.916.187)**	**(150.023.024)**	***Total***

34. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan) / *34. NONCONTROLLING INTEREST (continued)*

Bagian kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) periode berjalan adalah sebagai berikut:

Noncontrolling interest portion for income (loss) for the period are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	30 September/ *September 30,* 2025	
Entitas anak			***Subsidiaries***
PT Kimia Farma Apotek	30.840.508	(62.868.583)	*PT Kimia Farma Apotek*
PT Phapros Tbk	13.659.864	3.318.892	*PT Phapros Tbk*
PT Sinkona Indonesia Lestari	2.358.690	2.739.133	*PT Sinkona Indonesia Lestari*
PT Kimia Farma Sungwun Pharmacopia	2.242.775	2.428.912	*PT Kimia Farma Sungwun Pharmacopia*
Jumlah	**49.101.838**	**(54.381.646)**	***Total***

35. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM / *35. DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE*

	30 September/ *September 30,* 2026	30 September/ *September 30,* 2025	
Dividen	-	-	*Dividend*
Cadangan umum	-	-	*General reserves*

Sesuai Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun buku 2025 pada tanggal 03 Juni 2026, Perusahaan menetapkan tidak membagikan dividen untuk tahun buku 2025.

Based on General Meeting of Shareholders for the year ended 2025 on Juny 03, 2026, the Company decide not to distribute dividend for 2025.

36. PENDAPATAN / *36. REVENUES*

Rincian penjualan menurut pelanggan dan lini produk adalah sebagai berikut:

The details of sales based on customer and product line are as follows:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	30 September 2025/ *September 30, 2025*	
Penjualan lokal			*Local sales:*
Pihak Ketiga Lokal	6.248.735.852	6.368.942.638	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 43)	686.178.514	512.318.361	*Related parties (Note 43)*
Subjumlah	**6.934.914.366**	**6.881.260.999**	***Subtotal***
Penjualan Luar Negeri:			*Overseas Sale:*
Garam kina dan Essential oil	140.709.673	125.182.581	*Quinine salt and Essencetial oil*
Obat dan alat kesehatan	-	1.767.732	*Medicine and Medical equipment*
Subjumlah	140.709.673	126.950.314	***Subtotal***
Jumlah	**7.075.624.039**	**7.008.211.313**	***Total***

36. PENDAPATAN (lanjutan) / *36. REVENUES (continued)*

Rincian penjualan menurut lini produk adalah sebagai berikut:

The details of sales based on product line are as follows:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	**30 September 2025/ *September 30, 2025***	
Penjualan produksi Entitas			*Entity's product sales:*
Obat *ethical* , lisensi dan narkotika	772.906.966	692.356.850	*Ethical, license and narcotic medicines*
Obat generik	653.121.662	1.226.399.126	*Generic medicines*
Obat *over the counter* (OTC) dan kosmetik	322.008.484	131.009.288	*Over the counter medicines (OTC) and cosmetics*
Bahan baku (minyak nabati, yodium, dan kina)	156.545.603	176.487.990	*Raw materials (oil & fats, iodine and quinine)*
Alat kesehatan dan lain-lain	(537.440)	50.260.476	*Health equipment and others*
Subjumlah	**1.904.045.275**	**2.276.513.730**	***Subtotal***

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	**30 September 2025/ *September 30, 2025***	
Penjualan produksi pihak ketiga			
Obat *ethical*	1.925.169.814	1.792.994.710	*Ethical medicines*
Obat *over the counter* (OTC) dan kosmetik	1.117.502.708	1.133.436.045	*Over the counter medicines (OTC) and cosmetics*
Obat generik	1.074.558.522	792.176.863	*Generic medicines*
Bahan baku (minyak nabati, yodium, dan kina)	61.641.791	--	
Jasa Klinik, Lab Klinik dan Alkes dan lain-lain	992.705.929	1.013.089.964	*Clinic services, clinic, and Health equipment, laboratory and others*
Subjumlah	**5.171.578.763**	**4.731.697.582**	***Subtotal***
Jumlah	**7.075.624.039**	**7.008.211.313**	***Total***

Untuk tahun yang berakhir pada 30 September 2026 dan 30 September 2025, tidak ada pelanggan dengan nilai transaksi melebihi 10% dari total pendapatan.

For the year ended September 30, 2026 and September 30, 2025, there are no customers with transaction values exceeding 10% of total revenues.

37. BEBAN POKOK PENDAPATAN / *37. COST OF REVENUES*

	30 September/ *September 30,* 2026	**30 September/ *September 30,* 2025**	
Bahan Baku yang Digunakan	740.121.609	705.496.031	*Raw Material Used*
Beban Tenaga Kerja	101.380.414	152.589.281	*Direct Labor*
Beban Pabrikasi	178.753.274	153.030.410	*Manufacturing Overhead*
Jumlah Biaya produksi	**1.020.255.297**	**1.011.115.722**	***Total Production Cost***
Barang dalam Proses Awal	85.650.345	75.076.684	*Work in Process Beginning*
Barang dalam Proses Akhir	(92.214.345)	(71.466.344)	*Work in Process Ending*
Harga Pokok Produksi	**1.013.691.297**	**1.014.726.062**	***Cost of Goods Manufactured***
Persediaan Barang Jadi Awal	1.133.168.728	1.243.160.630	*Beginning Finished Goods*
Pembelian	3.439.386.904	3.548.405.665	*Purchase*
Persediaan Barang Jadi Akhir	(1.031.259.687)	(1.243.160.630)	*Ending Finish Goods*
Jumlah	**4.554.987.242**	**4.563.131.727**	***Total***

37. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan) / *37. COST OF REVENUES (continued)*

Tidak ada pembelian dari pemasok tunggal yang melebihi 10% dari jumlah pembelian.

No purchases from a single supplier exceeded 10% of total purchases.

Beban Pabrikasi lain-lain merupakan biaya-biaya asuransi, sewa, pengiriman, dan perjalanan dinas. Rincian atas Beban Pabrikasi adalah sebagai berikut:

Other Manufacturing Expenses represent insurance, rental, shipping and official travel costs. Details of Manufacturing Overhead is as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	30 September/ *September 30,* 2025	
Gaji dan Tunjangan	47.372.228	49.173.587	*Salaries and allowances*
Depresiasi (Catatan 13)	33.119.791	33.457.040	*Depreciation (Notes 13)*
Energi	55.564.446	27.722.394	*Energy*
Perawatan	25.066.717	20.626.575	*Maintenance*
Penelitian dan pengembangan	17.630.092	16.887.043	*Research and development*
Kesejahteraan Karyawan	--	346.182	*Employee Welfare*
Lain-lain	--	4.817.588	*Others*
Jumlah	**178.753.274**	**153.030.410**	***Total***

38. BEBAN USAHA / *38. OPERATING EXPENSES*

	30 September/ *September 30,* 2026	30 September/ *September 30,* 2025	
Beban Penjualan:			*Selling Expense:*
Gaji dan kesejahteraan karyawan	755.035.835	799.997.853	*Salaries and Employee's Welfare*
Promosi	183.268.786	210.167.961	*Promotion*
Pemeliharaan Bangunan Sewa dan Kerja Sama Operasi	107.646.401	113.887.203	*Maintenance of Building and Joint Operation*
Distribusi Barang	68.769.531	70.136.695	*Freight*
Penyusutan Aset Hak Guna (Catatan 14)	75.559.185	80.044.419	*Depreciation Right of Use Assets (Note 14)*
Komisi Marketing	77.874.586	71.986.343	*Marketing Fee*
Komisi Penjualan	8.244.795	7.137.722	*Sales Commission*
Penyusutan dan Amortisasi (Catatan 13 & 16)	2.959.734	501.392	*Depreciation and Amortization (Notes 13 & 16)*
Lain-lain (masing-masing dengan saldo di bawah Rp1.000.000)	(32.906.618)	10.860.218	*Others (below Rp1,000,000)*
Subjumlah	**1.246.452.235**	**1.364.719.804**	***Subtotal***
Beban Umum dan Administrasi			*General and Administrative Expenses*
Gaji dan Kesejahteraan Karyawan	538.489.418	466.240.743	*Salaries And Employees Welfare*
Penyusutan dan Amortisasi (Catatan 13 & 16)	124.552.867	140.946.635	*Depreciation and Amortization (Notes 13 & 16)*
Listrik, BBM, Air dan Gas	78.331.142	94.448.873	*Electricity, Fuel, Water and Gas*
Pemeliharaan dan Peralatan	64.244.053	68.913.522	*Maintenance and Equipment*
Penyisihan Barang Rusak/ Usang - Neto (Catatan 7)	14.195.753	51.455.295	*Allowance for Inventories Obsolescence - Net (Notes 7)*
Jasa Profesional	78.079.018	25.865.596	*Professional Fee*
Pajak Kendaraan, Bumi Bangunan, dan Retribusi	25.399.767	18.029.082	*Tax on Vehicles, Land, and Building, Retribution*
Alat Kantor dan Percetakan	18.761.071	21.021.462	*Office Equipment and Printing*
Telepon, Faksimile dan Telegram	22.916.236	18.143.547	*Phone, Facsimile and Telegram*
Sewa Gedung dan Kendaraan	20.179.566	40.391.657	*Rent Building and Vechiles*
Penelitian dan Pengembangan	21.887.044	13.212.341	*Research and Development*
Penyusutan Aset Hak Guna (Catatan 14)	17.277.908	15.370.390	*Depreciation Right of Use Assets (Note 14)*
Penyisihan Piutang Usaha & Lain-Lain (Catatan 5 & 6)	13.275.711	1.349.813	*Allowance for Trade and Other Receivables (Notes 5 & 6)*
Perjalanan Dinas	10.438.425	13.363.600	*Office Travelling*
Rapat, Jamuan dan Sumbangan	7.210.130	11.392.900	*Representation and Donation*
Asuransi	10.794.384	7.499.636	*Insurance*
Lain-lain (masing-masing dengan saldo di bawah Rp1.000.000)	27.333.170	34.753.529	*Others (Each below Rp1,000,000)*
Subjumlah	**1.093.365.662**	**1.042.398.621**	***Subtotal***
Jumlah	**2.339.817.897**	**2.407.118.425**	***Total***

39. PENDAPATAN (BEBAN) USAHA LAINNYA / *39. OTHER OPERATING INCOME (EXPENSES)*

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	30 September 2025/ *September 30, 2025*	
Listing Fee dan Brand Activity Fee	20.891.179	-	*Listing Fee and Brand Activity Fee*
Sewa Gedung dan Ruangan	11.854.556	14.305.659	*Building and Space Rent*
Penjualan non produk	7.469.610	235.451	*Sale of Non-Product*
Hasil Ikatan Kerja Sama	6.172.116	-	*Gain form Joint Operation*
Stem Cell	4.460.776	7.037.210	*Stem Cell*
Pemulihan Nilai Piutang, Persediaan dan lainnya	1.842.238	-	*Recovery of Receivables, Inventory and Other Assets*
Jasa Dokter	1.400.211	1.297.266	*Doctors fee*
Klinik Marvee	193.269	8.323.420	*Marvee Clinic*
Lain-lain	(6.600.362)	31.627.755	*Others*
Jumlah	**47.683.593**	**62.826.762**	***Total***

40. PENGHASILAN DAN BEBAN KEUANGAN / *40. FINANCE INCOME AND COST*

	30 September/ *September 30,* 2026	30 September/ *September 30,* 2025	
Beban Bunga dan Provisi Bank	328.587.457	341.589.246	*Bank Interest Expense and Provision*
Beban Bunga Pinjaman Pemegang Saham	29.065.025	23.207.494	*Interest Expense - Shareholder Loan*
Jumlah	**357.652.482**	**364.796.740**	***Total***

Beban keuangan ini merupakan beban bunga atas penggunaan fasilitas pinjaman (Catatan 21 dan 26).

Finance cost represents interest expense for usage of the loan facilities (Notes 21 and 26).

	30 September/ *September 30,* 2026	30 September/ *September 30,* 2025	
Pendapatan Jasa Giro	15.816.771	4.136.745	*Interest Income*
Pendapatan Bunga Deposito	3.002.124	2.022.703	*Deposit Interest Income*
Restrukturisasi Bank - Neto	121.753.839	45.148.486	*Bank Restruction - Net*
Jumlah penghasilan keuangan	**140.572.734**	**51.307.934**	***Total finance income***

Pada 30 September 2026, Perusahaan melakukan restrukturisasi atas fasilitas pinjaman (Catatan 26).

In September 30, 2026, the Company restructured its loan facilities (Note 26).

	30 September/ *September 30,* 2026	30 September/ *September 30,* 2025	
Pendapatan/ Kerugian Selisih Kurs Valuta Asing	(1.149.063)	(1.640.403)	*Unrealize Gain/Loss Valas*
Jumlah penghasilan keuangan	**(1.149.063)**	**(1.640.403)**	***Total finance income***

Pada 30 September 2026, terdapat pendapatan/ kerugian selisih kurs valuta asing sebesar Rp1.149.063.

In September 30, 2026, the Company recorded foreign exchange gains/losses amounting to Rp1,149,063.

41. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Sifat dan hubungan dengan pihak-pihak berelasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. PT Bio Farma (Persero) merupakan pemegang saham Perusahaan yang memegang 89,82% kepemilikan per tanggal 30 September 2026. Grup dan BUMN lain memiliki hubungan afiliasi melalui penyertaan modal Pemerintah Republik Indonesia.

b. Grup menempatkan dana dan memiliki pinjaman dana pada bank-bank BUMN dengan persyaratan dan tingkat bunga normal sebagaimana yang berlaku untuk nasabah pihak ketiga.

c. Grup mengadakan perjanjian dalam rangka usaha Grup dengan BUMN-BUMN lain.

41. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group engages transactions with its related parties. The nature of the relationships with related parties are as follows:

a. PT Bio Farma (Persero) is the Company's shareholder, holding 89.82% ownership as of September 30, 2026. The Group and other state-owned enterprise have affiliation relation through the ownership interest of the Government of the Republic of Indonesia.

b. The Group places funds and has loan funds with state-owned banks with normal terms and interest rates as applicable to third party customers.

c. The Group holds an agreement in the Group's business with other state-owned enterprises.

No	Pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat Hubungan/ *Nature of Relationship*	Jenis Akun atau Transaksi/ *Account's Category or Transaction*
1	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BUMN/ *State-Owned Enterprise*	Penempatan dana di rekening bank, fasilitas pinjaman dan penjualan obat/ placement on bank account, *bank loan facility and medicine sales.*
2	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BUMN/ *State-Owned Enterprise*	Penempatan dana di rekening bank, fasilitas pinjaman dan penjualan obat/ a*ccount bank, loans bank facilities and medicine sales.*
3	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BUMN/ *State-Owned Enterprise*	Penempatan dana di rekening bank/ *account bank*
4	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BUMN/ *State-Owned Enterprise*	Penempatan dana di rekening bank dan fasilitas pinjaman/ a*ccount bank and loans bank facility*
5	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	Entitas Anak BUMN/ *State-Owned Enterprise Subsidiaries*	Penempatan dana di Rekening bank dan fasilitas pinjaman/ a*ccount bank and loans bank facility*
6	Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan	Layanan Umum Pemerintah/ *Government Public Services*	Penjualan obat menggunakan kartu/ m*edicine sales* using askes card
7	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	BUMN/ *State-Owned Enterprise*	Piutang usaha dan penjualan obat/ accounts receivable and medicine sales
8	PT Angkasa Pura (Persero)	BUMN/ *State-Owned Enterprise*	Piutang usaha dan penjualan obat/ accounts receivable and medicine sales
9	BPJS Ketenagakerjaan	Layanan Umum Pemerintah/ *Government Public Services*	Penjualan/ sales
10	PT Aneka Tambang Tbk	Entitas Anak BUMN/ *State-Owned Enterprise Subsidiaries*	Penjualan obat/ medicine sales
11	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	BUMN/ *State Owned Enterprise*	Penjualan obat dan sinergi digitalisasi/ medicine sales and digitalisation synergy.
12	PT Pertamina (Persero)	BUMN/ *State-Owned Enterprise*	Utang usaha dan penjualan obat/ accounts payables and medicine sales

41. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

41. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Rincian akun-akun dan transaksi-transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of accounts and transactions with related parties are as follows:

No	Pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat Hubungan/ *Nature of Relationship*	Jenis Akun atau Transaksi/ *Account's Category or Transaction*
13	PT Timah Tbk	BUMN/ *State-Owned Enterprise*	Penjualan obat/ medicine sales
14	PT Pos Indonesia (Persero)	BUMN/ *State-Owned Enterprise*	Penjualan obat/ medicine sales
15	PT Bio Farma (Persero)	BUMN/ *State-Owned Enterprise*	Penjualan dan pembelian obat serta pemilik saham mayoritas / medicine sales and purchase and shareholder majority
16	PT Kereta Api Indonesia (Persero)	BUMN/ *State-Owned Enterprise*	Penjualan obat/ medicine sales
17	PT Pelabuhan Indonesia (Persero)	BUMN/ *State-Owned Enterprise*	Penjualan obat/ medicine sales
18	PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	BUMN/ *State-Owned Enterprise*	Penjualan obat/ medicine sales
19	PT Indofarma Global Medika	Entitas anak BUMN/ *State-Owned enterprise' Subsidiaries*	Pembelian dan penjualan obat/ medicine purchase and sales
20	PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)	Entitas anak BUMN/ *State-Owned enterprise' Subsidiaries*	Pembelian dan penjualan obat/ medicine purchase and sales
21	Indonesia Eximbank	Lembaga pembiayaan/ *Financial Institution*	Fasilitas pinjaman dan penempatan dana pada rekening bank/ bank loan facility and placement on bank account
22	PT Asabri (Persero)	BUMN/ *State-Owned Enterprise*	Pemegang saham/ shareholder
23	PT Bank Raya Indonesia Tbk	Entitas anak BUMN/ *State-Owned Enterprise' Subsidiaries*	Penempatan dana pada rekening bank/ placement on bank account
24	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	Entitas anak BUMN/ *State-Owned Enterprise' Subsidiaries*	Piutang usaha dan penjualan obat/ accounts receivable and medicine sales
25	PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero)	Entitas anak BUMN/ *State-Owned Enterprise' Subsidiaries*	Utang usaha/ accounts payables
26	PT Perkebunan Nusantara VI (Persero)	Entitas anak BUMN/ *State-Owned Enterprise' Subsidiaries*	Penjualan obat/ medicine sales
27	PT Perkebunan Nusantara IV (Persero)	Entitas anak BUMN/ *State-Owned Enterprise' Subsidiaries*	Piutang usaha/ accounts receivable
28	PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)	Entitas anak BUMN/ *State-Owned Enterprise' Subsidiaries*	Utang usaha dan pembelian obat/ accounts payables and medicine sales
29	PT Iglas (Persero)	BUMN/ *State-Owned Enterprise*	Utang usaha/ accounts payables
30	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	BUMN/ *State-Owned Enterprise*	Utang usaha/ accounts payables
31	PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)	BUMN/ *State-Owned Enterprise*	Penjualan obat/ medicine sales
32	PT Pelni (Persero)	BUMN/ *State-Owned Enterprise*	Piutang usaha dan penjualan obat/ accounts receivable and medicine sales
33	PT Akar Investasi Indonesia	Pihak Non-Pengendali/ *Non-Controlling Interest*	Transaksi dengan kepentingan non-pengendali/ transaction with non-controlling interest
34	CIZJ Limited	Pihak Non-Pengendali/ *Non-Controlling Interest*	transaksi dengan kepentingan non-pengendali/ Transaction with non-controlling interest

41. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian akun-akun dan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

41. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

The details of accounts and transactions with related parties are as follows: (continued)

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Kas dan Setara Kas (Catatan 4)			***Cash and Cash Equivalents (Note 4)***
Bank			***Bank***
Rupiah			*Rupiah*
Pihak berelasi			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	134.626.099	136.804.347	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	37.814.653	15.463.042	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	33.638.986	54.111.201	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	22.724.040	12.086.209	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.550.695	425.767	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Bank Syariah Nasional	8.477	--	*PT Bank Syariah Nasional*
PT Pos Indonesia (Persero)	5.109	--	*PT Pos Indonesia (Persero)*
PT Bank Raya Indonesia Tbk	330	208.005	*PT Bank Raya Indonesia Tbk*
Jumlah Bank Rupiah	**230.368.388**	**219.098.571**	***Total Bank Rupiah***
Dolar Amerika Serikat			*United State Dollar*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	39.096.409	12.717.543	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	28.064.663	3.402.577	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.342.915	1.657.936	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	98.138	92.181	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Euro			*Euro*
Jumlah Bank Mata Uang Asing	**77.602.125**	**17.870.237**	***Total Foreign Currency Bank***
Jumlah Bank	**307.970.513**	**236.968.808**	***Total Bank***
Deposito			***Deposits***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Rakyat Indonesia	23.800.000	400.000	*PT Bank Rakyat Indonesia*
Jumlah Deposito	**23.800.000**	**400.000**	***Total Deposits***
Persentase terhadap jumlah aset	**2,27%**	**1,67%**	***Percentage of Total Assets***

41. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian akun-akun dan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

41. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

The details of accounts and transactions with related parties are as follows: (continued)

41. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

41. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Pihak berelasi (Catatan 41)			***Related parties (Note 41)***
PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)	34.560.946	34.571.645	*PT Rajawali Nusantara Indonesia*
PT Bio Farma (Persero)	16.885.536	21.170.982	*PT Bio Farma (Persero)*
PT Pertamina (Persero)	11.589.917	5.846.512	*PT Pertamina (Persero)*
PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	7.479.283	12.065.619	*PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	6.483.536	34.779.873	*PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)*
PT Indofarma Global Medika	1.656.027	--	*PT Indofarma Global Medika*
PT Perkebunan Nusantara	18.892	--	*PT Perkebunan Nusantara*
Lain-lain (dibawah Rp5.000.000)	50.782.005	36.980.735	*Others (below Rp5,000,000)*
Sub Jumlah	**129.456.143**	**145.415.366**	***Sub Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(41.271.123)	(40.542.291)	*Allowance for impairment*
Jumlah pihak berelasi	**88.185.020**	**104.873.075**	***Total trade receivables-net***
Persentase terhadap jumlah aset	**0,60%**	**1,03%**	***Percentage of total assets***

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Utang Bank Jangka Pendek (Catatan 21)			***Short Term Bank Loans (Note 21)***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	55.778	334.850.655	*PT Bank Negara Indonesia*
PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk	33.333	200.000.000	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk*
Jumlah	**89.112**	**534.850.655**	***Total***
Presentase terhadap Jumlah Liabilitas	**0,001%**	**4,67%**	***Percentage of total liabilities***

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Utang Bank Jangka Panjang (Catatan 26)			***Long Term Bank Loan (Note 26)***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.422.173.607	1.173.728.552	*PT Bank Negara Indonesia*
PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk	776.567.137	541.105.750	*PT Bank Pembangunan Daerah*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	542.251.685	542.346.645	*(Persero) Tbk*
Dikurangi: bagian jangka pendek	(38.588.244)	(412.252.484)	*Less: current portion*
Saldo akhir	**2.702.404.185**	**1.844.928.463**	***Total***
Presentase terhadap Jumlah Liabilitas	**22,71%**	**16,12%**	***Percentage of Total Liabilities***

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Utang Usaha (Catatan 22)			***Trade Payables (Note 22)***
PT Bio Farma (Persero)	95.763.750	94.548.675	*PT Bio Farma (Persero)*
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	78.302.808	78.302.808	*PT Telekomunikasi Indonesia*
PT Indo Farma (Persero) Tbk	934.906	6.167.794	*PT Indo Farma (Persero) Tbk*
PT Indofarma Global Medika	176.340	-	*PT Indofarma Global Medika*
PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)	11.159	-	*PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)*
Lain-lain	36.101.299	1.067.662	*Others*
Jumlah	**211.290.262**	**180.086.939**	***Total***
Persentase terhadap Jumlah Liabilitas	**1,78%**	**1,57%**	***Percentage of Total Liabilities***

41. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

41. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Rincian akun-akun dan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of accounts and transactions with related parties are as follows: (continued)

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	30 September 2025/ *September 30, 2025*	
Penjualan (Catatan 36)			***Sales (Notes 36)***
BPJS Kesehatan	508.676.120	345.788.604	*BPJS Kesehatan*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	17.791.465	382.762	*PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)*
PT Pertamina (Persero)	9.526.871	4.246.419	*PT Pertamina (Persero)*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.849.788	3.057.153	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri TASPEN	3.462.114		*PT Bank Mandiri TASPEN*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.014.101	1.502.840	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	1.065.463	884.008	*PT Kereta Api Indonesia (Persero)*
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	765.174	282.099	*PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bio Farma (Persero)	--	592.310	*PT Bio Farma (Persero)*
PT Angkasa Pura II (Persero)	--	4.937.262	*PT Angkasa Pura II (Persero)*
Lain-lain (di bawah Rp1.000.000)	137.027.419	138.865.535	*Others (Below Rp1.000.000)*
Jumlah	**686.178.514**	**512.318.361**	***Total***
Persentase terhadap jumlah penjualan	**9,70%**	**10,37%**	***Percentage of total sales***

Rincian akun-akun dan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of accounts and transactions with related parties are as follows: (continued)

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	30 September 2025/ *September 30, 2025*	
Pembelian (37)			***Purchases (Note 37)***
PT Bio Farma (Persero)	--	153.981.155	*PT Bio Farma (Persero)*
PT Indofarma (Persero) Tbk	--	8.691	*PT Indofarma (Persero) Tbk*
PT Rajawali Nusindo	--	64.716	*PT Rajawali Nusindo*
Lain-lain (di bawah Rp1.000.000)	--	110.623	*Others (Below Rp1,000,000)*
Jumlah	**--**	**154.165.186**	***Total***
Persentase terhadap jumlah pembelian	**0,00%**	**6,17%**	***Percentage of total purchase***

42. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

42. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of September 30, 2026 and December 31, 2025 the Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	30 September 2026		31 Desember 2025		
	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent Rupiah*	
Aset moneter					***Monetary assets***
Kas dan Setara Kas					*Cash and Cash Equivalent*
USD	206	3.710	1.739.782	29.197.010	*USD*
INR	44.139	8.210	44.148	8.256	*INR*
CNY	0	1	303	727	*CNY*
HKD	260	596	260	561	*HKD*
EURO	22	460	100.824	1.991.570	*EURO*
GBP	15	357	15	340	*GBP*
SGD	--	-	36.707	479.701	*SGD*
		13.334		**31.678.165**	
Piutang Usaha					***Accounts receivable***
USD	2.015.823	36.280.776	2.610.527	43.809.867	*USD*
		36.280.776		**43.809.867**	
Aset moneter		**36.294.110**		**75.488.032**	***Monetary assets***
Liabilitas moneter					***Monetary liabilities***
Utang Usaha					*Accounts payable*
USD	2.592.747	46.664.256	1.904.165	31.955.692	*USD*
CNY	888.214	2.384.663	--	-	
GBP	87.098	2.074.505	--	-	
Liabilitas moneter		**51.123.424**		**31.955.692**	***Monetary liabilities***
Jumlah liabilitas Moneter - Neto		**(14.829.315)**		**43.532.340**	***Total monetary Liabilities - Net***

43. INFORMASI SEGMEN

Pembuat keputusan dalam operasional adalah para Direksi. Para Direksi melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Grup untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Manajemen menentukan operasi segmen berdasarkan informasi ini.

43. SEGMENT INFORMATION

The chief operating decision-maker of the Company are the Directors. Directors review Group's internal reporting in order to assess performance and allocate resources. Management determine the operating segment based on this information.

	30 September / *September 30, 2026*					
Segmen Opreasi	Manufaktur/ *Manufacture*	Distribusi/ *Distribution*	Retail/ *Retail*	Lainnya/ *Others*	Total/ *Total*	*Operation Segmental*
Pendapatan dari pelanggan eksternal	652.625.187	3.035.451.366	2.821.353.450	566.194.036	7.075.624.039	*Revenue from external customers*
Pendapatan bunga dan investasi	(39.556.935)	1.055.259	179.655.079	(580.669)	140.572.734	*Interest and investment income*
Beban bunga	276.436.403	13.308.655	67.592.883	314.542	357.652.482	*Interest expense*
Penyusutan dan amortisasi	147.359.694	8.032.321	135.934.962	33.585.754	324.912.731	*Depreciation and amortization*
Laba segmen dilaporkan	(82.136.137)	(7.853.734)	80.172.945	(3.090.945)	(12.907.871)	*Reported segmen profit*
Aset segmen dilaporkan	9.776.036.788	2.696.065.755	2.101.958.375	58.808.827	14.632.869.746	*Reported segmented asset*
Belanja untuk aset tidak lancar	27.794.604	9.642.578	9.881.290	2.905.403	50.223.876	*Purchasing for non current assets*
Liabilitas segmen dilaporkan	6.806.057.591	1.998.729.142	2.544.981.343	551.698.320	11.901.466.395	*Segmented report liabilities*

43. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *43. SEGMENT INFORMATION (continued)*

Segmen Opreasi / *Operation Segmental*	31 Desember / *December 31, 2025*					
	Manufaktur/ *Manufacture*	Distribusi/ *Distribution*	Retail/ *Retai*	Lainnya/ *Others*	Total/ *Total*	
Pendapatan dari pelanggan eksternal	729.482.150	4.329.153.170	3.360.667.166	804.025.570	9.223.328.056	*Revenue from external customers*
Pendapatan bunga dan investasi	226.361.854	4.004.269	1.436.507	-	231.802.630	*Interest and investment income*
Beban bunga	467.072.084	18.418.809	104.638.874	-	590.129.767	*Interest expense*
Penyusutan dan amortisasi	219.949.996	22.091.278	147.156.426	98.900.277	488.097.977	*Depreciation and amortization*
Laba segmen dilaporkan	(81.717.956)	1.324.767	(311.718.445)	(51.245.516)	(443.357.150)	*Reported segmen profit*
Aset segmen dilaporkan	9.772.166.971	2.170.023.140	1.836.681.078	404.307.201	14.183.178.390	*Reported segmented asset*
Belanja untuk aset tidak lancar	38.731.850	6.180.219	35.388.898	12.722.987	93.023.954	*Purchasing for non current assets*
Liabilitas segmen dilaporkan	6.675.391.217	1.464.832.792	2.731.189.854	576.115.253	11.447.529.116	*Segmented report liabilities*

Rekonsiliasi segmen pendapatan, laba bersih, aset, dan liabilitas: / *Reconciliation of segment revenue, net income, assets, and liabilities:*

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	30 September 2025/ *September 30, 2025*	
Pendapatan			***Revenue***
Jumlah pendapatan untuk segmen dilaporkan	9.127.365.855	8.993.513.056	*Total revenue to segment report*
Eliminasi pendapatan antar segmen	(2.051.741.816)	(1.985.301.744)	*Eliminated revenue inter segment*
Pendapatan Entitas	**7.075.624.039**	**7.008.211.313**	***Entity Revenue***
Laba Rugi			***Profit and Loss***
Jumlah laba rugi untuk segmen dilaporkan	(12.907.871)	(234.113.628)	*Total profit and loss to segment report*
Laba Rugi Entitas Induk	**(12.907.871)**	**(234.113.628)**	***Profit and Loss Entity***

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Aset			***Assets***
Jumlah aset untuk segmen dilaporkan	18.163.847.563	17.326.964.582	*Total assets to segment report*
Eliminasi aset antar segmen	(3.530.977.817)	(3.143.786.192)	*Eliminated aset inter segment*
Jumlah Aset Konsolidasian	**14.632.869.746**	**14.183.178.390**	***Total Consolidation Assets***
Liabilitas			***Liabilities***
Jumlah liabilitas untuk segmen dilaporkan	13.536.743.122	12.767.752.947	*Total liabilities to segment reported*
Eliminasi Liabilitas Antar Segmen	(1.635.276.726)	(1.320.223.831)	*Eliminated liabilites inter segment*
Jumlah Liabilitas Konsolidasian	**11.901.466.395**	**11.447.529.116**	***Total Consolidation Liabilities***

44. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

- Risiko kredit merupakan risiko yang muncul dikarenakan debitur tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian bagi Grup.

- Risiko likuiditas merupakan risiko atas ketidakmampuan Grup membayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo. Saat ini Grup berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo.

- Risiko pasar terdiri atas:

  - Risiko mata uang merupakan risiko fluktuasi nilai keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.
  - Risiko suku bunga terdiri dari risiko suku bunga atas nilai wajar, yaitu risiko fluktuasi nilai keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar dan risiko suku arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Direksi telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan Grup. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Grup.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- Meminimalkan dampak dari perubahan mata uang dan risiko pasar atas semua jenis transaksi dengan menyediakan cadangan mata uang yang cukup;

44. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Financial Risk Management Policies

In the course of its operating, investing and financing activities, the Group is exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and define those risks as follows:

- *Credit risk represents risk due to the possibility that a customer will not repay all or a portion of a receivable or will not repay in a timely manner and therefore will cause a loss to the Group.*

- *Liquidity risk represents risk of the Group's inability to repay all their liabilities at maturity date. At present the Group does expect to pay all liabilities at their contractual maturity.*

- *Market risk consists of:*

  - *Currency risk represents the fluctuation risk in the value of financial instruments that caused the changes in foreign exchange currency notes.*
  - *Interest rate risk consists of interest rate risk at fair value, which is the fluctuation risk of the financial instruments value that caused of the interest market rates and interest rate risk on cash flows, the cash flows risk in the future that will fluctuated because of interest market rate changes.*

In order to effectively manage those risks, the Directors has approved some strategies for the management of financial risks, which are in line with the Group's objectives. These guidelines set up objectives and action to be taken in order to manage the financial risks that the Group faces.

The major guidelines of this policy are the following:

- *Minimize effects of changes in foreign exchange and market risk for all kind of transactions by providing adequate foreign currencies reserve;*

44. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

- Memaksimalkan penggunaan lindung nilai alamiah yang menguntungkan sebanyak mungkin *off-setting* alami antara pendapatan dan biaya dan utang/pinjaman dan piutang dalam mata uang yang sama; dan

- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan secara bijaksana, konsisten, dan mengikuti praktik pasar terbaik.

Grup tidak memiliki instrumen derivatif untuk mengantisipasi risiko yang terjadi.

Risiko Kredit

Grup mengelola risiko kredit terkait dengan simpanan dana di bank dan penempatan deposito berjangka dengan hanya menggunakan bank-bank yang memiliki reputasi dan predikat yang baik untuk mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank.

Terkait dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Grup mengendalikan eksposur risiko kredit dengan menetapkan kebijakan atas persetujuan atau penolakan kontrak kredit baru. Kepatuhan atas kebijakan tersebut dipantau oleh Dewan Direksi. Sebagai bagian dari proses dalam persetujuan atau penolakan tersebut, reputasi dan jejak rekam pelanggan menjadi bahan pertimbangan. Saat ini, tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

44. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial Risk Management Policies (continued)

- *Maximize the use of favourable "natural hedge" as much as possible the natural off setting of revenue and costs and payables and receivables denominated in the same currency; and*

- *All financial risk management activities carried out on a prudent, consistent basis, and following the best market practices.*

The Group does not have derivative instruments to anticipate possible risks.

Credit Risks

The Group manages credit risk exposed from its deposits in banks and time deposits by using banks with good reputation and ratings to mitigate financial loss through potential failure of the banks.

In relation to credit extended to customers, the Group manages its credit risk exposure by establishing policies governing the approval or rejection of new credit arrangements. Compliance with these policies is monitored by the Board of Directors. As part of the approval or rejection process, the customer's reputation and track record are taken into consideration. Currently, there is no significant concentration of credit risk.

44. INSTRUMEN KEUANGAN DAN KEUANGAN (lanjutan)

a. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Grup terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

44. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Financial Risk Management Policies (continued)

Credit Risks (continued)

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statements of financial position.

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Kas dan Setara Kas	467.616.955	377.088.595	*Cash and Cash Equivalents*
Piutang usaha	1.266.913.958	1.104.554.043	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	138.680.857	101.248.863	*Other receivables*
Uang Jaminan	1.102.032	1.139.840	*Deposits*
Kas yang dibatasi Penggunaannya	117.570.824	276.493.626	*Restricted Cash*
Piutang Lain-lain Tidak Lancar	352.407	252.504	*Other Receivables- Non Current*

Kualitas Kredit Aset Keuangan

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dan piutang dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak. Untuk bank, hanya pihak-pihak independen dengan predikat baik yang diterima.

Grup memiliki jenis aset keuangan berikut yang menggunakan model kerugian kredit ekspektasian:

- Piutang usaha untuk penjualan;
- Piutang lain-lain; dan
- Uang Jaminan

Sementara kas dan setara kas serta piutang lain-lain dari pihak berelasi juga sesuai dengan persyaratan penurunan nilai PSAK 109, kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi tidak material.

Credit Quality of Financial Assets

The Group manages credit risk exposure from its deposits with banks and receivables by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty. For banks, only independent parties with a good rating are accepted.

The Company has following types of financial assets that are subject to the expected credit loss model:

- *Account receivables for sales;*
- *Other receivables; and*
- *Deposit*

While cash and cash equivalents and other receivables from related parties are also subject to impairment requirements of PSAK 109, the identified impairment loss was immaterial.

44. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Kualitas Kredit Aset Keuangan (lanjutan)

Grup menerapkan pendekatan sederhana PSAK 109 untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk semua piutang usaha dan aset kontrak.

Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha dan aset kontrak telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit bersama dan hari lewat jatuh tempo. Aset kontrak terkait dengan pekerjaan yang belum tertagih dan secara memiliki karakteristik risiko yang sama dengan piutang usaha untuk jenis kontrak yang sama. Oleh karena itu, Grup menyimpulkan bahwa tingkat kerugian ekspektasian untuk piutang usaha adalah perkiraan yang wajar dari tingkat kerugian untuk aset kontrak.

Tingkat kerugian ekspektasian didasarkan pada profil pembayaran penjualan untuk tahun yang berakhir 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 dan kerugian kredit historis terkait yang dialami dalam periode ini. Tingkat kerugian historis disesuaikan untuk mencerminkan informasi terkini dan informasi *forward-looking* mengenai faktor-faktor makro ekonomi yang memengaruhi kemampuan pelanggan untuk melunasi piutang. Grup telah mengidentifikasi *CPI* dan penjualan merupakan faktor yang paling relevan, dan karenanya menyesuaikan tingkat kerugian historis berdasarkan perubahan ekspektasian dalam faktor-faktor ini.

44. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Financial Risk Management Policies (continued)

Credit Quality of Financial Assets (continued)

The Group applies the PSAK 109 simplified approach to measuring expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all account receivables and contract assets.

To measure the expected credit losses, account receivables and contract assets have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due. The contract assets relate to unbilled work in progress and have substantially the same risk characteristics as the account receivables for the same types of contracts. The Group has therefore concluded that the expected loss rates for account receivables are a reasonable approximation of the loss rates for the contract assets.

The expected loss rates are based on the collection profiles of sales for the year ended September 30, 2026 and December 31, 2025 respectively and the corresponding historical credit losses experienced within this period. The historical loss rates are adjusted to reflect current and forward-looking information on macroeconomic factors affecting the ability of the customers to settle the receivables. The Group has identified the CPI of Indonesia in which it sells its goods to be the most relevant factors, and accordingly adjusts the historical loss rates based on expected changes in these factors.

44. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

44. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

a. Financial Risk Management Policies (continued)

Kualitas Kredit Aset Keuangan (lanjutan)

Credit Quality of Financial Assets (continued)

	30 September 2026		31 Desember 2025		
	Tingkat Kerugian Ekspektasian/ *Expected Credit Loss*	Cadangan Untuk (Pemulihan Dari) Kerugian Kredit Ekspektasian/ *Provisions For (Recovery From) Expected Credit Loss*	Tingkat Kerugian Ekspektasian/ *Expected Credit Loss*	Cadangan Untuk (Pemulihan Dari) Kerugian Kredit Ekspektasian/ *Provisions For (Recovery From) Expected Credit Loss*	
Piutang Usaha					***Account Receivable***
Belum Jatuh Tempo	5,04%	9.159.875	5,04%	8.742.984	*Not Yet Due*
0-60 Hari	9,44%	83.430.192	9,44%	72.363.428	*0-30 Days*
61-90 Hari	2,45%	56.918.061	11,42%	51.746.546	*61-90 Days*
>90 Hari	53,33%	169.379.677	53,33%	229.151.136	*>90 Days*
Jumlah		**318.887.806**		**362.004.094**	***Total***

Jumlah persentase KKE untuk piutang lain-lain masing-masing sebesar 55% dan 39% dari jumlah pokok piutang pada 30 September 2026 dan 2025.

Total ECL percentage for other receivables amounted to 55% and 39% of the principal amount of receivables as of September 30, 2026 and 2025, respectively.

Piutang usaha dan aset kontrak dihapuskan jika tidak ada ekspektasi pemulihan yang wajar. Indikator bahwa tidak ada ekspektasi pemulihan yang wajar mencakup, antara lain, kegagalan debitur untuk melaksanakan rencana pelunasan utang pada Grup, dan kegagalan melakukan pembayaran kontraktual untuk jangka waktu lebih dari 360 hari lewat jatuh tempo.

Account receivables and contract assets are written off when there is no reasonable expectation of recovery. Indicators that there is no reasonable expectation of recovery include, amongst others, the failure of a debtor to engage in a repayment plan with the Group, and a failure to make contractual payments for a period of greater than 360 days past due.

Kerugian penurunan nilai piutang usaha dan aset kontrak disajikan sebagai kerugian penurunan nilai bersih dalam laba operasi. Pemulihan selanjutnya dari jumlah yang dihapuskan sebelumnya dikreditkan ke item baris yang sama.

Impairment losses on account receivables and contract assets are presented as net impairment losses within operating profit. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the same line item.

44. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan sebagai liabilitas keuangan tersebut jatuh tempo. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas dalam upaya pemenuhan liabilitas keuangan Perusahaan.

Pada saat ini Grup berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Untuk memenuhi komitmen kas, Grup berharap kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup. Tabel berikut merupakan analisis rasio lancar Grup:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Aset Lancar	4.787.763.458	3.979.718.524	*Current Asset*
Utang Lancar	4.588.504.060	7.060.554.489	*Current Liabilities*
Rasio Lancar	**104,34%**	**56,37%**	***Current Ratio***

Selain itu, Grup memiliki aset keuangan yang likuid dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Grup mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dari arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo dari liabilitas keuangan. Jumlah liabilitas keuangan yang pembayarannya diharapkan dalam satu tahun sejak 30 September 2026 dan 2025 adalah Rp4.588.504.060 dan Rp7.060.554.489.

Risiko Suku Bunga

Grup terekspos risiko suku bunga terutama menyangkut liabilitas keuangan. Grup memiliki pinjaman jangka pendek dan jangka panjang kepada bank dengan menggunakan tingkat bunga pasar pinjaman dengan suku bunga mengambang menimbulkan risiko arus kas. Pada saat ini, Grup tidak memiliki kebijakan atau pengaturan tertentu untuk mengelola risiko tingkat bunga.

44. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Financial Risk Management Policies (continued)

Liquidity Risks

Liquidity risk arises when the Company has difficulty to satisfy financial liabilities as financial liabilities are due. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents in order to fulfill the financial obligations of the Company.

Currently the Group expects to pay all liabilities at the maturity. In order to meet the cash commitments, the Group expects its operating activities able to generate sufficient cash inflows. The following table analyze the current ratio of the Group:

In addition, the Group holds liquid financial assets and available to fulfill its liquidity requirement. The Group manages its liquidity risk by monitoring actual cashflow projections and supervises the maturity of its financial liabilities. Total financial liabilities that are expected to be paid within one year as of September 30, 2026 and 2025 amounted to Rp4,588,504,060 and Rp7,060,554,489.

Interest Rate Risks

The Group is exposed to interest rate risk primarily arising from its financial liabilities. The Group has both short-term and long-term borrowings from banks bearing floating interest rates based on market lending rates, which expose the Group to cash flow risk. Currently, the Group does not have specific policies or arrangements in place to manage interest rate risk.

44. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Grup akan memonitor secara ketat pergerakan suku bunga di pasar dan apabila suku bunga mengalami kenaikan yang signifikan maka Grup akan menegosiasikan kembali suku bunga tersebut dengan para pemberi pinjaman dan mengurangi pinjaman dengan tingkat bunga yang lebih tinggi ke pinjaman dengan tingkat bunga yang lebih rendah. Tidak terdapat aktivitas lindung nilai tingkat bunga pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

Tabel berikut menganalisis rincian liabilitas keuangan berdasarkan jenis bunga:

44. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Financial Risk Management Policies (continued)

Interest Rate Risks (continued)

The Group continuously monitors movements in market interest rates, and in the event of significant increases, the Group will renegotiate interest rates with lenders and seek to reduce higher-interest borrowings by refinancing them into loans with lower interest rates. As of September 30, 2026 and December 31, 2025, there were no interest rate hedging activities undertaken by the Group.

The following table analyze the breakdown of financial liabilities by type of interest:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Jenis Bunga			***Type of Interests***
Bunga Tetap	438.380.215	124.900.294	*Fixed Rate*
Bunga Mengambang	6.406.515.536	6.468.408.970	*Floating Rate*
Tanpa Bunga	3.716.807.335	3.262.206.614	*Non-Interest Bearing*
Total	**10.561.703.087**	**9.855.515.878**	***Total***

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat bunga. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak konsolidasian dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

The following table demonstrates the sensitivity to possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variable held constant, the consolidated income before tax expenses is affected by impact on floating rate loans as follows:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Dampak Terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan			***Impact on Profit Before Income Tax***
Perubahan tingkat pertukaran terhadap Rupiah (1%)	(21.666.610)	(21.666.610)	*Change in exchange rate against Rupiah (1%)*
Perubahan tingkat pertukaran terhadap Rupiah (-1%)	21.666.610	21.666.610	*Change in exchange rate against Rupiah (-1%)*

Risiko Mata Uang

Grup terekspos risiko mata uang asing karena sebagian aset, liabilitas dan transaksi operasional Grup didominasi oleh mata uang khususnya Rupiah yang terutama berasal dari transaksi pinjaman. Jumlah eksposur mata uang asing bersih pada tanggal laporan diungkapkan dalam Catatan 42. Tidak terdapat aktivitas lindung nilai mata uang selama periode laporan keuangan konsolidasian.

Currency Risk

The Group is exposed to foreign currency risk due to certain assets, liabilities, and operational transactions of the Group are denominated by currencies particularly Rupiah that mainly resulted from loan activities. Total exposure of foreign currency at the reporting date is disclosed in Note 42. There is no currency hedging activities during the period of consolidated of financial statements.

44. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

44. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

a. Financial Risk Management Policies (continued)

Risiko Mata Uang

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran mata uang asing terhadap Rupiah. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba konsolidasian sebelum beban pajak sebagai berikut:

Currency Risk

The following table demonstrates the sensitivity to reasonably changes of foreign currencies against Rupiah. With all other variable held constant, the consolidated income before tax expenses are as follows:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Dampak Terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan			***Impact on Profit Before Income Tax***
Perubahan tingkat pertukaran terhadap Rupiah (1%)	148.293	(514.320)	*Change in exchange rate against Rupiah (1%)*
Perubahan tingkat pertukaran terhadap Rupiah (-1%)	(148.293)	514.320	*Change in exchange rate against Rupiah (-1%)*

b. Pengukuran Nilai Wajar

b. Fair Value Measurement

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

The fair value of financial assets and liabilities and their carrying amounts are as follows:

	30 September / *September 30, 2026*		31 Desember / *December 31, 2025*		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset Keuangan					***Financial Assets***
Kas dan Setara Kas	467.616.955	467.616.955	377.088.595	377.088.595	*Cash and Cash Equivalent*
Piutang Usaha	1.266.913.958	1.266.913.958	1.104.554.043	1.104.554.043	*Account Receivables*
Piutang Lain-lain	138.680.857	138.680.857	101.248.863	101.248.863	*Other Receivables*
Aset Keuangan Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain	19.418.181	19.418.181	19.418.181	19.418.181	*Financial Asset At Fair Value Through Other Comprehensive Income*
Jumlah Aset Keuangan	**1.892.629.951**	**1.892.629.951**	**1.602.309.682**	**1.602.309.682**	***Total Financial Assets***
Liabilitas Keuangan					***Financial Liabilities***
Utang Bank	6.406.515.536	6.406.515.536	6.468.408.970	6.468.408.970	*Bank Loan*
Utang Usaha	1.953.399.104	1.953.399.104	1.589.622.626	1.589.622.626	*Account Payables*
Utang Lain-lain Pihak Ketiga	725.452.763	725.452.763	612.810.248	612.810.248	*Other Payables - Third Parties*
Beban Akrual	1.037.955.468	1.037.955.468	1.059.773.740	1.059.773.740	*Accrued Expenses*
Provisi Kewajiban Likuidasi	35.660.307	35.660.307	35.660.307	35.660.307	*Liquidation Liability Provision*
Liabilitas Sewa	107.284.782	107.284.782	89.239.987	89.239.987	*Lease Liabilities*
Pinjaman Kepada Pemegang Saham	331.095.433	331.095.433	154.688.449	154.688.449	*Shareholder Loan*
Obligasi Wajib Konversi	6.556.548	6.556.548	20.080.091	20.080.091	*Mandatory Convertible Bond*
Jumlah Liabilitas Keuangan	**10.603.919.942**	**10.603.919.942**	**10.030.284.418**	**10.030.284.418**	***Total Financial Liabilities***

Nilai wajar atas sebagian besar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

The fair value of most of the financial assets and liabilities approximates their carrying amount, as the impact of discounting is not significant.

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

The fair value of long-term loans are measured at amortized cost using the effective interest method.

44. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan disetor penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman.

Kebijakan Grup adalah untuk mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

c. Manajemen Permodalan

Rasio *Adjusted Leverage* adalah sebagai berikut:

44. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Fair Value Measurement (continued)

The primary objective of the Group capital management is to ensure that healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value. The Company also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements will be considered by the Company in their Annual General Shareholder's Meeting.

Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may issue new shares or raise debt financing.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

c. Capital Management

The Adjusted Leverage Ratio are as follow:

	30 September 2026/ ***September 30, 2026***	**31 Desember 2025/** ***December 31, 2025***	
Utang Bank	6.406.515.536	6.468.408.970	*Bank Loans*
Pinjaman kepada pemegang saham	331.095.433	35.660.307	*Shareholder Loan*
Liabilitas Sewa	107.284.782	89.239.987	*Lease Liabilities*
Obligasi Wajib Konversi	6.556.548	20.080.091	*Mandatory Convertible Bond*
Utang Pembiayaan Konsumen	--	--	*Consumer Financing Payables*
Jumlah utang yang berbunga	**6.851.452.300**	**6.613.389.355**	***Total Interest Bearing***
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	2.832.319.539	2.885.672.297	*Total Equity Attributable to Owners of the Entity*
Rasio utang berbunga terhadap ekuitas	**241,90%**	**229,18%**	***Liability interest bearing to equity ratio***

45. IKATAN DAN KOMITMEN

Perusahaan

a. Pada tanggal 15 April 2005, Perusahaan mengadakan perjanjian *Build Operate Transfer* (*BOT*) dengan PT Cipta Kreasi Fasilitas (CKF) atas sebidang tanah milik Perusahaan seluas 4.175 m² yang terletak di Jalan Cikini Raya No. 2-4 Jakarta Pusat, yang akan dibangun gedung atau pusat perbelanjaan/mal berlantai tiga dengan jangka waktu pengelolaan selama 20 (dua puluh) tahun terhitung sejak tanggal 31 Januari 2006 sampai dengan 31 Januari 2026.

Selanjutnya, pada tanggal 28 Februari 2006 telah disepakati klausula tambahan atas perjanjian tersebut yang salah satunya adalah bahwa selama jangka waktu pengelolaan, Perusahaan wajib memberikan segala bantuan dan persetujuan yang diperlukan berdasarkan Perjanjian BOT untuk mengurus hal-hal yang menurut Perjanjian BOT merupakan kewajiban CKF, asal permintaan demikian disampaikan oleh CKF kepada Perusahaan sekurang-kurangnya 7 hari kerja sebelumnya.

Perjanjian tersebut tertuang dalam Akta Perjanjian Kerja Sama Pembangunan, Pengelolaan, dan Penyerahan Kembali (*Build, Operate, and Transfer/BOT*) No. 03 tanggal 15 April 2005 dibuat di hadapan Notaris Amsal Sulaeman, S.H., berkedudukan di Jakarta.

Perjanjian tersebut kemudian diperbarui sampai dengan 30 November 2030 berdasarkan Akta Perjanjian Kerja Sama Pengelolaan Mall Menteng Huis No. 63 tanggal 30 Januari 2026, yang dibuat di hadapan Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., di Jakarta.

b. Perusahaan memiliki beberapa perjanjian dengan pihak ketiga, antara lain dengan Biotest AG, Jerman tanggal 8 November 2006 sebagaimana terakhir diamendemen pada 14 Juni 2022, serta dengan Hetero Labs Limited, Kunming Pharmaceuticals Corp., Laboratorio Reig Jofre S.A., Pantheryx Group Asia Pte. Ltd., Indivior UK Limited, dan Vins Bio, yang pada umumnya dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

45. IKATAN DAN KOMITMEN

The Company

a. On April 15, 2005 the Company entered into a Build Operate Transfer (BOT) with PT Cipta Kreasi Fasilitas (CKF) on parcel of land owned covering an area of 4,175 sqm located at Jalan Cikini Raya No. 2-4 Central Jakarta, which will be developed into a three stories building or shopping centre/mall for a period of 20 (twenty) years commencing from the date of January 31, 2006 until January 31, 2026.

Subsequently, on February 28, 2006 has been agreed an additional clause on the agreement one of which is that During the management period, the Company is obliged to provide all assistance and approval required based on the BOT Agreement to take care of matters which according to the BOT Agreement are the obligations of CKF, provided that such request is submitted by CKF to the Company at least 7 working days in advance.

The agreement is contained in the Deed of Build, Operate, and Transfer (BOT) Cooperation Agreement No. 03 dated April 15, 2005 made before Notary Amsal Sulaeman, S.H., domiciled in Jakarta

The agreement has subsequently been renewed until November 30, 2030, based on the Deed of Cooperation Agreement for the Management of Mall Menteng Huis No. 63 dated January 30, 2026, drawn up before Notary Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., in Jakarta.

b. The Company has entered into several agreements with third parties, including Biotest AG, Germany dated November 8, 2006, as most recently amended on June 14, 2022, as well as agreements with Hetero Labs Limited, Kunming Pharmaceuticals Corp., Laboratorio Reig Jofre S.A., Pantheryx Group Asia Pte. Ltd., Indivior UK Limited, and Vins Bio, which are generally extendable based on mutual agreement of the respective parties.

45. IKATAN DAN KOMITMEN (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Secara khusus, perjanjian dengan Biotest AG merupakan Perjanjian Distributor antara Biotest AG dan PT Kimia Farma (Persero) Tbk, sebagaimana telah diubah melalui Amendemen No. 026/KF/PRJ/II/2026 tanggal 13 Maret 2026, yang bertujuan untuk menunjuk PT Kimia Farma (Persero) Tbk sebagai distributor produk BIOTEST berupa Therapeutic Human Albumin 20% di Indonesia.

Perjanjian ini diperpanjang secara otomatis setiap 1 (satu) tahun kalender, kecuali salah satu pihak menyampaikan pemberitahuan penghentian paling lambat 6 (enam) bulan sebelum tanggal berakhirnya perjanjian. Sampai dengan tanggal terbitnya laporan keuangan, perjanjian ini masih berlaku.

c. Perusahaan mempunyai perjanjian dengan Janssen Pharmaceutica – Belgia dan PT Johnson & Johnson Indonesia yang ditandatangani pada tanggal 7 Mei 2007 dan beberapa kali telah mengalami perubahan melalui addendum, sebagaimana terakhir diubah dengan Amandemen Kelima dengan Nomor 092/KF/PRJ/VIII/2026 tanggal 1 Oktober 2026 dengan masa berlaku sampai dengan tanggal 30 Juni 2027, untuk menjual dan mendistribusikan produk-produk farmasi. Perusahaan akan diberikan potongan harga sebesar persentase tertentu dari harga jual yang disyaratkan.

d. Pada tanggal 1 Juli 2015, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Pendayagunaan Aset Tetap dengan Pola Bangun Guna Serah dengan PT Aura Nusantara Abadi (ANA) atas sebidang tanah milik Perusahaan dengan area seluas 2.111 m2 yang terletak di Jalan Ir. H. Juanda No. 69 Bandung, yang akan dikembangkan menjadi hotel standar bintang tiga yang terintegrasi dengan ruang apotek, ruang praktik dokter dan fasilitas penunjang lainnya dengan jangka waktu pengelolaan selama 25 (dua puluh lima) tahun, terhitung sejak tanggal diterbitkannya Sertifikat Laik Fungsi oleh Pemerintah Kotamadya Bandung (kecuali diakhiri lebih awal berdasarkan ketentuan perjanjian tersebut), atau maksimal sampai dengan tanggal 2 Juni 2042.

45. IKATAN DAN KOMITMEN (continued)

The Company (continued)

Specifically, the agreement with Biotest AG constitutes a Distribution Agreement between Biotest AG and PT Kimia Farma (Persero) Tbk, as amended by Amendment No. 026/KF/PRJ/II/2026 dated March 13, 2026, whereby PT Kimia Farma (Persero) Tbk is appointed as the distributor for BIOTEST products, namely Therapeutic Human Albumin 20%, in Indonesia.

This agreement shall be automatically renewed for successive one-year calendar periods unless either party provides written notice of termination at least six months prior to the expiry date. As of the issuance date of the financial statements, the agreement remains in effect.

c. The Company has an agreement with Janssen Pharmaceutica – Belgium and PT Johnson & Johnson Indonesia on May 7, 2007 and has been amended several times through addendum, most recently by the Fifth Amendment No. 092/KF/PRJ/VIII/2026 dated 1 October 2026, which remains effective until 30 June 2027 to sell and distribute pharmaceutical products. The Company will be given a rebate of a certain percentage of the selling price is required.

d. On July 1, 2015, the Company entered into Cooperation Agreement of the Utilization of Fixed Assets Build Operate Transfer (BOT) Scheme with PT Aura Nusantara Abadi (ANA) on parcel of land owned by the Company with an area of 2,111 sqm located in Jalan Ir. H. Juanda No. 69 Bandung, which will be developed into a three-star standard hotel building which is integrated with the pharmacy room, doctor's office and other supporting facilities with a term of management of 25 (twenty five) years, from the date of the issuance of the Eligible of the Building Function Feasibility Certificate by Municipal Government of Bandung (unless terminated earlier under the provisions of the agreement), or up to the date of June 2, 2042.

45. IKATAN DAN KOMITMEN (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Perjanjian ini tertuang dalam Akta Perjanjian Kerjasama antara Perusahaan dengan ANA tentang Pendayagunaan Aset Tetap dengan Pola Bangun Guna Serah No. 02 tanggal 1 Juli 2015 di hadapan Notaris Estheer Mercia Sulaiman, S.H., berkedudukan di Jakarta.

Sampai dengan tanggal laporan ini diterbitkan, tidak terdapat perubahan atau amendemen terhadap perjanjian tersebut.

e. Pada tanggal 16 November 2015, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Pendayagunaan Aset Tetap dengan Pola Bangun Guna Serah dengan PT Primiera Anggada (PA) atas sebidang tanah milik Perusahaan dengan area seluas 3.000 m² yang terletak di Jalan Matraman Raya No. 57, 59 dan 61 Bandung, yang akan dikembangkan menjadi hotel standar bintang tiga yang terintegrasi dengan ruang apotek, ruang praktik dokter dan fasilitas penunjang lainnya dengan jangka waktu pengelolaan selama 25 (dua puluh lima) tahun, terhitung sejak tanggal diterbitkannya Sertifikat Laik Fungsi oleh Pemerintah DKI Jakarta (selambat-lambatnya 16 Juni 2018) atau akan berakhir pada tanggal 16 Juni 2043. Perjanjian ini tertuang dalam Akta Perjanjian Kerjasama antara Perusahaan dengan PT Primiera Anggada (PA) tentang Pendayagunaan Aset Tetap dengan Pola Bangun Guna Serah No. 03 tanggal 16 November 2015 di hadapan Notaris Windalina, S.H., yang berkedudukan di Jakarta Selatan.

f. Pada tanggal 8 Juni 2016, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Pendayagunaan Aset Tetap dengan Pola Bangun Guna Serah dengan PT Brawijaya Investama (BI) atas sebidang tanah milik Perusahaan seluas 4.520 m² yang terletak di Jalan Dr. Saharjo No. 199 Jakarta, yang akan dibangun bangunan Rumah Sakit termasuk Rumah Sakit Ibu dan Anak berikut infrastruktur dengan jangka waktu pengelolaan selama 20 (dua puluh) tahun, terhitung sejak *Grand Opening* Rumah Sakit.

45. IKATAN DAN KOMITMEN (continued)

The Company (continued)

This agreement is stipulated in the Deed of Cooperation Agreement between the Company and ANA regarding the Utilization of Fixed Assets with a Build Operate Transfer (BOT) Scheme No. 02 dated July 1, 2015 before Notary Estheer Mercia Sulaiman, S.H., domiciled in Jakarta.

As of the date of issuance of this report, no changes or amendments have been made to the agreement.

e. On November 16, 2015, the Company entered into the Cooperation Agreement Utilization of Fixed Assets with Build Operate Transfer (BOT) Scheme with PT Primiera Anggada (PA) on a plot of land owned by the Company with an area of 3,000 sqm located in Jalan Matraman Raya No. 57, 59 and 61 Bandung, which will be developed into a three-star standard hotel which are integrated with pharmacy room, doctor's office and other supporting facilities with a term of management over a period of 25 (twenty five) years, commencing from the date of issuance of the Building Function Feasibility Certificate by the Government of DKI Jakarta (no later than June 16, 2018) or will end on June 16, 2043. This agreement is contained in the Deed of Cooperation Agreement between the Company and PT Primiera Anggada (PA) regarding the Utilization of Fixed Assets with a Build Operate Transfer (BOT) Scheme No. 03 dated November 16, 2015 before Notary Windalina, S.H., domiciled in South Jakarta

f. On June 8, 2016, the Company entered into the Cooperation Agreement Utilization of Fixed Assets with Build Operate Transfer (BOT) Scheme with PT Brawijaya Investama (BI) for a land owned by the Company with an area of 4,520 sqm located in Jalan Dr. Saharjo No. 199 Jakarta, which will be developed into a Women and Children's Hospital following a period of infrastructure management for 20 (twenty) years, commencing from the Hospital Grand Opening.

45. IKATAN DAN KOMITMEN (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Perjanjian ini dituangkan dalam Akta Perjanjian Kerjasama antara Perusahaan dengan PT Brawijaya Investama (BI) tentang Pendayagunaan Aset Tetap untuk Rumah Sakit dengan Pola Bangun Guna Serah No. 03 tanggal 8 Juni 2016 di hadapan Notaris Windalina, S.H., yang berkedudukan di Jakarta Selatan.

Sampai dengan tanggal laporan ini diterbitkan, tidak terdapat perubahan atau amendemen terhadap perjanjian tersebut.

g. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Pharmasolindo berdasarkan Pembaruan Perjanjian Kerjasama Pemasaran Produk Etikal Kimia Farma No. 030/KF/PRJ/V/2025 tanggal 19 Mei 2025, sebagaimana terakhir dengan Addendum Perjanjian Kerja Sama antara PT Kimia Farma Tbk dengan PT Pharmasolindo tentang Pemasaran Produk Etikan Kimia Farma No. 022/KF/PRJ/II/2026 tanggal 1 Januari 2026 untuk memasarkan dan mempromosikan produk Kimia Farma di seluruh wilayah Indonesia. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu selama 3 (tiga) tahun sampai dengan tanggal 28 Februari 2028.

h. Pada tanggal 27 Desember 2017, Perusahaan dan KFA menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk terkait layanan digitalisasi untuk aplikasi yang dikenal sebagai “7 Solutions”, dengan imbalan sebesar 2% dari total pendapatan tahunan Perusahaan.

Pada tanggal 1 Maret 2024, perjanjian ini telah diakhiri dan Grup memutuskan untuk bekerjasama dengan mitra baru, PT Harmonix Teknologi Peentar (“HTP”) pada layanan terkelola untuk aplikasi 7 Solutions. Kontrak digitalisasi memiliki jangka waktu 3 tahun berlaku efektif dari 1 Maret 2024 sampai 1 Maret 2027.

i. Berdasarkan pemberitahuan putusan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) No. 005/PKPU-PTRN/VIII/2024 tertanggal 8 Agustus 2024 yang disampaikan oleh Tim Pengurus PKPU PT Rajawali Nusindo (PT RN), yang ditunjuk dan diangkat berdasarkan putusan Pengadilan Niaga pada

45. AGREEMENT AND COMMITMENT (continued)

The Company (Continued)

This agreement is set forth in the Deed of Cooperation Agreement between the Company and PT Brawijaya Investama (BI) regarding the Utilization of Fixed Assets for Hospitals with a Build Operate Transfer (BOT) Scheme No. 03 dated June 8, 2016 before Notary Windalina, S.H., domiciled in South Jakarta

As of the date of issuance of this report, no changes or amendments have been made to the agreement.

g. The Company has entered into an agreement with PT Pharmasolindo based on the Renewal of the Marketing Cooperation Agreement for Kimia Farma Ethical Products No. 030/KF/PRJ/V/2025 dated May 19, 2025, most recently amended by the Addendum between PT Kimia Farma Tbk and PT Pharmasolindo to the Marketing Cooperation Agreement for Kimia Farma Ethical Products No. 022/KF/PRJ/II/2026 dated January 1, 2026, to market and promote Kimia Farma products throughout Indonesia. This agreement is valid for a period of 3 (three) years until February 28, 2028.

h. On 27 December 2017, the Company’s and KFA signed a collaboration with PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk regarding digitalisation services for application known as ”7 Solutions” in exchange for 2% of the Company's total annual revenue.

On 1 March 2024, this agreement has been terminated and the Group decided to collaborate with a new partner, PT Harmonix Teknologi Peentar (”HTP”) which focuses on managed services for 7 Solutions application. The digitalisation contract has a term of 3 years, effective from 1 March 2024 to 1 March 2027.

i. Based on the notification of the decision on Suspension of Debt Payment Obligations (PKPU) No. 005/PKPU-PTRN/VIII/2024 on August 8, 2024, as conveyed by the PKPU Administrators Team of PT Rajawali Nusindo (PT RN), which was appointed pursuant to the decision of the Commercial Court at the Central

45. IKATAN DAN KOMITMEN (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pengadilan Negeri Jakarta Pusat Nomor: 176/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN Niaga Jkt.Pst tertanggal 5 Agustus 2024, menetapkan bahwa PT RN dalam status PKPU Sementara selama 45 (empat puluh lima) hari terhitung sejak tanggal putusan.

Sesuai dengan Pasal 242 ayat (1) Undang-Undang No. 37 Tahun 2004 tentang Kepailitan dan PKPU, selama periode PKPU tersebut berlangsung, kreditur termasuk Grup tidak diperkenankan menuntut pembayaran utang secara langsung kepada PT RN.

Namun demikian, Grup sebagai kreditur diperbolehkan mengajukan tagihan kepada Tim Pengurus yang ditunjuk dalam proses PKPU.

Peristiwa ini dapat memengaruhi penilaian atas kemungkinan tertagihnya piutang Grup dari RN, tergantung pada hasil akhir dari proses PKPU yang sedang berlangsung. Grup akan terus memantau perkembangan terkait secara seksama dan akan mengevaluasi dampaknya terhadap laporan keuangan sesuai dengan hasil proses tersebut.

Entitas Anak

PEHA

j. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PEHA No. 044/SK DIR/CS/X/2024 tanggal 24 Oktober 2024 tentang Tim Task Force Manajemen Aset Tetap Berupa Tanah dan Bangunan Milik PEHA, PEHA membentuk Tim Task Force Manajemen Aset Tetap Tanah dan Bangunan guna mendukung program optimalisasi atas aset tetap milik Perseroan. Inisiatif ini mencakup, namun tidak terbatas pada, rencana penghapusbukuan dan pemindahtanganan tanah dan bangunan yang dimiliki PEHA, dengan tujuan untuk memperoleh nilai realisasi yang optimal bagi Perseroan.

Kemudian untuk pelaksanaan rangkaian kegiatan pemindahtanganan aktiva tetap berupa tanah milik PEHA dengan cara penjualan dilakukan oleh Tim Penjualan PEHA berdasarkan Surat Keputusan Direksi PEHA Tbk No. 028/SK-DIR/CS/VIII/2025 tanggal 7

45. AGREEMENT AND COMMITMENT (continued)

The Company (continued)

Jakarta District `Court No. 176/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN Niaga Jkt.Pst dated August 5, 2024, PT RN was placed under Temporary PKPU status for a period of 45 (forty-five) days from the date of the decision.

In accordance with Article 242 paragraph (1) of Law No. 37 of 2004 concerning Bankruptcy and Suspension of Debt Payment Obligations (PKPU), during the PKPU period, creditors, including the Group, are not permitted to demand direct repayment of debts from PT RN.

However, as a creditor, the Group is allowed to submit its claims to the court-appointed administrators in the PKPU process.

This matter may affect the assessment of the recoverability of the Group's receivables from RN, depending on the final outcome of the ongoing Suspension of Debt Payment Obligations (PKPU) proceedings. The Group will continue to closely monitor relevant developments and assess the impact on its financial statements in accordance with the outcome of such proceedings

Subsidiaries

PEHA

j. Based on the Board of Directors Decree of PEHA No. 044/SK DIR/CS/X/2024 dated October 24, 2024 regarding the Task Force Team for the Management of Fixed Assets in the form of Land and Buildings of PEHA, PEHA established a Task Force Team for the Management of Fixed Assets comprising land and buildings to support the Company's asset optimization program. This initiative includes, but is not limited to, plans for the write-off and disposal of land and buildings owned by PEHA, with the objective of achieving optimal realization value for the Company.

Furthermore, the implementation of the disposal process of fixed assets in the form of land owned by PEHA through sale is carried out by the PEHA Sales Team based on the Board of Directors Decree of PEHA No. 028/SK-DIR/CS/VIII/2025 dated August 7,

45. IKATAN DAN KOMITMEN (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PEHA (lanjutan)

Agustus 2025 tentang Tim Penjualan Aktiva Tetap Berupa Tanah Milik PEHA.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan ini, pelaksanaan aksi korporasi dilakukan oleh tim ad hoc, yaitu tim penjualan. Seluruh rangkaian kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip Good Corporate Governance (GCG) yang berlaku. Per tanggal 1 April 2026, Perusahaan telah menerima tanggapan tertulis dari Danantara Asset Management. Sehubungan dengan skema transaksi yang dilakukan melalui mekanisme lelang, produk hukum yang akan dihasilkan ke depan adalah Risalah Lelang, bukan perjanjian.

k. Pada tanggal 14 Mei 2019, PEHA telah mengadakan perjanjian distribusi dengan Kimia Farma Trading & Distribution dengan Perjanjian No. 018/S.Pj/LE/V/19 dengan jangka waktu dimulai per 1 Juni 2019 yang telah dilakukan beberapa kali perubahan, dan terakhir tercantum pada Perjanjian Distribusi Nomor: 006/S.Pj/LE/I/26 dan Nomor: 005/00/PERJ KFTD/DIR/1/2026 tertanggal 1 Januari 2026 untuk jangka waktu 1 Januari 2026 sampai dengan 31 Desember 2028.

l. Pada tanggal 01 Agustus 2022, Perusahaan telah mengadakan perjanjian distribusi dengan PT Anugrah Argon Medica dengan perjanjian No. 104/S.Pj/LE/VIII/22 dengan jangka waktu dimulai per 1 Agustus 2022 yang telah dilakukan perubahan. Perjanjian Distribusi terakhir diperpanjang dengan Adendum Perjanjian Distribusi Nomor: 139/S.Pj/LE/VIII/25 tertanggal 7 Agustus 2025 untuk jangka waktu 1 Juli 2025 sampai dengan 31 Desember 2026.

m. Pada tanggal 15 Desember 2016, PEHA mengadakan kerja sama pemegang izin edar dengan PT B. Braun Medical Indonesia berdasarkan Perjanjian No. 29/PTBB/LGU/XI/2016, anak perusahaan dari B. Braun Melsungen A.G (bersama-sama disebut B. Braun). Perusahaan mendapatkan hak eksklusif sebagai pemegang Nomor Izin Edar dengan mendaftarkan produk-produk farmasi B. Braun atas nama Perusahaan.

45. AGREEMENT AND COMMITMENT (continued)

Subsidiaries (continued)

PEHA (continued)

2025 regarding the Sales Team for Fixed Assets in the form of Land owned by PEHA.

As of the date of issuance of this report, the corporate action is being carried out by an ad hoc team, namely the sales team. The sequence of activities has been conducted in accordance with the applicable Good Corporate Governance (GCG) principles. As of April 1, the Company has received a written response from Danantara Asset Management. Considering that the transaction is structured through an auction mechanism, the resulting legal document going forward will be the Minutes of Auction (Risalah Lelang), rather than an agreement.

k. On May 14, 2019 PEHA has entered into a distribution agreement with Kimia Farma Trading & Distribution under agreement No. 018/S.Pj/LE/V/19 with a period starting from June 1, 2019 which been amended several times, the latest was extended with Distribution Agreement Number: 006/S.Pj/LE/I/26 dan Number: 0*05/00/PERJ KFTD/DIR/1/2026* dated *January 1, 2026 for the period from January* 1, 202*6* to December 31, 202*8.*

l. On August 1, 2022 the Company has entered into a distribution agreement with PT Anugrah Argon Medica under agreement No. 104/S.Pj/LE/VIII/22 with a period starting from August 1, 2022 which been amended. The latest Distribution Agreement was extended with Addendum Distribution Agreement Number: 139/S.Pj/LE/VIII/25 dated July 1, 202*5* to December 31, 202*6*

m. On December 15, 2016 PEHA entered into a license-holder cooperation with PT B. Braun Medical Indonesia under Agreement No. 29/PTBB/LGU/XI/2016, a subsidiary of B. Braun Melsungen A.G (together referred to as B. Braun). The Company obtained an exclusive right as a license holder to register pharmaceutical products of B. Braun under the Company's name.

45. IKATAN DAN KOMITMEN (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PEHA (lanjutan)

Atas kerja sama ini, Perusahaan mendapatkan kompensasi sebesar 5% dari harga *Cost Insurance Freight* (CIF) produk, pengadaan, pendistribusian dan pemasaran dilakukan oleh B. Braun. Perubahan terakhir tercantum pada Akta Adendum Perubahan V Perjanjian Kerja Sama Pemegang Izin Edar Nomor 4 tanggal 6 Januari 2025 yang dibuat di hadapan Miki Tanumiharja, S.H., Notaris di Jakarta Selatan untuk jangka waktu sampai dengan 31 Desember 2025.

KFTD

n. Pada tanggal 12 Januari 2015 PEHA mengadakan kerjasama pemegang izin edar dengan PT Usaha Sarana Medika (Usamed) berdasarkan Perjanjian No.001/S.Pj/LE/I/15 yang telah dilakukan perubahan, dan terakhir diubah dan diperpanjang dengan Akta Perjanjian Kerja Sama Pemegang Izin Edar Nomor 01 tanggal 3 April 2024 yang dibuat di hadapan Rinto Anggoro, S.H., M.Kn. Notaris di Jakarta Selatan untuk jangka waktu sampai dengan 3 Januari 2027 di mana Perusahaan mendapatkan *fee* sebesar 2,5% sebagai kompensasi penunjukan selaku *Registrator*.

o. Berdasarkan Perjanjian Kerja Sama Distribusi dan Penjualan Reguler Produk Farmasi dan Obat-Obatan No. 047/EBI-LGL/MKT/IV/2024 & No. 036/00/PERJ-KFTD/DIR/04/2024 tanggsal 1 April 2024, KFTD memperoleh penunjukan untuk pendistribusian dan penjualan produk yang diproduksi oleh PT Etana Biotechnologies Indonesia yang telah memiliki Nomor Izin Edar kepada pelanggan di dalam wilayah Republik Indonesia. Perjanjian ini berlaku sejak 1 April 2024 sampai dengan 1 April 2026 dan akan dievaluasi secara berkala setiap 6 bulan.

Sehubungan dengan berakhirnya periode perjanjian, para pihak telah menyepakati perpanjangan kerja sama sebagaimana tertuang dalam Addendum Perpanjangan No. 013/00/PERJ-KFTD/DIR/3/2026, dengan masa berlaku perpanjangan dari tanggal 1 April 2026 sampai dengan 31 Maret 2028.

45. AGREEMENT AND COMMITMENT (continued)

Subsidiaries (continued)

PEHA (continued)

From this arrangement, the Company receives a compensation amounted of 5% of the Cost Insurance Freight (CIF) product price, procurement, distribution, and marketing are done by B. Braun. The latest amendment is stated in the Deed of Addendum to Amendment V of the Cooperation Agreement for Distribution License Holders Number 4 dated January 6, 2025 made before Miki Tanumiharja, S.H., Notary in South Jakarta for a period of up to December 31, 2025.

KFTD

n. On January 12, 2015 PEHA entered into a distribution license holder cooperation with PT Usaha Sarana Medika (Usamed) based on Agreement No.001/S.Pj/LE/I/15 which has been amended, and last amended and extended by Deed of Cooperation Agreement for Edar License Holders Number 01 dated April 3, 2024 made before Rinto Anggoro, S.H., M.Kn. Notary in South Jakarta for a period of up to January 3, 2027 where the Company received a fee of 2.5% as compensation for the appointment as Registrator.

o. Based on the Distribution and Regular Sales Cooperation Agreement for Pharmaceutical Products and Medicines No. 047/EBILGL/MKT/IV/2024 & No. 036/00/PERJ-KFTD/DIR/04/2024 dated April 1, 2024, KFTD obtained an appointment to distribute and sell products manufactured by PT Etana Biotechnologies Indonesia which already has a Distribution Permit Number to customers within the territory of the Republic of Indonesia. This agreement is valid from April 1, 2024 to April 1, 2026 and will be evaluated periodically every 6 months.

Following the expiry of the agreement period, the parties have agreed to extend the cooperation as stipulated in the Addendum No. 013/00/PERJ-KFTD/DIR/3/2026, with an extension period from April 1, 2026 to March 31, 2028.

45. IKATAN DAN KOMITMEN (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

KFTD (lanjutan)

p. Pada tanggal 2 Januari 2024, KFTD telah memperoleh Perjanjian Kerja Sama Distribusi dan Penjualan Reguler Produk Farmasi dan Obat-Obatan dengan nomor 265/TA/X/23 dan 003/00/PERJKFTD/DIR/01/2024. Perjanjian ini melibatkan PT Tiga A dan PT KFTD untuk pendistribusian dan penjualan produk yang diproduksi oleh PT Cendo Pharmaceutical Industries yang telah memiliki Nomor Izin Edar, kepada pelanggan di wilayah Republik Indonesia. Perjanjian ini berlaku efektif sejak 1 Januari 2024 hingga 1 Januari 2026 dan akan dievaluasi secara berkala setiap 6 bulan.

Sehubungan dengan kelanjutan kerja sama tersebut, para pihak telah menyepakati perpanjangan sebagaimana tertuang dalam Addendum Perpanjangan No. 062/00/PERJ-KFTD/DIR/11/2025, dengan masa berlaku perpanjangan terhitung sejak tanggal 1 Januari 2026 sampai dengan 31 Desember 2028.

q. Berdasarkan Perjanjian Kerja Sama Distribusi dan Penjualan untuk Penjualan E-Katalog Produk Alat Kesehatan No. 002/00/PERJ-KFTD/DIR/01/2024 & No. 102/DKTIND/TRADE/I/2024 tanggal 10 Januari 2024, KFTD memperoleh penunjukan untuk pendistribusian dan penjualan produk milik PT DKT International khusus Produk E-Katalog di dalam wilayah Republik Indonesia.

r. Perjanjian ini berlaku sejak 10 Januari 2024 sampai dengan 10 Januari 2026 dan akan dievaluasi secara berkala setiap 6 bulan.

s. Berdasarkan Perjanjian Kerja Sama Distribusi dan Penjualan untuk Penjualan E-Katalog Produk Alat Kesehatan No. 016/00/PERJ-KFTD/DIR/02/2024 & No. 001/PKS/PL/II/2024 tanggal 27 Februari 2024, KFTD memperoleh penunjukan untuk pendistribusian dan penjualan produk milik PT Pharma Laboratories khusus Produk E-Katalog di dalam wilayah Republik Indonesia. Perjanjian ini berlaku sejak 28 Februari 2024 sampai dengan 28 Februari 2025 dan akan dievaluasi secara berkala setiap 6 bulan.

45. AGREEMENT AND COMMITMENT (continued)

Subsidiaries (continued)

KFTD (continued)

p. On January 2, 2024, KFTD entered into a Distribution and Regular Sale Cooperation Agreement for Pharmaceutical Products and Medicines, referenced by numbers 265/TA/X/23 and 003/00/PERJKFTD/DIR/01/2024. This agreement involves PT Tiga A and PT KFTD for the distribution and sale of products manufactured by PT Cendo Pharmaceutical Industries that have obtained Marketing Authorization Numbers, to customers within the Republic of Indonesia. The agreement is effective from January 1, 2024, until January 1, 2026, and will be evaluated periodically every 6 months.

In relation to the continuation of the cooperation, the parties have agreed to extend the agreement as stipulated in the Addendum No. 062/00/PERJ-KFTD/DIR/11/2025, with an extension period from January 1, 2026 to December 31, 2028.

q. Based on the Distribution and Sales Cooperation Agreement for E-Catalog Sales of Medical Device Products No. 002/00/PERJ-KFTD/DIR/01/2024 & No. 102/DKTIND/TRADE/I/2024 dated January 10, 2024, KFTD was appointed to distribute and sell products owned by PT DKT International specifically for E-Catalog Products within the territory of the Republic of Indonesia.

r. This agreement is valid from January 10, 2024 to January 10, 2026 and will be evaluated periodically every 6 months.

s. Based on the Distribution and Sales Cooperation Agreement for the Sale of E-Catalogs for Medical Device Products No. 016/00/PERJ KFTD/DIR/02/2024 & No. 001/PKS/PL/II/2024 dated February 27, 2024, KFTD was appointed to distribute and sell products owned by PT Pharma Laboratories specifically for E-Catalog Products within the territory of the Republic of Indonesia. This agreement is valid from February 28, 2024 to February 28, 2025 and will be evaluated periodically every 6 months.

45. IKATAN DAN KOMITMEN (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

KFTD (lanjutan)

Sehubungan dengan berakhirnya periode perjanjian, para pihak telah menyepakati perpanjangan masa kerja sama melalui amendemen perjanjian No. 011/00/PERJ-KFTD/DIR/2/2025 dan No. 004/PKS/PL-KFTD/II/2025 untuk jangka waktu 2 (dua) tahun, terhitung sejak tanggal 28 Februari 2024 sampai dengan 28 Februari 2026.

MLF

t. Berdasarkan Perjanjian Kerja Sama Distribusi dan Penjualan untuk Penjualan E-Katalog Produk Alat Kesehatan No. 0120/Agr/KF/III/2024 & No. 003/PKS/LE-M/III/24 tanggal 26 Maret 2024, PT Marin Liza Farmasi memperoleh Kerjasama pekerjaan pembuatan produk dengan PT Kalbe Farma Tbk. Perjanjian ini berlaku secara efektif selama 5 tahun terhitung sejak tanggal efektif dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan Para Pihak.

   Sampai dengan tanggal laporan keuangan, perjanjian tersebut masih berlaku.

KFD

u. Berdasarkan perjanjian sewa No. 071/KF/PRJ/VII/2024 dan No. 101/KFD/PKS/VII/2024 tanggal 17 Juli 2024, Perusahaan telah menyewakan sebagian tanah yang berlokasi di Jl. Raya Darmo No. 2-4-6, Surabaya, Jawa Timur kepada PT Kimia Farma Diagnostika. Tanah tersebut akan digunakan sebagai lokasi Klinik dan Laboratorium. Perjanjian sewa ini memiliki jangka waktu 5 tahun, berlaku efektif mulai 1 Agustus 2024 hingga 31 Juli 2029.

v. Berdasarkan perjanjian No. 072/KF/PRJ/VII/2024 & No. 102/KFD/PKS/VII/2024 tanggal 17 Juli 2024, Perusahaan menyewakan sebagian tanah yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani No. 17 - 19 Makassar, Sulawesi Selatan untuk Klinik dan Laboratorium PT Kimia Farma Diagnostika. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun sejak 1 Agustus 2024 sampai dengan 31 Juli 2029.

45. AGREEMENT AND COMMITMENT (continued)

Subsidiaries (continued)

KFTD (continued)

Following the expiry of the agreement period, the parties have agreed to extend the cooperation period through an amendment to the Agreement No. 011/00/PERJ-KFTD/DIR/2/2025 and Agreement No. 004/PKS/PL-KFTD/II/2025 for a period of two (2) years, from February 28, 2024 to February 28, 2026.

MLF

t. Based on the Distribution and Sales Cooperation Agreement for the Sale of E-Catalog of Medical Device Products No. 0120/Agr/KF/III/2024 & No. 003/PKS/LE-M/III/24 dated March 26, 2024, PT Marin Liza Farmasi obtained a product manufacturing work cooperation with PT Kalbe Farma Tbk. This agreement is effective for 5 years from the effective date and can be extended based on the agreement of the Parties.

   As of the reporting date, the agreement remains in effect.

KFD

u. Pursuant to lease agreements No. 071/KF/PRJ/VII/2024 and No. 101/KFD/PKS/VII/2024 dated July 17, 2024, the Company has leased a portion of land located at Jl. Raya Darmo No. 2-4-6, Surabaya, East Java, to PT Kimia Farma Diagnostika. The land will be utilized for a Clinic dan Laboratory. This lease agreement has a term of 5 years, effective from August 1, 2024, until July 31, 2029.

v. Based on agreement No. 072/KF/PRJ/VII/2024 & No. 102/KFD/PKS/VII/2024 dated July 17, 2024, the Company leases a portion of land located at Jl. Ahmad Yani No. 17 - 19 Makassar, South Sulawesi for PT Kimia Farma Diagnostika Clinic dan Laboratory. This agreement is valid for 5 years from August 1, 2024 to July 31, 2029.

45. IKATAN DAN KOMITMEN (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

KFD (lanjutan)

w. Berdasarkan perjanjian No. 006.26/DIR/I/2024 dan No. 003/KF/PRJ/I/2024 tanggal 26 Januari 2024, PT Bio Farma sepakat untuk memberikan pinjaman kepada Perusahaan, dengan pokok pinjaman sebesar Rp276.000.000 dengan tujuan melunasi *outstanding* pinjaman dengan bank kreditur Perusahaan. Jangka waktu pinjaman adalah sejak tanggal penarikan dalam Pasal 5 perjanjian sampai dengan tanggal 22 Maret 2024 dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan para pihak.

Sampai dengan tanggal laporan ini terbit, tidak terdapat perubahan atau amendemen atas perjanjian tersebut.

x. Berdasarkan Surat Perjanjian dengan No. KS.02/9/1/2/BHSP/DRUT/PDS-25 dan No. 008/KFD/PKS/I/2025 tanggal 9 Januari 2025, KFD menerima jasa pelaksanaan *medical check up* karyawan tenaga alih daya PT Pelindo Daya Sejahtera tahun 2024. Jangka waktu perjanjian ini adalah 1 tahun terhitung mulai 25 November 2024 hingga 24 November 2025.

Sampai dengan tanggal terbitnya laporan, terdapat perpanjangan atas perjanjian dengan No. 075A/KFD/PKS/V/2026 tanggal 20 Mei 2026. Jangka waktu perjanjian ini adalah 1 tahun terhitung 20 Mei 2026 hingga 19 Mei 2027.

y. Berdasarkan Surat Perjanjian dengan No. 052/KFD/PKS/III/2025 tanggal 3 Maret 2025, KFD menerima jasa pelaksanaan *medical check up* karyawan PT Nestle Indonesia. Jangka waktu perjanjian ini adalah 1 tahun terhitung mulai 1 Agustus 2024 sampai dengan 31 Agustus 2025. Perjanjian tersebut telah berakhir

Sampai dengan tanggal terbitnya laporan, tidak terdapat perpanjangan atas perjanjian tersebut.

45. AGREEMENT AND COMMITMENT (continued)

Subsidiaries (continued)

KFD (continued)

w. Based on agreement No. 006.26/DIR/I/2024 and No. 003/KF/PRJ/I/2024 dated January 26, 2024, PT Bio Farma agreed to provide a loan to the Company, with a principal of Rp276,000,000 with the aim of paying off the outstanding loan with the Company's creditor banks. The loan term is from the date of withdrawal in Article 5 of the agreement until March 22, 2024 and can be extended according to the agreement of the parties.

As of the date of issuance of this report, no changes or amendments have been made to the agreement.

x. Based on the Agreement Letter with No. KS.02/9/1/2/BHSP/DRUT/PDS-25 and No. 008/KFD/PKS/I/2025 dated January 9, 2025, KFD received medical check-up services for outsourced employees of PT Pelindo Daya Sejahtera in 2024. The term of this agreement is 1 year starting from November 25, 2024 to November 24, 2025.

As of the date of issuance of this report, there is an extension of the agreement with No. 075A/KFD/PKS/V/2026 dated May 20, 2026. The term of this agreement is 1 year starting from May 20, 2026 to May 19, 2027.

y. Based on the Agreement Letter No. 052/KFD/PKS/III/2025 dated March 3, 2025, KFD received the services of implementing medical check-ups for PT Nestle Indonesia employees. The term of this agreement is 1 year starting from August 1, 2024 to August 31, 2025. The agreement has expired.

As of the date of issuance of this report, there has been no extension of the agreement.

46. KASUS HUKUM

Perusahaan

a. Pada tanggal 24 Juni 2024, PT Akar Investasi Indonesia (”AKAR”) dan CIZJ Limited (”CIZJ”) mengirimkan surat yang ditujukan kepada Perusahaan dan PT Kimia Farma Apotek selaku pemegang saham PT Kimia Farma Apotek. AKAR dan CIZJ pada suratnya menyatakan adanya pelanggaran terhadap Conditional Share Subscription and Purchase Agreement (”CSSPA”) tertanggal 13 November 2022 yang ditandatangani oleh Perusahaan, Indonesia Investment Authority (”INA”), CIZJ, Silk Road Fund Co., Ltd. dan PT Kimia Farma Apotek terkait ketidaktepatan informasi yang diberikan kepada AKAR dan CIZJ salah satunya adalah informasi keuangan PT Kimia Farma Apotek yang digunakan untuk menuntaskan proses penambahan modal oleh AKAR dan CIZJ.

Pada 23 Oktober 2024, AKAR dan CIZJ menyampaikan surat pemberitahuan lanjutan, Di mana PT Bio Farma (Persero) turut menjadi pihak yang melakukan dugaan pelanggaran, bersama dengan Perusahaan dan KFA, dalam hubungan kontraktual dengan AKAR dan CIZJ.

Sehubungan dengan hal tersebut, KAEF telah menerima salinan Putusan Arbitrase *Singapore International Arbitration Centre* (“SIAC”) terkait perkara transaksi investasi Obligasi Wajib Konversi pada KAEF dan transaksi investasi saham pada KFA yang dilakukan oleh AII dan CIZJ di akhir tahun 2022 sampai dengan awal tahun 2023, yang mana Putusan Arbitrase tersebut menyatakan bahwa PT Bio Farma (Persero), KAEF, dan KFA dinyatakan harus bertanggung jawab secara *jointly and severally* untuk mengganti kerugian kepada AII dan CIZJ dengan nilai sebesar kurang lebih Rp 2.028,2 miliar (beserta bunga pasca putusan dan biaya-biaya lainnya).

Sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, pengakuan dan pelaksanaan putusan arbitrase asing (internasional) hanya dapat dilaksanakan di wilayah Republik Indonesia setelah dilakukan pendaftaran di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dan memperoleh penetapan eksekuatur dari Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Namun, sampai dengan tanggal terbitnya laporan, KAEF belum memperoleh informasi dari pihak AII dan/atau CIZJ terkait rencana mereka untuk melakukan pendaftaran Putusan Arbitrase SIAC tersebut.

46. LEGAL ISSUES

The Company

a. On June 24, 2024, PT Akar Investasi Indonesia (“AKAR”) and CIZJ Limited (“CIZJ”) sent a letter addressed to the Company and PT Kimia Farma Apotek as shareholders of PT Kimia Farma Apotek. AKAR and CIZJ in their letter stated that there was a violation of the Conditional Share Subscription and Purchase Agreement (“CSSPA”) dated November 13, 2022 signed by the Company, Indonesia Investment Authority (“INA”), CIZJ, Silk Road Fund Co., Ltd. and PT Kimia Farma Apotek related to the inaccuracy of information provided to AKAR and CIZJ, one of which was the financial information of PT Kimia Farma Apotek which was used to complete the capital increase process by AKAR and CIZJ.

On October 23, 2024, AKAR and CIZJ submitted further notification letters, in which PT Bio Farma (Persero) became a party to the alleged violation, along with the Company and KFA, in their contractual relationship with AKAR and CIZJ.

In this regard, KAEF has received a copy of the arbitral award issued by the Singapore International Arbitration Centre (“SIAC”) in relation to the Mandatory Convertible Bond investment transaction in KAEF and the share investment transaction in KFA undertaken by AII and CIZJ between the end of 2022 and the beginning of 2023, which states that PT Bio Farma (Persero), KAEF, and KFA are jointly and severally obligated to compensate AII and CIZJ losses amounting to approximately Rp2,028.2 billion (together with post-award interest and other related costs).

In accordance with the prevailing laws and regulations of the Republic of Indonesia, the recognition and enforcement of a foreign (international) arbitral award may only be carried out within the territory of the Republic of Indonesia after the award has been registered with the Central Jakarta District Court and an exequatur order has been issued by the Chief Judge of the Central Jakarta District Court. However, As of the date of issuance of this report, KAEF has not received any information from AII and/or CIZJ regarding their intention to register the SIAC arbitral award

46. KASUS HUKUM (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Saat ini, KAEF tengah melakukan kajian komprehensif atas putusan tersebut dan berkoordinasi penuh dengan seluruh pemangku kepentingan terkait, termasuk PT Danantara Asset Management dan Badan Pengaturan BUMN (BP BUMN), dalam rangka mengusahakan solusi penyelesaian terbaik untuk melindungi kepentingan perusahaan, pemegang saham, dan para pemangku kepentingan terkait.

Pertimbangan Utama Tidak Terpenuhinya Kriteria 3 (Estimasi Jumlah yang Andal) pada periode September 2026:

1. Belum adanya pendaftaran dan permohonan eksekuatur atas Putusan SIAC oleh Para Pemohon di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat sehingga belum terdapat penetapan eksekusi (enforceability) atas Putusan SIAC.

2. Meskipun besaran ganti rugi, biaya dan pengeluaran serta bunga yang harus dibayarkan oleh Para Termohon telah dimuat dalam Putusan SIAC namun mengingat belum adanya pendaftaran dan permohonan eksekuatur dari Para Pemohon, potensi upaya hukum yang akan dilakukan oleh Para Termohon, serta tidak adanya penetapan porsi untuk tanggung jawab secara jointly and severally, membuat estimasi porsi liabilitas riil belum memenuhi syarat keandalan (reliable measurement) akuntansi.

Tidak terdapat fakta baru yang mengubah analisis akuntansi sebelumnya. Oleh karena itu, Perusahaan tidak membukukan/tidak mengakui provisi pada Laporan Keuangan per 30 September 2026.

Perusahaan tetap mengklasifikasikan perkara ini sebagai Liabilitas Kontinjensi dan melakukan pembaruan pengungkapan (updated disclosure) pada Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) per 30 September 2026

46. LEGAL ISSUES (continued)

The Company (continued)

KAEF is currently conducting a comprehensive assessment of the arbitral award and is fully coordinating with all relevant stakeholders, including PT Danantara Asset Management and the State-Owned Enterprises Regulatory Agency (Badan Pengaturan BUMN or "BP BUMN"), with a view to pursuing the most appropriate resolution to safeguard the interests of the Company, its shareholders, and other relevant stakeholders.

Key Considerations for the Non-Fulfilment of Criterion 3 (Reliable Estimate) as at September 2026:

1. *The Applicants have not yet filed an application with the Central Jakarta District Court to enforce the SIAC Decision. Therefore, there is no court order for its enforcement.*

2. *Although the amounts of damages, costs and expenses, and interest payable by the Respondents have been specified in the SIAC Decision, the absence of an application for enforcement filed by the Applicants, the potential legal action that may be taken by the Respondents, and the lack of a determination on the allocation of joint and several liability make it difficult to reliably estimate the actual portion of liability in accordance with the accounting requirement for reliable measurement.*

There are no new facts that would change the previous accounting assessment. Therefore, the Company does not recognise a provision in its Financial Statements on September 30, 2026.

The Company continues to classify this matter as a Contingent Liability and will update the related disclosures in the Notes to the Financial Statements as at September 30, 2026.

46. KASUS HUKUM (lanjutan)

b. KFD

Berdasarkan Putusan Perkara No. 14/KPPU-K/2023 Komisi Pengawas Persaingan Usaha Republik Indonesia tentang dugaan pelanggaran Pasal 35 ayat (1) Undang-undang No. 20 Tahun 2008 terkait pelaksanaan kemitraan bagi hasil di sektor pelayanan kesehatan antara PT Kimia Farma Diagnostik (KFD), entitas anak dari PT Kimia Farma Apotek (KFA) dengan Mitra Dokter Umum/Gigi yang dilakukan oleh KFD dengan dugaan pelanggaran pada pokok sebagai berikut:

Bahwa objek dalam pemeriksaan perkara No. 14/KPPU-K/2023 ini adalah pelaksanaan kemitraan yang dilakukan antara KFD sebagai Pihak Terlapor dan Mitra Dokter Umum/Gigi berdasarkan Perjanjian Kerja Sama antara KFD dan Dokter Gigi tentang Praktik Dokter Gigi, Perjanjian Kerja Sama Dokter Gigi tentang Praktik Dokter Gigi dengan Penggunaan Alat dan Bahan Habis Pakai,dan Perjanjian Kerja Sama antara KFD dan Dokter Umum tentang Praktik Dokter Umum 2023 (“Perjanjian Kerja Sama”).

Tim Pemantau KPPU kemudian mengeluarkan Peringatan Tertulis II tertanggal 25 Juni 2024 kepada Terlapor. Peringatan Tertulis II pada intinya menyatakan bahwa Terlapor belum melaksanakan seluruh Peringatan Tertulis I pada masa Peringatan Tertulis I dan Terlapor wajib melakukan seluruh perbaikan atas dugaan pelanggaran pelaksanaan kemitraan paling lambat 30 hari kerja setelah diterimanya Peringatan Tertulis II.

Tim Pemantau KPPU kemudian mengeluarkan Peringatan Tertulis III tanggal 16 Agustus 2024 kepada Terlapor. Peringatan Tertulis III menyatakan bahwa Terlapor wajib melakukan seluruh perbaikan atas dugaan pelanggaran pelaksanaan Kemitraan yang dilakukan paling lambat 30 hari kerja setelah diterimanya Peringatan Tertulis III dan wajib menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan kepada Direktur Pengawasan Kemitraan c.q. Tim Pemantau sebelum berakhirnya jangka waktu 30 hari kerja setelah diterimanya Peringatan Tertulis III.

46. LEGAL ISSUES (continued)

b. KFD

Based on Case Decision No. 14/KPPU-K/2023 of the Republic of Indonesia Business Competition Supervisory Commission regarding alleged violations of Article 35 paragraph 1) of Law No. 20 of 2008 concerning the implementation of profit-sharing partnerships in the Health services sector between PT Kimia Farma Diagnostic (KFD), subsidiary of PT Kimia Farma Apotek (KFA) with General Practitioner/Dental Partners carried out by KFD, with alleged violations in principle as follows:

That the object of the examination of case No. 14/KPPU-K/2023 concerns the implementation of partnerships between KFD, as the Reported Party, and General Practitioner/Dentist Partners based on the Cooperation Agreements between KFD and Dentists regarding Dental Practice, Cooperation Agreements with Dentists regarding Dental Practice with the Use of Equipment and Consumable Materials, and Cooperation Agreements between KFD and General Practitioners regarding General Medical Practice 2023 (the “Cooperation Agreements”).

The KPPU Monitoring Team then issued Written Warning II dated June 25, 2024 to the Reported Party. Written Warning II essentially tates that the Reported Party has not implemented all of Written Warning I during the Written Warning I period and the Reported Party required to make all improvement to the alleged violations of the implementation of the partnership no later than 30 working days after receiving Written Warning II.

KPPU then issued Written Warning III Dated August 16, 2024 to the Reported Party. Written Warning III states that the Reported Party is required to make all improvements to the alleged violations of the implementation of the Partnership no later than 30 working days after receiving Written Warning III and is required to prepare and submit an implementation report to the Director of Partnership Supervision c.q. Monitoring Team before the end of the 30 working days after receiving Written Warning III.

46. KASUS HUKUM (lanjutan)

b. KFD (lanjutan)

Investigator dalam Laporan Hasil Peringatan Tertulis dan Simpulan menyatakan pada pokoknya sebagai berikut:

Bahwa Terlapor telah menyerahkan *draft* perjanjian dan *draft* adendum perjanjian pada tanggal 4 Januari 2024. Tim Pemantau telah selesai mereviu dan menyetujui draft perjanjian serta *draft* adendum perjanjian terbaru di bulan Januari 2024 serta meminta Terlapor segera menerapkan *draft* tersebut.

Bahwa karena Terlapor memiliki pemahaman yang berbeda dan ingin mengajukan usulan penyesuaian perintah perbaikan maka penandatangan perjanjian dan adendum perjanjian baru yang telah disesuaikan dengan perintah KPPU belum dilaksanakan.

Bahwa Majelis Komisi merekomendasikan kepada Terlapor untuk selanjutnya berkoordinasi dan bersinergi dengan Organisasi Profesi yang menaungi dokter umum, dokter gigi, dokter spesialis, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya yang berkaitan dengan persoalan perumusan Perjanjian kerja Sama di kemudian hari.

Bahwa kerja sama yang terjadi antara KFD dengan Dokter Umum dan/atau Dokter Gigi sebagaimana yang dituangkan dalam Perjanjian Kerja Sama oleh investigator/ Tim Pemantau KPPU ditafsirkan sebagi Pelaksanaan Kemitraan yang dimaksud dalam ketentuan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, sebagaimana yang tertuang dalam Laporan

Dugaan Pelanggaran Kemitraan tertanggal 10 November 2023 Terlapor diduga melanggar ketentuan Pasal 35 ayat (1) UU No. 20 Tahun 2008, yang kemudian diterbitkan Peringatan Tertulis I, Peringatan Tertulis II, dan Peringatan Tertulis III, yang kemudian hasil dari monitoring atas peringatan tertulis tersebut dituangkan dalam Laporan Hasil Peringatan Tertulis tertanggal 31 Januari 2025 yang dibacakan dalam Sidang Majelis Komos tanggal 18 Februari 2025.

46. LEGAL ISSUES (continued)

b. KFD (continued)

The Investigator in the Written Warning Results Report and Conclusions stated in essence the following:

That the Reported Party has submitted a draft agreement and a draft addendum to the agreement on January 4, 2024. The Monitoring Team has completed reviewing and approving the draft agreement and a draft addendum to the agreement on January 4, 2024 and requested the Reported Party to immediately implement the draft.

That because the Reported Party has a different understanding and wishes to submit a proposal for adjustment to the improvement order, the signing of the agreement and the new agreement to the KPPU order has not been implemented.

That the Commission Assembly recommends to the Reported Party to further coordinate and synergize with the Professional Organization that oversees general practitioner, dentists, specialist doctors, nurses, and other health workers related to the issue of formulating a Cooperation Agreement in the future.

The cooperation between KFD and General Practitioners and/or Dentists as set forth in the aforementioned Cooperation Agreements was interpreted by the investigators/Monitoring Team of KPPU as the implementation of a partnership as referred to under Law No. 20 of 2008 on Micro, Small, and Medium Enterprises, as stated in the Report on Alleged Partnership

Violation dated 10 November 2023. The Reported Party was alleged to have violated the provisions of Article 35 paragraph (1) of Law No. 20 of 2008, following which Written Warning I, Written Warning II, and Written Warning III were issued. The results of the monitoring of such written warnings were subsequently set out in the Report on the Results of Written Warnings dated January 31, 2025, which was presented at the Panel Hearing on February 18, 2025.

46. KASUS HUKUM (lanjutan)

b. KFD (lanjutan)

Bahwa sebagaimana yang tertuang dalam Laporan Dugaan Pelanggaran Kemitraan tanggal 10 November 2023, Terlapor diduga melanggar ketentuan Pasal 25 ayat (1) UU No. 20 Tahun 2008.

Atas Laporan Dugaan Pelanggaran Kemitraan tersebut, Tim Pemantau KPPU telah menyampaikan Peringatan Tertulis I tertanggal 18 Desember 20203, yang pada intinya Terlapor diwajibkan perbaikan atas melakukan seluruh dugaan pelanggaran pelaksanaan kemitraan paling lambat 90 hari kerja setelah diterimanya Peringatan Tertulis I.

Tim Pemantau KPPU kemudian mengeluarkan Peringatan Tertulis II tertanggal 25 Juni 2024 kepada Terlapor. Peringatan Tertulis II pada intinya menyatakan bahwa Terlapor belum melaksanakan seluruh Peringatan Tertulis I pada masa Peringatan Tertulis I dan Terlapor wajib melakukan seluruh perbaikan atas dugaan pelanggaran pelaksanaan kemitraan paling lambat 30 hari kerja setelah diterimanya Peringatan Tertulis II.

Tim Pemantau KPPU kemudian mengeluarkan Peringatan Tertulis III tanggal 16 Agustus 2024 kepada Terlapor Peringatan Tertulis III menyatakan bahwa Terlapor wajib melakukan seluruh perbaikan atas dugaan pelanggaran pelaksanaan Kemitraan yang dilakukan paling lambat 30 hari kerja setelah diterimanya Peringatan Tertulis III dan wajib menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan kepada Direktur Pengawasan Kemitraan c.q. Tim Pemantau sebelum berakhirnya jangka waktu 30 hari kerja setelah diterimanya Peringatan Tertulis III.

Investigator dalam Laporan Hasil Peringatan Tertulis dan Simpulan menyatakan pada pokoknya sebagai berikut:

Bahwa Terlapor telah menyerahkan *draft* perjanjian dan *draft* adendum perjanjian pada tanggal 4 Januari 2024. Tim Pemantau telah selesai mereviu dan menyetujui draft perjanjian serta *draft* adendum perjanjian terbaru di bulan Januari 2024 serta meminta Terlapor segera menerapkan *draft* tersebut.

46. LEGAL ISSUES (continued)

b. KFD (continued)

That stated in the Report of Alleged Partnership Violations dated November 10, 2023, the Reported Party is suspected of violating the provisions of Article 31 paragraph (1) of Law No. 20 of 2008.

Based on the Report of alleged Partnership Violations, the KPPU Monitoring Team has issue Written Warning I dated December 18, 202, which in essence requires the Reported Party to make all improvements to the alleged violations in the implementation of the partnership no later than 90 working days after receiving Written Warning I.

The KPPU Monitoring Team then issued Written Warning II dated June 25, 2024 to the Reported Party. Written Warning II essentially states that the Reported Party has not implemented all of Written Warning I during the Written Warning I period and the Reported Party required to make all improvement to the alleged violations of the implementation of the partnership no later than 30 working days after receiving Written Warning II.

KPPU then issued Written Warning III Dated August 16, 2024 to the Reported Party. Written Warning III states that the Reported Party is required to make all improvements to the alleged violations of the implementation of the Partnership no later tan 30 working days after receiving Written Warning III and is required to prepare submit an implementation report to the Director of Partnership Supervision c.q. Monitoring Team before the end of the 30 working days after receiving Written Warning III.

The Investigator in the Written Warning Results Report and Conclusions stated in essence the following:

That the Reported Party has submitted a draft agreement and a draft addendum to the agreement on January 4, 2024. The Monitoring Team has completed reviewing and approving the draft agreement and a draft addendum to the agreement on January 4, 2024 and requested the Reported Party to immediately implement the draft.

46. KASUS HUKUM (lanjutan)

b. KFD (lanjutan)

Bahwa karena Terlapor memiliki pemahaman yang berbeda dan ingin mengajukan usulan penyesuaian perintah perbaikan maka penandatanganan perjanjian dan adendum perjanjian baru yang telah disesuaikan dengan perintah KPPU belum dilaksanakan.

Bahwa Majelis Komisi merekomendasikan kepada Terlapor untuk selanjutnya berkoordinasi dan bersinergi dengan Organisasi Profesi yang menaungi dokter umum, dokter gigi, dokter spesialis, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya yang berkaitan dengan persoalan perumusan Perjanjian kerja Sama di kemudian hari.

Menimbang bahwa berdasarkan fakta-fakta penilaian, analisis dan kesimpulan serta dengan mengingat Pasal 39 UU No. 20 Tahun 2008 Jo. Pasal 122 PP No. 7 Tahun 2021, Majelis Komisi pada 26 Mei 2025 memutuskan: Menyatakan Terlapor tidak terbukti melanggar Pasal 35 Ayat (1) UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

46. LEGAL ISSUES (continued)

b. KFD (continued)

That because the Reported Party has a different understanding and wishes to submit a proposal for adjustment to the improvement order, the signing of the agreement and the new agreement to the KPPU order has not been implemented.

That the Commission Assembly recommends to the Reported Party to further coordinate and synergize with the Professional Organization that overseas general practitioner, dentists, specialist doctors, nurses, and other health workers related to the issue of formulating a Cooperation Agreement in the future.

Considering that based on the facts, assessments, analysis and conclusions, and taking into account Article 39 Law No. 20 of 2008 in conjunction with Article 122 of PP No. 7 of 2021, the Commission Council on May 26, 2025 decide: Declaring that the Reported Party was not proven to have violated Article 35 Paragraph (1) of Law No. 20 of 2008 concerning Micro, Small, and Medium Enterprises.

47. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

a. Transaksi Nonkas

47. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

a. Non-Cash Transaction

	30 September 2026	31 Desember 2025	
Penambahan Aset Tetap melalui Sewa Pembiayaan	--	--	*Addition of Fixed Assets from Finance Lease*

47. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS (lanjutan)

b. Rekonsiliasi Liabilitas yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

47. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION (continued)

b. Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities

	31 Desember/ *December 31, 2025*	Arus Kas Pendanaan/ *Financing Cash Flows*		Perubahan Non Kas/ *Non-cash Changes*		30 September/ *September 30, 2026*
		Penambahan/ *Additional*	Pembayaran/ *Payment*	*Penambahan Aset Tetap/ Additional of Fixed Assets*	*Lain-lain/* others	
Utang bank jangka pendek/ *Short term bank loan*	1.096.107.675	41.796.738	(29.931.480)	-	(1.095.669.631)	72.166.263
Utang bank jatuh tempo dalam 1 tahun/ *Bank loans due within one year*	2.008.378.724	-	--	-	(1.906.438.124)	101.940.601
Utang bank jangka panjang/ *Long term bank loan*	3.363.922.571	-	(166.995.929)	-	2.701.490.172	6.232.408.673
Liabilitas sewa/ *Lease liabilities*	89.239.987	-	--	-	18.044.795	107.284.782

48. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Rapat Umum Pemegang Obligasi Wajib Konversi (RUPO)

Pada tanggal 7 Juli 2026, Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Obligasi Wajib Konversi (RUPO) Kimia Farma I Tahun 2023 yang dituangkan dalam Surat Keterangan Notaris Dewantari Handayani, S.H., M.P.A. Nomor 139/NOT/SK/KF-RUPO/VII/2026. RUPO dihadiri atau diwakili oleh pemegang Obligasi Wajib Konversi yang mewakili 99,01% dari jumlah pokok Obligasi Wajib Konversi yang belum dikonversi sehingga kuorum kehadiran sebagaimana diatur dalam Perjanjian Perwaliamanatan telah terpenuhi. Dalam RUPO tersebut, pemegang obligasi tidak menyetujui usulan Agenda 1 dan Agenda 2, serta menyetujui usulan Agenda 3 dan Agenda 4, yang antara lain berkaitan dengan persetujuan penjaminan aset milik Perseroan kepada PT Danantara Asset Management atas pinjaman pemegang saham serta penyesuaian kewajiban pembayaran bunga Obligasi Wajib Konversi kepada pemegang obligasi tertentu.

48. EVENTS AFTER REPORTING PERIODS

General Meeting of Mandatory Convertible Bondholders (RUPO)

On July 7, 2026, the Company held the General Meeting of Mandatory Convertible Bondholders (RUPO) for Kimia Farma I Mandatory Convertible Bonds Year 2023, as documented in Notarial Statement No. 139/NOT/SK/KF-RUPO/VII/2026 issued by Dewantari Handayani, S.H., M.P.A. The meeting was attended by or represented bondholders holding 99.01% of the outstanding Mandatory Convertible Bonds, thereby satisfying the quorum requirements under the Trust Agreement. During the meeting, the bondholders did not approve Agenda Items 1 and 2, while Agenda Items 3 and 4 were approved, including, among others, the approval to pledge certain Company assets in favor of PT Danantara Asset Management in relation to a shareholder loan and the adjustment of interest payment obligations for the Mandatory Convertible Bonds held by certain bondholders.

49. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Grup bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 30 Oktober 2026.

49. MANAGEMENT RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Group is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements which were authorized by Director for issuance on October 30, 2026.